

Konferensi
NASIONAL PBA
U I N S A 2 0 2 2



KONFERENSI NASIONAL BAHASA ARAB 2022



PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL
BAHASA ARAB 2022
"PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI ERA NEW NORMAL"

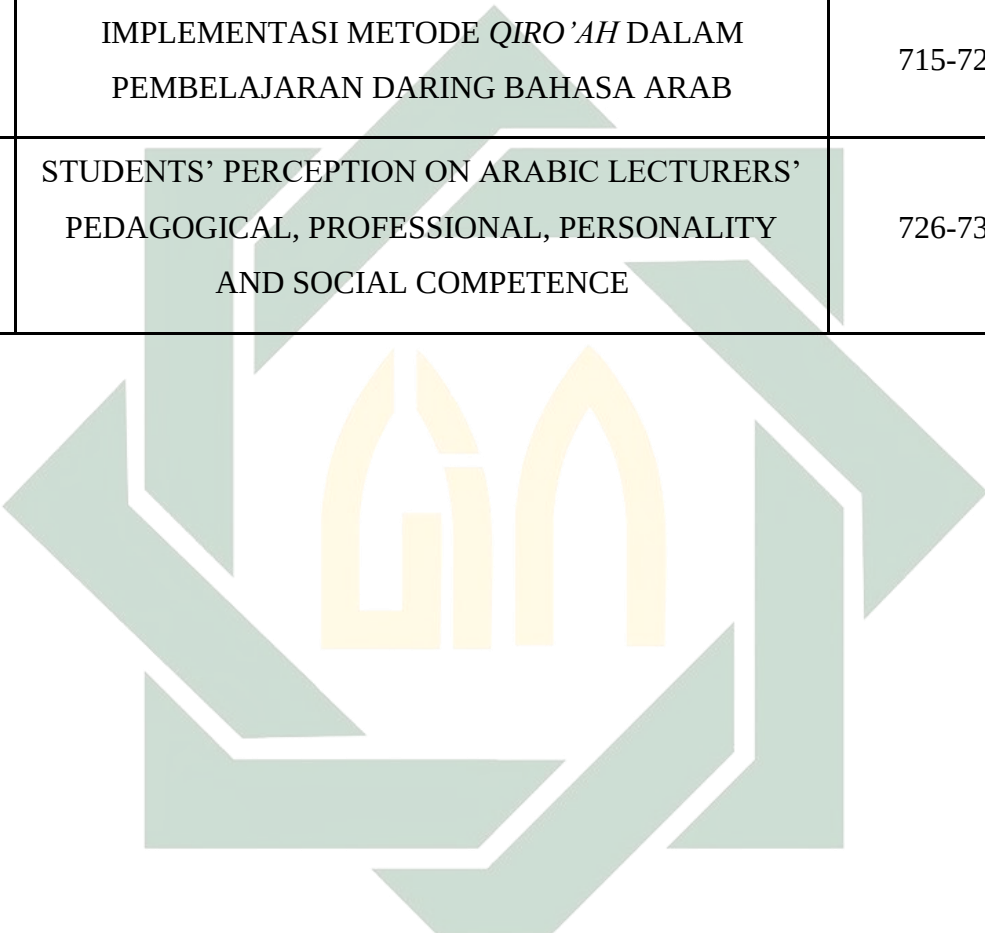
No.	Nama	Nomor Halaman
1.	ANALISIS KESEPADANAN MAKNA PADA FITUR TERJEMAH ARAB-INDONESIA DI INSTAGRAM (TEORI NEWMARK)	1-10
2.	EFEKTIFITAS EPITOME SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU	11-27
3.	IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN HOTS (<i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i>) DALAM MAHARAH KALAM PADA MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	28-38
4.	تحليل أخطاء ترجمة الملخص العربي باستخدام ترجمة جوجل ANALISIS KESALAHAN TARJAMAH ABSTRAK ARAB MENGGUNAKAN GOOGLE TRANSLATE	39-49
5.	إعداد الكتاب المصاحب لكتاب "RINGKASAN BAHASA ARAB" لتنمية مهارة القراءة (بحث التجريبي لتلاميذ الجالسين في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا)	50-64
6.	INTEGRASI PEMBELAJARAN MUFRADHAT MELALUI MAHFUDZAT	65-80
7.	KONKRETITAS METODE GRAMATIKA DAN TERJEMAH GUNA MENGOPTIMALKAN KEMAHIRAN MEMBACA DALAM TEKS BERBAHASA ARAB	81-97
8.	KRITIK TERHADAP BUKU AL-‘ARABIYYAH AL-MU’ĀŞIRAH KARYA ECKEHARD SCHULZ	98-115

9.	KRITIK TERJEMAHAN KITAB سنن النبي صلعم وأنكاره اليومية 'SUNNAH DAN ZIKIR HARIAN NABI SAW', KARYA DR. ABDULLAH BIN HAMOUD AL-FARIEH	116-131
10.	PEMANFAATAN WHATSAPP GROUP DALAM MELATIH KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PAI	132-146
11.	PENINGKATAN SKILL BERBAHASA ARAB MELALUI ORGANISASI KEBAHASAAN ATTANWIR LANGUAGE CENTER [ALC] BOJONEGORO	147-164
12.	PROMOSI DIGITAL EDU WISATA LONTAR SEWU DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA ARAB	165-182
13.	تعليم المفردات العربية باستخدام الغناء لترقية مهارة كلام	183-196
14.	تطبيق وسائل التعليم لوحة النشرات " BULLETIN BOARD " لتدريس مهارة القراءة	197-203
15.	تأثير تطبيق النموذج التعليمي لترقية إتقان مفردات اللغة العربية	204-217
16.	تأثير تدريس برامج ترجمة القرآن في إستيعاب المفردات	218-223
17.	تحليل بنود و الإختبار النهاء المعيار المادة اللغة العربية	224-245
18.	تحليل مشكلات ترجمة للطلاب المستوى السادس في فصل الترجمة شفوية	246-254
19.	تطبيق نسوق السفر لترقية المهارة الكلام	255-262
20.	تطبيق وسائل "وتبة الكلمة الكروية" لترقية مهارة القراءة	263-271
21.	دراسة العلاقة بين الميول التعليم النحو إنجاز تعليم اللغة العربية	272-279
22.	علاقة استخدام " الكتاب المقرر لمهارة الاستماع " نحو ترقية مهارة الاستماع	280-284
23.	استخدام TELL ME MORE لترقية مهارة الاستماع	285-292

24.	فعالية استخدام رسيت ستون (ROSETTA STONE V.3.4.7) لترقية مهارة الاستماع	293-301
25.	فعالية تطبيق اللغة الحروف المتسلسلة (HEAD AND TAIL) في ترقية مهارة الكلام	302-314
26.	فعالية تطبيق لعبة ثعبان سلم SNAKE LADDERS لترقية مهارة الكلام اللغة العربية	315-325
27.	فعالية طريقة زرّ المتكلم لترقية مهارة الكلام	326-332
28.	HOT POTATOES لترقية تعليم مهارة القراءة	333-340
29.	الدراسة المقارنة عن كفاءة الترجمة من اللغة العربية إلى الإندونيسية	341-348
30.	تأثير تطبيق اللعبة "SCATTERGORIES" نحو ترقية مهارة الكتابة	349-353
31.	تطبيق طريقة "HIPNOTEACHING" في تعليم مهارة الكلام	354-361
32.	تطبيق وسيلة التعليم "أدوبي فلاش" في ترقية مهارة الكلام	362-373
33.	طريقة المباشرة لترقية المهارة الكلام	374-378
34.	تطبيق اللعبة بالمدرسة (TWO STAY TWO STRAY)	379-394
35.	استخدام ألعاب كلمة غامضة لترقية مهارة الكلام	395-405
36.	تعبير القصة في تعليم قصة بلال بن رابة لتنمية مهارة الكلام	406-413
37.	استخدام حكاية الفابيل (CERITA FABEL) لترقية مهارة الكلام	414-424
38.	استراتيجية تعليم الفكر والتكلم والكتابة (THINK TALK WRITE) لترقية مهارة الكتابة	425-435
39.	تأثير استخدام وسائل لعبة المنوبولي (MONOPOLI) لتطور كفاءة المفردات الطلاب	436-454
40.	تأثير ابتكار مدرس اللغة العربية نحو الجاز تعلمها التلاميذ	455-464
41.	تأثير كتابة اليوميات الترقية مهارة كتابة الإنشاء	465-478

42.	تحليل كتاب العربية في ضوء أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية	479-491
43.	المنهج الدراسي ٢٠١٣ لترقية نتيجة تعلم اللغة العربية	492-501
44.	تطبيق طريقة التعليم SAVI لترقية مهارة الترجمة من النصوص اللغة العربية	502-512
45.	لعبة TYPED GAME لترقية مهارة كتابة اللغة العربية	513-527
46.	استخدام "المحفوظات" لترقية إتقان المفردات	528-535
47.	أسلوب الدورية اليومية لترقية مهارة كتابة اللغة العربية	536-549
48.	تطبيق التعليم المخارج الحروف في ترقية مهارة الكلام	550-564
49.	وسائل التعليم "فلانيل بورد" (FLANNEL BOARD) لترقية المهارة الكتابة	565-579
50.	إستراتيجية مدرب التجمع (RALLY COACH) في تعليم مهارة الكتابة للمبتدئين بجامعة مولانا مالك إبراهيم	580-588
51.	تأثير تطبيق "الطريقة مستقلي" لترقية مهارة القراءة	589-601
52.	تطبيق التعلم العربي القائم على التعلم الخدمي والتفكير التصميمي لدى الطلبة	602-614
53.	تطبيق الطريقة الانتقائية في تعليم مهارة الكتابة لطلاب الصف الثاني بمعهد دار الأرقام فاتيان كيندال ٢٠٢٢/٢٠٢١	615-623
54.	تعليم اللغة العربية على ضوء الذكاءات المتعددة في العصر الطبيعي الجديد	624-634
55.	توفر احتياجات أساليب التعلم الثلاثة في تعليم مهارات اللغة العربية	635-643
56.	كلمة مشمول و شامل في القصص القصيرة لكامل الكيلاني (دراسة تحليلية دلالية)	644-654
57.	تطوير الاختبار بقويزيز كرياتور في تعليم اللغة العربية من الكتاب الدراسي "الشامل" لدى الطلاب بجامعة والى سونجو الإسلامية الحكومية سمارانج	655-670
58.	MATERI AJAR BAHASA ARAB DI ERA POST HUMANISME	671-685

59.	التعبيرات الاصطلاحية القرآنية في اللغة العربية المعاصرة: استراتيجية ترجمتها في ضوء الدراسة الدلالية	686-702
60.	DINAMIKA MENGAJAR <i>THARIQAH INTIQAIYYAH</i> SECARA DARING	703-714
61.	IMPLEMENTASI METODE <i>QIRO'AH</i> DALAM PEMBELAJARAN DARING BAHASA ARAB	715-725
62.	STUDENTS' PERCEPTION ON ARABIC LECTURERS' PEDAGOGICAL, PROFESSIONAL, PERSONALITY AND SOCIAL COMPETENCE	726-739



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ANALISIS KESEPADANAN MAKNA PADA FITUR TERJEMAH ARAB- INDONESIA DI INSTAGRAM (Teori Newmark)

سُتِي إِصْلَاحِيَّةٌ^١، عَزَّةٌ جَهْرِيَّةٌ^٢

Siti Islahiyah¹, Izzah Juhriyah²

¹sitishlaah@gmail.com, ²izzahjuhriyah@gmail.com

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Al Azhar Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesepadanan makna berbahasa Arab yang ada pada fitur terjemahan aplikasi Instagram. Dalam era teknologi saat ini, penggunaan media sosial menjadi kebutuhan untuk sekedar saling bertukar informasi dan kabar, untuk hiburan, dan memposting segala hal yang dilakukan hari ini. Diiringi dengan berbagai bahasa asing yang tercampur dengan berbagai jenis budaya dan negara yang berbeda, membuat terjemahan bahasa tak kalah pentingnya untuk melihat informasi yang lebih jelas. Hal ini dikarenakan tak semua orang paham akan bahasa asing, terlebih bagi yang tidak sama sekali belajar dan fokus dalam bidang bahasa. Penggunaan *Instagram story* kini bukan menjadi hal yang baru, bahkan banyak dari penggunanya memanfaatkan fitur ini sebagai pembangunan citra diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diambil melalui *Instagram story* berbahasa Arab milik orang lain. Teknik pengambilan data yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, serta menganalisis bentuk kesepadanan maknanya, lalu memberikan sintesis atau kesimpulan. Bahasa Arab yang diteliti dan ditemukan dalam fitur merupakan bahasa Arab *‘āmiyah* dan *fushah*.

Keyword: Penerjemahan, kesepadanan makna, Bahasa Arab, Instagram stories.

PENDAHULUAN

Pada masa modern ini, terdapat perkembangan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dapat melahirkan beberapa fitur pada sebuah aplikasi terutama dalam bidang bahasa. Masyarakat di seluruh dunia menjadikan internet sebagai alat komunikasi dan juga berbagi cerita terkini dengan orang lain di media sosial yang mereka miliki. Sebagian besar penduduk dunia menggunakan sosial media yang mereka miliki sebagai tempat berbagi ide, pikiran, pengalaman dan peristiwa penting yang sedang atau telah mereka alami. Media sosial membebaskan masyarakat dalam bersuara, bersosialisasi, dan menghilangkan batasan-batasan baik ruang maupun waktu dalam berbagi momen atau sekedar bertukar komunikasi antarsesama pengguna media sosial.

Hootsuite mengeluarkan data terbaru pada tahun 2022 mengenai data dan trending internet serta penggunaan media sosial yaitu lebih dari 58,4 persen penduduk dunia yang saat ini terhubung ke internet menggunakan media sosial. Tepatnya terdapat 4,62 miliar penduduk dunia yang telah menggunakan media sosial pada situs internet yang mereka miliki (Pertiwi.W.K : 2019).

Salah satu media sosial yang paling banyak diminati dan dimiliki oleh penduduk dunia adalah *Instagram*. Di Indonesia, pengguna *Instagram* berada di urutan ketiga sebagai platform media sosial yang sering digunakan setelah *YouTube* dan *WhatsApp*. Pihak *Instagram* selalu mengembangkan performa platform media sosialnya. Berbagai macam fitur tambahan telah disediakan oleh *Instagram* agar publik dapat menikmati berbagai macam fitur tersebut antara lain membagikan foto dan video pada *Instagram story*, *professional dashboard*, stiker untuk *Instagram story*, *Instagram shop*, preview IGTV dan juga dark mode. Kemudian pihak *Instagram* kembali menambahkan fitur baru berupa fitur terjemah dan mengumumkan kabar ini pada unggahannya di akun resmi *Instagram* (@instagram) dengan status yang berisi:

“In the coming month, you’ll see a translation button on feed stories and profile bios written in languages different from your own. The Instagram community has grown faster and become more global than we ever imagined. And we’re excited that you’ll soon be able to understand the full story of a moment, no matter what language you speak”

@instagram mengatakan bahwa “Di bulan yang akan datang, anda akan melihat tombol terjemahan pada cerita umpan dan bio profil yang ditulis dalam bahasa yang berbeda dari bahasa anda sendiri. Komunitas *Instagram* telah tumbuh lebih cepat dan menjadi lebih global daripada yang pernah kita bayangkan, dan kami senang bahwa anda akan segera bisa memahami keseluruhan cerita, tidak peduli bahasa apa yang anda ucapkan”.

Fitur ini sangat memudahkan pengguna *Instagram* saat mendapati bahasa asing seperti unggahan-unggahan berbahasa Arab berupa kutipan ayat suci Al-Qur'an maupun pribahasa dan kata-kata menarik lainnya pada unggahan akun *Instagram* milik orang lain. Dengan adanya fitur terjemahan ini, pengguna hanya harus mengklik tombol "lihat terjemahan" yang telah disediakan oleh pihak *Instagram*, maka secara otomatis terjemahan Indonesia akan muncul di bawah teks aslinya.

Penggunaan bahasa selalu disangkutkan saat kita akan menggunakan media sosial. Sutedi (2003: 2) berpendapat bahwasannya sebuah bahasa dapat digunakan sebagai suatu alat dalam menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Seluruh hal tersebut tidak akan lepas dalam tuangan bahasa di dalamnya. Ketika seseorang menyampaikan sebuah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain maka ia dapat menuangkannya dengan menggunakan bahasa, baik secara tulisan maupun lisan.

Ketika terdapat suatu bahasa yang tidak dapat dimengerti maknanya, maka penerjemahan dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat. Kegiatan penerjemahan dapat diartikan sebagai sebuah proses penafsiran makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Maurits (2000: 2) berpendapat bahwa penerjemahan adalah pengalihan makna yang terdapat pada bahasa sumber ke dalam bahasa tujuan dan mewujudkannya kembali pada bahasa tujuan dengan bentuk yang sewajar mungkin sesuai aturan yang tertera dalam bahasa tujuan. Maurits pun memberikan salah satu contoh menggunakan bahasa Inggris *don't mention it* (sebagai jawaban dari ungkapan *thank you*) apabila ditelaah lebih dalam, maka penerjemahan yang baik dan sesuai dengan arti kata sumber adalah "jangan sebutkan itu", akan tetapi apabila ditelaah sesuai dengan konteksnya, maka artinya pun akan berubah menjadi "terima kasih kembali" atau "sama-sama". Hal tersebut telah disinggung oleh Maurits (2000: 3) terkait kewajaran bahasa tujuan yang diterjemahkan berdasarkan dengan konteks agar pembaca tidak menyadari bahwasannya ia sedang membaca sebuah hasil karya terjemahan.

Newmark (1981) dalam bukunya memaparkan bahwa pada abad ke-20, penerjemahan merupakan sarana komunikasi satu arah yang semarak di kalangan terkemuka dalam kegiatan surat menyurat. Di antara kalangan tersebut ialah cendekiawan, pelaku bisnis multi-nasional, filsuf, dan ilmuwan. Pada masa itu, tuntutan akan penerjemahan surat perjanjian legal antar negara maupun organisasi meruah sehingga penerjemahan menjadi bidang yang sangat dibutuhkan. Namun demikian, bidang penerjemahan pada bahasa dengan jumlah penutur minoritas secara global cenderung diabaikan.

Teori penerjemahan berasal dari linguistik komparatif dan merupakan salah satu aspek semantik. Selain itu, filosofi juga merupakan isu fundamental dalam kajian teori penerjemahan. Newmark merumuskan bahwa penerjemahan

adalah suatu keahlian yang terdiri dari usaha untuk merubah pesan atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain.

Penggunaan fitur terjemah tanpa adanya campur tangan manusia di dalamnya merupakan sebuah hal ataupun fenomena yang sangat menarik untuk dibahas, karena apabila dibandingkan dengan jasa terjemah manual, maka waktu yang dibutuhkan oleh fitur terjemah *Instagram* untuk menghasilkan sebuah terjemah sangatlah cepat, sehingga kesepadanan makna pada fitur terjemah bahasa asing khususnya Arab-Indonesia di *Instagram* perlu dianalisis. Sehingga pada penelitian ini penulis menitikfokuskan pada “Analisis Kesepadanan Makna Pada Fitur Terjemah Arab-Indonesia di Instagram”. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui analisis kesepadanan makna yang dihasilkan oleh fitur terjemah bahasa Arab-Indonesia di aplikasi *Instagram* pada akun milik pribadi dan juga beberapa kerabat dekat penulis.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang kesepadanan fitur terjemah yang disediakan oleh aplikasi Instagram. Fitria (2016) dalam tesisnya yang berjudul “Ekuivalensi Terjemahan Inggris-Indonesia Pada Mesin Penerjemah Google” dan juga Febriyanti dan Salsabila (2022) dalam hasil pembahasan dari jurnal internasionalnya yang berjudul “*Instagram Translation Machine: Does It Help Arabic Students to Know Arabic-Indonesian Translation Well?*”.

Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan mesin terjemah otomatis yang disediakan oleh Instagram, dan menganalisis kesepadanan makna yang dihasilkan oleh fitur terjemah otomatis di *Instagram*. Peneliti juga menggunakan teori Newmark untuk membantu menganalisis dan melihat bentuk kesepadanan makna yang terdapat di dalamnya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis memilih metode ini karena metode ini dapat menghasilkan data berupa kata-kata Bahasa Arab tertulis yang dapat digunakan dengan baik mengenai kesepadanan makna yang terdapat dalam terjemahan mesin. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa hasil analisis tanpa menggunakan angka presentase. Sedangkan deskriptif adalah bagaimana data tersebut dideskripsikan dengan baik dan detail pada penyampaiannya. Data penelitian yang diambil berupa *screenshot* hasil terjemahan pada mesin terjemahan di *Instagram* yang terdapat pada arsip *story Instagram* milik @sitislahiyah dan beberapa akun teman lainnya. Teknik

pengambilan data yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, serta menganalisis bentuk kesepadanan maknanya, lalu memberikan sintesis atau kesimpulan. Teknik analisis data yaitu melihat kesepadanan makna Tsu pada Tsa yang dihasilkan dengan teori Newmark.

Hasil dan Analisis

Hasil pembahasan serta analisis kesepadanan makna berbahasa Arab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1.	ليلة سعيدة وراحة جيدة	Selamat malam dan selamat beristirahat

Secara keseluruhan, makna yang disampaikan dalam Tsu hampir seluruhnya benar dalam makna Tsa dan berterima oleh pembaca Tsa. Penerjemahan ini dapat dikategorikan sebagai penerjemahan bebas, karena gramatikal Tsa tidak mengikuti bentuk gramatikal Bsu. Meskipun terjemahan ini dinilai berterima, namun ada satu kata yang tidak diartikan dengan lengkap kedalam Tsa, yaitu pada kata جيدة yang seharusnya diartikan dengan sebagai berikut,

“Selamat malam dan selamat beristirahat dengan baik.”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
2.	اللهم يسر ولا تعسر، و سهل على كل معسر	Ya Allah, mudahkanlah wala tu'assir , dan mudahkanlah untuk setiap kesulitan

Penerjemahan ini dapat dikatakan menjadi kategori adaptasi, juga dapat dibilang tidak berterima dengan baik dalam Tsa. Terjemahan ini mengandung kerancuan karena ada Tsu yang tidak diartikan dan bermakna sangat abstrak. Dinilai abstrak karena frasa ini tidak cocok ditempatkan dalam terjemahan Tsa, dan bukan sesuatu frasa yang memang sudah umum dipahami oleh Tsa. Melihat kesepadanan makna ini, sangat tidak layak karena tidak mudah dipahami oleh pembaca Tsa. Salah satu contohnya adalah pada frasa yang berwarna merah, yang seharusnya diterjemahkan sebagai berikut,

“Ya Allah permudahkanlah dan jangan kau persulit, dan buatlah kemudahan di dalam hal-hal yang sulit.”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
3.	قبل كل شيء	Sebelum yang lainnya

Penerjemahan ini dinilai komunikatif karena sangat mudah dipahami, dan juga memang disebabkan Tsu yang terbilang pendek dalam bentuk kata, sehingga mesin penerjemah juga mudah dalam mendeteksi alih bahasa frasa tersebut. Penerjemahan ini dinilai berterima dengan baik terhadap pembaca Tsa karena pembaca Tsa mampu memahami penerjemahan ini dengan sangat baik.

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
4.	عيني عليك يا عام	Mataku tertuju padamu public

Dalam penerjemahan ini, terdapat kesalahan makna yang sangat tidak sepadan dengan makna yang ingin disampaikan oleh penulis Tsu. Makna yang tidak sepadan tersebut yaitu pada kata عام yang diartikan oleh mesin penerjemah menjadi ‘publik’. Seharusnya, kata tersebut bermakna “paman”. Meski begitu, penerjemah ini dinilai sebagai penerjemah dengan metode adaptasi karena penerjemah berusaha untuk mengorientasikan terjemahan ini ke dalam bahasa sasaran. Untuk lebih baik lagi dalam keberterimaan, baiknya diterjemahkan sebagai berikut,

“Mataku tertuju padamu wahai paman.”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
٥.	أنس الماضي ولكن لا تنس الدرس	Lupakan masa lalu tapi jangan lupakan pelajarannya

Kalimat kali ini sudah sering diucapkan oleh banyak kalangan tenaga didik ataupun para motivator. Mereka biasanya mengatakan hal-hal yang menyangkut pengalaman, dan memberikan teori bahwa pengalaman atau pelajaran dari masa lalu tidak boleh di lupakan. Tapi siapa sangka bahwa pribahasa ini juga ada dalam kalimat arab, yang ternyata mesin penerjemah *Instagram* membuatnya mudah untuk diterjemahkan ke dalam Tsa. Penerjemahan ini dapat dinilai sangat berterima dengan metode kata per kata dan juga komunikatif. Diksi yang digunakan tepat dan cepat dipahami oleh pembaca Tsa.

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
٦.	انا متمكنة, ومش هتكرر ثاني	Saya bisa, dan itu tidak akan terulang lagi

Secara kesepadanan bahasa, Tsa ini dinilai cukup sesuai dengan Tsu. Akan tetapi gramatikal Tsu masih kental dalam bayang Tsa, sehingga penerjemahan ini dapat dikategorikan menjadi penerjemahan dengan metode setia menurut Newmark. Metode setia adalah dimana gramatikal Tsa mengikuti pola gramatikal Tsu, dan agak terlihat aneh bilamana dibaca oleh pembaca Tsa. Meskipun begitu, penerjemahan ini masih dinilai kaku dan cukup berterima. Penerjemahan yang lebih baik dari Tsu adalah sebagai berikut,

“Saya mampu, dan hal ini tidak akan terulang kembali”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
7.	الف مبروك, متع الله في طول حياتك	Selamat, semoga Tuhan memberkahi sepanjang hidupmu

Diksi yang digunakan pada kata berbahasa arab الف مبروك diartikan menjadi “selamat” dan bukan dengan arti yang sesungguhnya, yaitu “beribu keberkahan”. Penerjemahan ini dinilai komunikatif karena mesin mampu

membaca budaya dalam Arab untuk mengucapkan kata “selamat” dan memberikan puji yaitu dengan kata “مبارك”. Juga untuk puji yang dikatakan ‘paling’ yaitu dengan menambahkan kata “الف” yang artinya “seribu”. Bilamana diartikan secara kata per kata, frasa ini akan diterjemahkan menjadi “beribu keberkahan”. Penerjemahan ini dinilai cukup berterima oleh pembaca Tsa, karena penerjemah menyesuaikan makna sesungguhnya dari alih bahasa tersebut.

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
8.	فين تلقى دواك	Di mana dia menemukan Adipati

Dalam makna Tsa, maksud dari Tsu tidak tersampaikan dengan baik pada kata “دواك” yang membuat makna menjadi melenceng. Makna seharusnya yang diartikan menjadi “Obatmu” bukan “Adipati” karena akan membuat pembaca Tsa kesulitan dalam mencerna maknanya. Penerjemahan ini tidak dapat berterima dengan baik karena makna pada Tsu tidak sepadan dengan terjemahan pada Tsa. Lalu penerjemahan ini dapat dinilai dengan kategori terjemahan dengan metode Adaptasi.

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
9.	صعب توصل بس مو مستحيل	Memang sulit untuk digapai tapi bukan tidak mungkin

Apabila penerjemahan ini dapat dikategorikan menjadi penerjemahan bebas, maka sebaiknya penerjemahan pada Tsa dapat ditambahkan dengan kata “berarti” sehingga menjadi “Memang sulit untuk digapai, tapi bukan berarti tidak mungkin”. Penerjemahan ini dinilai cukup baik dan berterima dengan baik, juga makna yang disampaikan dalam alih bahasa ke Tsa sangat sepadan dari makna Tsu.

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
10.	الحمد لله و الله الحمد لله	Segala puji bagi Allah dan puji bagi Allah

Keberterimaan disini dinilai cukup baik. Kesepadanan makna nya juga dinilai hampir memenuhi kualitas yang baik. Akan tetapi, sebaiknya jika dilihat dari budaya Tsa, pembaca Tsa tidak perlu lagi menerjemahkan frasa yang sudah melekat dan biasa dituturkan oleh penutur Tsa, yaitu pada frasa “Alhamdulillah”. Jadi, bilamana akan menjadikan penerjemahan ini dari metode adaptasi menjadi metode komunikatif, baiknya diterjemahkan sebagai berikut,

“Alhamdulillah, demi allah, Alhamdulillah”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
11.	عَيشْ أَخْبَارَكَ يَا مَنْ تَجْعَلُنِي أَمْتَهُمْ عِنْدَمَا أَحْلِمُ بِكَ	Menjalani kabar berita Anda?? Hei siapa yang menjadikanku putri mereka ketika aku mempikanmu

Penerjemahan pada kalimat kali ini dapat dinilai kurang berterima karena makna serta pemilihan diksi yang acak. Pembaca Tsa tidak dapat mengerti ataupun memahami dengan baik makna yang ingin disampaikan oleh penulis Tsu. Sebab pemilihan diksi yang kurang tepat, terutama pada frasa “Menjalani kabar berita anda??” dengan Tsu “عَيشْ أَخْبَارَكَ” sangat abstrak maknanya. Membuat kesepadanan makna disini tidak lagi terlihat dengan baik, sehingga dapat dikategorikan pada metode adaptasi. Lalu perbaikan makna yang sesuai baiknya sebagai berikut,

“Bagaimana kabarmu? Wahai kau yang menjadikanku puteri mereka ketika aku memimpikan mu.”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
12.	وَاللّٰهُ مَنَسِيْنِيْ دُنْيَا كَلَا	Sumpah demi Allah aku lupa seluruh dunia

Penerjemahan ini dinilai cukup komunikatif dengan penggunaan diksi dan pemilihan kata yang cukup baik. Kesepadanan makna juga memenuhi pemahaman pembaca Tsa. Akan tetapi penerjemahan ini dinilai agak sedikit janggal pada gramatikal Tsa, sehingga baiknya perbaikan terjemahannya adaalah sebagai berikut,

“Demi Allah aku melupakan dunia, seluruhnya.”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
13.	حُبُّ جَنُّونٍ أَنَا قَلْبِيْ حَبُّهُ، دُوْبْنِي الْغَرَارِ	Cinta gila, hatiku adalah cinta dari Dubni Gram

Pada kesepadanan makna kalimat ini dinilai sangat abstrak dengan tingkat keberterimaan yang sangat rendah. Makna dalam alih bahasa Tsa tidak lagi dipahami dengan baik oleh pembaca Tsa. terutama pada frasa “Dubni Gram” yang mana pembaca Tsa tidak memahami sama sekali makna dari frasa tersebut. Metode penerjemahan ini meggunakan metode kata demi kata, dengan pemilihan diksi yang cukup buruk. Maka untuk memperbaikinya, dapat menggunakan makna dan kalimat berikut,

“Hatiku tergila saat mencintainya, dia melelehkanku dengan cintanya”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
14.	فِيْهَا مِنَ الْاَمَانِ مَحْزُونٌ وَفِيْهَا مِنَ الْجَمَالِ اَسْرَارٌ	Ada keamanan di dalamnya, ada kesedihan di dalamnya, dan ada rahasia di dalamnya

Penerjemahan berikut dinilai hampir berterima, akan tetapi makna yang ingin disampaikan oleh penulis Tsu tidak tersampaikan dengan baik oleh pembaca Tsa. Hal ini dikarenakan pemilihan diksi dan rasa yang kurang tepat serta tidak begitu sesuai. Penerjemahan ini dinilai adaptasi, dan untuk memperbaiki kesepadanan maknanya adalah sebagai berikut,

“Ada ketenangan dalam kegundahan, dan ada keindahan dalam rahasia.”

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
15.	يا الله هذه المرة لا أطلب منك شيئاً ولكن أشكرك على كل مالدي.	Ya Allah kali ini aku tidak meminta apa-apa selain berterima kasih atas semua yang aku miliki.

Penerjemahan ini dinilai berterima dengan baik dengan makna yang juga sepadan dari Tsu. Metode yang digunakan dalam penerjemahan ini adalah metode komunikatif karena pembaca Tsa mudah memahami maksud dari isi pesan penulis Tsu. Meski begitu, ada baiknya bilamana penerjemahan ini diperbaiki lebih baik sebagai berikut,

“Ya Allah, kali ini aku tidak meminta apapun dari-Mu selain berterima kasih atas semua yang telah ku miliki.”

Kesimpulan

Metode dan kesepadanan makna yang dianalisis dari 15 data tadi menghasilkan kesimpulan yang cukup ilmiah. Pada dasarnya, penelitian penerjemahan pada mesin ini perlu dilakukan untuk ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya dalam perbaikan mesin terjemah. Dari 15 data diatas, 10 data merupakan penerjemahan yang dinilai kesepadanan maknanya cukup baik dan berterima oleh pembaca Tsa. Makna yang disampaikan cukup relevan meskipun masih ada yang harus diperbaiki dengan mempertimbangkan aspek yang diterjemahkan seperti budaya dan aspek lainnya dengan pemilihan diksi yang lebih baik. Sejauh ini, penerjemahan Bahasa Arab dengan mesin lainnya seperti *google translate* juga dinilai kurang efektif dibanding dengan penerjemahan yang dilakukan secara manual oleh penerjemahnya langsung. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya koreksi lebih lanjut mengenai penerjemahan Bahasa Arab dengan mesin penerjemah otomatis karena banyak sekali kasus makna yang kurang sepadan bahkan sangat tidak sepadan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis Tsu.

Daftar Pustaka

Instagram. 2022. Dipetik dari bulan Juni sampai Juli 2022, dari Instagram @sitislahiyah

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Lingustik*. Bandung: Humaniora

Maurits, Simatupang. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: DEPDIKNAS

Efektifitas Epitome Sebagai Media Pembelajaran Nahwu

Umi Machmudah¹, Khuzaimah²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

¹machmudah@pba.uin-malang.ac.id, ²Uzzykhuzaimah14@gmail.com

Abstrak

Nahwu merupakan ilmu yang penting bagi mahasantri. Ilmu nahwu merupakan hal yang penting untuk mempelajari bahasa Arab, dan bahasa Arab merupakan kunci dari ilmu-ilmu agama. Pembelajaran nahwu di pondok pesantren selama ini dilakukan dengan cara pembelajaran tradisional yaitu dengan method *al-qira'ah wa al tarjamah*. Namun, saat ini pembelajaran diganti dengan menggunakan Epitome. Epitome terbukti mampu memotivasi mahasantri dan mengefesienkan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas Epitome pada pembelajaran nahwu, dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Epitome pada pembelajaran nahwu. Latar penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah Malang. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas pembelajaran, wawancara dengan santri yang terlibat langsung pada penerapan media Epitome, guru, dan pengasuh pondok. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan alumni tentang kebermanfaatan ilmu nahwu di masyarakat. Tulisan ini menunjukkan 2 hal. *Pertama*, Epitome efektif sebagai media pembelajaran nahwu, Epitome memudahkan santri dalam memahami nahwu. Epitome juga memberi peluang santri untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, dorongan yang kuat dari dalam diri santri berpengaruh kuat terhadap keberhasilan mereka dalam mempelajari nahwu, khususnya i'rob.

Keyword: *Epitome, Nahwu, Mahasantri*

1. Introduction

Belajar bahasa Arab merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan santri, terutama belajar *qawaid nahwiyah*. Kebanyakan orang berpendapat bahwasannya belajar kaidah nahwu sulit dan membosankan. Santri mulai dari anak – anak hingga dewasa yaitu usia perguruan tinggi merasakan hal yang sama. Santri dididik untuk memiliki kemampuan menelaah dan mengkaji kitab klasik (*kutubut turats*) yang ditulis dalam bahasa Arab. Diantara materi yang dibutuhkan dalam memahami kitab-kitab klasik tersebut adalah nahwu sharaf. Data menunjukkan bahwasannya lebih dari 80% santri mengatakan bahwa nahwu itu sulit. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar karna bahasa Arab ditulis tanpa harokat. Sedangkan harokat berfungsi sebagai vocal dalam bahasa Arab. Padahal penentuan ditiap harokat terakhir menunjukkan kedudukan kata tersebut dalam suatu kalimat. Sehingga jika terjadi kesalahan dalam membaca harokat huruf akhir akan salah pula arti yang dimaksudkan. Substansi nahwu adalah ketentuan-

ketentuan atau yang biasa disebut dengan qawaid dalam berbahasa Arab yang berfungsi sebagai pengontrol untuk menghindari terjadinya kesalahan dengar, ucap, baca dan tulis dalam berbahasa Arab.

Posisi bahasa Arab pada saat ini sangatlah penting. Oleh karena itu eksistensinya sangat perlu dijaga, dan ditumbuhkembangkan terus menerus melalui aktivitas pendidikan dan pengajaran. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran bukanlah hal yang yang simple dan mudah. Ada hal-hal yang mempengaruhi didalamnya. Adapun faktor tersebut seperti faktor siswa, guru, metode pengajaran, media, kurikulum dan lain sebagainya. Namun, meski tidak mudah, hal-hal tersebut perlu diusahakan keberhasilannya. Sehingga menjaga eksistensi bahasa Arab tetap bisa dilaksanakan dan direalisasikan. Adapun kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab selama ini cenderung terdapat tiga aspek. *Pertama*, pembelajaran bahasa Arab tradisional. Pembelajaran ini dilakukan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Ini sering disebut dengan *at-thariqah at-taqlidiyah*. *Kedua*, pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan media-media tertentu. Media yang dimaksudkan yaitu adakalanya media berbasis IT ataupun media non-IT. *Ketiga*, pembelajaran bahasa Arab dengan melibatkan aspek-aspek kognitif serta berpikir kritis siswa.

Efektivitas pada suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh metode pengajaran serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pengajaran bahasa Arab khususnya nahwu, peneliti menemukan salah satu kurangnya efektivitas dikarenakan adanya metode dan media pembelajaran yang monoton, sehingga menimbulkan kebosanan santri. Kurangnya semangat dan dorongan santri sangat mempengaruhi efektif tidaknya suatu pembelajaran. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meluruskan bahwasannya belajar teori bahasa Arab bukanlah suatu yang selalu sulit dan membosankan. Sehingga ingin meluruskan bahwasannya belajar nahwu bagi mahasiswa tidak melulu membutuhkan media, statis dan tidak menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, ada tiga pertanyaan yang dirumuskan. *Pertama*, Bagaimana efektivitas penerapan epitome pada pembelajaran nahwu?. *Kedua*, Apa faktor –faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran nahwu menggunakan epitome?

2. Literature Review

2.1 Efektivitas Pembelajaran

Kata Efektivitas menurut KBBI adalah keefektifan yang berarti bertugas untuk memantau.¹ Efektivitas merupakan sebuah unsur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Sehingga pencapaian tujuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan itu merupakan fungsi dari sebuah keefektifan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) <https://kbbi.web.id/efektivitas> (diakses 28 Juli 2022)

Sehingga efektivitas bisa dikatakan sebagai sebuah ukuran atau kriteria dan ukuran dari sebuah pencapaian. Dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas merupakan suatu pengaruh yang berkaitan dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, penetapan sasaran dari suatu kegiatan atau program. Maka dari itu efektivitas pembelajaran merupakan keefektifan dari suatu pembelajaran. Syafaruddin mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah mengajar sesuai dengan prinsip, prosedur, dan desain sehingga tercapai tujuan dari hal yang telah di rencanakan. Hal ini di dukung oleh ungkapan Hasan Shadly bahwa efektivitas ialah mewujudkan taraf tercapainya suatu tujuan.² Suatu hal yang mempengaruhi keefektifan suatu proses pembelajaran adalah (1) siswa, (2) kurikulum, (3) guru, (4) Metode, (5) Sarana Prasarana, (6) lingkungan.³

I Nyoman Sudana Degeng menyatakan bahwa keefektifan pengajaran diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan. Adapun indikator keefektifan pengajaran adalah sebagai berikut, (1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) kesesuaian dengan prosedur, (4) kualitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi. Kecermatan penguasaan perilaku seringkali disebut dengan tingkat kesalahan kerja. Sehingga makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pengajaran yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kesalahan unjuk kerja semakin efektif suatu pengajaran. Indikator kedua yaitu kecepatan unjuk kerja. Jika kecermatan unjuk kerja berkaitan dengan jumlah kesalahan, maka kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan waktu. Tingkat kecepatan unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan oleh peserta didik dalam menampilkan suatu unjuk kerja. Indikator ketiga yaitu kesesuaian prosedur. Kesesuaian dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengajaran dikatakan efektif jika peserta didik mampu menampilkan unjuk kerja sesuai dengan prosedural yang berlaku.⁴

Kualitas hasil belajar juga merupakan salah satu indikator efektivitas pengajaran. Kualitas yang ditunjukkan peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran merupakan salah satu indikator pembelajaran. Indikator lain dari efektivitas pengajaran adalah tingkat alih belajar. Kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang dikuasainya ke hal lain yang serupa juga merupakan indikator penting keefektifan pengajaran. Tingkat alih belajar berkaitan dengan indikator kecermatan, kesesuaian prosedural dan kualitas hasil belajar. Semakin tinggi kualitas hasil belajar peserta didik, semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Indikator terakhir yaitu tingkat retensi. Dalam menetapkan tingkat retensi, jumlah unjuk kerja yang

² Asnawati, Efektivitas Pembelajaran. Forum Pedagogi Vol.06,No.02 Juli 2014 Hal 28-29

³ Ibid hal 30

⁴ I Nyoman Sudana Degeng, Ilmu Pengajaran Taksonimi Variable. (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989), 162-168

dilaksanakan dengan periode waktu tertentu. Atau menggunakan konsepsi *memory theorist*, jumlah informasi yang diingat atau diungkap kembali.⁵

2.2 Epitome

Epitome atau kerangka isi pembelajaran menjadi suatu program unggul dalam mewakili beberapa konsep dalam pembelajaran dan membentuk kesatuan yang berkesinambungan. Menurut Faishol epitome didefinisikan sebagai sebuah struktur konseptual, prosedur dan teoritik yang memperjelas seluruh isi materi pembelajaran dimana struktur isi tersebut diorganisasikan dengan jelas dan konkrit melalui perpektif individual agar mudah dipahami.⁶ Hal tersebut menerangkan bahwasannya epitome meringkas sesuatu yang sifatnya penting dan merepresentasikan keseluruhan pembelajaran dalam bentuk kelompok. Fakta tersebut didukung oleh Lee et al bahwa epitome diidentifikasi sebagai suatu model kerangka kerja yang telah disederhanakan melalui rangkuman terstruktur dalam menampilkan kualitas dari suatu materi pembelajaran.⁷ Selain itu, Richad juga menyatakan bahwa kerangka epitome sangat relevan mengubah pemahaman pengetahuan kearah yang berkelanjutan sehingga epitome akan memberikan transformasi analisa yang meningkatkan kualitas pengetahuan.⁸

Pemberian kerangka isi pembelajaran merupakan upaya agar peserta didik dapat mengetahui secara jelas struktur materi yang akan dipelajari. Sehingga dalam menyajikan ide epitome menampilkan beberapa struktur yang dapat mendukung struktur materi pembelajaran. Menurut Widodo struktur dalam epitome meliputi (1) strategi motivasional; (2) analogi; (3) prasyarat belajar; (4) struktur isi; dan (5) struktur pendukung.⁹ Hal tersebut di dukung oleh Assarroudi et al bahwasannya langkah-langkah dalam menstrukturkan epitome diperlukan persiapan materi, pengorganisasian dan pengelompokan konsep utama, dan hasil ringkasan dalam bentuk gambar/kode. Selain itu, Haryati juga menyebutkan bahwasannya epitome merupakan bagian dari pembelajaran elaborasi dimana epitome menggambarkan hubungan dari konsep utama pembelajaran sehingga epitome sering sekali dikatakan sebagai kerangka isi dalam suatu materi pembelajaran. Dimana secara garis besar epitome menjadikan struktur yang terdapat dalam materi yang penyajiannya dimulai dari bagian paling penting

⁵ Ibid, hal 168-170

⁶ Faishol, R. Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2(2). 2018. Hal 31-49.

⁷ Lee, H. Y., Hoo, W. L., & Chan, C. S. Color video denoising using epitome and sparse coding. Expert Systems with Applications, 42(2). 2015. 751-759. <http://dx.doi.org/10.1016/j.eswa.2014.08.033>

⁸ Richard, C. Human Lifecycle Development and The Experiential Learning Foundations of an Integrated Lifelong Education Framework. Jurnal of Adult and Counseling Education, Vol. 24(2). 2018. 250-271. DOI: 10.1177/1477971418808688

⁹ Widodo, J.P. Mengorganisasi Isi Pembelajaran Model Elaborasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA. Jurnal Edukasi, Vol. 1. 2015. 58-72.

menuju bagian lain secara berurutan. Kemudian dielaborasikan tiap bagiannya diakhir dengan rangkuman dan sintesis dari isi ajaran yang baru disampaikan.¹⁰

Berbicara tentang epitome, pembelajaran menggunakan epitome berbeda dengan *advance organizer* atau rangkuman. Jika *advance organizer* ditampilkan secara abstrak, maka epitome ditampilkan secara konkret, bermakna dan aplikatif. Maka dari itu epitome diselaraskan dengan kerangka isi. Pada proses pembelajaran epitome merupakan strategi langkah awal pembelajaran. Epitome bisa dikatakan sebagai kerangka isi dari bahan yang akan diajarkan. Sehingga epitome berbeda dengan *advance organizer* atau yang sering disebut dengan rangkuman.

2.3 Pembelajaran Nahwu

Bahasa Arab terdiri dari tiga komponen dasar yaitu *ashwat* (suara), *mufrodzat* (kosakata), dan *qawaid* (tata bahasa). Salah satu unsur terpenting adalah tata bahasa (nahwu dan sharaf). Seseorang tidak akan bisa membaca teks bahasa Arab dalam bentuk kalimat tanpa memahami tata bahasanya. Secara linguistik *qawaid nahwiyah* merupakan bentuk kelompok dari kata dasar yang membentuk sebuah kalimat. Dalam kitab Jami' al-Durs al-Arabi menjelaskan bahwasannya tata bahasa (*Qawaid*) merupakan ilmu tentang asal usul kalimat guna untuk mencari jalan keluar dari kasus kalimat bahasa Arab baik dari segi ungkapan maupun bentuknya. Artinya dengan ilmu *qawaid* pembaca dapat mengetahui struktur kalimatnya.¹¹ Menurut Ramdiani *Nahwu* merupakan suatu ilmu pokok yang mengatur tata bahasa dan susunan kata dalam bahasa Arab, sehingga membantu keteraturan kalimat.¹² Adapun menurut Sehri dalam upaya menghindari kesalahan pada penuturan bahasa Arab, ilmu nahwu digunakan sebagai kaidah yang mengatur bagaimana cara menyusun kosakata (*mufrodzat*) yang benar serta menghasilkan inovasi bentuk baru dalam berkomunikasi. Hal tersebut terutama pada aturan-aturan kalimat bahasa Arab baik dari segi *i'rab*, maupun *binah*¹³.

Andrade dan Baddeley menyatakan bahwa untuk mempermudah pembelajaran *nahwu* diperlukan suatu ketetapan pengulangan dan pembiasaan pelatihan tata bahasa Arab dengan kosa-kata yang tersedia.¹⁴ Hal tersebut didukung oleh Saiegh-Haddad bahwasannya pembelajaran *nahwu* dapat dilakukan dengan

¹⁰ Haryati, S. Peningkatan Hasil Belajar Merancang Karya Seni Rupa Terapan Dengan Memanfaatkan Teknik dan Corak Daerah Setempat Dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas IX B SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. V(2). (2018). 46-52.

¹¹ Almannah Wassalwa & Aisyatul Hanun, "View of PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI QOWAID AL-LUGHAH DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH TA'HILIYAH IBRAHIMY," *JURNAL LISAN AL-HAL* 11, no. 1 (2017): 87–104, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/167/154>.

¹² Ramdiani, Y. Kajian Historis: Perkembangan Ilmu Nahwu Mazhab Basrah. *El-Hikam Volume VIII Nomor 2 Juli - Desember*. 2015.

¹³ Sehri, A. Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa. *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, Vol 7(1). 2010. 47-60.

¹⁴ Andrade, J., & Baddeley, A. *The contribution of phonological short-term memory to artificial grammar learning*. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 64(5), . 2011. 960–974. doi:10.1080/17470218.2010.533440

mengembangkan model gagasan baru yang mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu, pengembangan model bahasa Arab terdapat tiga bentuk yaitu, (1) pemahaman vokalisasi/artikulasi (2) pendalaman morfologi dalam linguistik yang merepresentasikan makna kata; (3) penggunaan bahasa lisan.¹⁵ Perbedaan pembelajaran tata bahasa Arab dengan bahasa lainnya terdapat pada penekanan kata kerja morfologi (perubahan kata) dan sintaksis (subjek dapat berubah menjadi kata benda, kata ganti, dan pronominal).¹⁶

2.4 Kompetensi peserta didik (santri)

Kompetensi menurut KBBI merupakan kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa menentukan sesuatu.¹⁷ Sehingga kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja yang sesuai standar, sehingga mampu memutuskan dan menentukan sesuatu. Kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, sikap, juga minat.¹⁸ Kompetensi mendukung adanya pengembangan karakter dari setiap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Baartman & De Bruijn menyatakan bahwa kompetensi peserta didik diidentifikasi sebagai suatu kemampuan setiap individu dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menerima dan mempraktikkan suatu pembelajaran.¹⁹ Ada dua tujuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa yaitu, (1) *fluency*, yaitu suatu kemampuan untuk menulis, atau berbicara dengan mudah, ekspresif dan lancar, (2) *competency*, yaitu suatu kemampuan untuk mempraktikkan dan memahami sesuatu.²⁰ Sehingga dalam meningkatkan suatu kompetensi diperlukan suatu proses. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan pada proses mengembangkan kompetensi siswa. Guru memiliki suatu tanggung jawab dalam proses pengembangan kompetensi tersebut, yaitu dengan mengajarkan, membimbing, dan memberi instruksi guna meningkatkan kompetensi peserta didik terutama dalam hal atau suatu materi yang dipelajari.

Peningkatan kompetensi peserta didik didukung dengan peningkatan kualitas diri. Mengutip Kakkonen bahwasannya peningkatan kompetensi peserta didik

¹⁵ Saiegh-Haddad, E. MAWRID: A Model of Arabic Word Reading in Development. *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 51(5). 2017. 454-462. DOI: 10.1177/0022219417720460

¹⁶ Uhlmann, A. J. Arabs and Arabic Grammar Instruction in Israeli Universities: Alterity, Alienation and Dislocation. *Middle East Critique*, 21(1), 2012.101–116. DOI: 10.1080/19436149.2012.658499

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) <https://kbbi.web.id/kompetensi> (diakses 28 Juli 2022)

¹⁸ Supratman Zakir. Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Analis*. Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2012.

¹⁹ Baartman, L. K. J., & de Bruijn, E. *Conceptualising learning processes towards vocational competence Integrating knowledge, skills and attitudes*. *Educational Research Review*, 6(2), 2011. 125–134. doi:10.1016/j.edurev.2011.03.001

²⁰ Mora, J. C., & Valls-Ferrer, M. Oral Fluency, Accuracy, and Complexity in Formal Instruction and Study Abroad *Learning Contexts. TESOL Quarterly*, n/a–n/a. 2012. doi:10.1002/tesq.34

didukung oleh tiga hal yaitu, (1) kemampuan belajar, (2) kemampuan sosial, dan (3) metode dalam menganalisa situasi.²¹ Hal tersebut didukung oleh pernyataan Puwanti bahwasannya bahasa merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Bahasa memiliki peranan penting pada proses peningkatan kompetensi peserta didik, yaitu berpengaruh pada perkembangan pengetahuan, intelektual social, serta emosi dari diri peserta didik yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.²² Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik digunakan untuk memecahkan masalah terutama dalam hal penerapan materi pembelajaran. Maka dari itu, kompetensi berkaitan erat dengan kapasitas dalam mengukur kemampuan penyerapan suatu materi pembelajaran.

3. Method

Artikel ini ditulis sebagai hasil pengalaman yang selama ini penulis lakukan dalam mengajar bidang studi Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri (PPSP) Al Ishlahiyyah Kota Malang. Temuan tentang bagaimana Epitome dipergunakan dalam pembelajaran Nahwu didapatkan melalui observasi selama satu semester (kurang lebih 5 bulan). Praktek dilakukan langsung oleh penulis sampai mendapatkan langkah- langkah yang ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni kemampuan santri membaca i'rob. Selama ini kitab nahwu Matan Al Ajurumiyyah untuk mahasantri diajarkan dengan menggunakan metode tradisional yaitu dengan metode *al qiro'ah wa al-tarjamah*. Melalui observasi yang dilakukan pada tahun- tahun sebelumnya yang menunjukkan kemampuan santri belum sampai pada membaca i'rob, maka penulis memutuskan untuk menerapkan epitome dengan melalui empat fase pembelajaran.

Adapun wawancara dipergunakan oleh penulis dalam rangka mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung keberhasilan santri dalam belajar Nahwu dengan menggunakan Epitome. Santri yang diwawancarai sejumlah 3 responden. Mereka adalah 1) santri yang memiliki kemampuan tertinggi yang dibuktikan dengan nilai ujian tertinggi, 2) santri yang memiliki kemampuan sedang yang dibuktikan dengan nilainya adalah tengah- tengah, 3) santri yang berkampuan paling rendah, yang dibuktikan dengan nilainya yang paling rendah. Penulis melakukan observasi mendalam untuk mengetahui apa saja dukungan pesantren dalam rangka penerapan Epitome pada pembelajaran Nahwu. Wawancara secara tidak langsung dilakukan peneliti kepada 8 orang alumni secara acak dalam rangka menggali informasi tentang kebermanfaatan pelajaran Nahwu di masyarakat, setelah lulus dari pondok dan menjadi sarjana.

²¹ Kakkonen, M.L. ().The relationship between self-perceived generic competences and entrepreneurial intention. *INDUSTRY & HIGHER EDUCATION* Vol 26(3). 217–227. DOI: 10.5367/ihe.2012.0096

²² Purwanti. Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode Pqrst Siswa Kelas Vi SDN Ngastorejo. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 2016. 3(1).

Sedangkan untuk menggali data terkait bagaimana mencari format strategi pembelajaran Nahwu yang efektif, penulis melakukan *fokus group discussion* (FGD) bersama dengan 2 orang pengajar Nahwu Al Ajurumiyah di masa- masa sebelumnya. Berangkat dari fenomena yang menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu kurang berhasil, tidak menarik dan belum membawa santri pada kemampuan membaca i'rob, dan pengalaman penulis dalam menerapkan Epitome dalam pembelajaran Nahwu, maka disepakati untuk menggunakan Epitome. Faktor lain yang menunjukkan pentingnya penerapan Epitome adalah bahwa materi Nahwu sampai kapanpun dibutuhkan. Santri harus mampu membaca literatur- literatur agama (kitab kuning) sementara sementara Nahwu adalah alat yang bisa menaklukkannya

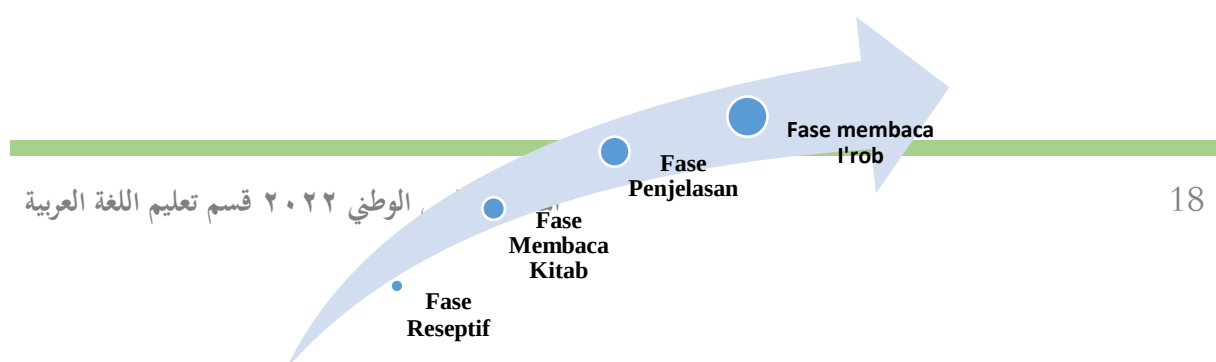
4. Result and Discussion

4.1 Efektifitas Epitome pada Pembelajaran Nahwu

Penerapan epitome yang dilakukan pada pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah dilakukan melalui beberapa fase. Ada lima fase yang membedakan pembelajaran nahwu menggunakan epitome dengan pembelajaran lainnya.

Pertama, Fase reseptif. Fase ini terkenal dengan fase pengenalan konseptual dan strategi motivasional. Santri melihat dan memperhatikan dengan seksama Epitome sambil mendengarkan kata- kata kunci dari materi yang akan dibahas. **Kedua, fase membaca materi kitab.** Santri membuka kitab masing- masing. Santri membaca materi pada pertemuan tersebut. Misalnya babul i'rob: Al i'robu huwa taghyiiru awakhiril kalim likhtilaafil awamil addakhilati 'alaiha lafdzon au taqdiron. Wa aqsamuhu arba'atun rof'un wa nasbun wa khofdzun, wa jazmun. Dan seterusnya. **Ketiga, fase penjelasan.** Ustadz menjelaskan materi yang sudah dibaca santri. Dengan menggunakan spidol sambil membuat kata kunci atau tulisan yang memperjelas disertai contoh. Penjelasan ustadz merupakan ulasan yang menjelaskan konsep dari kaidah yang dipelajari, baik baik klasifikasi maupun generalisasi. Pada saat ini santri tidak merasakan kesulitan yang sangat karena sudah terbantu oleh keberadaan epitome di awal pembelajaran. **Keempat, membaca i'rab.** Pada fase ini santri membaca contoh kalimat sebagai langkah penerapan riil dari kaidah nahwu yang telah dipelajari. Membaca i'rob kebanyakan dilakukan dari bahasa Arab ke bahasa Arab dengan mengurai beberapa aspek. Aspek- aspek tersebut meliputi hakekat kata, jabatannya dalam kalimat, tanda jabatan (tanda i'robnya) dan alasan dari tanda i'rob yang merujuk pada esensi kata.

Secara ringkas, kelima fase di atas dapat digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Proses penerapan Epitome

Dari fase fase yang dilakukan pada proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan epitome, disimpulkan keefektifannya berdasarkan keefektifannya pendapat I Nyoman Sudana Degeng. Adapun indikator keefektifan pengajaran menurut I Nyoman Sudana Degeng adalah sebagai berikut, (1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) kesesuaian dengan prosedur, (4) kualitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi.²³ Dari pernyataan tersebut ada beberapa indikator keefektifan pengajaran yang dicapai dalam penerapan epitome pada pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Ishlahiyah. Adapun indikator yang dicapai adalah sebagai berikut. **Pertama**, indikator kecepatan dan ketepatan unjuk kerja. Keefektifan ini dilihat dari bagaimana peserta didik mampu menguasai materi secara tepat dan cepat. Dalam satu pembahasan materi peserta didik mampu memahami dan menguasainya, kemudian mengaplikasikannya pada proses akhir yakni membaca i'rob pada kalimat yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan I Nyoman Sudana Degeng bahwasannya kecermatan penguasaan perilaku seringkali disebut dengan tingkat kesalahan kerja. Sehingga makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pengajaran yang dilakukan. Adapun kecepatan unjuk kerja, jika kecermatan unjuk kerja berkaitan dengan jumlah kesalahan, maka kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan waktu.²⁴ Dengan metode epitome yaitu kerangka isi yang mencakup materi inti pembelajaran nahwu, menjadikan santri lebih cermat dan cepat dalam mudah memahami materi yang diajarkan.

Kedua, indikator yang dicapai yaitu kesesuaian dengan prosedur. Ada banyak bab dalam kitab nahwu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kitab nahwu *Al- Aajuruumiyyah*. Kitab ini berisi prinsip- prinsip kaidah Nahwu yang terdiri dari: kalam definisi dan pembagiannya, i'rob definisi dan macam- macamnya, tanda- tanda asli dari i'rob, tempat- tempatnya, al mu'robat: pembagian dan contoh- contohnya, fiil: macam- macam dan tanda- tandanya, isim- isim yang rofa', fail, maf'ul yang tidak disebut fa'ilnya, mubtada' khobar, amil- amil yang masuk pada mubtada' dan khobar, na'at, 'athof, taukid, badal, isim- isim yang

²³ I Nyoman Sudana Degeng, Ilmu Pengajaran Taksonimi Variable. (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989), 162-168

²⁴ Ibid

dibaca nashob, maf'ul bih, mashdar, dhorof zaman dan dhorof makan, khaal, tamiiz, istisna', La, munada, maf'ul min ajlih, maf'ul ma'ah, dan mahfuudhootul asmaa'. Dari semua bab yang ada di kitab matan Al-Ajurumiyah mampu ditempuh dengan batasnya waktu yang ditentukan. Waktu pengajaran yaitu (2 semester/ 30 pertemuan= (16x2)- 2) sementara materi meliputi banyak sekali tema. Kitab matan Al Ajurumiyah terdiri dari 24 bab, yang beberapa babnya meliputi beberapa fasal (sub bab). Dan waktu yang disediakan adalah 90 menit. Semua materi dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan I Nyoman Sudana Degeng dalam bukunya bahwasannya kesesuaian dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengajaran dikatakan efektif jika peserta didik mampu menampilkan unjuk kerja sesuai dengan prosedural yang berlaku.²⁵

Ketiga, indikator yang dicapai adalah kualitas hasil akhir. I Nyoman Sudana Degeng menyatakan bahwasannya kualitas hasil belajar juga merupakan salah satu indikator efektivitas pengajaran. Kualitas yang ditunjukkan peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran merupakan salah satu indikator pembelajaran.²⁶ Tujuan dari pembelajaran nahwu dirumuskan dengan kemampuan santri untuk dapat meng-i'rob kalimat berbahasa Arab. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran menunjukkan tercapai pula kualitas hasil belajar yang diinginkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab klasik yang berbentuk *gundulan*.



Gambar.2 Ujian baca kitab santri

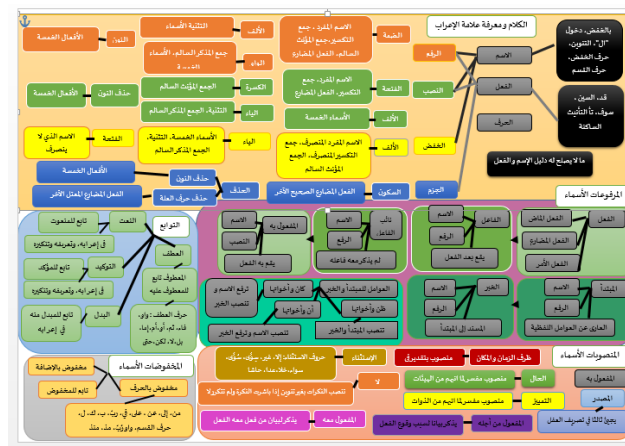
Gambar diatas merupakan ujian baca kitab santri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran satu semester. Santri wajib mengikuti lomba baca kitab klasik *gundulan*. **Keempat**, indikator adalah tingkat alih belajar. Kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang dikuasainya ke hal lain yang serupa juga merupakan indikator penting keefektifan pengajaran. Tingkat

²⁵ I Nyoman Sudana Degeng, Ilmu Pengajaran Taksonimi Variable. (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989), 162-168

²⁶ Ibid

alih belajar berkaitan dengan indikator kecermatan, kesesuaian prosedural dan kualitas hasil belajar. Semakin tinggi kualitas hasil belajar peserta didik, semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.²⁷ Hal tersebut dibuktikan pada saat proses penerapan pembelajaran yaitu mulai dari fase reseptif hingga fase membaca i'rob. Peserta didik mampu melakukan alih belajar dari materi ynag di dapat pada fase penjelasan, kemudian diaplikasikan pada fase membaca i'rob.

Kelima, indikator keefektifan suatu pengajaran yaitu tingkat retensi. I Nyoman Sudana Dengeng menyalakan bahwa dalam menetapkan tingkat retensi, jumlah unjuk kerja yang dilaksanakan dengan periode waktu tertentu. Atau menggunakan konsepsi *memory theorist*, jumlah informasi yang diingat atau diungkap kembali.²⁸ Dengan menggunakan epitome pada pembelajaran nahwu memudahkan peserta didik mengingat informasi yang di dapat dan mengungkapkan kembali. Epitome dari kitab Al- Aajuruumiyyah adalah satu kerangka isi yang meliputi macam- macam i'rob, tanda asli, tempat- tempatnya beserta contoh, tanda- tanda cabang, tempat beserta contoh dan contoh dari i'rob. Kajian ini hanya cukup ditampilkan dalam satu lembar. Adapun bab- bab lain termasuk di dalamnya. Satu lembar tadi merupakan “kerangka isi” dari kitab Al- Aajuruumiyyah yang terdiri dari 24 bab dan satu mukaddimah, jika dilihat dalam halamannya terdiri dari 18 halaman. Epitome yang dipergunakan pada penelitian ini adalah “Jadwal Annahwi Al Awwal” karangan Muhammad Maftuuhin Sholih Al langitaany An Nadawiy Pengasuh Al Ma'had Al Islamy Langitan dan Bangil Jawa Timur. Epitome ini telah divalidasi oleh Syekh H Abdullah Faqih Al Langitany Mudiir Ma'had Al Islamy Langitan dan Profesor Al Ustadz Mahbub Ar Rahman Al Azhary Guru Besar Sastra Arab Darul Ulum Nadwatul Ulama, Hindi.



Gambar 3. Kerangka awal pembelajaran epitome

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

Gambar diatas menunjukkan kerangka utama epitome yang hanya cukup ditampilkan dalam satu lembar. Adapun bab- bab lain termasuk di dalamnya. Adapun kerangka kerangka lain pada setiap bab terdapat pada setiap bab yang ada.

Gambar.4 Media epitome nahwu Al Ajuurumiyah

Sumber: Sholeh, Muhammad Maftuhin. (tt). Jadwalun Nahwi. Kebonsari Sukodadi Jatim Indonesia.

Gambar diatas merupakan media epitome pada pembelajaran nahwu. Dengan menggunakan epitome yaitu kerangka isi pembelajaran dan media yang digunakan memberikan kepraktisan sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan mengungkapkan kembali isi pembelajaran.

4.2Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Epitome pada Pembelajaran Nahwu

Keberhasilan santri dalam belajar nahwu dengan menggunakan epitome didukung oleh paling tidak ada 3 (tiga) faktor. **Pertama, Faktor 1 faktor personal.** Faktor personal di sini bahwa santri termotivasi dalam mempelajari Nahwu. Karena termotivasi, santri tidak merasa ngantuk akan tetapi bersemangat mulai awal pembelajaran hingga selesai. Mereka merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi hal yang sangat dimaklumi karena motivasi merupakan “jantung” dari suatu pembelajaran yang bisa menjadi penggerak dari sebuah aktivitas. Selain termotivasi, santri juga merasa senang. Santri bisa memahami nahwu lebih cepat. Selain itu merasakan ada kemudahan dalam menghafal. Mereka terbantu oleh simbol-simbol yang ada dalam epitome. Simbol menjadikan santri mudah mengingat.

Tabel 1. Respons Santri atas Media Epitome

No	Kategori Santri	Jawaban dari pertanyaan “apa yang menjadikan santri termotivasi untuk belajar Nahwu dengan menggunakan “Epitome”
1	Kemampuan Rendah	Belajar jadi lebih simpel
2	Kemampuan Sedang	Menjadi termotivasi, cepat faham karena ringkas, tertata
3	Kemampuan Tinggi	Membantu untuk memahami secara cepat, lebih praktis, cepat dalam menemukan bagian- bagian i’rob, membantu memudahkan dalam menghafal, dan menghemat kata-kata

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Zulvia Trinova bahwasannya dalam pembelajaran ada tiga unsur penting yaitu proses yang direncanakan guru, sumber belajar dan siswa yang belajar. Dalam proses pembelajaran jika pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, maka berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang tidak membosankan, suasana menyenangkan dan berkesan menarik minat peserta didik. Akibatnya peserta didik mampu dengan mudah memahami materi yang disampaikan.²⁹ Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Amna Emda bahwasannya motivasi belajar memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik harus dapa pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajara yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.³⁰

Kedua, faktor kelembagaan. Faktor kedua yang menyebabkan keberhasilan dalam belajar Nahwu adalah faktor kelembagaan. Faktor ini melekat pada Pondok Pesantren Salafiyah Putri (PPSP) Al Ishlahiyah Malang. Lembaga yang diresmikan pada tahun 2009 ini, memiliki kurang lebih 130 santri yang semuanya adalah mahasiswi Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di Malang. Kebanyakan santri kuliah di Universitas Negeri Malang. Level pendidikan di Madrasah Diniyah ini merupakan gabungan dari tingkat ula (pertama), wustho (menengah) dan tinggi (‘ulya). Hal ini dilakukan karena masa pendidikan santri di pesantren ini adalah 5 tahun (4 tahun yang wajib dan satu tahun tambahan bagi yang belum selesai kuliahnya. 90% ustadz atau dewan guru adalah sarjana S1 atau S2 atau S3. Dengan kualifikasi seperti ini memberi dampak adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran, baik dalam strategi, metode, media, evaluasi ataupun yang lainnya. Diantaranya penggunaan epitome yang merupakan media dalam

²⁹ Zulvia Trinova, Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik. Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 3 November 2012, hlm. 209-215, <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/55/59>

³⁰ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>

pembelajaran Nahwu. Santri bersemangat belajar karena ada penghargaan untuk santri yang berprestasi, peringkat satu mendapat bebas SPP satu semester.

Tabel 2: Faktor Pendukung Keberhasilan Penggunaan Epitome

No	Aspek Keberhasilan Penggunaan Epitome	Wujud
1	Faktor Kelembagaan	1. Menyediakan Epitome untuk semua santri 2. Menyediakan beasiswa untuk santri berprestasi
2	Faktor Kultural	Kebermanfaatan Nahwu dalam tugas mengajar bahasa Arab dan ilmu agama di MI, Mts, MA dan Ma'had

Sumber: Olahan Peneliti 2019

Asnawati menyatakan bahwasannya suatu hal yang mempengaruhi keefektifan suatu proses pembelajaran adalah (1) siswa, (2) kurikulum, (3) guru, (4) Metode, (5) Sarana Prasarana, (6) lingkungan.³¹ Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa lembaga beserta isi di dalamnya juga berpengaruh pada keefektifan pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Ahmad Khorri bahwasannya manajemen pesantren merupakan tonggak pending keberhasilan pendidikan di pesantren. Pengelolaan lembaga yang dilakukan dengan baik akan berdampak positif pada setiap warga dari lembaga tersebut, serta menghasilkan produk –produk yang bermutu dan berdaya saing.³²

Ketiga, faktor kultural. Faktor ketiga yang memicu munculnya penggunaan epitome adalah kebermanfaatan Nahwu bagi santri atau alumni. Selain sebagai santri mereka adalah mahasiswi. Keberadaan mereka saat kuliah menekuni disiplin ilmu yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi tatkala lulus dari pesantren, mayoritas atau hampir semuanya mengajar ngaji atau mengajar agama di samping mengajar ilmu sesuai jurusannya. Santri harus menguasai nahwu karena itu dibutuhkan Epitome yang bisa membantu mereka dalam memahaminya.

Tabel 3: Kebermanfaatan Ilmu Nahwu di Masyarakat

No	Jurusan Alumni saat kuliah	Aktifitas Alumni di masyarakat dalam rangka “memanfaatkan ilmu Nahwu” pasca mondok dan setelah menjadi sarjana
----	----------------------------	--

³¹ Asnawati, Efektivitas Pembelajaran. Forum Pedagogi Vol.06,No.02 Juli 2014 Hal 30

³² Akhmad Khorri, Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. Jurnal Manageria:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1 Mei 2017, 127-153. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1404/1248>

1	Jurusan Geografi	Mengajar Ilmu Agama
2	Jurusan Psikologi	Guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah
3	Jurusan Manajemen	Guru Ilmu Agama
4	Jurusan Kimia	Guru Ilmu Agama
5	Jurusan Biologi	Guru Ilmu Agama di Ma'had Madrasah Aliyah
6	Jurusan Bahasa Arab	Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah
7		Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah
8		Guru Bahasa Arab di Ma'had

Sumber: Olahan Peneliti, 2019.

5. Conclusion

Melalui observasi mendalam diketahui bahwa penerapan empat fase (reseptif, membaca kitab, penjelasan dan membaca I'rob) pada pembelajaran Nahwu dengan media “epitome” mampu memberikan kontribusi nyata dalam merealisasikan kemampuan santri membaca i'rob (mempraktekkan kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab). Pembelajaran nahwu menggunakan epitome efektif. Hal tersebut sesuai dengan enam indikator keefektifan suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan indikator tersebut. Enam indikator keefektifan pengajaran tersebut yaitu 1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) kesesuaian dengan prosedur, (4) kualitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi. Hanya saja penerapan epitome dalam pembelajaran Nahwu ini masih dilakukan dalam waktu satu semester. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih lama agar ditemukan kelebihan lain dari epitome. Karena dengan temuan yang bervariasi akan semakin memperkuat peran “epitome” dalam pembelajaran. Melalui penerapan epitome ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Nahwu di dunia Pesantren.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menggunakan epitome pada pembelajaran nahwu. Faktor –faktor tersebut dapat disimpulkan dalam tiga hal yaitu faktor pertama dan personal di sini bahwa santri termotivasi dalam mempelajari Nahwu. Faktor kedua yang menyebabkan keberhasilan dalam belajar Nahwu adalah faktor kelembagaan. Faktor ketiga yang memicu munculnya penggunaan epitome adalah kebermanfaatan Nahwu bagi santri atau alumni.

DAFTAR ISI

Almannah Wassalwa & Aisyatul Hanun, “View of PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI QOWAID AL-LUGHAH DALAM MEMBACA KITAB

- KUNING DI MADRASAH TA'HILIYAH IBRAHIMY," *JURNAL LISAN AL-HAL* 11, no. 1 (2017): 87–104, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/167/154>
- Andrade, J., & Baddeley, A. *The contribution of phonological short-term memory to artificial grammar learning. Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 64(5), . 2011. 960–974. doi:10.1080/17470218.2010.533440
- Asnawati, Efektivitas Pembelajaran. *Forum Pedagogi* Vol.06,No.02 Juli 2014 Hal 28-29
- Baartman, L. K. J., & de Bruijn, E. *Conceptualising learning processes towards vocational competence Integrating knowledge, skills and attitudes. Educational Research Review*, 6(2), 2011. 125–134. doi:10.1016/j.edurev.2011.03.001
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pengajaran Taksonimi Variable*. (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989), 162-168
- Emda, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Faishol, R. *Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2(2). 2018.
- Haryati, S. Peningkatan Hasil Belajar Merancang Karya Seni Rupa Terapan Dengan Memanfaatkan Teknik dan Corak Daerah Setempat Dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas IX B SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. V(2). (2018). 46-52.
- Kakkonen, M.L. (). The relationship between self-perceived generic competences and entrepreneurial intention. *INDUSTRY & HIGHER EDUCATION* Vol 26(3). 217–227. DOI: 10.5367/ihe.2012.0096
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) <https://kbbi.web.id/kompetensi> (diakses 28 Juli 2022)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) <https://kbbi.web.id/efektivitas> (diakses 28 Juli 2022)
- Khori, Akhmad. Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1 Mei 2017, 127-153. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1404/1248>
- Lee, H. Y., Hoo, W. L., & Chan, C. S. Color video denoising using epitome and sparse coding. *Expert Systems with Applications*, 42(2). 2015. 751-759. <http://dx.doi.org/10.1016/j.eswa.2014.08.033>
- Mora, J. C., & Valls-Ferrer, M. Oral Fluency, Accuracy, and Complexity in Formal Instruction and Study Abroad Learning Contexts. *TESOL Quarterly*, n/a–n/a. 2012. doi:10.1002/tesq.34

- Purwanti. Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode Pqrst Siswa Kelas Vi SDN Ngastorejo. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 2016. 3(1).
- Ramdiani, Y. Kajian Historis: Perkembangan Ilmu Nahwu Mazhab Basrah. *El-Hikam Volume VIII Nomor 2 Juli - Desember*. 2015
- Richard, C. Human Lifecycle Development and The Experiential Learning Foundations of an Integrated Lifelong Education Framework. *Jurnal of Adult and Counseling Education*, Vol. 24(2). 2018. 250-271. DOI: 10.1177/1477971418808688
- Saiegh-Haddad, E. MAWRID: A Model of Arabic Word Reading in Development. *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 51(5). 2017. 454-462. DOI: 10.1177/0022219417720460
- Sehri, A. Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa. *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, Vol 7(1). 2010. 47-60.
- Trinova, Zulvia, Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 3 November 2012, hlm. 209-215, <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/55/59>
- Uhlmann, A. J. Arabs and Arabic Grammar Instruction in Israeli Universities: Alterity, Alienation and Dislocation. *Middle East Critique*, 21(1), 2012.101–116. DOI: 10.1080/19436149.2012.658499
- Widodo, J.P. Mengorganisasi Isi Pembelajaran Model Elaborasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1. 2015. 58-72.
- Zakir, Supratman. Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Analis*. Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2012.

IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) DALAM MAHARAH KALAM PADA MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nur Toifah, M. Pd

Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
email: nur.toifah@uin-malang.ac.id

Abstract

Maharah kalam is one of the four maharat in Arabic, which is important to learn so that students can communicate orally properly and correctly so that the delivery of the message can be received. Meanwhile, the HOTS (Higher Order Thinking Skill) assessment in maharah kalam is an assessment that includes three cognitive domains of analyzing, assessing/evaluating, and creating/creating, which is combined with the domain of 21st-century skills. This study examines the implementation of HOTS assessment in maharah kalam in the Study Program of Medical Education UIN Malang. While this type of research is descriptive qualitative research, and the data collection uses triangulation techniques, namely observation, documentation, and literacy. The data that has been collected is reviewed or analyzed, classified, reduced, and then described. The result of this study is that the HOTS (Higher Order Thinking Skills) assessment on maharah kalam must be implemented by aligning the form of assessment and the dimensions of the HOTS thinking process, namely analyzing (C4) 10%, evaluating (C5) 15%, and creating (C6) 75%. With this assessment, students are expected to be able to implement 21st-century skills that include critical thinking skills, problem-solving skills, communication skills, collaboration, information literacy, media, and technology that can make them able to be creative, collaborative, and innovative. While the assessment component include understanding 25%, grammar 20%, vocabulary 20%, fluency 15%, and fluency of speech 20%.

Abstrak

*Maharah kalam merupakan salah satu dari empat maharat dalam Bahasa Arab yang penting untuk dipelajari supaya mahasiswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar sehingga penyampaian pesannya dapat diterima. Sementara penilaian HOTS (*Higher Order**

Thinking Skill) dalam *maharah kalam* merupakan penilaian yang mencakup tiga ranah kognitif menganalisis, menilai/mengevaluasi, dan mengkreasi/mencipta, yang terkombinasi dengan ranah kecakapan abad 21. Penelitian ini mengkaji implementasi penilaian HOTS dalam *maharah kalam* di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi, yaitu observasi, dokumentasi, dan literasi. Data yang sudah terkumpul ditelaah atau dianalisis, diklasifikasi, direduksi, kemudian dideskripsikan. Hasil dari penelitian ini adalah Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada *maharah kalam* diimplementasikan dengan menyelaraskan bentuk penilaian dan dimensi proses berpikir HOTS yaitu menganalisis (C4) sebesar 10%, mengevaluasi (C5) sebesar 15%, dan mengkreasi (C6) sebesar 75%. Dengan adanya penilaian tersebut, mahasiswa diharapkan mampu untuk melaksanakan keterampilan abad 21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi informasi, media, serta teknologi yang dapat menjadikan mereka mampu bersikap kreatif, kolaboratif, dan inovatif. Sedangkan komponen penilaiannya terdiri dari pemahan 25%, tata bahasa 20%, kosakata 20%, kefasihan 15%, dan kelancaran 20%.

Pendahuluan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu PTKIN di Indonesia yang memiliki sejarah tak terlupakan, dimana Presiden Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang. Dengan adanya perubahan status tersebut, maka ia memiliki tugas untuk mengintegrasikan bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum, yang termaktup secara eksplisit dalam diktum pertimbangan pendirian UIN dalam kepres no 50 tahun 2004 tersebut:

“Bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta proses integrasi antara bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu umum, dipandang perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang”¹

Sebagai Universitas yang mengabdikan diri untuk mencerdaskan dan mempersiapkan generasi penerus Bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan global di abad 21 dalam berbagai bidang, ia mendirikan Program Studi Pendidikan Dokter yang mendalami bidang kesehatan. Seluruh mahasiswa dalam prodi tersebut, diberikan bekal materi kesehatan juga materi keislaman, termasuk juga materi bahasa Arab yang terintegrasikan dengan kedokteran. Yang mana dalam pembelajarannya, mencakup empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah *maharah kalam*. Ia menjadi salah satu aspek keterampilan yang urgen untuk dipelajari, karena memiliki dampak yang besar dalam kehidupan, seperti mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasan, serta memenuhi kebutuhan lainnya.² Ia juga membutuhkan kemampuan dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara secara lancar, jujur, benar, dan bertanggungjawab.³

Bertalian dengan tercapainya tujuan pembelajaran *maharah kalam* secara maksimal, salah satu tugas utama dosen adalah mengevaluasi sistem pembelajarannya. Pemilihan sistem evaluasi yang tepat sangat urgen, karena dapat dijadikan dasar atau acuan bagi dosen dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dengan penilaian atau evaluasi juga dosen akan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.⁴

Berdasarkan data nilai penempatan kelas perkuliahan intensif bahasa Arab, tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter tahun ajaran 2021-2022 berada di tingkat dasar (pemula), terutama pada *maharah kalam*, tetapi mereka sangat

¹Keputusan Presiden nomor 50 tahun 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Islam Negeri Malang, hlm 4.

²Samal, Sadam, Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester I dan III TA. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1 (Januari 2020), 59.

³Qosim, M. Nanang dan Joko Widodo, Penilaian Kinerja Pada pembelajaran Maharah Kalam Level 1 di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta, *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2, (December 2021), 93.

⁴Hanief, rifda, Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab, *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 1 No. 1, (Januari 2022), 51.

semangat dan memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, dosen harus meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, juga demi menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan abad 21 ini, sehingga perlu dilakukan pemilihan evaluasi yang relevan secara terencana, terarah, dan menyeluruh dari berbagai ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Evaluasi atau penilaian yang dapat mencakup ketiga ranah tersebut juga ranah kecakapan abad 21 adalah model penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), yang bertujuan supaya mahasiswa mencapai peningkatan *maharah kalam* dengan berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, dan sarat dengan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta kepercayaan diri.⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ainin (2020) bahwa penilaian HOTS dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu mendorong mereka untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pembelajaran.⁶

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A sebanyak 25 mahasiswa pada tahapan 4 (UAS semester genap) di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun ajaran 2021-2022, dengan menggunakan metode kualitatif dan penjelasan secara analisis-deskriptif tentang bagaimana implementasi model penilaian HOTS (*higher order thinking skills*) dalam *maharah kalam*. Proses penelitiannya dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.⁷

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi observasi, dokumentasi, dan literasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data wawancara, portofolio kelas, dokumen kegiatan pembelajaran, serta pengumpulan beberapa literatur tentang fokus penelitian. Selanjutnya kumpulan data tersebut ditelaah dan diklasifikasikan antara

⁵Wahyono, Hari, Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian, *Jurnal Transformatika*, Volume 1, Nomor 1 (Maret 2017), 31.

⁶Ainin, Moh, 2020, *Penilaian berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: CV. Bintang Sejahtera, hlm 62.

⁷Sugiyono, 2010, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm 19-21.

yang paling penting dibutuhkan dan tidak penting, yang kemudian direduksi. Dan tahapan paling akhir yaitu pengambilan kesimpulan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Penilaian HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*)

Penilaian HOTS merupakan penilaian yang berhubungan erat dengan taxonomi Bloom. Bloom dan kawan-kawan membedakan keluaran belajar (*learning outcome*) atau yang sering juga disebut CP (Capaian Pembelajaran) menjadi tiga kategori ranah atau domain, yaitu ranah kognitif (*al-majal alma'rify*), ranah afektif (*al-majal al-infi'aly*), dan ranah psikomotorik (*almajal an-nafsahroky*). Ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berikir, yang memiliki fokus pada aktifitas intelektual (*an-nasysyath al-aqly wadz dzihny*). Selanjutnya ranah afektif adalah suatu domain yang lebih terkait dengan sikap belajar yang diindikasikan oleh perasaan belajar, motivasi belajar, kecendrungan tingkah laku, keantusiasan belajar, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan fisik (*psikomotor*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ranah psikomotor ini lebih terkenal dengan *al-majal al-mahary* (keterampilan berbahasa) yang meliputi empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Dalam aspek penilaian, HOTS adalah instrumen yang diimplemenatsikan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ia merupakan komponen utama dalam berpikir kritis, kreatif, dan pemikiran kreatif yang secara pedagogis dapat membantu mahasiswa mengembangkan ide-ide yang lebih inovatif, dan dapat membangun pengetahuan yang imajinatif.⁸

Bloom dan kawan-kawan menyusun katagori atau tingkatan kemampuan yang berada dalam wilayah ranah kognitif mulai tingkatan yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan/mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), menilai/mengevaluasi (C5), dan mengkreasi/mencipta (C6). Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) bahwa klasifikasi dimensi berpikir HOTS mencakup kagiatan: (1) **Menganalisis** (Menspesifikasi aspek-aspek/elemen, dengan kata kerja: membandingkan, memeriksa,

⁸Ainin, 2018, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: HOTS, MOTS Atau LOTS?*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, hlm 158.

mengkritisi, dan menguji). (2) **Menilai/Mengevaluasi** (Mengambil keputusan sendiri, dengan kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, dan mendukung), dan (3) **Mengkreasi/Mencipta** (Mengkreasi ide/gagasan sendiri, dengan kata kerja: mengkonstruksi, mendesain, menkreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan).⁹

Hasil Analisis

Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada *maharah kalam* semester genap tahun ajaran 2021-2022 di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

Analisis Soal

Beberapa soal yang disusun pada kegiatan penilaian *maharah kalam* terdiri dari 2 tema, yaitu *العلاج الطبي* dan *الآلات الطبية*. Soal yang dianalisis adalah kesesuaian indikator yang terdapat pada kata kerja operasional Taksonomi Bloom yang mengarah pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Berdasarkan hasil analisis, soal terdiri dari 2 perintah ketika ujian akhir semester dan satu perintah sebagai tugas rumah.

١ - ماذا تقول؟ Apa yang kamu katakan?

- Jika kamu meminta pasien untuk berdiri di atas timbangan berat badan*
- Jika kamu ingin memeriksa tekanan suhu badan pasien dengan menggunakan termometer*
- Jika kamu ingin memeriksa tekanan darah pasien dengan menggunakan tensimeter*
- Jika kamu ingin memeriksa dada perut dan punggung pasien dengan Stetoskop*
- Jika kamu ingin memberitahu pasienmu sakit demam dan alergi*
- Jika ingin mengatakan bahwa kamu sakit maag dan pusing*
- Jika kamu ingin mengatakan bahwa kapsul ini diminum 3 kali sehari setelah makan*

٢ - تكلم عن أحد الموضوعين:

⁹Ariyana, Yoki, dkk, 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 6.

- العلاج الطبي في المستشفى أو المركز الصحة العامة
- الآلات الطبية الموجودة في المستشفى أو المركز الصحة العامة حول بيتك

Pelaksanaan ujian akhir semester dengan pemberian soal pertama dan ke-dua secara daring dengan media zoom, karena pembelajaran Bahasa Arab termasuk pembelajaran non blok di Prodi ini yang harus dilaksanakan secara daring. Pada soal pertama (ماذا تقول؟), ranah kognitif yang dinilai adalah menganalisis (C4), yaitu mahasiswa mengaitkan kalimat dengan keadaan yang telah ditentukan oleh dosen, mereka juga mengkorelasikan alat kedokteran dengan penggunaannya berbahasa Arab. Ranah kognitif selanjutnya adalah menilai/mengevaluasi (C5), yang mana mereka harus memperjelas kalimat dalam keadaan yang ditentukan oleh dosen dengan Bahasa Arab. Dan yang terakhir ranah mengkreasi/mencipta (C6), dimana mereka harus menyusun, mengarang, menggabungkan, dan memproduksi kalimat dalam suatu keadaan yang diminta oleh dosen dengan berbahasa Arab.

Pada soal ke-dua تكلم عن أحد الموضوعين, ranah kognitif yang dinilai adalah menganalisis (C4), yaitu mahasiswa membuat struktur kalimat yang tepat dan benar, mereka juga menfokuskan fikiran pada kegiatan pemeriksaan medis atau alat kedokteran dan penggunaannya di rumah sakit atau puskesmas sekitar rumah mereka. Ranah kognitif selanjutnya adalah menilai/mengevaluasi (C5), yang mana mereka harus memperjelas cerita dengan penyusunan kalimat yang baik dan benar, juga merinci kegiatan dan peralatan kedokteran yang ada dengan bahasa Arab. Dan yang terakhir ranah mengkreasi/mencipta (C6), dimana mereka harus menyusun, mengarang, menggabungkan, dan memproduksi suatu cerita bebas tanpa bantuan media dengan penyusunan kalimat berbahasa Arab.

٣- الواجب المنزلي: اجعل الفيديو للحوار عن أحد الموضوعين جماعيا!

- العلاج الطبي
- الآلات الطبية

Pada soal ke-tiga adalah tugas rumah pembuatan video percakapan tentang salah satu tema yang sudah ditentukan. Proses pembelajarannya, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerjasama dengan baik dalam hal persiapan penilaian, yang mencakup persiapan peralatan pengampilan video pembelajaran, juga bekerjasama dalam proses pengambilan video pembelajaran, dan yang

terakhir bekerjasama dalam publikasi video pembelajaran ke dalam youtube atau blok mereka. Kegiatan ini melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya. Kegiatan ini digunakan untuk latihan komunikasi yang baik, yang mana menjadikan mereka berbicara bahasa Arab aktif dan kreatif dengan berinteraksi antar sesama. Keterampilan abad 21 yang diharapkan dari kegiatan ini adalah komunikasi yang baik antar sesama, kolaborasi yang solid sesama anggota kelompok, kemampuan mengungkapkan ide sebagai kemampuan berpikir kritis, kecakapan mereka dalam menemukan solusi atau pemecahan masalah, serta kecakapan mereka dalam dunia teknologi.

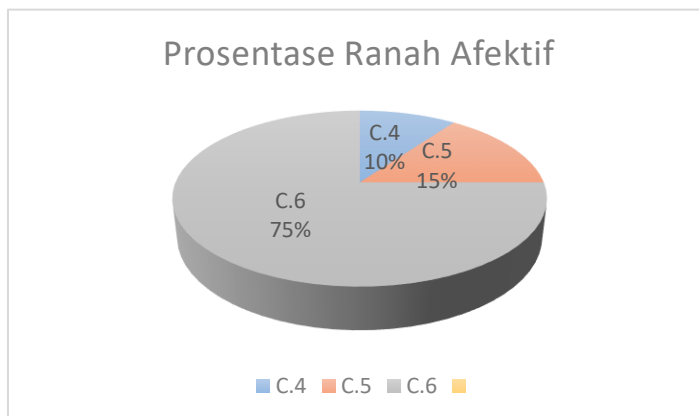
Sedangkan ranah kognitif yang diharapkan pada kegiatan ini ialah menganalisis (C4), yaitu mahasiswa melatih diri mereka dalam beradegan sesuai perannya, memadukan berbagai pikiran untuk menjadi cerita yang menarik, membuat struktur kalimat yang baik dan benar, menfokuskan pada proyek, menganalisis hasil kerjasama, dan mengedit video hiwar supaya menjadi sempurna. Ranah kognitif selanjutnya adalah menilai/mengevaluasi (C5), yang mana mereka harus memilih Bahasa yang tepat dalam kalimat, memonitor sesama anggota kelompok, memutuskan ketepatan cerita hiwar, mengkondisikan sesama anggota untuk bekerja sama, serta merinci kalimat dalam hiwar, adegan yang akan dilakukan, juga kostum yang akan dipakai. Dan yang terakhir ranah mengkreasi/mencipta (C6), dimana mereka harus memadukan, membentuk, membuat rancangan, memperjelas cerita, memproduksi hiwar yang baik, dan menghasilkan karya berupa video percakapan kelompok berbahasa Arab.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, dosen sudah menyusun soal menggunakan kata kerja operasional yang mengarah pada penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) secara menyeluruh. Hal ini karena evaluasi ini sudah pada tahap akhir pembelajaran. Ia meyakini bahwa mahasiswa mampu dan tidak merasakan banyak kesulitan dalam pelaksanaannya, karena selama proses pembelajaran bahasa Arab, ia sudah sering memberikan beberapa latihan *maharah kalam* berbasis HOTS.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis soal penilaian akhir semester genap dan hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada pembelajaran *maharah kalam* di kelas A Program studi Pendidikan Dokter pada evaluasi semester genap tahun ajaran 2021-2022 disimpulkan dengan diagram berikut ini:



Selanjutnya berdasarkan gambar 1, maka seluruh soal *maharah kalam* tergolong kategori HOTS, tetapi ada perbedaan pada prosentase tingkatannya, yaitu tingkat menganalisis (C4) sebesar 10%, tingkat menilai/mengevaluasi (C5) sebesar 15%, dan tingkat mengkreasi/mencipta (C6) sebesar 75%. Sedangkan berdasar pada hasil analisis wawancara, dosen sudah membuat soal yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, juga selalu memberikan penilaian *maharah kalam* setelah praktek kalam dilaksanakan. Ia mengkonseptualisasi penilaian HOTS ini sebagai penilaian atas kemampuan mahasiswa dalam mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, dan metakognitif. Konsepsi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Brookhart (2010) yang membagi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam tiga kategori, yaitu *transfer*, *critical thinking*, dan *problem solving*.¹⁰

Pada penialain akhir semester genap tersebut, terdapat beberapa komponen penilaian yang dinilai, yaitu pemahan 25%, tata bahasa 20%, kosakata 20%, kelancaran 20%, dan kefasihan 15%. Komponen penilaian tersebut seirama dengan Brown (2004) bahwa penilaian

¹⁰Brookhart, S. M., 2010. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD

kemampuan berbicara mencakup ucapan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) pemahaman, dan (5) kefasihan.¹¹

Kesimpulan

Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada *maharah kalam* diimplementasikan dengan menyelaraskan bentuk penilaian dan dimensi proses berpikir HOTS yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Harapan dari model penilaian ini juga dapat menjadikan mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan abad 21 yang mencakup kecakapan komunikasi, kesolidan kolaborasi, kemampuan mengungkapkan ide sebagai kemampuan berpikir kritis, ketepatan pemecahan masalah, serta kecakapan dalam dunia teknologi, yang dapat menjadikan mereka mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh, 2020, *Penilaian berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Ainin, 2018, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: HOTS, MOTS Atau LOTS?* Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV.
- Ariyana, Yoki, dkk, 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brookhart, S. M., 2010. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD
- Brown, Sam ED dan Everett, Rebecca Samalone, 2004, *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A.: Charles C Thomas Publisher.
- Hanief, rifda, 2022, Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab, *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 1 No. 1.
- Keputusan Presiden nomor 50 tahun 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi

¹¹Brown, Sam ED dan Everett, Rebecca Samalone, 2004, *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A.: Charles C Thomas Publisher, hlm 172-173.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Islam Negeri Malang.

- Qosim, M. Nanang dan Joko Widodo, 2021, Penilaian Kinerja Pada pembelajaran Maharah Kalam Level 1 di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta, *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Samal, Sadam, 2020, Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester I dan III TA. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1.
- Sugiyono, 2010, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, Hari, 2017, Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian, *Jurnal Transformatika*, Volume 1, Nomor 1.

تحليل أخطاء ترجمة الملخص العربي باستخدام ترجمة جوجل

Analisis Kesalahan Tarjamah Abstrak Arab Menggunakan Google Translate

نور الحكمة*¹، مبشرة*²

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

taklimmsaa@uin-malang.ac.id,¹, mubasyiroh9@uin-malang.ac.id²Nurul Hikmah*¹, Mubasyiroh*²taklimmsaa@uin-malang.ac.id,¹, mubasyiroh9@uin-malang.ac.id²

ملخص البحث

توجد أخطاء ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية كثيرا في بحث علمي الطلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، وكان أحد الأسباب أنهم استخدموا ترجمة جوجل ولم يعدلوا بها بشكل صحيح. يهدف هذا البحث أن يجيب على ثلاثة أسئلة: (١) كيف الأخطاء في ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية في البحث العلمي الطلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؟ (٢) ما هي العوامل التي تسبب أخطاء الترجمة؟ (٣) ما آثار الأخطاء في ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية؟. تصميم هذا البحث تحليل أخطاء ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية بعدد العينة عشرة مستخلص البحث الذي اختبرتها الباحثتان؟ . خطوات هذا البحث جمع البيانات، وتعيين الأخطاء في ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية ، وتصحيح الترجمة الخاطئة. نتائج البحث (١) كانت الأخطاء في كتابة الاسم بالعربي، و مصطلحات العربية، و تركيب إضافي و النعت، و استعمال المفردات الشائعة، و العدد العربي، و كيفية تنظيم كتابة العربية في مكروسوف وورد، و كتابة اللقب الأكاديمي.. (٢)العوامل التي تسبب أخطاء هي أ) عدم التعديل بعد استخدام ترجمة جوجل. ب) نقص المفردات لديهم. ج) عدم قدرتهم على فهم اللغة العربية بشكل صحيح. (٣) أثر الخطأ في ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية هو: أ) لا يمكن فهم محتويات البحث بشكل كامل. ب) قواعد الكتابة العربية الفوضوية. هذا البحث له أثر إيجابي في زيادة حذر الطلبة في الترجمة والتقليل من الأخطاء في الترجمة.

الكلمات الرئيسية: تحليل الأخطاء ، الترجمة ، ترجمة جوجل

المقدمة

فمن المعروف أن هذا الحين حياة الناس مليئة بالتكنولوجيا و تقدم العلوم و المعارف. لا يحى الناس دون ظهور التكنولوجيا بهذا العصر (Moh Munir, 2018. p. 719) في كتابة البحث العلمي ، يُطلب الطلاب الجامعي ان يكتبوا الملخصات بثلاث

لغات ، وهي العربية والإنجليزية والإندونيسية. أما الطلاب الذين يشعرون أنهم لا يستطيعون اللغة العربية ، فإنهم عادةً يستخدمون جوجل لترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية. ولكن في اختبار البحث العلمي ، هناك العديد من الأخطاء التي تحدث في الترجمة. توجد اختلافات بين اللغتين الإندونيسية والعربية من حيث القواعد النحوية و التركيب اللغوي و غيرها. الترجمة من الإندونيسية إلى العربية باستخدام جوجل الترجمة أمر سهل جدا ، ولكن الحصول على ترجمة مفهومة ليس أمرا سهلا. من ذلك ، الترجمة باستخدام جوجل الترجمة ، عليها بإعادة التحقق ، المثال التحقق فيما يتعلق باختيار الكلمات. ويجب على المترجم أيضا الانتباه إلى الجوانب النحوية لأن يحصل على الترجمة الصحيحة و المفهومة. (Agustina, n.d. 2021, p. 4)

• تعريف الترجمة

الترجمة هي جزء من المهارات اللغوية التي لا يمكن فصلها عن المهارات اللغوية الأخرى ، وهي مهارة الكلام والاستماع والقراءة والكتابة. عملية الترجمة هي تحويل النص من لغة إلى لغة أخرى دون تغيير محتوى النص الأصلي. الترجمة هي انتقال النحو أي يجوز المترجم أن يغير نظام اللغة إلى المعنى المهدوفة وإيصال الرسالة ، ولكن ألا يغير البنية النحوية من اللغة المصدر لأن عملية الترجمة ستكمل بوجود وحدات لغوية مثل المرافيم والكلمة والجملة والجمل والنصوص. (Fahmi, 2016, p. 105)

ان ترجمة العربية في عصرنا الحاضر، لا يحتاج الى فتح المعاجم لبحث عن معاني الكلمات. اصبحت الترجمة إحدى العوامل التي تؤثر على تقدم المعارف و ثقافات البلاد. قال أحمد مختار ١٩٨٨ أن معنى الكلمة مأثورة بأربعة سياق : السياق اللغوي و العاطفي و المواقف و الثقافي (Randa, Reki. Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair Ilaika. AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam.2022)

• منهج البحث

١- المدخل و نوع البحث

منهج البحث المستخدم في هذا البحث منهج التحليل الوصفي يعني إجراء حل المشكلة التي يحققها بالوصف. حال مفعول البحث في هذا الحين يأسس على الواقعية الظاهرة الموجودة (نووي و مرتني، ١٩٩٤: ٧٣) في هذا البحث يستخدم الباحث بحثا مكتيبا. قال محمد ناظر (١٩٨٨: ١١٢) في كتابه بالموضوع منهج البحث يتقدم أن البحث المكتبي هو تقنية جمع البيانات باستطلاعها مع الكتب و المراجع و الكتابات و التقارير اللات تتعلق بالمشكلات الموجودة.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع تقنية تحليل أخطاء البيانات من كلمة أو عبارة أو عبارات أو جمل اللات تحتوين على أخطاء في المعنى أو أخطاء نحوية وغيرها. في هذا البحث ، يعمل الباحث كأداة رئيسية أو أداة بشرية ، بمعنى أن الباحثان تجمعان البيانات ثم تحليلها وتخلصان إلى نتائج البحث. (Ainiy et al., n.d.,2019. p. 703)

٢- فاعل البحث

الإنترنت بأنواعه هو مكتب الذي يستخدمه أي من في العالم وفي أي مكان كان. هو يسهل أمور التعليم منها في ترجمة الكلمات. فاعل البحث في هذا البحث جوجل للترجمة في ترجمة ملخص البحث الإندونيسي إلى العربية. و تحدث الأخطاء في ترجمته.

٣- مفعول البحث

مفعول البحث في هذا البحث عشرة ملخصات البحث الطلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البيانات الأساسية في هذا البحث ملخصات البحث من ألمانز فائز كمال ٢٠٢٢، شريفة ٢٠٢٢، محمد فاتح ياسر ٢٠٢٠، ميليندا لستاري ٢٠٢٠، محمد فهمي اسكندار ٢٠٢٢، سفر ياني عائشة ٢٠٢١، محمد حمزة أشعري ٢٠٢١، فيكا فولنا عزمي ٢٠٢١، اليفة استقامة ٢٠٢٢،

أساليب جمع البيانات لهذا البحث باستخدام تحليل الوثائق، هي وثائق ملخصات البحث من عشرة طلاب

• دقة الترجمة من جوجل

جوجل للترجمة آلية الترجمة عبر الإنترنت، إنشاؤها في عام ٢٠٠٦ فهي توفر لغتين ثم ازدهرت اللغة بناء على احتياجات المجتمع. ترجمة جوجل هي آلية الترجمة مجانية على شبكة الإنترنت يمكنها الترجمة في العديد من اللغات. جوجل للترجمة تشمل الميزات منها نطق كلمة، جوجل للترجمة يكون محرك الترجمة الأكثر في العالم وفقا لبحث هنري في عام ٢٠١٤ ذكر أن ترجمة جوجل فائز بأفضل جائزة أداة ترجمة لغوية، هي خدمة لترجمة أجزاء من النص أو صفحات الويب إلى لغات أخرى، يمكن لمستخدميه الوصول إلى صفحات الويب ويفهمها. جوجل للترجمة هي شركة تخدم الترجمة في عام ٢٠٠١ ل ٨ لغات ثم توسعت أكثر في عام ٢٠٠٣. هذه الخدمة تحد من عدد الفقرات المراد ترجمتها. في سبتمبر ٢٠١٦ ترجمة جوجل يمكن ترجمة ١٠٣ لغات. هي ترجمة الإحصاءات قادرة على ترجمة إلى لغات أخرى. لديها بعض القيود لكنها يمكن مساعدة القراء على فهم المحتوى العام للنص ولكن أحيانا لا يحصل على ترجمة دقيقة. جوجل للترجمة آلية الترجمة التكنولوجيا ولا تدخله أداة المترجم البشري، هو المحرك الإحصائي الذي يستخدمه أكثر من ٥٠٠ مليون مستخدم في جميع أنحاء العالم. هي تعمل باستخدام الإحصاءات لذلك يمكن أن تشمل أخطاء أحيانا وغموض. (Wisdayansyah, 2019, p. 20)

الترجمة الآلية هي أداة مشهورة التي توفر ترجمة نصية. أكثر الترجمات الآلية الحالية ولكن أكثر الناس يستخدم آلية سهلة هي جوجل للترجمة. هناك الباحث الذي يبحث توضيح جودة الترجمة من ترجمة جوجل للترجمة، الترجمة من الإندونيسية إلى الإنجليزية باستخدام نظرية الترجمة من بيكر ، و بحثه يدل على أن جوجل للترجمة ذات جودة منخفضة وليست فعالة في ترجمة الجمل الإندونيسية إلى الإنجليزية (Suhono et al., 2020, p. 1). أما في هذا البحث حللت الباحثان ترجمة جوجل للترجمة في ملخصات بحث الطلبة ل جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج من الإندونيسية إلى العربية.

يبدأ إطلاق جوجل للترجمة سنة ٢٠١٠ م، أخير أندرويد بلايز أن في السنة الحادية عشر تم تنزيل تطبيقه في بلاي ستور في العالم مليون.

أكثر الطلاب يستخدمون أدوات الترجمة عبر الإنترنت منها جوجل للترجمة ، وهو أمر شائع لأن هذه الأداة مجانية فهي أيضا توفر الوقت. من أسباب استخدام جوجل للترجمة لفهم الكلمات الأجنبية، وكتابة مقالات، والكتابة بالبريد الإلكتروني، وتعلم لغات أجنبية، والتأكد من النصوص يبحثونها في اللغات الأجنبية ، هذا يدل أيضًا أن جوجل للترجمة تساعد الطلاب في عملية تعلمهم.(Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia et al., 2019)

• تحليل أخطاء ملخص البحث باستخدام جوجل للترجمة

قال سوهرتونو و فوزي ٢٠١٧ إن تحليل الأخطاء ٤ مجالات للأخطاء اللغوية ، وهي (١) اللغويات (٢) استراتيجية الأداء (٣) والمقارنة (٤) تأثيرات الاتصال. تشمل الأخطاء اللغوية: (١) الصوتية، (٢) الصرفية والنحوية، (٣) الدلالية، (٤) أخطاء الخطاب. قال سوفدي ٢٠١٧ أن الأخطاء بسبب انتهاك المترجم للقواعد النحوية أو قواعد اللغوية الهادفة. قال بتمنج ٢٠١٣ أن الأخطاء اللغوية هي شذوذ في قواعد اللغة وهي عملية طبيعية في عملية تعلم اللغة الثانية. تصنيف الأخطاء التي تحدث في تعلم اللغة الأخطاء الداخلية مثل إملائية ونحوية و صرفية و الأخطاء الخارجية مثل أخطاء دلالية وأخطاء الترجمة. (Maulana & Sanusi, 2020, p. 138)

العوامل التي تسبب أخطاء منها: أ) عدم التعديل بعد استخدام ترجمة جوجل. ب) نقص المفردات لديهم. ج) عدم قدرتهم على فهم اللغة العربية بشكل صحيح. وأثر الخطأ في ترجمة الملخصات الإندونيسية إلى العربية هو: أ) لا يمكن فهم محتويات البحث بشكل كامل. ب) قواعد الكتابة العربية الفوضوية

الأخطاء الموجودة في ١٠ ملخصات البحث

التمرة	الكلمة المترجمة عنه	الترجمة بجوجل للترجمة	بديل الترجمة
بحث علمي الماس فائز كمال ٢٠٢٢			
١	Almas Faizul Kamal	الماس فيض كمال	ألماس فائز الكمال
٢	Efektivitas Pembelajaran	فعالية التعلم لنظام الوحدة النمطية "calistung current"	فعالية تعليم نظام وحدة "لنجرار جلستونج"

		Sistem Modul “Lancar Calistung”	
٣	لتحسين قدرة calistung	لترقية قدرة جلستونج	Untuk meningkatkan kemampuan calistung
٣	أطفال المدارس الابتدائية	التلاميذ في المرحلة الابتدائية	Anak Tingkat SD
٤	SDN Sumberjo 1	المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرجا ١	SDN Sumberjo 1
٥	Rika Fuaturrosida ،MA.	ريكا فوات الرشيدة الماجستير	Rika Fuaturrosida ،MA.
٦	%	في المائة	%
٧	6,06	٦,٠٦	6,06
٨	47,11	٤٧,١١	47,11
بحث علمي شريفة ٢٠٢٢			
٩	مع هذا النوع من الأساس	على أساس هذا النوع	Dengan dasar semacam ini
١٠	الغرض من هذا البحث	يهدف هذا البحث إلى	Tujuan dalam penelitian ini
11	تهدف هذه الدراسة إلى	يهدف هذا البحث إلى	Pada penelitian ini dimaksudkan
12			Tidak di setting right to lift

		sehingga berantakan urutan teksnya	
الكلمات الرئيسية	الكلمات المفتاحية	Kata kunci	13
بحث علمي إيكسا ٢٠٢٢			
لمعرفة	تحديد	Untuk mengetahui	14
لمعرفة وجود تأثير	لتحديد تأثير	Untuk mengetahui adanya pengaruh	15
يستخدم هذا البحث	تستخدم هذه الدراسة	Penelitian ini menggunakan	16
الكلمات الرئيسية	الكلمات الرشيدة	Kata kunci	17
بحث علمي محمد فاتح ياسر ٢٠٢٠			
تصنيع مستشعرات كيميائية رياكين باستخدام ١,١٠ فينانثرولين لتحليل لمعادن ف آ+ عينات مياه الصرف الصحي ت ف أ مدينة باتو.	Manufacturing of Chemical Sensors Using 1,10-phenanthroline Reagent For Fe ²⁺ Metal Analysis of Batu City Landfill Leachate Water Samples.	Pembuatan Alat Sensor Kimia Menggunakan Reagen 1,10-fenantrolin Untuk Analisis Logam Fe ²⁺ Sampel Limbah Air Lindi TPA Kota Batu.	18
يحدث الفساد البيئي	يحدث الضرر البيئي	Kerusakan lingkungan terjadi	19
41 : سورة الروم	سورة الروم : ٤١	S. Ar-Rum:41	20

21	1,10-	1,10-	1,10-
22	menit kelima	٥ دقائق	الدقيقة الخامسة
23	40	40	40
24	10-50	10-50	10-50
25	fenantrolin	fenantrolin	فينانثرولين
26	Tlekung Kota Batu	Tlekung Kota Batu	تليكونج مدينة باتو
٢٠٢٠ بحث علمي ميريندا لستاري			
27	Skripsi. Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Tidak di terjemahkan	بحث علمي. قسم الكيمياء كلية العلوم و التكنولوجيا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج
28	Kata kunci	الكلمات المفاتيح	الكلمات الأساسية
29	Pembuatan minuman probiotik dilakukan	تم منهدج لإنتاج حمض اللاكتيك في استخدامه	قامت صناعة المشروبات البروبيوتيك
30	(50% : 50% dan 25% : 75%)	(٥٠٪ : ٥٠٪ و ٢٥٪ : ٧٥٪)	في المئة : ٥٠ في المئة و ٥٠ في المئة : ٧٥ في المئة
٢٠٢٢ بحث علمي محمد فهمي اسكندار			

31	2021	2022	م 2022
32	Kata kunci	كلمة مفتاحية	الكلمات الرئيسية
33	Tujuan dari penelitian ini	الغرض من هذا البحث	يهدف هذا البحث
34	Pembuatan VCO	تصناعة زيت النارجيلة	صناعة زيت النارجيلة
35	Rendemen	Rendemen	الربح
36	30%	30%	في المئة 30
37	24,71 %	24,71 %	في المئة 24,7
38	20%	20 %	في المئة 20
39	Gc-ms	Gc-ms	كروماتو غرافيا الغاز والتحليل الطيفي الشامل
بحث علمي سفياني عائشة ٢٠٢١ م			
40	Abstrak	الملخص الملخص	مستخلص البحث
41	2021	2021	م 2021
42	Rumusan masalah	صياغة المشكلة	أسئلة البحث
43	mengetahui tingkat perilaku	تحديد مستوى السلوك	معرفة مستوى السلوك
44	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional	هذا البحث عبارة عن الدراسة الكمية الارتباطية	هذا البحث بحث كمي ارتباطي

45	Windows	windows	وندوز
بحث علمي محمد حمزة أشعري ٢٠٢١م			
46	Kata kunci	الكلمات المفتاحية	الكلمات الرئيسية
47	sehingga pendidik berfikir bahwa tugas yang telah dikumpulkan	حتى يعتقد اختصاصيو التوعية أن المهام التي تم تجميعها	حتى يظن المحاضر أن الواجبات التي يجتمعها الطلبة
48	Kecurangan Akademik memiliki beberapa faktor	للغش الأكاديمي العديد من العوامل	الغش الأكاديمي له عوامل
49	mengetahui tingkat Kecurangan akademik Mahasiswa	تحديد مستوى الغش الأكاديمي لطالب	معرفة مستوى الغش الأكاديمي للطلاب
50	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج	جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
51	penelitian	دراسة	بحث
بحث علمي فيكا فولنا عزمي ٢٠٢١م			
52	Pembimbing : Dr. Muhammad Mahpur, M.Si	المحاضر: الدكتور محمد محبوب، ماجستير الشؤون الاجتماعية	المشرف: الدكتور محمد مغفور الماجستير

يشعر المستهلكون بالحييرة لاختيار المنتج	غالبًا ما يواجه المستهلكون ارتباكًا لاختيار منتج	Konsumen sering menghadapi kebingungan untuk memilih produk,	53
إرادة الشراء	شراء المصالح	Minat beli	54
أخذ القرار	شراء صنع القرار	Pengambilan keputusan	55
إرادة الشراء بدرجة عالية ١٠٠ في المئة	اهتمام الشراء مع فئة عالية من ١٠٠ %	minat beli dengan kategori tinggi 100 %	56
بحث علمي اليقة استقامة ٢٠٢٢م			
ملخص البحث	مختصرة نبذة	ABSTRAK	57
أثر	تأثير	pengaruh	58

كتابة الاسم بالعربي، و مصطلحات العربية، و تركيب إضافي و النعت، و استعمال المفردات الشائعة، و العدد العربي، و
كيفية تنظيم كتابة العربية في مكروسوف وورد، و كتابة اللقب الأكاديمي.

الخلاصة

وبنسبة إلى ما سبق بيانه عن تحليل أخطاء ملخصات البحث للطلبة الجامعية باستخدام أجهزة جوجل للترجمة، فوجدت الباحثتان
الأخطاء في كتابة الاسم بالعربي، و مصطلحات العربية، و تركيب إضافي و النعت، و استعمال المفردات الشائعة، و العدد العربي، والتعريب، و
كيفية تنظيم كتابة العربية في مكروسوف وورد، و كتابة اللقب الأكاديمي.

للباحثين الآخرين ، نوصيهم بعدم التركيز على الأخطاء المكتوبة في هذا البحث فقط. واقترحات للمستقبل لأن يكتب أحد الباحثين
مجموعة من المصطلحات المهمة التي يجب على الطلاب معرفتها في ملخص البحث. و لترجمي الملخصات البحث ، أن يكون هذا البحث تقييما
لترجمات الملخصات البحث اللاحقة لتقليل الأخطاء في ترجمة ملخص البحث.

المراجع

- 2018، منير، محمد، تحليل الأخطاء باستخدام أجهزة جوجل للترجمة 18019-Article Text-50581-1-10-20220426.pdf. (n.d.).
- Agustina, N. A. (n.d.). ANALISIS KESALAHAN MAKNA PADA TERJEMAHAN (ARAB-INDONESIA) SANTRI WATI KELAS III REGULER A TMI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP. 23.
- Ainiy, N., Asrori, D. I., Pd, M., & Tohe, A. (n.d.). ANALISIS KESALAHAN PADA TERJEMAHAN TEKS BERITA MAHASISWA SASTRA ARAB UNIVERSITAS NEGERI MALANG. 11.
- Fahmi, A. K. (2016). ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL TEKS TERJEMAH (INDONESIA-ARAB) DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>
- Maulana, D., & Sanusi, A. (2020). Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.3837>
- Suhono, S., Zuniati, M., Pratiwi, W., & Hasyim, U. (2020). Clarifying Google Translate Problems Of Indonesia-English Translation Of Abstract Scientific Writing. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd Workshop on Multidisciplinary and Applications (WMA) 2018, 24-25 January 2018, Padang, Indonesia*. Proceedings of the 2nd Workshop on Multidisciplinary and Applications (WMA) 2018, 24-25 January 2018, Padang, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.24-1-2018.2292399>
- Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia, Murtisari, E. T., Widiningrum, R., Branata, J., & Susanto, R. D. (2019). Google Translate in Language Learning: Indonesian EFL Students' Attitudes. *The Journal of AsiaTEFL*, 16(3), 978–986. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.3.14.978>
- Wisdayansyah. (2019). *EFL STUDENTS' ATTITUDES ON USING GOOGLE TRANSLATE IN WRITING CLASS AT IAIN PALANGKA RAYA*. Palangkaraya.

إعداد الكتاب المصاحب لكتاب "Ringkasan Bahasa Arab" لتنمية مهارة القراءة (بحث التطويري لتلاميذ الجالسين في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا)

يوسف اريسندي^١ بودي سنطاسا ويوو^٢ محفوظ رزقي مبارك^٣

¹Yusuf Arisandi; ²Budi Santoso Wibowo; ³Mahfuz Rizqi Mubarak
Email: ¹sanguinisboy88@gmail.com; ²budisantosowibowo@umri.ac.id;
³mahfuzrizqimubarak@iain-palangkaraya.ac.id

¹Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

² Universitas Muhammadiyah Riau

³ Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

مستخلص البحث

مدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا هي مدرسة من المدارس في سورابايا تدرس اللغة العربية في فصل الثاني باستخدام الكتاب "Ringkasan Bahasa Arab". اعتمادا على ملاحظة الباحث عن عملية التعليم والتعلم في الفصل الثاني ثم فكر الباحث لإعداد الكتاب المصاحب لأن الكتاب المستخدم هناك عدم التدريبات المتنوعة لتنمية مهارة القراءة. اختار الباحث مهارة القراءة لأن الكتاب المصاحب المصمم مناسباً بالكتاب "Ringkasan Bahasa Arab". استخدم الباحث المدخل الكمي لأن هذا البحث تركز على الطرق الرقمية والإحصائية في تفسير البيانات والنتائج المجموعة. واساليب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والإستبانة والإختبار. أما نتائج البحث المحصورة هي:

١. إن الكتاب "Ringkasan Bahasa Arab" الذي ألفه معطي علي في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا يحتاج إلى الكتاب المصاحب الذي كان فيه النصوص وكثرة التدريبات ومعالجة النحوية.

٢. إن الكتاب المصاحب المستخدم في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا فعال لترقية مهارة القراءة بنتائج البحث t حساب (٦,٥٣) أكبر من t جدول (٢,٤٨٥).

الكلمات الرئيسية : الكتاب المصاحب - مهارة القراءة

المقدمة

إن المهارات الأساسية للإتصال اللغوي أربعة، هي الإستماع والكلام والقراءة والكتابة. وبين هذه المهارات علاقات متبادلة. فالإستماع والكلام يجمعها الصوت. إذ يمثل كلاهما المهارات الصوتية التي يحتاج إليها الفرد عند الإتصال المباشر مع الآخرين. بينما تجمع الصفحة المطبوعة بين القراءة والكتابة. ويستعان بهما لتخطى حدود الزمان وأبعاد المكان عند الإتصال بالآخرين. وبين الإستماع والقراءة صلة من أهمها أنها مصدر للخبرات، إذ هما مهارتا استقبال لا خيار للفرد أمامهما في بناء المادة اللغوية أو حتى في اتصال بها أحيانا. ومن هنا يبرر بعض الخبراء وصفهم لهاتين مهارتين بأنهما مهارتان سلبيتان. والحق غير ذلك، والفرد في كلتا مهارتين يفك

الرموز بينما هو في المهارتين الآخرين. الكلام والكتابة يركب الرموز كما أنه فيهما (الكلام والكتابة) يبعث. رسالة ومن هنا فتسميان مهارتا إنتاج أو ابداع والمرء في المهارتين الآخرين مؤثر على غيره (مستمع أو قارئ).¹

القراءة عملية عضوية نفسية عقلية، يتم فيها ترجمة الرموز المكتوبة (الحروف و الحركات و الضوابط) إلى معان مقروءة (مصوتة او صامتة) مفهومة، يتضح آثار ادراكها عند القارئ في التفاعل مع ما يقرأ وتوظيفه في سلوكه الذي يصدر عنه في أثناء القراءة او بعد الانتهاء منها.²

والقراءة ليست عملية اليها، وإما هي فن يعتمد على النظر والاستبصار، أي فهم المادة المقروءة و تحليلها وتفسيرها ونقدها وتقويمها. فهي إذن ليست عملية : قم – تكلم – اجلس، وإنما هي عملية تهدف الى اكتساب المتعلم القدرة على تعليم نفسه، وفهم العالم من حوله وحل مشكلاته. فالقراءة قد تكون للدراسة، وقد تكون للمعرفة والاستكشاف، وقد تكون للمتعة والتذوق كقراءة الأفكار الجميلة في العبارات الجميلة، وهذه هي قراءة الأدب بنوعيه شعرا ونثرا. فالأدب إذن لون خاص من ألوان القراءة.³

والقراءة التي يريد أن يعلمها ليست عملية ميكانيكية بسيطة ولكنها نشاط فكري يستلزم تدخل جماع شخصية الفرد ومن ثم ينبغي أن يقوم تعلمها على أساس من أربع عمليات هي : التعرف والنطق والفهم والنقد وحل المشكلات. أما القارئ الذي يعمل المدرس على تكوينه فهو ليس هذا الذي يجيد العمليات الآلية العضلية والعقلية الضرورية للقراءة، ولكنه ذلك القارئ الذي يميل إلى القراءة من أجل تحصيل المعلومات وحل المشكلات، القارئ الذي يقرأ ويفهم ويتذوق وينقد ويحلل ويتجاوب مع المقروء بحيث ينعكس ذلك على نموه الفكري والوظيفي. وفي ضوء تحديد طبيعة عملية القراءة ومفهومها يستطيع المدرس أن يحدد كيفية تعليمها وتعلمها ابتداء من الأهداف وحتى يصل إلى الإجراءات والأساليب.⁴

القراءة وسيلة مهمة من وسائل الاتصال اللغوي، وهي الوسيلة التي نلجأ إليها، عندما يتعذر الاتصال المباشر عن طريق الكلام، أو عندما يكون غير كاف. وقد شاع في الفترة الأخيرة مفهوم خاطئ ينادي بأن القراءة أصبحت قليلة الأهمية في عالمنا المعاصر، وأن الاهتمام منحصر الآن في الكلام فقط. و مما يوضح بطلان هذا الرأي، ما تقوم به القراءة من دور متعاظم اليوم على مستوى الاتصال، فلكتب والمجلات والصحف، وسيلة من الوسائل الاتصال اللغوي التي يمارسها الناس يوميا. وبناء على ذلك، فالقراءة من اهم المهارات اللغوية التي يسعى متعلم اللغة الى تعلمها.⁵

1 رشدي أحمد طعيمة، "المرجع في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى"، مكة المكرمة : جامعة أم القرى، ١٩٨٦، ص ٣٢-٣٣.

2 نايف محمود معروف، "خصائص العربية وطرائق تدريسها"، لبنان : دار النفائس، ١٩٩٨، ص ٨٥.

3 على أحمد مذكور، "تدريس فنون اللغة العربية"، جامعة القاهرة : دور الشواف، ١٩٩١، ص ٩.

4 محمود كامل الناقة، "تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى أسس-مداخله-طرق تدريسه"، مكة : جامعة أم القرى، ص ١٨٥-١٨٨.

5 مختار الطاهر حسين، "تعليم العربية لغير الناطقين بها في ضوء المناهج الحديثة"، الهرم : الدار العالمية المنشور والتوزيع، ٢٠١١، ص ٣٨١.

والمدرسة هي مكان الإتصال بين المدرس وتلاميذه. تستلزم عملية التعليم والتعلم فعالية لكي التلاميذ يفهمون بما يشرح المدرس في الفصل. والقراءة هنا، مهارة من المهارات التي تحتاج إليها. لكي تحقيق تلك الأهداف، يستلزم الكتاب المصاحب المناسبة بكفاءة التلاميذ المتنوعة. عند ملاحظة الباحث، الكتاب المستخدم هناك قلة التدريبات وعدم القراءة الخاصة لترقية مهارة القراءة وغير ذلك. فلذلك يستلزم الكتاب المصاحب المناسب لمساعدة التلاميذ في ترقية مهارة القراءة.

منهجية البحث

المنهج الذي استخدمه الباحث في هذا البحث هو المنهج الكمي لأن هذا البحث تركز على الطرق الرقمية والإحصائية في تفسير البيانات والنتائج المجموعة. ونوع البحث المستخدم هو البحث التطويري لأن الباحث يريد ان تجربة الكتاب المصاحب لتلاميذ الجالسين في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا. أما أساليب جمع البيانات المستخدمة هي:

١. الملاحظة

الملاحظة هي عملية الملاحظة على موضوع الملاحظة سواء كانت ظاهرة طبيعية أو إنسانية لتعرف المعلومات المعينة المنشودة للباحث. وهذه العملية سوف تستعمل في أوائل عملية البحث في فصل من الفصول المعين بمدرسة الثانوية الأهلية مجاهدين سورابايا. لكي يعرف الباحث حالة التلاميذ وعملية التعليم والتعلم.

٢. المقابلة

المقابلة هي عملية المحادثة بين الباحث وعناصر المبحوث لتعرف المعلومات المعينة المنشودة للباحث. حدد الباحث في عملية المقابلة فهو مدير المدرسة و الدارس المعين الذي يفهم عن لمحة المدرسة والتلاميذ وعملية التعليم والتعلم، لأن الباحث يريد أن يفهم هذه الأغراض.

٣. الإختبار

الإختبار هو آلة من الآلات التعليمية لقياس قدرة التلاميذ في فهم المواد المشروحة. وهذا الإختبار قد أعطي للتلاميذ بعد يدرس المواد.

٤. الإستبانة

الإستبانة هي أداة تتضمن مجموعة من الأسئلة أو الجمل الخبرية التي يطلب من المفحوص الإجابة عنها بطريقة يحددها الباحث حسب أغراض الباحث. وفي هذا البحث، إعداد الإستبانة لتلاميذ في مدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا بمستوى معين، لكي يعرف الباحث فعالية الكتاب المطور المصمم.

نتائج البحث

إعداد المواد التعليمية

في الحالات التي يجب فيها تطوير مواد تعليمية للبرنامج اللغوي خاصة بالمؤسسة التعليمية، يجب التفكير بعناية منذ البداية في إيجابيات وسلبياته وضع مشروع تطوير للمواد التعليمية.

الإيجابيات والسلبيات من إعداد المواد التعليمية ما يلي:

الإيجابيات

تشمل إيجابيات تأسيس قسم لتطوير المواد التعليمية في البرنامج ما يلي:

١. الصلة: يمكن إنتاج مواد تعليمية لهت علاقة مباشرة بحاجات الطلاب والمؤسسة التعليمية، كما تعكس المحتوى والقضايا والاهتمامات المحلية.
٢. تنمية الخبرة: إن تطوير المواد التعليمية يمكن أن يساعد في تنمية الخبرة عند الطاقم التدريسي، مما يجعلهم يدركون خصائص المواد التعليمية الفعالة على نحو أكبر.
٣. السمعة: قد تعزز المواد التعليمية المعدة في المؤسسة التعليمية سمعة المؤسسة التعليمية من خلال إبراز التزام المؤسسة بتقديم مواد تعليمية معدة خصوصا لطلابها.
٤. المرونة: إن المواد التعليمية المنتجة داخل المؤسسة التعليمية يمكن تنقيحها وتكييفها عند الحاجة، مما يعطيها مرونة أكبر من الكتب الدراسية التجارية.

السلبيات

يجب كذلك النظر إلى السلبيات قبل الشروع في تطوير المواد التعليمية.

١. التكلفة: إن إنتاج المواد التعليمية العالية الجودة يستغرق وقتا طويلا، وهناك حاجة إلى تخصيص وقت كاف من أوقات طاقم التدريس وتخصيص موارد كافية لمثل هذا المشروع.
 ٢. الجودة: إن المواد التعليمية التي يعدها المدرسون لن تصل إلى المستوى نفسه من التصميم والإنتاج الذي تتميز به المواد التعليمية التجارية، وبالتالي فهي لن تقدم الصورة نفسها التي تقدمها المواد التعليمية التجارية.
 ٣. التدريب: ينبغي توفير برنامج تدريبي ملائم لإعداد المدرسين لمشاريع كتابة المواد التعليمية، فتأليف المواد التعليمية مهارة خاصة، ويحتاج كتاب المواد التعليمية الجدد إلى فرصة لتنمية المهارات الضرورية. ويمكن تنظيم ورش عمل لهذا الغرض، إضافة إلى تكوين فريق فيه توازن في الخبرات ذات العلاقة.⁶
- يعكس محتوى البرنامج طبيعة السلوك اللغوي الذي على الدارس القيا به، وهو يتلقى المادة العلمية، أو يعبر عنها ويتطلب إختيار المحتوى المناسب، التعاون بين قسم اللغة العربية، والأقسام الأكاديمية الأخرى بالجامعة ويقع العبء الأكبر-بالطبع-على فريقين، هما:

١. مدرسو اللغة العربية بالقسم
 ٢. المتخصصون في المواد العلمية بالأقسام الأخرى
- ويستدعي العمل من الفريقين القيام بما يلي:
١. تحليل طبيعة اللغة المستعملة في الكتب الدراسية وهذا دور مدرس اللغة
 ٢. تحليل طبيعة الأداء العلمي performance المفترض أن يقوم به الدارس وهذا دور المتخصصين في المواد الأخرى.⁷

⁶ جاك ريتشارد، "نفس المرجع"، ص ٢٨١-٢٨٢

⁷ مختار طاهر حسين، "نفس المرجع"، ص ٤٢٨

ملاحظات في إعداد المواد التعليمية

أحياناً، بين مدرسة واحدة ومدارس الأخرى أو معهد واحد ومعاهد الأخرى فرق في إحتياج المواد المنشودة فتلقائيً فرق في إعداد المواد التعليمية . وحصل من ملاحظات في إعداد المواد التعليمية بما يلي:

١. إعداد المادة التعليمية، ليس عملاً فردياً : يقوم به مدرسو اللغة وحدهم وإنما هو عمل الفريق الذي يجمع بين عدة تخصصات.
٢. من الأفضل أن يعد كل معهد المواد الخاصة بطلابه، بدلاً من الإعتماد على مواد أعدت في أماكن أخرى، خشية إلا تلائم حاجات طلابه وبيئاتهم.
٣. يمكن الجمع بين الأمرين، وهما : أن يضع المعهد المواد التي تناسب طلابه، وأن يستعين بالمواد الموجودة في السوق، بشرط أن توافق حاجات طلابه.⁸

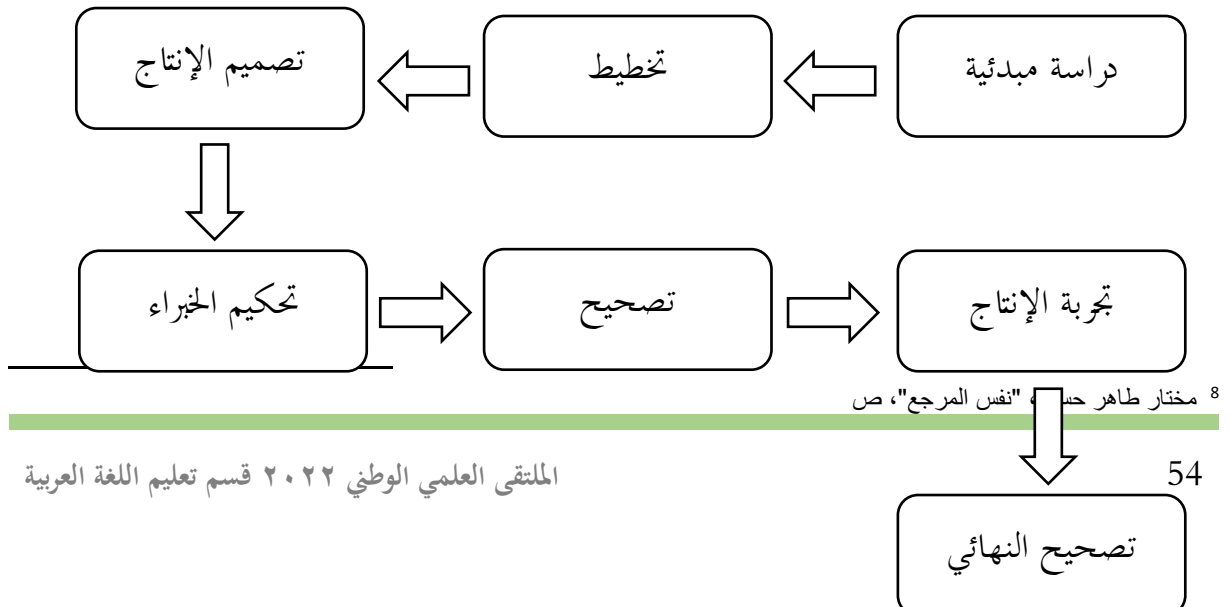
أسس إعداد المادة التعليمية

تراعي الأسس التالية عند إعداد المادة التعليمية:

١. صحة المحتوى العلمي
 ٢. صحة الشروح والإيضاحات والأمثلة
 ٣. ملائمة المدخل وطريقة التدريس
- وعلى معد المادة التعليمية، الإجابة عن كل سؤال من الأسئلة الخاصة بكل معيار من المعايير التالية:
١. الهدف : purpose هل تمت صياغة الأهداف بوضوح ؟
 ٢. النوع : type هل نوع التدريبات فعال واقتصادي بتحقيق الأهداف ؟
 ٣. المحتوى : content هل المادة التعليمية الخاصة بالطلاب واضحة ؟
 ٤. التشويق : interest هل المادة شائقة وجذابة ؟
 ٥. الأصالة : authenticity هل العمل ذو معنى كامل ؟ هل في العمل تحد ؟
 ٦. الصعوبة : difficulty هل تحوي المادة صعوبات فوق مستوى الطلاب ؟

اعداد الكتاب المصاحب

عملية إعداد كتاب المصاحب "Ringkasan Bahasa Arab" ما يلي:



تفصيليا، ذاك المخطط شرحه الباحث ما يلي:

١. دراسة مبدئية = هدف الباحث على ملاحظته ليعرف عملية التعلم بالكتاب "Ringkasan Bahasa Arab" أي الكتاب المستخدم للتلاميذ الجالسين في فصل الثاني بمدرسة المجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا.
٢. تخطيط = ركز الباحث على إعداد الكتاب المصاحب لكتاب "Ringkasan Bahasa Arab" لتعليم مهارة القراءة.
٣. تصميم الإنتاج = صمم الباحث على الكتاب المصاحب "Ringkasan Bahasa Arab" لتعليم مهارة القراءة بالأهداف المعينة
٤. تحكيم الخبراء وتصحيحهم = اسلم الباحث الكتاب المصاحب إلى الخبراء ثم تصحيحه على أساس مدخلات والإرشادات من الخبراء. يتكون الخبراء إلى ثلاثة أقسام فهم: الخبير في مجال القواعد وتعليم وتعلم اللغة العربية وتصميم الكتاب.
٥. تجربة الإنتاج = جرب الباحث الكتاب المصاحب إلى المجموعة الصغيرة والمجموعة الكبيرة. أما المجموعة الصغيرة المقصودة هي جزء من عينة البحث وعددهم سبعة طلاب. أما المجموعة الكبيرة المقصودة هي جميع عينة البحث وعددهم ستة وعشرون طالبا.
٦. تصحيح النهائي = مجموعة المدخلات والإرشادات من التلاميذ والمدرس اللغة العربية ثم صحح الباحث على أساس المدخلات والإرشادات منهم.

تجربة الكتاب المصاحب وتحليل البيانات

البيانات من الاختبارات

جدول نتائج الإختبار القبلي

الرقم	أسماء العينة	النتيجة
١	عملية مفيدة الخيرة	١٠
٢	بلقيس حبيبة	٤٠
٣	جهياني جيترا ديوي	٤٥
٤	نورليا مفيدة	٥٠
٥	نور العين	٢٠
٦	روسبتا نوراني	١٥
٧	يوليا أديندا أمبرواتي	٤٠
٨	إنداه نور النزاة	٥٥
٩	ليا سوبرياني	٦٠
١٠	رحمواتي	٦٠
١١	رفيقة جهياني	٦٠
١٢	روضة حياة النفوس	٧٥
١٣	وناوتي	٥٠

١٤	وندا سبتا نديا	٦٠
١٥	عبد المطالب رشيد	٩٠
١٦	أحمد ذو الكوثر	٧٠
١٧	نوفل إندرا يودتيا	٢٠
١٨	رينديك بشا	٢٠
١٩	سلمان أفندي	٥٥
٢٠	على قمر الدين	٨٠
٢١	هارن عبد الرحمان	٣٥
٢٢	إلهام هادي	٢٠
٢٣	مولنا رحمان	٨٠
٢٤	محمد فارس كوثر	١٥
٢٥	محمد يوسف بحر العلوم	٨٠
٢٦	نوفل على فردوس	٣٥
المجموع		١٢٤٠

استخلص الباحث من البيانات المعروضة ما يلي :

١. أعلى نتيجة حصل عليها بعض التلاميذ = ٩٠ وأخفضها = ١٠

٢. معدل النتائج = ١٢٤٠ : ٢٦ = ٤٧,٦٩

٣. النسبة المئوية = $\frac{1240}{2600} \times 100\% = 47,69\%$

وبعد إجراء الإختبار القبلي بدأ الباحث تجربة الكتاب المصاحب في الفصل، ثم أجرى الباحث الإختبار البعدي لرؤية فعالية الكتاب المصاحب. وكان الإختبار البعدي بنفس النوع والسؤال المستخدم في الإختبار القبلي. وهذه نتائج الإختبار البعدي :

جدول نتائج الإختبار البعدي

الرقم	أسماء العينة	النتيجة
١	عملية مفيدة الخيرة	٢٠
٢	بلقيس حبيبة	٥٠
٣	جهياني جيترا ديوي	٥٥
٤	نورليا مفيدة	٦٠
٥	نور العين	٣٠
٦	روسبتا نوراني	٤٠
٧	يوليا أديندا أمبرواتي	٥٠

٨	إنداه نور النزاة	٧٥
٩	ليا سوبرياني	٧٥
١٠	رحماتي	٧٥
١١	رفيقة جهياني	٧٥
١٢	روضة حياة النفوس	٩٠
١٣	وناوتي	٩٠
١٤	وندا سبتا نديا	٧٥
١٥	عبد المطالب رشيد	٩٥
١٦	أحمد ذو الكوثر	٨٠
١٧	نوفل إندرا يودتيا	٥٥
١٨	رينديك بشا	٧٠
١٩	سلمان أفندي	٦٥
٢٠	على قمر الدين	٨٥
٢١	هارن عبد الرحمان	٤٥
٢٢	إلهام هادي	٣٠
٢٣	مولنا رحمان	٨٥
٢٤	محمد فارس كوثر	٢٠
٢٥	محمد يوسف بحر العلوم	٨٥
٢٦	نوفل على فردوس	٤٥
المجموع		١٦٢٠

استخلص الباحث من البيانات المعروضة ما يلي :

٤. أعلى نتيجة حصل عليها بعض التلاميذ = ٩٥ وأخفضها = ٢٠

٥. معدل النتائج = ١٦٢٠ : ٢٦ = ٦٢,٣١

٦. النسبة المئوية = $\frac{1620}{2600} \times 100\% = 62,31\%$

ويتضح من النتائج المذكورة بين الاختبار القبلي والبعدي، ترقية التلاميذ في تعليم مهارة القراءة، حيث أنّ درجة معدل التلاميذ عند الاختبار القبلي ٤٧,٦٩% وعند الاختبار البعدي ٦٢,٣١%.

ويتم تحليل النتائج الاختبار القبلي والاختبار البعدي من خلال العمليات التالية:

أولاً: تعيين جدول نتائج الاختبار القبلي والاختبار البعدي وتفاوتها:

جدول نتائج الاختبارين وتفاوتهما

رقم	أسماء العينة	النتيجة		التفاوت (d) y-x	d^2
		الاختبار القبلي Y	الاختبار البعدي X		
١	عملية مفيدة الخيرة	١٠	٢٠	١٠	١٠٠
٢	بلقيس حبيبة	٤٠	٥٠	١٠	١٠٠
٣	جهياني جيترا ديوي	٤٥	٥٥	١٠	١٠٠
٤	نورليا مفيدة	٥٠	٦٠	١٠	١٠٠
٥	نور العين	٢٠	٣٠	١٠	١٠٠
٦	روسبتا نوراني	١٥	٤٠	٢٥	٦٢٥
٧	يوليا أديندا أمبرواتي	٤٠	٥٠	١٠	١٠٠
٨	إنده نور النزاة	٥٥	٧٥	٢٠	٤٠٠
٩	ليا سوبرياني	٦٠	٧٥	١٥	٢٢٥
١٠	رحمواتي	٦٠	٧٥	١٥	٢٢٥
١١	رفيقة جهياني	٦٠	٧٥	١٥	٢٢٥
١٢	روضة حياة النفوس	٧٥	٩٠	١٥	٢٢٥
١٣	وناوتي	٥٠	٩٠	٤٠	١٦٠٠
١٤	وندا سبتا نديا	٦٠	٧٠	١٠	١٠٠
١٥	عبد المطالب رشيد	٩٠	٩٥	٥	٢٥
١٦	أحمد ذو الكوثر	٧٠	٨٠	١٠	١٠٠
١٧	نوفل إندرا يودتيا	٢٠	٥٥	٣٥	١٢٢٥
١٨	رينديك بشا	٢٠	٧٠	٥٠	٢٥٠٠
١٩	سلمان أفندي	٥٥	٦٥	١٠	١٠٠
٢٠	على قمر الدين	٨٠	٨٥	٥	٢٥
٢١	هارن عبد الرحمان	٣٥	٤٥	١٠	١٠٠
٢٢	إلهام هادي	٢٠	٣٠	١٠	١٠٠
٢٣	مولنا رحمان	٨٠	٨٥	٥	٢٥
٢٤	محمد فارس كوثر	١٥	٢٠	٥	٢٥

٢٥	٥	٨٥	٨٠	محمد يوسف بحر العلوم	٢٥
١٠٠	١٠	٤٥	٣٥	نوفل على فردوس	٢٦
٨٥٧٥	٣٧٥	١٦٢٠	١٢٤٠	المجموع	

ثانياً: تعيين معدل التفاوت بين الاختبارين ويتم من خلال المعادلة التالية:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$١٤,٤٢ = ٢٦ : ٣٧٥ = (Md) \text{ فمعدل التفاوت}$$

ثالثاً: تعيين "t حساب", ويتم من خلال العملية التالية:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{14,42}{\sqrt{\frac{8575 - \frac{375^2}{26}}{26(26-1)}}$$

$$t = \frac{14,42}{\sqrt{\frac{8575 - 5409}{650}}}$$

$$t = \frac{14,42}{\sqrt{4,87}}$$

$$t = \frac{14,42}{2,21}$$

$$٦,٥٣ = "t حساب"$$

الجدول الإحصائي لقيمة "t جدول"

α التجربة للطرفين (two tail test)						
	٠,٥٠	٠,٢٠	٠,١٠	٠,٠٥	٠,٠٢	٠,٠١
α التجربة للطرف الواحد (one tail test)						
dk	٠,٢٥	٠,١٠	٠,٠٥	٠,٠٢٥	٠,٠١	٠,٠٠٥
١	١,٠٠٠	٣,٠٧٨	٦,٣١٤	١٢,٧٠٦	٣١,٨٢١	٦٣,٦٥٧
٢	٠,٨١٦	١,٨٨٦	٢,٩٢٠	٤,٣٠٣	٦,٩٦٥	٩,٩٢٥
٣	٠,٧٦٥	١,٦٣٨	٢,٣٥٣	٣,١٨٢	٤,٥٤١	٥,٨٤١
٤	٠,٧٤١	١,٥٣٣	٢,١٣٢	٢,٧٧٦	٣,٧٤٧	٤,٦٠٤
٥	٠,٧٢٧	١,٤٧٦	٢,٠١٥	٢,٥٧١	٣,٣٦٥	٤,٠٣٢
٦	٠,٧١٨	١,٤٤٠	١,٩٤٣	٢,٤٤٧	٣,١٤٣	٣,٧٠٧
٧	٠,٧١١	١,٤١٥	١,٨٩٥	٢,٣٦٥	٢,٩٩٨	٣,٤٩٩
٨	٠,٧٠٦	١,٣٩٧	١,٨٦٠	٢,٣٠٦	٢,٨٩٦	٣,٣٥٥
٩	٠,٧٠٣	١,٣٨٣	١,٨٣٣	٢,٢٦٢	٢,٨٢١	٣,٢٥٠
١٠	٠,٧٠٠	١,٣٧٢	١,٨١٢	٢,٢٢٨	٢,٧٦٤	٣,١٦٩
١١	٠,٦٩٧	١,٣٦٣	١,٧٩٦	٢,٢٠١	٢,٧١٨	٣,١٠٦
١٢	٠,٦٩٥	١,٣٥٦	١,٧٨٢	٢,١٧٩	٢,٦٨١	٣,٠٥٥
١٣	٠,٦٩٢	١,٣٥٠	١,٧٧١	٢,١٦٠	٢,٦٥٠	٣,٠١٢
١٤	٠,٦٩١	١,٣٤٥	١,٧٦١	٢,١٤٥	٢,٦٢٤	٢,٩٧٧
١٥	٠,٦٩٠	١,٣٤١	١,٧٥٣	٢,١٣١	٢,٦٠٢	٢,٩٤٧
١٦	٠,٦٨٩	١,٣٣٧	١,٧٤٦	٢,١٢٠	٢,٥٨٣	٢,٩٢١
١٧	٠,٦٨٨	١,٣٣٣	١,٧٤٠	٢,١١٠	٢,٥٦٧	٢,٨٩٨
١٨	٠,٦٨٨	١,٣٣٠	١,٧٣٤	٢,١٠١	٢,٥٥٢	٢,٨٧٨
١٩	٠,٦٨٧	١,٣٢٨	١,٧٢٩	٢,٠٩٣	٢,٥٣٩	٢,٨٦١
٢٠	٠,٦٨٧	١,٣٢٥	١,٧٢٥	٢,٠٨٦	٢,٥٢٨	٢,٨٤٥
٢١	٠,٦٨٦	١,٣٢٣	١,٧٢١	٢,٠٨٠	٢,٥١٨	٢,٨٣١
٢٢	٠,٦٨٦	١,٣٢١	١,٧١٧	٢,٠٧٤	٢,٥٠٨	٢,٨١٩
٢٣	٠,٦٨٥	١,٣١٩	١,٧١٤	٢,٠٦٩	٢,٥٠٠	٢,٨٠٧
٢٤	٠,٦٨٥	١,٣١٨	١,٧١١	٢,٠٦٤	٢,٤٩٢	٢,٧٩٧
٢٥	٠,٦٨٤	١,٣١٦	١,٧٠٨	٢,٠٦٠	٢,٤٨٥	٢,٧٨٧
٢٦	٠,٦٨٤	١,٣١٥	١,٧٠٦	٢,٠٥٦	٢,٤٧٩	٢,٧٧٩

٢٧	٠,٦٨٤	١,٣١٤	١,٧٠٣	٢,٠٥٢	٢,٤٧٣	٢,٧٧١
٢٨	٠,٦٨٣	١,٣١٣	١,٧٠١	٢,٠٤٨	٢,٤٦٧	٢,٧٦٣
٢٩	٠,٦٨٣	١,٣١١	١,٦٩٩	٢,٠٤٥	٢,٤٦٢	٢,٧٥٦
٣٠	٠,٦٨٣	١,٣١٠	١,٦٩٧	٢,٠٤٢	٢,٤٥٧	٢,٧٥٠
٤٠	٠,٦٨١	١,٣٠٣	١,٦٨٤	٢,٠٢١	٢,٤٢٣	٢,٧٠٤
٦٠	٠,٦٧٩	١,٢٩٦	١,٦٧١	٢,٠٠٠	٢,٣٩٠	٢,٦٦٠
١٢٠	٠,٦٧٧	١,٢٨٩	١,٦٥٨	١,٩٨٠	٢,٣٥٨	٢,٦١٧
∞	٠,٦٧٤	١,٢٨٢	١,٦٤٥	١,٩٦٠	٢,٣٢٦	٢,٥٧٦

رابعاً: تعيين "t" جدول، ويتم من خلال العملية التالية:

$$t = \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)(n - 1)$$

$$t = \left(1 - \frac{1}{2}0,01\right)(26 - 1)$$

ف $t = (25) (0,995)$. وبالرجوع إلى الجدول الإحصائي لقيمة "t" جدول = ٢,٤٨٥.

التحليل الأخير هو يقارن بين عدد "t" حساب و عدد "t" جدول. وإذا كان عدد "t" حساب أكبر من عدد "t" جدول فهناك فعال أو أثر فيما جربه الباحث من الكتاب المصاحب. وإذا كان عدد "t" حساب أصغر من عدد "t" جدول فليس هناك فعال أو أثر فيما جربه الباحث.

نظراً إلى نتائج العملية السابقة فتبين الباحث أن:

$$t \text{ حساب} = ٦,٥٣$$

$$t \text{ جدول} = ٢,٤٨٥$$

وبهذا يتعين القول أن هناك فعال أو أثر فيما جربه الباحث من الكتاب المصاحب لترقية مهارة القراءة. وهذه النتيجة تدلّ على أنّ الكتاب المصاحب شيء مهمّ في عملية التعليم والتعلم، وينبغي للمعلّم أن يصمّم كتاباً تعليمياً لمساعدة نجاح عملية التعليم والتعلّم.

البيانات من الاستبانة

وزع الباحث الاستبانة مباشرة بعد التلاميذ يملئون الاختبار البعدي. أما دليل استعمال الاستبانة هو التلاميذ المطالعة لها ذاتياً بدون إرشاد المعلم في بيوتهم أو مدارسهم. والاستبانة تتكون من تعبيرات يطلب من التلميذ اختيار موافقتهم عليها وفق درجات الموافقة المعروفة. ومعايير تقييم الدرجات الموافقة هي:

١. أوافق تماماً : ٤

٢. أوافق إلى حد ما : ٣

٣. ناقص : ٢

٤. مردود : ١

جدول نتائج الإستهانة للتلاميذ

رقم	أسماء التلاميذ	السؤال لرقم							
		١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨
١	عملية مفيدة الخيرة	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٢	بلقيس حبيبة	٣	٣	٤	٣	٤	٤	٤	٤
٣	جهياني جيترا ديوي	٣	٣	٤	٣	٤	٤	٣	٤
٤	نورليا مفيدة	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٥	نور العين	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٦	روستا نوراني	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٧	يوليا أديندا أمبرواتي	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٨	إنده نور النزاة	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٩	ليا سوبرياني	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٠	رحمواتي	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١١	رفيقة جهياني	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٢	روضة حياة النفوس	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٣	وناوتي	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٤	وندا سبتا نديا	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٥	عبد المطالب رشيد	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٦	أحمد ذو الكوثر	٣	٣	٣	٤	٣	٣	٤	٣
١٧	نوفل إندرا يودتيا	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
١٨	رينديك بشا	٤	٣	٤	٣	٤	٣	٣	٣
١٩	سلمان أفندي	٣	٣	٤	٣	٤	٤	٣	٤
٢٠	على قمر الدين	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٢١	هارن عبد الرحمان	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٢٢	إلهام هادي	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٤
٢٣	مولنا رحمان	٣	٣	٣	٣	٤	٣	٤	٣
٢٤	محمد فارس كوثر	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣
٢٥	محمد يوسف بحر العلوم	٤	٣	٤	٣	٤	٣	٣	٣
٢٦	نوفل على فردوس	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣	٣

٨٢	٨١	٨١	٨٣	٨٠	٨٣	٧٨	٨٠	الدرجة المحسولة
١٠٤	١٠٤	١٠٤	١٠٤	١٠٤	١٠٤	١٠٤	١٠٤	الدرجة المطلوبة
٧٩	٧٨	٧٨	٨٠	٧٧	٨٠	٧٥	٧٧	الدرجة المعدلة
٧٨								الدرجة المعدلة كل الأرقام

مناقشة البحث

الكتاب المصاحب يعتمد على أسس إعداد المادة التعليمية: صحة المحتوى العلمي، صحة الشروح والإيضاحات والأمثلة، ملائمة المدخل وطريقة التدريس.⁹ هذه الأسس يؤثر فعالية إعداد الكتاب المصاحب لترقية مهارة القراءة. والنتيجة أن الكتاب المصاحب المستخدم في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا فعال لترقية مهارة القراءة بنتائج البحث t حساب (٦,٥٣) أكبر من t جدول (٢,٤٨٥). سوى ذلك العوامل المؤثرة الأخرى هي عملية إعداد الكتاب المصاحب الذي يحتاج الى وقت طويل وهي: دراسة مبدئية وتخطيط وتصميم الإنتاج وتحكيم الخبراء وتصحيحهم وتجربة الإنتاج وتصحيح النهائي. وبالتفصيل كما ذكر في الفوق.

الخلاصة

١. إن الكتاب "Ringkasan Bahasa Arab" الذي ألفه معطي علي في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا يحتاج إلى الكتاب المصاحب الذي كان فيه النصوص وكثرة التدريبات ومعالجة النحوية.
٢. إن الكتاب المصاحب المستخدم في فصل الثاني بمدرسة مجاهدين الثانوية الأهلية سورابايا فعال لترقية مهارة القراءة بنتائج البحث t حساب (٦,٥٣) أكبر من t جدول (٢,٤٨٥).

قائمة المراجع

أ- المراجع العربية

- الناقة، محمود كامل، "تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى أسس-مداخله-طرق تدريسه"، مكة : جامعة أم القرى، ١٩٨٥.
- حسين، مختار الطاهر، "تعليم العربية لغير الناطقين بها في ضوء المناهج الحديثة"، الهرم : الدار العالمية المنشور والتوزيع، ٢٠١١.
- طعيمة، رشدي أحمد، "المرجع في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى"، مكة المكرمة : جامعة أم القرى، ١٩٨٦.
- مذكور، علي أحمد، "تدريس فنون اللغة العربية"، جامعة القاهرة : دور الشواف، ١٩٩١.

⁹ مختار طاهر حسين، "نفس المرجع"، ص ٤٣٠

معروف، نايف محمود، "خصائص العربية وطرائق تدريسها"، لبنان : دار النفائس، ١٩٩٨.

ب- المراجع الأجنبية

Azwar, Saifuddin, 2010, "*Metode Penelitian*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. 7.

Subana, M & Sudrajat, 2001, "*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* ", Bandung : Pustaka Setia.

Sugiono, 2010, "*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, Cet. 11.

Integrasi Pembelajaran Mufradhat Melalui Mahfudzat

¹Nur Aqilah Lutfiyah Rahma Opier, ²Siti Nurul Hidayah, ³Majidatun Ahmala, ⁴Muflihah

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

²UIN Sunan Ampel Surabaya

³STAI Taruna Surabaya

⁴UIN Sunan Ampel Surabaya

¹ opierqilah29@gmail.com, ² sitinurulh3103@gmail.com, ³ mazida23@gmail.com,
⁴ muflihah@uinsby.ac.id

Abstrak:

Mufradhat merupakan salah satu unsur bahasa yang membentuk ekspresi, kalimat, dan wacana. Sedangkan *mahfudzat* merupakan kumpulan kalimat indah dalam sastra Arab yang berisikan kata-kata bijak, hikmah dan falsafah hidup. Integrasi pembelajaran *mufradhat* melalui *mahfudzat* akan memperkaya penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab karena *mahfudzat* disampaikan dalam ungkapan indah yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pretest post test* yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran *mufradhat* yang dilakukan melalui pemberian *mahfudzat*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *predict-observe-explain* pembelajaran *mufradhat* melalui *mahfudzat* termasuk dalam kriteria tinggi, dengan 65% siswa mendapatkan pengaruh kriteria tinggi dan 35% siswa mendapatkan pengaruh kriteria sedang dan tidak ada siswa yang mendapatkan pengaruh kriteria rendah.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Arab, Pembelajaran mahfudzat, pembelajaran mufradhat, penguasaan kosakata.

Abstract: *Mufradhat* is one of the elements of language that forms expressions, sentences, and discourses. While, *mahfudzat* is a collection of beautiful sentences in Arabic literature that contains words of wisdom, wisdom, and philosophy of life. The integration of *mufradhat* learning through *mahfudzat* will increase students ability of Arabic vocabulary because *mahfudzat* is conveyed with all the beauty expressions of life values. This study uses quantitative research with the experimental method of "one group pretest post test" which is used to measure the

effectiveness of mufradhat learning which is carried out through the provision of mahfudzat. The samples of this study was class VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah, consist of 21 students. This research used techniques were carried out by conducting observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the predict-observe-explain of learning mufradhat through mahfudzat is included in the high criteria, with 65% of students getting the influence of the high criteria and 35% of the students getting the influence of the medium criteria and no students getting the influence of the low criteria.

Keyword: Arabic language learning, mahfudzat learning, mufradhat learning, vocabulary mastery.

PENDAHULUAN

Orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik harus berusaha mempelajari bahasa Arab (Azhar Arsyad, 2004, p. 7). Pada zaman keemasan peradaban Islam, bahasa Arab tidak sekedar menjadi bahasa agama, melainkan juga sebagai bahasa negara (bahasa administrasi, birokrasi, diplomasi dan transaksi sosial ekonomi), pendidikan dan kebudayaan yang dipelopori oleh Kholifah Malik Ibn Marwn, bahasa Arab menjadi bahasa pengetahuan pada masa pemerintahan Harun Al-Rosyid yang dilanjutkan oleh Kholifah Al-Ma'mun (Abd Whab Rosyidi, 2011, p. 4).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses atau kegiatan interaksi antara guru dan siswa baik langsung maupun tidak langsung untuk mentransfer pengetahuan bahasa Arab dengan cara yang efektif agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 14).

Salah satu unsur yang selalu dianggap penting oleh semua pembelajar bahasa asing adalah *mufradhat* (kosakata). Kosakata adalah salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Syamsuddin Asyrofi, 2021, p. 14). Untuk belajar bahasa Arab, banyak unsur yang harus dikuasai, tapi karena persepsi sebagian besar siswa yang mengatakan bahwa penguasaan *mufradhat* adalah unsur terpenting dalam belajar bahasa Arab, maka guru harus menyajikan pembelajaran *mufradhat* dengan cara yang inovatif agar ketika siswa belajar bahasa Arab siswa mengetahui bahwa selain *mufradhat*, mereka juga harus menguasai unsur-unsur lain dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian terdahulu tentang pembelajaran *mufradhat* sebagai berikut: 1) penelitiannya Nurul Isnaini dan Nurul Huda yang mengatakan bahwa media pembelajaran *my happy route* memberikan nilai positif terhadap peningkatan koskata bahasa Arab siswa (Isnaini & Huda, 2020, p. 13); 2) penelitiannya Anindita Aprilia fridayanti mengatakan bahwa pembelajaran koskata dengan *channel* youtube mampu memotivasi siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif (Kartini & Putra, 2020, p. 87). Holimi mengatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar *mufradhat* dengan menggunakan gambar (Holimi, 2019, p. 101). Ketiga penelitian tersebut mengembangkan pembelajaran *mufradhat* dengan media, karena memang media pembelajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran mufradhat. Sedangkan penelitian pembelajaran *mufradhat* yang menggunakan pengembangan salah satu strategi dilakukan oleh Majidatun Ahmala, tentang pembelajaran kosakata dengan strategi *mind mapping* yang membuat penguasaan siswa terhadap kosakata lebih maksimal disebabkan rangkaian *mind mapping* yang tersusun rapi memberikan stimulus pada otak untuk memanggil kembali kosakata yang sudah dipelajari (Ahmala, 2018, p. 342).

Penelitian ini merupakan pengembangan pembelajaran *mufradhat* dengan menggunakan *mahfudzat* karena *mahfudzat* ini merupakan materi pelajaran hafalan kata-kata mutiara yng berupa syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lainnya yng menarik hati serta sarat dengan nilai-nilai kehidupan (Izzan, 2015, p. 126). Integrasi dari pembelajaran *mufradhat* dengan *mahfudzat* ini akan memperkuat kosakata dalam memori jangka panjang siswa karena dalam *mahfudzat* terdapat nasihat-nasihat yang mempengaruhi siswa sebagaimana Hermawan dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pembelajaran *mahfudzat* berpengaruh kepada akhlak santri (Hermawan, 2018, p. 84). Selain itu, prinsip pembelajaran berkemaknaan, yaitu pelajar menyerap pelajaran secara lebih lama daripada belajar secara hafalan menjadi salah satu faktor dalam pembelajaran bahasa asing (Hermawan, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang dilakukan dengan memberikan *treatment* kepada subjek penelitian yang mendapatkan pembelajaran *mufradhat* melalui *mahfudzat*.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 6 Maluku Tengah Jl. Raya Waihula Liang kecamatan Salahutu. Sampel yang digunakan adalah adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 21 siswa. Narasumber dari penelitian ini adalah Ibu Sapia Latukau, S.Pd., guru bahasa Arab kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu 1) observasi yang digunakan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah, serta proses berjalannya pembelajaran *mufradhat* dengan menggunakan *mahfudzat*; 2) Wawancara dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab guru di sekolah; 3) dokumentasi yang berupa dokumentasi foto kegiatan keterlaksanaan penelitian dan dokumen tentang sekolah, guru dan murid; 4) angket diberikan kepada sampel untuk mengetahui bagaimana respon siswa sebelum menggunakan pelajaran *mahfudzat* dan sesudahnya melalui *pretest* dan *posttest*.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data Miles & Huberman, yaitu: 1) reduksi data (*data reduksi*) yang dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan dengan detail dan teliti, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang urgen dan membuang yang tidak diperlukan sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengumpulan data selanjutnya; 2) penyajian data (*data display*) yang digunakan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipilih dan difokuskan, baik itu berupa data naratif maupun diagram; 3) verifikasi data yang didahului dengan membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara tentang integrasi pembelajaran *mufradhat* dengan menggunakan *mahfudzat* dan kembali lagi ke lapangan untuk melakukan verifikasi data apabila masih ditemukan kekurangan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Mufradhat dengan Menggunakan Mahfudzat

Pertumbuhan kosakat dapat membimbing siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan pengalaman baru yang lebih banyak (Guntur, 2011, p. 13). Sedangkan tujuan dari mempelajari *mahfudzat* sebagai berikut: 1) mengembangkan daya fantasi serta melatih daya ingat; 2) memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan; 3) mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab dengan uslub haya bahasa yang menarik hati sebab telah terbiasa menghafal bait syair yang panjang; 4) mendidik jiwa ksatria dan menanamkan budi

luhur; 5) melatih siswa agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengarnya; 6) melatih jiwa dan mental yang disiplin (Izzan, 2015, p. 127). Adanya hubungan pengalaman hidup, penguasaan kosakata dan mahfudzat, membuat integrasi antara pembelajaran *mufradhat* dengan *mahfudzat* mudah untuk diimplementasikan.

Perbandingan pembelajaran 1, yaitu pembelajaran *mufradhat* sebelum menggunakan *mahfudzat* dan pembelajaran 2, yaitu pembelajaran *mufradhat* sesudah menggunakan *mahfudzat*.

Tabel 1. Pembelajaran sebelum dan sesudah treatment

Butir pertanyaan	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Tingkat pemahaman	20%	80%
Tingkat kecenderungan	10%	90%
Tingkat antusias	10%	90%

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one-group-pretest-post-test*, dengan tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang diujicobakan. Berikut gambar desain penelitiannya:

Table 2. Desain penelitian

01	X	02
----	---	----

Keterangan:

01 = *pre-test*

X = *treatment* atau perlakuan

02 = *post-test*

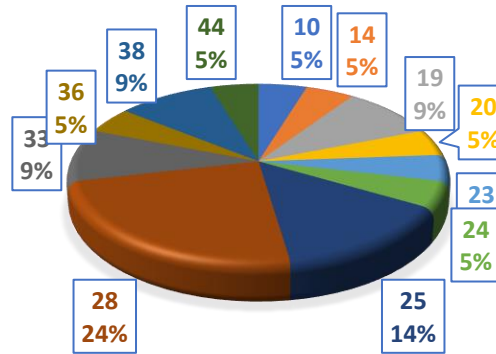
Ujicoba *N-Gain* pada 21 siswa yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

Table 3. Kriteria perolehan skor N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
>0.3	Rendah
0.3-0.7	Sedang
>0.7	Tinggi

Berikut grafik nilai *pre-test* siswa kelas delapan MTs Negeri 6 Maluku Tengah sebelum *treatment* dengan menggunakan pembelajaran *Mahfudzat*

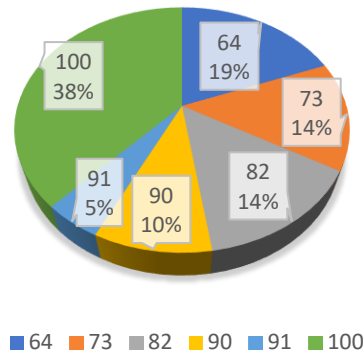
Grafik 1. Nilai *pre-test* siswa



Grafik 1 memperlihatkan nilai *pre-test* siswa. Dari grafik tersebut diketahui bahwa 4% siswa mendapat nilai 10, begitu juga dengan yang mendapatkan nilai 14 dan 20. Siswa yang mendapat nilai 36, 44, 24 sama-sama sebanyak 5% dan siswa yang mendapat nilai 33, 38, 19 sama -sama sebesar 9% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 25 sebanyak 14% sementara presentasi tertinggi, yaitu sebanyak 24% siswa mendapat nilai 28. Adapun nilai rata-rata keseluruhan *pre-test* siswa adalah 28.2.

Berikut grafik nilai *post-test* siswa kelas delapan MTs Negeri 6 Maluku Tengah setelah *treatment* pembelajaran mufradat menggunakan *Mahfudzat*.

Grafik 2. Nilai *post-test* siswa



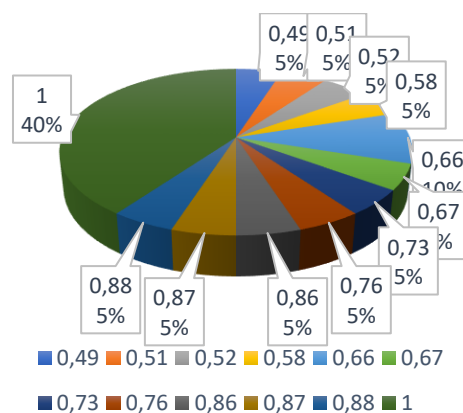
Grafik 2 menjelaskan tentang data post-test siswa. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa 5% siswa mendapatkan nilai 91, dan 10% siswa mendapatkan nilai 90, siswa yang mendapat nilai 82 dan 73 sama-sama mendapatkan 14% serta 19% untuk siswa yang mendapatkan nilai 64, dan 38% lainnya mendapat nilai 100. Adapun nilai rata-rata keseluruhan *post-test* adalah 85.3.

Rumus normal gain adalah:

$$\frac{Skor_{posttest} - skor_{pretest}}{Skor_{ideal} - skor_{pretest}}$$

Maka hasil uji pengaruh antara nilai *pre-test* dan *post-test* tergambar dalam diagram berikut:

Grafik 3. Hasil uji pengaruh melalui *pre-test* dan *past-test*



Grafik 3 menunjukkan pengaruh pembelajaran *Mufradat* menggunakan *Mahfudzot*. Dari grafik tersebut jelaslah bahwa pembelajaran *mufradat* menggunakan *mahfudzat* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran *Mufradat*, hal ini terlihat dari hasil uji pengaruh *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa 65% siswa mendapatkan pengaruh kriteria yang tinggi, 35% siswa mendapatkan pengaruh kriteria yang sedang, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan pengaruh kriteria yang rendah, sedang rata-rata *N-Gain* adalah 81.67. Maka, *predict-observe-explain* yang didapatkan dari pembelajaran *mufradat* menggunakan *mahfudzat* termasuk dalam kriteria tinggi.

Pembelajaran *Mufradhat* dengan Menggunakan *Mahfudzat*

Proses pembelajaran *mufradhat* menggunakan *mahfudzat* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah Pertama

Guru menyiapkan materi *mahfudzat* yang akan diberikan kepada peserta didik, contohnya:

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia”

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

“Waktu itu lebih mahal daripada emas”

الْعَقْلُ السَّلِيمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ

“Akal yang sehat itu terletak pada badan yang sehat”

Langkah Kedua

Guru menentukan *mufradhat* mana yang akan diberikan kepada siswa dari *mahfudzat* di atas, maka ditemukan oleh guru sebagai berikut:

Mufradhat pada *mahfudzat* pertama:

سَارَ - يَسِيرُ
عَلَى
دَرْبُ
وَصَلَ - يَصِلُ

Mufradhat pada *mahfudzat* kedua:

صَبَرَ - يَصْبِرُ
أَعَانَ - يُعِينُ
عَمِلَ

Mufradhat pada *mahfudzat* ketiga:

أَثْمَنُ
دَهَبُ

Mufradhat pada *mahfudzat* keempat:

عَقْلُ
سَلِيمُ
جِسْمُ

Pemilihan mufradhat yang diberikan ke siswa di atas berdasarkan kriteria: 1) siswa tidak mengetahui artinya; 2) kata tersebut memudahkan siswa dalam memahami makna *mahfudzat* secara keseluruhan. Setelah semua *mufradhat* dipilih oleh guru, lalu guru melafalkannya satu persatu dengan ditirukan oleh siswa bersama-sama. Setiap kata dilafalkan tiga kali sesuai dengan *makharijul hurufnya*. Setelah dilafalkan secara bersama-sama, guru mengulangi pelafalan *mufradhat* secara berkelompok dilanjutkan dengan menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi *mufradhat* secara sendiri-sendiri untuk mengecek kemampuan siswa dalam melafalkan *mufradhat*.

Langkah Ketiga

Pada langkah ketiga guru menuliskan keseluruhan *mufradhat* tanpa artinya di papan tulis. Sebelum dituliskan di papan tulis guru membagi papan tulis menjadi

dua bagian agar dapat dituliskan untuk *mahfudzat* di bagian satunya di tempat yang sejajar dengan *mufradhat*, dengan dituliskan sejajar itu siswa akan memahami *mufradhat* di setiap *mahfudzat*.

Langkah Keempat

Mufradhat yang sudah dituliskan, mulai diartikan dengan menggunakan cara/media yang menarik, beberapa contoh pembelajaran mufradhat yang diberikan di MTs Negeri 6 Maluku, yaitu:

سَارَ - يَسِيرُ

Kata ini dijelaskan dengan cara berjalan, yaitu guru berjalan di depan siswa lalu siswa menebak apa yang dilakukan oleh guru. Guru terus mendorong siswa untuk menjawab hingga ada siswa yang menjawab dengan jawaban yang benar.

Cara memperjelas makna yang digunakan oleh guru di atas disebut dengan strategi *tamsil (dramatization)* (Thu'aimah, 1989, p. 198), dimana guru melakukan akting untuk setiap *mufradhat* yang dijelaskan. Guru yang berpura-pura melakukan peran kemudian siswa yang menebak apa saja yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa merasa senang karena mereka merasa berhasil menjawab apa yang diperankan gurunya.

عَلَى

Guru membuat kalimat *الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ*, kalimat ini dibuat oleh guru dengan menunjuk pena yang ada di atas meja. Guru memperjelas tiap *mufradhat* dengan menyebut pena dengan *قلم* lalu menyebut meja dengan *مكتب* hingga akhirnya ketika membuat kalimat *الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ* dengan meletakkan pena di atas meja maka siswa menyimpulkan kalau *عَلَى* artinya “di atas”.

Cara guru dalam menjelaskan arti kata ini menggunakan metode *mubasyrah*, karena yang dilakukan guru sesuai dengan karakteristik *thariqah mubasyirah*, sebagai berikut: 1) penguasaan bahasa Arab secara lisan dimana peserta didik nantinya mampu berkomunikasi dengan baik; 2) memberikan *mufradhat* secara konkret di sekitar siswa; 3) gramatika diajarkan secara induktif, berawal dari disajikan dalam berbagai contoh kemudian diambil kesimpulan; 4) mengajarkan *mufradhat* yang konkret dengan cara demonstrasi, peragaan benda langsung dan

gambar; 5) peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menirukan sehingga membantu cepat penguasaan bahasa yang baik (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, pp. 56–57)

دَرْبٌ

Guru membuat gambar “jalan” di papan tulis, lalu guru menyebutkan kata دَرْبٌ dengan menunjuk gambar, hingga akhirnya siswa menjawab bahwa yang ada di gambar adalah “jalan” dan siswa memahami bahwa دَرْبٌ artinya “jalan”.

Cara yang dilakukan guru dalam memperjelas makna di atas disebut dengan “*shuro*” atau gambar, yaitu kondisi di mana guru tidak mampu menghadirkan mufradhat yang dimaksud di dalam kelas, maka digunakan gambar untuk memperjelas makna (Al-Khuli, 1984, p. 95).

عَمَلٌ

Guru memasukkan kata عَمَلٌ dalam kalimat الْعَمَلُ الصَّالِحُ dengan benar, kemudian memberi contoh amal shaleh itu seperti shodaqoh dan tolong menolong. Lalu siswa akan berlomba-lomba untuk menebak arti dari عَمَلٌ.

Cara yang dilakukan guru di atas menunjukkan bahwa guru menjelaskan makna mufradhat dengan menggunakan cara “تَدَاعِي الْمَعَانِي” atau *Association*, yaitu dengan menyebutkan kata-kata baru yang menunjukkan kata yang dituju (Thu'aimah, 1989, p. 98).

Langkah Kelima

Setelah semua siswa mengetahui arti dari setiap *mufradat*, guru menuliskannya di papan tulis dan menunjuk siswa untuk menuliskan artinya di sebelah *mufradhat* yang berbahasa Arab. Kemudian guru membaca dan mengartikan setiap *mufradhat* agar siswa mengingat makna dari setiap kata.

Guru menginstruksikan siswa untuk membuat kalimat dari *mufradhat* yang sudah dituliskan di papan tulis. Tugas ini diberikan ke siswa karena sebuah kata memiliki dua makna, yaitu makna denotif (*ashli*) yaitu makna yang terdapat dalam kamus dan makna konotatif (*idhafi*), yaitu makna tambahan yang terkandung di

dalamnya nuansa atau kesan khusus sebgai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa (Syamsuddin Asyrofi, 2021, p. 15).

Berikan analisis kesalahan dari jawaban siswa selama membuat kalimat:

أَنَا سَارَ أَمَامَ الْفَصْلِ

Pada kalimat di atas, siswa masih belum bisa menggunakan *dhamir* yang tepat pada *fiil madhi* yang seharusnya menggunakan *dhamir* هُوَ tetapi siswa menggunakan *dhamir* أَنَا.

إِسْمَاعِيلُ أَغَانَ الْأُمَّ فِي الْبَيْتِ

Pada kalimat di atas, secara penyusunan kalimat sudah tepat, namun siswa masih kurang detail dalam memberi *harakat*, yaitu pada kata الْبَيْتِ yang berharakat *dhammah*, seharusnya berharakat *kasrah* karena didahului oleh huruf *jer* yaitu فِي.

الصَّبْرُ جَمِيلٌ

Pada kalimat ini, tidak ada kesalahan dalam menyusun kalimat. Siswa tidak tahu apa bahasa Arab dari indah dan siswa bertanya pada guru dengan mengucapkan kalimat “indah الصبر”, lalu bertanya “indah” apa bahasa Arabnya, dan dijawab oleh guru جميل, sehingga tersusunlah kalimat ini.

Langkah Keenam

Guru seakan merangkai *mufradhat* yang sudah ditulis di depan papan tulis menjadi kalimat, padahal guru melafalkan kalimat *mahfudzat*. Guru melafalkan *mahfudzat* satu persatu sampai selesai. Guru melafalkan kembali *mahfudzat*, dengan meminta siswa untuk mengulanginya secara bersama-sama.

Langkah ketujuh

Guru menuliskan *mahfudzat* di papan tulis, searah dengan *mufradhat* yang dituliskan di sebelahnya. Kemudian guru melafalkannya kembali satu persatu, dengan diartikan oleh guru bersama dengan siswa

Langkah kedelpan

Guru menjelaskan pelajaran apa saja yang terdapat pada setiap *mufradhat*, yaitu:

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

Guru menjelaskan bahwa jika seseorang ingin mencapai sesuatu, maka ia harus berada di jalan itu, kalau melenceng dari jalan itu maka tidak akan mencapai tujuannya, seperti: apabila ingin menjadi dokter maka harus kuliah mengambil jurusan kedokteran bukan yang lain. Demikian pula kalau ingin menjadi siswa yang pandai, maka harus diraih dengan belajar yang rajin dan berdoa.

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

Guru menjelaskan bahwa manusia harus bersabar dalam segala pekerjaan karena yang sabar akan mendapatkan kesuksesan. Sebagaimana siswa yang harus bersabar dalam belajar, karena apabila sabar dalam belajar maka ia tidak akan menanggung pahitnya kebodohan.

الْوَقْتُ أَثْمَرُ مِنَ الذَّهَبِ

Guru menjelaskan bahwa semua hal yang dilakukan akan selalu diiringi waktu yang terus berjalan. Maka tidak boleh menyia-nyiakan waktu karena apabila waktu tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan rugi di kemudian hari karena waktu yang telah lewat tidak bisa kembali lagi dengan uang berapapun.

العَقْلُ السَّلِيمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ

Guru menjelaskan bahwa kesehatan harus diperhtaikan karena badan yang sehat akan membuat siswa mudah untuk belajar karena pikiran dapat berpikir dengan jernih.

Langkah kesembilan

Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan keseluruhan *mufradhat* dan *mahfudzat* di papan tulis.

Keseluruhan langkah pembelajaran mufradhat dengan menggunakan *mahfudzat* di atas telah memenuhi hal-hal yang harus dilakukan selama pembelajaran *mufradhat*, yaitu: 1) pembatasan makna; dan 2) kosakata dalam konteks; 3) terjemah dalam pengajaran kosakata (Kamil Ramma Oensyar, 2015, p. 27). Pembatasan makna terjadi ketika guru meletakkan *mahfudzat* sejajar dengan *mufradhat* yang diberikan oleh guru. Guru pun sudah menginstruksikan siswa untuk meletakkan kata dalam kalimat untuk memperkuat pemahaman siswa. Penerjemahan mufradhat pun dilakukan oleh guru dengan cara yang bervariasi sehingga mudah diingat oleh siswa.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada anak didik agar terjadi respon positif pada diri mereka (Umi Machmudah, 2016, p. 80). Dengan banyaknya nilai-nilai positif dari *mahfudzat* maka pembelajaran kosakata yang diintegrasikan dengan mahfudzat membuat siswa mendapatkan stimulus positif yang akan selalu diingat oleh siswa. Maka siswa bukan hanya mendapatkan kosakata tetapi juga mendapatkan pengalaman yang membuat kosakata itu tersimpan dalam memori jangka panjang.

KESIMPULAN

Pembelajaran *mufradhat* dengan memanfaatkan *mahfudzat* yang memiliki banyak unsur motivasi membuat pembelajaran *mufradhat* efektif untuk digunakan. Hal ini terlihat dari hasil uji pengaruh *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan 65% mendapatkan pengaruh tinggi, 35% sedang, dan tidak ada yang memiliki pengaruh rendah. Rata-rata *N-Gain* 81.67 menunjukkan bahwa *predict-observe-explain* termasuk kriteria tinggi. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai cara untuk memperjelas makna, yaitu: strategi *tamsir* (*dramatization*), *thoriqoh mubasyarah*, *shura* (gambar), *tada'I al-ma'aani* (*association*).

DAFTAR PUSTAKA

Abd Whab Rosyidi, M. N. (2011). *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arb* (1st ed.). UIN Maliki Press.

- Ahmala, M. (2018). Keterampilan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Melalui Strategi Mind Mapping. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 320–343. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/307>
- Al-Khuli, M. 'Ali. (1984). *Asalib Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Al-Mamlakah Al-'Araiyah Al-Su'udiyah.
- Azhar Arsyad. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Guntur, H. T. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.
- Hermawan. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Holimi, M. (2019). Pembelajaran Mufrodath dengan Menggunakan Media Gambar. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 86–102.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (5th ed.). Humaniora.
- Kamil Ramma Oensyar, A. H. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Arifin (ed.)). IAIN Antasari Press.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Syamsuddin Asyrofi, T. P. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Pustaka Ilmu.
- Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, A. A. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa*

Arab untuk Siswa SD/MI (Moh. Zulkifli Paputungan (ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah li Ghairi Nathiqin biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Al-Mantiqoh Al-Islamiyah Li Tarbiyah wa Al-'Ulum wa Tsaqafah.

Umi Machmudah, A. W. R. (2016). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (2nd ed.). UIN Maliki Press.

KONKRETITAS METODE GRAMATIKA DAN TERJEMAH GUNA MENGOPTIMALKAN KEMAHIRAN MEMBACA DALAM TEKS BERBAHASA ARAB

Aziz Nurzaha , Fikri Arif

عزيز نورزها, فكري عارف

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamaraja, Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan

Abstrak

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah. Judul penelitian ini adalah *Konkretisasi Metode Gramatika dan Terjemah Guna Mengoptimalkan Kemahiran Membaca dalam Teks Berbahasa Arab*. Adanya penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui bahwa metode gramatika dan terjemah ini berpengaruh untuk mengoptimalkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab. Dengan menguasai metode tersebut para pembaca akan lebih mudah memahami suatu teks berbahasa Arab. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan metode logitudinal, yang artinya penulis mengirim kuesioner kepada 25 partisipan yang berasal dari Universitas Al-Azhar Indonesia Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab lalu mendeskripsikan hasil dari kuesioner tersebut. Hasil dari pada penelitian ini adalah metode gramatika dan terjemah ini berpengaruh dalam peningkatan kemahiran membaca pada teks berbahasa Arab. Hal tersebut diambil dari data-data yang telah penulis peroleh dari kuesioner yang diajukan kepada para partisipan.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Metode, Gramatika dan Terjemah, Teks, Kemahiran membaca*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Kita dalam sehari-hari pasti menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem

lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Yang dimaksud sebuah sistem, yaitu bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi atau ujaran, setiap ujaran melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep, dengan itu dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran memiliki makna. Selain itu, Chaer dan Agustina (1995:14) menyebutkan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarsesama. Untuk saat ini ilmuan mencatat kurang lebih ada 2.700 macam bahasa yang ada di dunia ini.

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara, seperti negara Aljazair, Bahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emiret Arab, Sahara Barat, dan Yaman. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling terkenal di dunia disebabkan banyaknya kosa kata, dan lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makna-makna yang jelas. Bahasa Arab disebut bahasa *lughot adh-dhot* dan merupakan bahasa yang fasih dengan jangkauan yang sangat luas dan penjelasan yang jelas. (Nurul : 2020). Adapun karakteristik bahasa arab antara lain: Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) yang berbeda dengan bahasa lainnya; adanya *I'rab* yaitu sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja); bahasa '*ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal; dan bahasa *fusha* yaitu bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan (Abdul Wahab, Ni'mah : 2011).

Di dalam dunia pembelajaran, bahasa Arab banyak digunakan sebagai bahasa yang dipelajari oleh peserta didik. Seperti di Indonesia, banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara dan media, seperti keadaan covid 19 sekarang yang mana memaksa para pengajar maupun pelajar harus menggunakan media daring guna melakukan pembelajaran. Belajar bahasa Arab seperti juga halnya belajar bahasa asing yang lain memerlukan waktu yang tidak sebentar. Perlu tahapan-tahapan yang berkesinambungan yang disebut tingkat

pembelajaran dimana pada setiap jenjang seseorang akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa sampai pada tujuan yang sempurna. Pembagian jenjang dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Al-mustawa*”.

Pembagian jenjang tingkatan ini tidaklah terikat dan tidak sebanding lurus dengan urutan jenjang pendidikan formal dimana siswa atau orang itu belajar. Pembagian jenjang pembelajaran bahasa Arab yang umumnya dikenal adalah tiga jenjang/tingkatan yaitu; *mustawa ibtida’i* atau tingkat pemula, *mustawa mutawassit* atau tingkat menengah, dan *mustawa mutaqoddim* atau tingkat lanjutan (Ahmad Ubaidi : 2017). Pada tingkat *ibtida’* merupakan tahapan awal peserta didik mempelajari bahasa Arab, pada tingkat *mutawassit* merupakan pemantapan dasar-dasar kemahiran berbahasa, dan yang terakhir tingkat *mutaqoddim* merupakan tahapan yang mana peserta didik sudah dapat menguasai dan memiliki kelancaran dalam berbahasa. Di pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, penerapan bahasa Arab sangatlah efektif, karena pada lembaga pesantren mewajibkan seluruh peserta didik untuk berbicara bahasa Arab secara rutin serta adanya penerapan gramatika atau *qowaid*, sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam penerapan bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, metode *qowaid wa tarjamah* berpengaruh dalam meningkatkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab. Dalam bahasa Arab setidaknya ada empat kemahiran yang harus dimiliki, yaitu, kemahiran mendengar, kemahiran menulis, kemahiran membaca, dan kemahiran berbicara. Pada penelitian ini penulis berfokus kepada kemahiran membaca, oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat penerapan metode *qowaid wa tarjamah* atau gramatika guna mengoptimalkan kemahiran membaca pada teks berbahasa Arab.

Kajian Teori

1. Metode Penelitian

Adanya penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui bahwa metode gramatika *wa- tarjamah* ini berpengaruh untuk mengoptimalkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab. Dengan menguasai metode tersebut para pembaca akan lebih mudah memahami suatu teks berbahasa Arab. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti (I Made Winartha 2016 : 155). Penelitian ini juga melakukan pendekatan

kepada metode logitudinal yang mana penelitian akan membutuhkan kuesioner/angket yang harus diisi. Adapun penelitian yang dilakukan yaitu, mengirim suatu teks bacaan berbahasa Arab, kepada beberapa Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Al-Azhar Indonesia. Melalui kuesioner yang telah diberikan, guna mengetahui tingkat kemahiran membaca dari masing-masing mahasiswa.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berasal dari kata “*meta*” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui dengan cara melakukan sebuah prosedur¹. Metode secara harfiah adalah cara yang sistematis dan terpicik untuk mencapai tujuan tertentu². Menurut Winarno Surachmad metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan³. Sedangkan menurut Anitah dan Supriyati metode merupakan sebuah cara yang tersusun atau terkonsep secara rinci yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan⁴. Dari beberapa pengertian metode di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan terstruktur secara mendalam untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, metode digunakan sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pendapat dari Rahyubi bahwa metode adalah sistem yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik⁵. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, metode pembelajaran adalah berbagai macam upaya guna mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dalam kondisi yang berbeda pula⁶. Jadi pada dasarnya metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Gramatika Terjemah

Dalam bahasa Inggris metode gramatika terjemah dikenal dengan *grammar translation method*, yaitu cara menyampaikan bahan ajar dengan cara menghafal kaidah tata bahasa asing, jadi para pelajar mempelajari gramatika atau tata bahasa terlebih dahulu⁷. Metode ini merupakan metode hybrid yang merupakan gabungan

¹ Sunhaji, Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38

² Depdikbud, Kamus Besar ..., hlm. 652

³ Surachmad, Dasar dan Teknik ..., hlm. 76

⁴ Sri Anitah, dan Yetti Supriyati, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 43

⁵ Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 236

⁶ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 16

⁷ Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 104

dari metode gramatika dan terjemah⁸. Fokus dari metode ini mencakup tiga proses, yaitu hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap kalimat, dan penerjemahan bahasa asing ke bahasa pengantar pembelajaran. Inti dari penggunaan metode ini tidak hanya untuk melatih kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi, akan tetapi mengharuskan peserta didik untuk menggunakan bahasa secara logis yang didasari dengan kaidah tata bahasa⁹. Tujuan metode gramatika terjemah adalah agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Selain itu, peserta didik mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa asing yang dipelajari. Manfaat dari metode ini adalah untuk membekali peserta didik agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari dalam bahasa asing atau bahasa ibu¹⁰. Metode gramatika terjemah memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lainnya. Diantara ciri atau karakteristik metode gramatika terjemah adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Bahan dan materi ajar terdiri dari buku *nahwu*, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu menerangkan kaidah bahasa dan memberikan contoh-contoh serta dijelaskan secara rinci sebelum mulai berlatih.
- c. Kosakata disajikan dalam dua bahasa, bahasa sasaran dan bahasa pengantar pembelajaran.
- d. Dasar pembelajaran adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian diterjemahkan secara harfiah dari bahasa asing ke bahasa ibu, dan sebaliknya.
- e. Peran guru yang secara aktif memberikan pemahaman terhadap materi belajar merupakan tuntutan dalam penggunaan pembelajaran dengan metode ini.
- f. Bahasa pengantar pembelajaran adalah bahasa ibu para pelajar, agar penjelasan materi dapat diterima dengan mudah.
- g. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika bahasa formal.
- h. Tidak melaksanakan latihan ucapan atau bicara secara rutin selama pertemuan pembelajaran, hanya saja diperlukan sesekali.

⁸ Muljianto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 37

⁹ Chaidar Alwasilah, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171

¹⁰ Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 203

¹¹ Ahmad Fuad Efendy, Metode Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 41

- i. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu memahami karya sastra dalam bahasa target, atau kitab keagamaan yang menggunakan ragam bahasa resmi atau *fusha*.
- j. Teks bacaan berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama.
- k. Pemahaman terhadap kaidah bahasa dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemahan. Para peserta didik dikategorikan mampu menerima pembelajaran jika mereka dapat menerjemahkan paragraf-paragraf atau teks-teks bahan bacaan dengan baik¹².

Demi menciptakan suasana belajar yang diinginkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam pemakaian metode gramatika terjemah. Menurut Alwasilah dalam bukunya, secara umum langkah-langkah dalam penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendahuluan berupa apersepsi atau tes awal tentang materi atau berisi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan.
- b. Mengenalkan dan menjelaskan definisi kaidah-kaidah tata bahasa Arab serta terjemahannya dalam bahasa ibu yang harus dihafalkan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Apabila ditemukan kosakata yang sulit diterjemahkan, guru harus menjelaskan kosakata tersebut sebelum masuk kedalam pembahasan materi.
- d. Memberikan materi teks berbahasa Arab, lalu mengajak pelajar untuk menerjemahkan teks tersebut secara bertahap mulai dari per kata, per kalimat, kemudian per paragraf. Setelah itu, pelajar mencocokkan, mengidentifikasi, dan menganalisis kaidah-kaidah yang telah dihafalkan terhadap teks tersebut.
- e. Memberi daftar kosakata di luar konteks kalimat untuk dihafalkan¹³.

Di dalam metode ini pun terdapat kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelajar menguasai kaidah-kaidah tata bahasa yang dipelajari dari bahasa target.
- b. Pelajar memahami secara detail isi dari bahan bacaan yang dipelajari serta mampu menerjemahkannya secara harfiah.

¹² Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi...*, hlm. 29

¹³ Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 173-174

- c. Pelajar memahami teks bahasa target serta hal lainnya yang bersifat teoritis, kemudian mampu membandingkan teks tersebut dengan karakteristik bahasa ibu.
- d. Metode ini memperkuat kemampuan pembelajaran dan menghafal.
- e. Dapat dipraktikkan di dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal dalam keterampilan bahasa target¹⁴.

Aspek kelebihan dari metode ini tidaklah lepas dari pada kekurangan atau kelemahan. Aspek kelemahan dari metode gramatika terjemah adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini bertentangan dengan kenyataan bahwa pengetahuan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran tata bahasa jika dipandang secara didaktis dan psikologis,.
- b. Keterampilan berbahasa kurang diajarkan dalam penggunaan metode ini karena metode ini lebih banyak mengajarkan tentang bahasa.
- c. Kacaunya makna kalimat dalam konteks yang luas karena penggunaan metode terjemahan kata per kata.
- d. Bahasa yang dikuasai oleh pelajar bersifat monoton, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan bahasa percakapan dan bahasa tulis modern tidak dikuasai.
- e. Keterampilan berbahasa menjadi tidak ekspresif dan kreatif karena pelajar terlalu terpaku oleh berbagai kaidah tata bahasa¹⁵.

Maharah al-qira`ah* atau kemahiran membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Berikut akan dijelaskan apa sebenarnya pengertian istilah *maharah al-qira`ah demikian pula aspek-aspek yang terkandung di dalamnya¹⁶. Secara etimologi kata *maharah al-qira`ah* berasal dari bahasa Arab dari kata *maharah* ( مهرة ), merupakan bentuk *masdar* dari *مهر - مهر* yang berarti pandai atau mahir<sup>17</sup>. Adapun kata *al-qira`ah* (قراءة) bentuk *masdar* dari kata – قرأ – يقرأ yang artinya membaca¹⁸. Secara terminologi *maharah* dapat diartikan suatu kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa¹⁹. Adapun *al-qira`ah* berasal dari bahasa Arab, yang mana berasal dari suku kata *qoro'a-yaqro'u* yang berarti membaca. Secara bahasa kata *al-qira`ah* ini berhubungan erat dengan salah

¹⁴ Ahmad Fuad Efendy, Metode Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 44

¹⁵ Nuha, Metodologi Super Efektif... hlm. 206-207

¹⁶ Anwar Abd. Rahman Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jurnal Diwan Vol. 3 Nomor 2/2017

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1460

¹⁸ Ibid., h. 1184.

¹⁹ Mahmud Faraj Abd Hafizh dkk, Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah (t.c; t.tp: 1412 H), h. 101.

satu surah dalam al-quran yaitu surah al-alaaq. Ayat pertama dari surah tersebut terdapat kata *iqro*. Kata *iqro* dalam ayat tersebut merupakan kata perintah untuk membaca. Makna *iqro* pada ayat tersebut tidak hanya makna harfiah yaitu membaca suatu tulisan (saja), akan tetapi mengandung makna perintah untuk membaca, memahami, dan meneliti. Oleh karena itu, kata *iqro* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, memahami (mengenal), dan meneliti (mengkaji) tanpa melihat batasan waktu²⁰.

Menurut Finonchiaro, yang dikutip oleh Henry bahwa membaca ialah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*” (memilih dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tulisan) Tujuannya adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi serta dapat memahami makna bacaan.²¹ Oleh karenanya, Ahmad Izzan mendefinisikan membaca itu seperti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis secara lisan atau membaca dalam hati dan mengeja atau membaca kembali apa yang tertulis.²² Dari beberapa definisi sehubungan dengan *maharah al-qira`ah* yang telah dipaparkan diatas, dapatlah kita pahami bahwasanya yang dimaksud dari kemahiran (keterampilan) membaca pada makalah ini adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang pembelajar dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat, dan fasih. Sehingga pesan apa yang akan disampaikan penulis melalui tulisannya dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dikasifikasi dengan cara yang berbeda, yaitu dibagi menjadi dua jenis: tradisional dan non-tradisional. Metode Gramatika terjemah menjadi salah satu metode tradisional yang mana penguasaan tata bahasa sebagai tujuan utama. Jika dipahami secara etimologis, metode ini hanya mempengaruhi daya ingat siswa dalam teori bahasa, tetapi bila diterapkan sepenuhnya dan disesuaikan dengan konteks dan kondisi siswa, metode tradisional ini memiliki manfaat yang lebih besar. Siswa pada akhirnya akan dapat

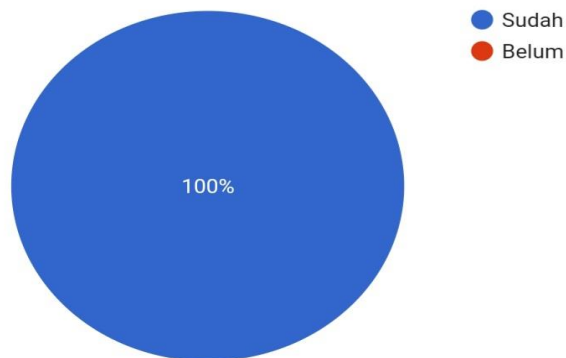
²⁰ Syaiful Gala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 134.

²¹ Henry Guntur Tarigan, Membaca ; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Ed, Revisi (Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7-9.

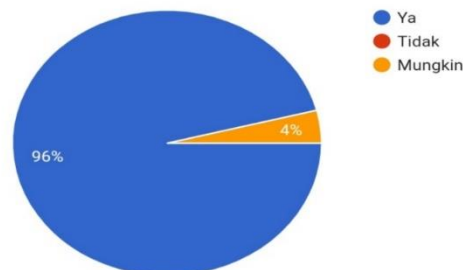
²² Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet. I; Bandung: Humaniora, 2004), h. 174.

menggunakan teori sebagai dasar untuk memahami bahasa, dan pada akhirnya akan dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi.²³

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang penelitian penulis kepada beberapa mahasiswa fakultas ilmu bahasa dan kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia. Penulis mengirimkan kuesioner berupa pertanyaan kepada 25 mahasiswa, dan penulis mendapatkan 25 partisipan dari kuesioner yang diajukan. Berikut adalah rincian penelitiannya:



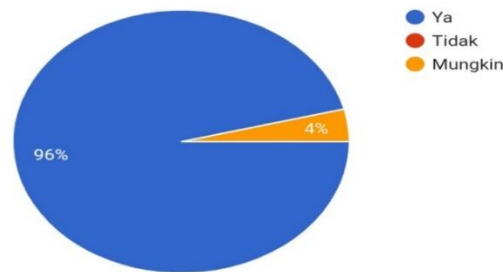
Pada awal wawancara, penulis bertanya kepada mahasiswa tentang pengalaman mereka mempelajari metode gramatika dan terjemah, dan hasilnya mereka semua, telah mempelajari metode gramatika dan terjemah ini. Setelah itu, penulis pun memberikan pertanyaan kedua yaitu “Menurut anda, metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab?” dan hasil menunjukkan sebagai berikut:



Dari data diatas kita mengetahui, bahwa dari 25 partisipan 1 dari mereka berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah, mungkin berpengaruh dalam

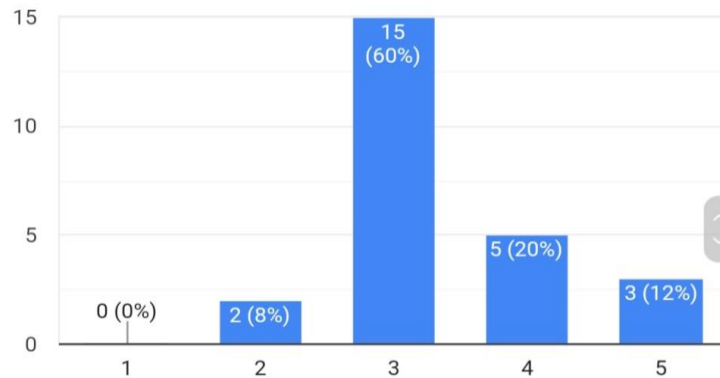
²³ Husnaini Jamil, Sardiyannah, *Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, Volume 2, No. 1, 2020

pembelajaran bahasa arab, dan 24 partisipan lainnya berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada para partisipan yaitu: Menurut anda, metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam kemahiran membaca teks bahasa Arab? Dan hasil menunjukan sebagai berikut:



Dari data diatas kita mengetahui, bahwa dari 25 partisipan 1 dari mereka berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah, mungkin berpengaruh dalam kemahiran membaca teks bahasa Arab, dan 24 partisipan lainnya berasumsi bahwa metode gramatika dan terjemah berpengaruh dalam kemahiran membaca teks bahasa Arab. Sebagai mana penulis telah paparkan pada bab sebelumnya bahwa kemahiran membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang pembelajar dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat, dan fasih. Sehingga pesan apa yang akan disampaikan penulis melalui tulisannya dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat.

Dan selanjutnya, guna mengetahui tingkat kesulitan pada metode gramatika dan terjemah yang dialami para mahasiswa selama mereka mempelajari metode ini, maka penulis memberikan pilihan berupa rating yang akan mahasiswa pilih, dari berupa angka dari angka 1 sampai 5 , angka terkecil yang berarti sangat mudah, dan angka yang terbesar yang berarti sangat sulit. Dan hasil menunjukan sebagai berikut:



Dari data diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa para mahasiswa memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, 2 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat yang tidak terlalu sulit untuk dipelajari, 15 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat yang menengah untuk dipelajari, 5 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat agak sulit untuk dipelajari dan 3 Mahasiswa merasa bahwa metode ini memiliki tingkat sangat sulit untuk dipelajari. Dari data diatas pun penulis dapat menyimpulkan, bahwa metode ini masih terkadang menyulitkan bagi para pelajar yang mempelajari metode ini, dan penulis berasumsi hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pemahaman kita sebagai pembelajar berbeda-beda.

Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang jawaban dari pertanyaan kepada Para partisipan tentang Seberapa berpengaruh metode gramatika dan terjemah yang dipelajari terhadap kemampuan membaca, dan hasilnya sebagai berikut:

Berpengaruh banget, khususnya baca harokat terakhir. Terus tau mana dhomir untuk si fulan / fulanah, dan masih banyak lagi

Mungkin agak berpengaruh karena jika tidak memahami metode gramatika dan tarjamah dalam teks yang di baca tidak menggunakan harakat itu akan terjadi kekeliruan dalam membacanya.

Sangat berpengaruh, kalau di b arab itu ada aturan seperti rafa' yang akan mempengaruhi bagaimana kata akhir akan dibaca

Tidak terlalu karena belum menguasai teori dengan baik sehingga terkadang bingung

Pengaruh sekali karena metode gramatika tarjamah membedah secara kata perkata, dan itu membuat saya memiliki kemampuan membaca lebih cepat

dibanding dengan metode lain
Metode ini memudahkan saya dalam membaca selain bisa memahami artinya kita bisa mengetahui susunan kalimat serta penggunaannya dalam bentuk kalimat lain
Sangat berpengaruh, karena, metode gramatika dan terjemah ini membantu saya dalam kemampuan membaca. kemudian, pada metode inipun saya juga dapat memperhatikan bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan metode tersebut.
Berpengaruh, karena agar bisa memahami teks dengan benar
Sangat berpengaruh. Jdi lebih tau arti kosa kata satu per satu
Tentu saja berpengaruh, karena ketika membaca sebuah teks bahasa arab, berarti kita harus tau bagaimana cara membacanya dengan benar
Sangat berpengaruh untuk kelancaran membaca. Karena dari gramatika kita bisa menentukan bagaimana seharusnya membaca harokat dari sebuah kalimat/teks.
Sangat berpengaruh karena adanya metode tersebut yang awalnya mereka belum faham mengetahui pelajaran bahasa arab bisa semakin mudah memahami bahasa arab
Lumayan pengaruh
Metode gramatika dan terjemah sangat berpengaruh untuk kemahiran membaca, karena jika kita mempelajari metode gramatika dan terjemah kita akan tahu bagaimana teknik membaca yang benar sesuai kaidah
Sangat berpengaruh, karena proses penerjemahan bahasa arab ke bahasa indonesia tanpa mengetahui gramatikal kedua bahasa tersebut dapat merubah kesepadanan makna dan susunannya sehingga bisa membuat pergeseran makna pesan yg disampaikan dari bahasa sumber (arab) ke bahasa sasaran (indonesia)
50% karena harus di iringi latihan dan kemahiran yang lain
Menurut saya, berpengaruh sekali karena dengan ada nya gramatika terjemah kita jadi tau syakal dari setiap kalimat serta kedudukan sebagai apa dan

memudahkan kita dalam membaca kalimat tersebut dan juga pemahaman konteks yg bahas akan lebih mudah dipahami
biasa aja
sangat berpengaruh, karena dapat membantu kita dalam melatih kemahiran membaca suatu teks
sangat berpengaruh, karena dapat membantu kita dalam melatih kemahiran membaca suatu teks

Dari 25 partisipan, 20 diantaranya memberikan tanggapan serta alasan tentang pengaruh dari metode gramatika dan terjemah yang dipelajari terhadap kemampuan membaca. Tentu asumsi mereka berbeda beda, namun penulis dapat menyimpulkan, bahwa menurut para mahasiswa atau partisipan, metode ini cukup berpengaruh dalam kemampuan membaca suatu teks berbahasa Arab. Karena dalam membaca suatu teks berbahasa arab, adanya harokat yang harus difahami oleh pembaca, dan dengan metode inilah pembaca dapat mengoptimalkan penguasaan harokat pada suatu teks berbahasa Arab.

Pada metode ini pula, terdapat tingkat kesulitan atau hambatan yang mungkin terjadi pada saat kita mempelajari metode ini, berikut penulis akan memaparkan data yang diambil dari partisipan tentang hambatan yang terjadi ketika mempelajari metode gramatika dan tarjamah.

Teorinya banyak banget & beragam, dan kadang suka kebalik-balik aja
Memahami rumus gramatika dan kosakata
Kalau saya cuma menghafalnya saja yang agak sulit
Harus sering berlatih karena berisi teori yg banyak
Jika belum tau arti terjemahannya, maka akan sangat sulit membedah secara kata perkata
Dalam mempelajari ilmu nahwu terkadang sulit
tidak terlalu sulit dalam menerapkan metode tersebut.

Masih terkecoh di gramatikanya
Mungkin sulit untuk praktek berbicara
Lupa terhadap beberapa kaidah
Perlu banyak latihan.
Kesulitannya terkadang harus banyak waktu untuk mengulang" metode tersebut agar cepat bisa memahami dan mepereraktikannya
Jika tidak pernah mempraktikan akan selalu merasa sulit
Susah dalam mempelajari metodenya
Perbendaharaan kosa kata yang sedikit dan sulitnya untuk menentukan kata tambahan seperti sufiks atau prefiks dalam penerjemahannya
Merangkai kata yg benar
Kesulitannya mungkin cara menerapkan nya dengan langkah2 yg tepat karena kadang2 hal hal yg tidak diingin terjadi sehingga langkah2 yg awalnya benar menjadi berantakan, dan itu juga tergantung kpd penguasaan seseorang terhadap metode itu
suka lupa posisi tiap kata berdiri sbg mudof ilaih/maf'ul bih
banyaknya aturan aturan yang ada pada ilmu gramatika dan tarjamah
Teorinya banyak banget & beragam, dan kadang suka kebalik-balik aja

Dari data diatas, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa atau pembelajar yang mengalami hambatan dalam mempelajari metode ini, untuk itu perlu adanya pemahaman yang mendalam dalam mempelajari metode ini. Dikarenakan teori yang ada pada metode inipun tidak sedikit dan tidak mudah bisa difahami secara langsung oleh pembelajar.

Dan terakhir pada kuesioner yang diberikan, penulis memberikan suatu teks berbahasa Arab, dan para partisipan diminta untuk membaca dan memilih teks yang paling tepat harokatnya, dikarenakan dalam bahasa arab, harokat sangat berpengaruh dalam makna atau terjemah, dan dengan mempelajari metode ini, para pembelajar dapat menguasai harokat pada teks berbahasa Arab. Berikut soal yang diberikan dan hasil jawaban dari masing-masing partisipan:

في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

(1) في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

(2) في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

(3) في المساء تجلس العائلة في غرفة الجلوس ، تشاهد التلفزيون ثم تذهب إلى غرفة الطعام وتتناول العشاء

Pada soal diatas, jawaban yang tepat adalah teks ke 2, dan dari data diatas, kita bisa melihat jawaban dari masing masing partisipan yang beragam. Dari 25 partisipan 6 partisipan memilih teks ke 1, 18 partisipan memilih teks ke 2, dan 1 partisipan memilih teks ke 3. Dengan ini penulis pun dapat menyimpulkan, mahasiswa atau partisipan yang menjawab dengan tepat lebih dominan, hal ini karena mereka telah cukup menguasai metode gramatika dan tarjamah ini sehingga mereka dapat membedakan harokat pada soal diatas. Oleh karena itu metode ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemahiran membaca pada suatu teks berbahasa Arab.

Kesimpulan

Telah kita ketahui bahwasannya Metode gramatika terjemah disebut juga grammar translation method, yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Jadi peserta didik diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa. Tujuan metode gramatika terjemah adalah agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Selain itu, juga peserta didik mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa asing yang dipelajari. Tujuan lainnya dari metode ini adalah untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

Pada penulisan ini, penulis telah menyimpulkan bahwa metode gramatika dan terjemah ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemahiran membaca suatu teks berbahasa Arab, hal tersebut terbukti dengan data data yang penulis

kumpulkan dengan bantuan kuesioner yang di berikan kepada beberapa mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia.

Saran

Dalam suatu metode pembelajaran, ada kalanya kesulitan dalam menguasainya. Begitupun dengan metode ini yang mana dari sebagian kita masih terkadang sulit untuk memahami teori teori yang terdapat pada metode ini, untuk itu kita harus berusaha memiliki pemahaman yang dalam, guna dapat menguasai teori yang ada pada metode ini. Karena dalam suatu teks berbahasa Arab tak luput dari harokat dan makna yang harus dikuasai oleh pembaca, dengan adanya metode ini diharapkan para pembaca dapat menguasai harokat dan tarjamah pada teks berbahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaidar, 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 171
- Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 173-174
- Anitah Sri, dan Yetti Supriyati, 2008 *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 43
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi..*, hlm. 29
- Depdikbud, Kamus Besar, hlm. 652
- Efendy, Ahmad Fuad, 2009 *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, hlm. 41
- Efendy, Ahmad Fuad, 2009 *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, hlm. 44
- Gala, Syaiful, 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta h. 134.
- Hamzah B. Uno, 2011 *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 16
- Izzan, Ahmad, 2004 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Cet. I; Bandung: Humaniora, , h. 174.
- Izzan, Ahmad, 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora hlm. 104
- Jamil, Husnaini, Sardiyannah, *Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0* . Institut Agama Islam

- Muhammadiyah Sinjai, Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, Volume 2, No. 1, 2020
- Mahmud Faraj Abd Hafizh dkk, *Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah* (t.c; t.tp: 1412 H), h. 101.
- Muljianto Sumardi, 1974 *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 37
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997 *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif h. 1460
- Nuha, *Metodologi Super Efektif* hlm. 206-207
- Nuha, Ulin, 2012 *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press, hlm. 203
- Rahman, Anwar Abd. Rahman *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Jurnal Diwan Vol. 3 Nomor 2/2017
- Rahyubi, Heri Rahyubi, 2012 *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung: Nusa Media, hlm. 236
- Sunhaji, 2009 *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, hlm. 38
- Surachmad, *Dasar dan Teknik*, hlm. 76
- Tarigan, Henry Guntur, 2008 *Membaca ; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Ed, Revisi Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung, h. 7-9

KRITIK TERHADAP BUKU AL-‘ARABIYYAH AL-MU’ĀŞIRAH KARYA ECKEHARD SCHULZ

Aliwafa

Abstract: Book of *al-‘Arabiyyah al-Mu’āşirah* by Eckehard Schulz Indonesian edition comes in conventional/print form and e-edition. The second edition can be operated on laptop, notebook, or tablet PC, and even completed with audio file that can be used by clicking the word or sentence. E-edition can be accessed on website www.modern-standart-arabic.com

Criticism for book of *al-‘Arabiyyah al-Mu’āşirah* are: First, the use of Indonesian by 21.355 words (31,65%) to explain the difficult words. The authors of the book should explain difficult words with pictures, antonymism, synonymism, etc. Second, unnatural language skills. The order of *Mahārat al-Lughah* (language skills) in *al-‘Arabiyyah al-Mu’āşirah* book started from reading, writing, listening and speaking skills, and then the second writing and speaking skills. Those order doesn’t match with the general order. Third, Grammar learning is positioned at the beginning of each lessons and gives impression of Arabic grammar or *qirāah* learning book. Fourth, the presentation of new *mufradāt* is very large in number, which is 1.406 in volume 1 alone. Fifth, there is no harokat. Book of *al-‘Arabiyyah al-Mu’āşirah* doesn’t use harokat at all, even though harokat is really needed in learning process to accelerate the understanding of the contents of the book. Sixth, the appearance and presentation of the book is still lacking, there is no colourfull pictures, simple layout and cover, language game and the likes are not included. Seventh, *muṣāhibat al-kitāb* (book accompaniment) like exercise book, etc isn’t complete. Eighth, Indonesian Islamic culture isn’t accommodated. The book only displays some part of progress in the culture of the Arab world, but there is no comparison between Arab and non-Arab cultures such as Indonesia as it’s users. Displays of Indonesian Islamic cultures on the early chapters of the book would help and attract the readers.

Keywords: Criticism, *al-‘Arabiyyah al-Mu’āşirah*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab akan berlangsung sebagaimana mestinya jika ada materi ajar yang disajikan oleh pengajar kepada pembelajar dengan harapan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, posisi bahan ajar ada di antara pengejar dengan pembelajar dan ada di antara pembelajar dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih. Posisi sentral yang dimiliki bahan ajar yang seperti ini menunjukkan betapa pentingnya dalam proses pembelajaran.

Idealnya, buku ajar yang disusun dan kemudian diajarkan adalah bahan ajar yang baik, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang baik. Namun demikian, buku ajar yang baik kurang tersedia di Negara-negara non-Arab.¹ Padahal buku ajar sebagaimana lingkungan pendidikan yang lain dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar bahasa.²

Menurut al-Ushaili, ada tiga hal yang menyebabkan kurang tersedianya buku bahasa Arab untuk non-Arab. *Yang pertama*, terbatasnya ahli bahasa Arab yang memiliki spesifikasi ilmu bahasa terapan modern yang fokus pada pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab. *Yang kedua*, sedikitnya penelitian yang dilakukan di Arab tentang bahasa-bahasa Afrika dan Asia termasuk di dalamnya aspek politik, ekonomi, dan sosial, dan *yang ketiga*, tidak-adanya dorongan kuat dari pihak-pihak terkait untuk menyusunnya.³

Kurangnya buku ajar bahasa Arab berakibat pada keterbatasan sumber belajar yang berakibat juga pada kurangnya kesempatan pembelajar untuk mencari pengetahuan kebahasaan dan menggali keterampilan berbahasa, yang berujung pada ketidak tercapaian tujuan pembelajaran, padahal tujuan pembelajaran sangat penting posisinya karena ia tidak saja menjadi titik yang dituju dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi pertimbangan pengajar dalam menentukan metode yang akan digunakan, media yang akan dikembangkan, dan sebagainya.⁴

Di tengah kegelisahan akademik peneliti, buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āsirah* karya Eckehard Schulz hadir di Indonesia. Buku ini, menurut M. Jaeni, memuat aspek ideologis dan budaya Arab yang cukup, bahkan dipandang sangat kental dengan nuansa Islam karena di bagian atas setiap halamannya terdapat ayat al-

¹Muḥammad Hasan Bākalā, “al-Māddah al-Lughawiyah: Ayyat Lughat Nu’allim”, dalam al-Sijill al-‘Ilmiy li al-Nadwah al-‘Ālamīyah al-‘Āla li Ta’līm al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā, ed. Muḥammad Hasan Bākalā (Riyād: Maṭābi’ Jāmi’at al-Riyād, 1980), 14. Lihat juga Mahmūd kāmīl al-Nāqah, “khuttah Muqtarahah li Ta’līm Kitāb Asasiyy li Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Ghayriha”, dalam *Waqai’ Nadawat Ta’līm al-Lyghah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, 2 (al-Madīnah al-Munawarah: Maktab al-Tarbiyah al-‘Arabī li Duwal al-Khalīj, 1985), 251.

²Abd al-‘Azīz bin Ibrāhīm al-Ushaili, *Psikoliguistik Pembelajaran*, ter. M. Jailani Musni. (Bandung: Humaniora, 2009), 13.

³Ibid., 76-77.

⁴Rusdiy Ahmad Tu’aimah, *Dalil ‘Amal fi I’dad al-Mawad al-Ta’limiyah li Baramij Ta’lim al-‘Arabiyyah* (Makkah: Jami’ah Umm al-Qura. 1985) 28.

Qur'an atau hadits.⁵ Selain itu, Taufikurrahman melalui penelitiannya menemukan bahwa buku ajar ini tidak saja memuat empat keterampilan berbahasa, tetapi juga mengandung topik dan materi kekinian.⁶

Buku yang diteliti dalam hal ini adalah *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* edisi terbitan Indonesia jilid 1⁷ yang hadir dalam dua bentuk, yaitu konvensional (edisi cetak) dan *e-edition*. Versi yang kedua ini dapat dioperasikan pada laptop, netbook, atau tablet PC, bahkan disertai dengan file audio dan latihan yang dapat digunakan dengan cara meng-klik pada kata atau kalimat yang dimaksud. *e-Edition* dapat diakses di website www.modern-standard-arabic.com.⁸

Pemilihan kosa kata dan tata bahasa dalam buku tersebut didasarkan pada analisis frekuensi dan telah memenuhi prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam komunikasi. Teks-teksnya diambil dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, sosial, agama, politik, olahraga dan budaya. Selain itu, isi buku yang perlu mendapatkan penekanan dilakukan pengulangan.⁹

Untuk mengantarkan pembelajar pada kemampuan berkomunikasi, buku ini memuat beberapa komunikasi dengan berbagai situasi, bahkan di dalamnya ada upaya penguatan berupa pengulangan apa yang tertulis ke dalam bentuk lisan. Selain itu, bahan ajar ini diperkaya dengan aspek budaya.¹⁰

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab fusha yang dapat menjadi bekal bagi pembelajar untuk meneruskan kuliah di negara-negara Arab dan mendalami berbagai referensi yang menggunakan bahasa Arab. Upaya lebih dari penyusun bahan ajar ini adalah mulai pelajaran ke 4 materi percakapannya direkan dalam bentuk audio dan dilengkapi dengan 4 macam dialek Arab, yaitu: 1. Irak / Negara-negara Teluk, 2. Suriah / Libanon / Palestina, 3. Mesir, 4. Maroko.¹¹

Penyajian beberapa dialek di samping bahasa standar fusha tidak dimaksudkan kecuali untuk memperkaya kapasitas bahasa Arab pembelajar dengan cara memahami varian bahasa penutur asli Arab. Jika pembelajar tertarik untuk mendalami salah satu dialek tersebut, maka ia dapat memilih dan menekuninya.¹²

⁵ M. Jaeni, “Ṭarīqat Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah ‘Inda al-Mustashriqīn: Dirāsah Tahliliyyah li Kitāb al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah li Eckehard Schulz”, *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*, 1 (2) (2015), 244.

⁶ Taufikurrahman, “Bahasa Arab Baku dan Modern al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah: Sebuah Alternatif” *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (2) (2015), 67.

⁷ Edisi asli diterbitkan di Leipzig Jerman, sedangkan yang edisi Indonesia diterbitkan CV. Cakrawala Indonesia.

⁸ Eckehard Schulz, *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* (t.t, CV. Cakrawala, 2019), ix.

⁹ *Ibid.*, ix.

¹⁰ *Ibid.*, ix.

¹¹ *Ibid.*, ix.

¹² *Ibid.*, ix.

Penyusun tidak lupa menyertakan petunjuk penggunaan *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* bagi instruktur dan pembelajar. Petunjuk penggunaannya meliputi: 1. Simbol yang menunjukkan aktivitas kebahasaan tertentu, 2. Jumlah pelajaran, 3. Metode pembelajaran, 4. Lampiran daftar istilah nahwu dan kosakata.¹³

Ada empat simbol didalamnya, yaitu : 1. Gambar pena yang menunjukkan latihan menulis, 2. Gambar rumah yang menunjukkan pekerjaan rumah (PR), 3. Gambar sound yang menunjukkan adanya file audio, dan 4. Gambar monitor yang menunjukkan latihan berbasis komputer yang dapat diaktifkan dalam e-Edition yang dapat diakses di www.modern-standard-arabic.com.¹⁴

Setiap pelajaran (*dars*) membutuhkan 8 – 12 jam pelajaran, yang dapat diselesaikan dalam dua minggu. Begitu juga, waktu yang sama dibutuhkan untuk melakukan persiapan dan pengerjaan PR. Lebih lanjut dinyatakan agar pembelajar dapat menerima kosakata dan materi baru hendaknya dia meluangkan waktu 1 sampai 2 hari untuk mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan dan PR sebelum pembelajaran dalam kelas.¹⁵

Instruktur dianjurkan untuk menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai setiap pelajaran (*dars*) agar pembelajaran terencana dan terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya dalam kelas, instruktur diminta untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas.¹⁶

Cara mengajar pengucapan yang benar tidak disarankan hanya dalam bentuk penjelasan teoritik, melainkan juga dengan latihan-latihan mendengarkan, mengulang dan berbicara. Sedangkan cara mengajar menulis pada tahap awal adalah dengan menyalin teks pendek, kemudian menulis dan mengarang.¹⁷

Tata bahasa dalam setiap pelajaran dijadikan bahan pertama yang disajikan sebelum bahan ajar yang lain, kemudian diikuti dengan latihan-latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dalam penggunaan tata bahasa yang benar.¹⁸

Teks yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penyusun menyiapkan teks yang harus diterjemahkan oleh pembelajar, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mendukung pemahaman terhadap teks, di dalamnya ditampilkan daftar kosakata lengkap dengan artinya.¹⁹

¹³ Ibid., xi-xii

¹⁴ Ibid., xi

¹⁵ Ibid., xi

¹⁶ Ibid., xi.

¹⁷ Ibid., xi.

¹⁸ Ibid., xi.

¹⁹ Ibid., xi-xii.

Instruktur yang mengajar materi percakapan dianjurkan memberi kesempatan kepada para pembelajar untuk memilih variasi percakapan yang diminati mereka. Selain itu, ia diminta untuk menghidupkan situasi percakapan, tidak langsung mengoreksi kesalahan pada saat percakapan berlangsung, pengelolaan tempat duduk dan pemberian motivasi.²⁰

Pada setiap akhir pelajaran terdapat tes tulis sebagai upaya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman para pembelajar terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur dianjurkan untuk menentukan bahan ajar yang mana yang membutuhkan pembelajaran ulang secara khusus berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Sebagai lanjutannya, pembelajar akan menghadapi ujian akhir setelah menyelesaikan enam pelajaran. Dengan demikian, perlu diadakan latihan intensif untuk memberikan penguatan sekaligus kesiapan menghadapinya.²¹

Buku tersebut dilengkapi dengan glosarium Arab-Indonesia yang memuat lebih dari 2.600 kata yang disusun sesuai urutan abjad Arab, ditambah dengan daftar fi’il dan wazn, serta daftar istilah nahwu. Kalimat yang ditandai dengan huruf tebal menunjukkan definisi dan diskusi tematik.²²

Selain petunjuk penggunaan, penyusun menyiapkan daftar singkatan istilah bahasa Indonesia dan istilah bahasa Inggris dengan masing-masing 33 singkatan, ditambah dengan 3 singkatan barbahasa Arab, dan 6 simbol, serta pedoman transliterasi.²³

Paparan di atas mendeskripsikan bahwa buku tersebut memiliki kelebihan dan kekuatan, baik dilihat dari aspek linguistik, psikologis, pedagogik maupun kultural. Namun demikian, buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang seharusnya dapat diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan kritik bukan untuk menjatuhkan, tetapi untuk penyempurnaan buku tersebut.

Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Tidak Seharusnya

Dalam buku tersebut ada dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Bahasa Arab yang digunakan dalam buku tersebut adalah Arab modern.²⁴ Sedangkan bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan tata bahasa,

²⁰ Ibid., xii

²¹ Ibid., xii.

²² Ibid., xii.

²³ Ibid., xiii.

²⁴ Eckehard Schulz, *al-‘Arabiyyah*, ix.

mengartikan istilah-istilah nahwu, mengartikan kosakata baru dan menerjemahkan kalimat-kalimat dalam *tamārīn*.

Di bawah ini gambaran porsi bahasa Arab dan bahasa Indonesia:

Tabel 1
Gambaran Porsi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

<i>Dars</i>	Total Jumlah Kata	Bahasa Arab		Bahasa Indonesia	
		Jumlah Kata	Persentase	Jumlah Kata	Persentase
1	3681	1468	39,9%	2213	60,1%
2	4285	2504	58,4%	1781	41,6%
3	4510	2941	65,2%	1569	34,8%
4	5759	3191	55%	2668	45%
5	4940	3554	71,9%	1386	29,1%
6	6810	4723	69,4%	2087	30,6%
7	6985	4424	63,3%	2561	36,7%
8	5622	4219	75%	1403	25%
9	6076	4718	77,6%	1358	22,4%
10	6042	4670	77,3%	1372	22,7%
11	6114	4539	74,2%	1575	25,8%
12	6641	5259	79,1%	1382	20,8%
Jumlah	67.469	46.210	68,49%	21.355	31,65%

Dengan demikian, buku tersebut menggunakan bahasa Arab fusha modern sebesar 46.210 (68,49%), dan bahasa Indonesia sebesar 21.355 (31,65%). Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam buku tersebut sangat banyak, padahal buku ini digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab, bukan pembelajaran bahasa Indonesia. Seharusnya penyusun buku tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan kata-kata sulit, karena Kata-kata sulit dapat diterangkan dengan gambar, sinonim, antonim, gerakan dan sejenisnya.

Kemahiran Berbahasa Tidak Natural

Urutan *Mahārat al-Lughah* (kemahiran berbahasa) dalam buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āsirah* dimulai dari kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan dan bercakap-cakap, kemahiran menulis kedua, kemudian kemahiran bercakap-cakap kedua. Urutan yang umum adalah kemahiran mendengarkan, kemahiran bercakap, kemahiran membaca dan kemahiran menulis.

Istimā’ memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar sepanjang zaman, namun demikian, sampai saat ini belum ada perhatian dan studi yang mendalam tentang *istimā’*. Hal ini diperparah dengan munculnya dugaan bahwa setiap pembelajar dapat melakukan *istimā’*, bahkan mereka memiliki kemampuan *istimā’*. Akan tetapi, akhir-akhir ini ada perubahan pemikiran, karena hasil studi menemukan bahwa *istimā’* merupakan suatu keterampilan yang untuk memperolehnya butuh proses yang rumit, latihan dan perhatian.²⁵

Salah satu aspek bahasa yang penting adalah *istimā’* jika tidak dikatakan paling penting, karena ia merupakan keterampilan berkomunikasi antar satu dengan yang lain bahkan dalam kehidupan praktis sedikit sekali orang tidak melakukan *istimā’*. Jika diprosentase, kegiatan *istimā’* menempati 45 % dari keseluruhan aktivitas kebahasaan. Namun demikian, ia tidak dapat berdiri sendiri dalam komunikasi bahasa karena keterampilan kalam, qiraah dan kitabah menjadi keterampilan yang saling terkait.²⁶

Terkait dengan pembahasan *kalām*, ada istilah *muhādatsah* (percakapan), *insyā’ syafawī* dan *ta’bīr syafawī*. *Ta’bīr syafawī* memiliki beberapa bentuk, yaitu: *ta’bir hurr* (ungkapan bebas) , *ta’bir ‘an al-shuwar* (ungkapan tentang gambar) , *ta’bir syafawī ‘aqib al-qiraah* (ungkapan lisan setelah membaca) seperti berdiskusi, berkomentar, meringkas dan menjawab pertanyaan serta *istikhdām al-qashash fi al-ta’bir* (Ungkapan dengan menggunakan cerita-cerita)²⁷

Pembelajaran *kalām* sejak dini dan dari bab pertama dibutuhkan karena beberapa sebab yang di antaranya adanya faktor motivasi yang masih kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan *kalām* sejak awal yang memungkinkan pembelajar dapat menguasainya.²⁸

Qirāah merupakan sebuah proses yang menghubungkan antara ucapan dengan simbol-simbol berupa tulisan. Unsur qiraah ada tiga, yaitu makna, lafal dan simbol berupa tulisan. Dengan demikian, *qirāah* tidak akan terjadi kecuali ketiga unsur tersebut bertemu. Perpindahan dari simbol kepada ucapan disebut *qirāah*, baik bacaan dalam hati maupun bacaan nyaring. Jenis bacaan yang pertama terjadi jika ada penerjemahan simbol kepada makna, tetapi jika penerjemahan simbol itu kepada bentuk lafal maka disebut bacaan nyaring.²⁹

²⁵ Muhammad ibn Ibrāhīm al-Khaṭīb, *Ṭarāiq Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Riyad: Maktabah al-Taubah, 2003), 42.

²⁶ Ibid., 43.

²⁷ Abd al-‘Alim Ibrāhīm, *al-Muwajjih al-Fann ī li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah* (Kaero, Dar al-Ma’arif, 1968), 150.

²⁸ Mahmūd Kāmil al-Nāqah dan dan Ruṣḍī Ahmad Ṭu’aimah, *Ṭarāiq Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Natiqin biha* (Ribath: Mathba’ al-Ma’arif al-Jadidah, 2003), 128.

²⁹ Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fannī*, 57.

Qirāah dapat berarti juga sebagai pemindahan makna secara langsung dari lembaran tulisan pada akal pembaca. Agar terjadi pemindahan makna semacam ini, dibutuhkan dua aspek yang dilibatkan, yaitu: 1. Aspek mekanik yang meliputi respon fisiologis terhadap tulisan berupa pengenalan kata dan pengucapannya, 2. Aspek akal yang terkait dengan pemahaman makna dan interpretasinya, menangkap pikiran dalam tulisan dan menilainya, menentukan sikap, menghubungkannya dengan pengalaman lampau pembaca dan mengambil faedah dari bacaan.³⁰

Kitābah merupakan sarana komunikasi antar seseorang dengan yang lain yang dipisahkan dengan jarak waktu dan tempat yang jauh.³¹ Dengan *kitābah*, suatu generasi dapat menyampaikan buah pikirannya pada generasi berikutnya. Secara antropologis, pada saat manusia mulai menulis apa yang terlintas dalam pikirannya, di saat itulah manusia pada hakikatnya memulai sejarahnya.³²

Al-Kitābah al-muqayyadah dinamakan juga sebagai *al-kitābah al-muwajjahah*. Di antara bentuknya adalah *al-jumal al-muwāziyah*, *al-faqrah al-muwāziyah*, *al-kalimat al-mahdzufah*, *tartīb al-kalimāt*, dan *tartīb al-jumal*.³³

Al-Kitābah al-Hurrah dibagi menjadi: *al-maudlu’ al-qashasī*, *al-maudlu’ al-washfī*, *al-maudlu’ al-‘ardlī*, *al-maudlu’ al-jadalī*, dan *al-talkhish*.³⁴

Pembelajaran Tata Bahasa Diposisikan di Awal Setiap Pelajaran

Pada hakikatnya, tata bahasa bukan merupakan bagian dari *Mahārat al-Lughah* melainkan sebagai unsur bahasa. Buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* dimulai dengan pembelajaran tata bahasa kemudian teks *qirāah*. Hal ini memberi kesan bahwa buku tersebut adalah buku tata bahasa Arab atau buku pembelajaran *qirāah*.

al-Ghālī menjelaskan tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan penyusun bahan ajar ketika hendak menampilkan tata bahasa Arab sebagai berikut:³⁵

1. Aspek gramatikal tidak disajikan secara berlebihan dalam mempelajari bahasa Arab, begitu juga tidak perlu rinci, karena yang benar dalam

³⁰ al-Nāqah dan Ṭu’aimah, *Tharāiq Tadrīs al-Lughah*, 150.

³¹ Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni*, 151.

³² al-Khaṭīb, *Ṭarāiq Ta’līm al-Lughah*, 115.

³³ Ibid., 118.

³⁴ Ibid., 119.

³⁵ Nāṣir ‘Abd Allāh al-Ghālī dan ‘Abd al-Ḥamīd ‘Abd Allāh, *Usus I’dād al-kutub al-Ta’līmiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bi al-‘Arabiyyah* (al-Riyāḍ: Dār al-Ghālī, t.th.), 45-46.

memahami bahasa itu adalah bagaimana mempraktekkan bahasa Arab dan tidak kembali pada *qawā'id*-nya.

2. Pembelajaran tata bahasa bukan ilmu yang terpisah dari kitab pembelajaran bahasa Arab dan tidak pula harus ditentukan waktunya, kecuali bagi mereka yang sudah menguasainya semenjak awal.
3. Tidak terfokus pada metode yang menuntut perhatian besar pada *qawaid*, seperti metode *qawā'id wa al tarjamah*, yang justru malah menyulitkan pembelajar dalam mempraktekkan bahasa Arab bersama k *qirāah* awannya.
4. Pembelajaran nahwu haruslah pelajaran yang memang dibutuhkan oleh pembelajar.
5. Tidak boleh menutupi pelajaran yang lain, artinya frekuensinya tidak terlalu banyak.
6. Tidak memberikan kaidah nahwu dalam contoh yang sulit dipahami pembelajar.
7. Menghindari istilah nahwu yang sangat berat kecuali ketika keadaan darurat.
8. Pelajaran nahwu tidak diberikan kepada pembelajar kecuali setelah mereka mampu membedakan aspek *ashwāt* dan pelafalan *mufradāt*..
9. Memperbanyak latihan yang memahamkan kaidah nahwu pada pembelajar. Dalam kaitannya dengan hal ini, perlu mendahulukan *jumlah ismiyah*, kemudian diikuti *jumlah fi'liyah*. Pada saat menyajikan *jumlah fi'liyah*, maka *fi'il muḍā'irī* di dahulukan dari *fi'il māḍī* karena *fi'il* yang pertama disebut lebih banyak digunakan bahkan lebih banyak faedahnya dari *fi'il* yang disebut kedua. Di samping itu, *ḍamīr munfaṣil* didahulukan dari *ḍamīr muttaṣil*, bahkan yang *mufrad* didahulukan dari yang *muthannā* dan jama'.³⁶

Dengan demikian, tata bahasa tidak perlu mendapatkan penekanan yang berlebihan, misalnya dalam penyajian contoh-contoh kalimat, istilah nahwu-ṣarafnya, dan intensifikasi latihan *qawā'id* karena dapat menyebabkan si pembelajar lari dari bahasa dan tidak mau mempelajarinya.³⁷

Penyajian *Mufradāt* Baru Sangat Banyak

Dalam setiap *dars* buku *al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah* ada dua kelompok *mufradāt*, yaitu *mufradāt al-naṣṣ* (kosakata yang ada dalam teks bacaan) dan

³⁶ Tawfi Burj, "Mushkilāt Ta'līm al-'Arabiyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā ma'a Hulūl 'Ilmiyah wa 'Amaliyah", dalam *al-Sijill al-'Ilmiy li al-Nadwah al-'Ālamiyah al-'Āla li Ta'līm al-'Arabiyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, ed. Maḥmūd Ismā'īl Ṣīnī dan 'Alī Muḥammad al-Qāsimī, 2 (Riyad: Maṭābi' Jami'at al-Riyad, 1980), 131-151.

³⁷ Maḥmūd Kāmil al-Nāqah, Khuṭṭah Muqtarahah li Ta'lif Kitāb Asāsī li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Ghayrihā, dalam *Waqāi' Nadawāt Ta'lim li Duwal al-Khaīj* (Madinah: Maktabah al-Tarbiyah li Duwal al-Khalij, 1985), 241-242.

mufradāt al-hiwār (kosakata yang ada dalam percakapan), kecuali pada *dars* 1 yang hanya dicantumkan satu kelompok kosakata, yaitu *mufradāt al-dars al-awwal*. Jumlah kosakata yang ada pada setiap *dars* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Kosakata dalam Setiap Dars

Pelajaran	<i>Mufradāt al-Naṣṣ</i>	<i>Mufradāt al-Hiwār</i>	Jumlah
1	<i>mufradāt al-dars al-awwal</i> = 52		52
2	72	40	112
3	70	51	121
4	75	47	122
5	63	41	104
6	99	57	156
7	85	46	131
8	74	39	113
9	74	53	127
10	58	51	109
11	50	77	127
12	68	64	132
Total = 1.406			

‘Alī al- Ḥadīdī berpendapat bahwa setiap unit materi pembelajaran di awal-awal pembelajaran cukup diisi dengan 10 kosakata baru, kemudian ditambah sampai 20 kosakata baru.³⁸ Rekomendasi di atas dikuatkan oleh seminar yang dilaksanakan di Ribath yang mengeluarkan rekomendasi bahwa kosakata yang dimasukkan dalam bahan ajar adalah kosakata yang banyak digunakan di samping menyajikan materi yang diangkat dari situasi-situasi (*al-mawāqif*) yang berkaitan erat dengan budaya Arab Islam dan kehidupan modern.³⁹ Jika jumlah kosakata baru yang ada dalam buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* seperti yang digambarkan pada tabel 2 dirujuk pada pendapat ‘Alī al- Ḥadīdī maka tampak adanya perbedaan jumlah kosakata yang cukup banyak. Dengan demikian, konsekuensinya adalah pengelola lembaga pendidikan yang menggunakan buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* sebagai bahan ajar dituntut untuk menyediakan waktu pembelajaran yang banyak, pengajar dengan kemampuan pedagogiknya harus mampu

³⁸ ‘Alī al-Ḥadīdī, *Mushkilāt Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-‘Arab* (al-Qāhirah: Dār al-Katib al-‘Arabī, 1965), 83.

³⁹ Rusdī Ahmad Ṭu’aimah, *al-Usus al-Mu’jamiyyah wa al-Thaqāfiyyah li Ta’līm al- Lughāt al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā* (Mekkah: t.p., 1982), 165-166.

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan para pembelajar dituntut lebih keras untuk menghafalkan kosakata, memahaminya dan menggunakannya dalam struktur kalimat.

Adapun *mufradāt* yang dipilih penyusun buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* adalah *mufradāt* yang terkait dengan tema-tema *qirāah* dan tema-tema *hiwār* sebagai *Mufradāt* baru dalam buku tersebut disajikan dalam bentuk daftar kosakata yang dilengkapi dengan arti bahasa Indonesia yang diletakkan sebelum teks *qirāah* dan *hīwar* dan disajikan terlepas dari konteksnya. Namun demikian, kosakata baru dimulai dengan yang dapat diindra (*mahsūs*) dan konkrit (*malmūs*). Kemudian kosakata baru digunakan dalam teks dan tamrinat, bahkan juga difungsikan pada pelajaran berikutnya. Upaya memahami pembelajar tentang kosakata hanya menggunakan arti kata, akan tetapi tidak menggunakan *mutarādif al-kalimah* (sinonim) dan *dlidd al-kalimah* (antonim)

Al-Nāqah menyarankan agar pemilihan *mufradāt* mempertimbangkan beberapa hal, yaitu a. *Mufradat* yang dikemukakan pada pelajaran-pelajaran awal adalah mufradat yang dekat dengan pembelajar, yakni *mufradāt* yang bendanya dapat diindra, konkrit, dan dipahami, b. Suara huruf dalam *mufradāt* terdiri dari suara-suara yang mudah, c. Antar *mufradāt* terdapat hubungan sehingga mudah disusun dalam kalimat d. Khusus bagi pembelajaran pemula, makna *mufradāt* yang perlu dikuasainya adalah makna yang paling umum. Seperti makna lafal ‘*ayn* yang dipilih adalah mata, sementara makna yang lain seperti sumber air, mata-mata, sinar matahari, dan sebagainya dihindari, e. Penggunaan *mufradāt* diatur secara bertahap, yakni bertahap dari yang konkrit ke yang abstrak, dan dari jumlah yang sedikit ke jumlah yang banyak, f. *Mufradāt* diulangi kemudian dikurangi secara bertahap, g. Diutamakan penggunaan *mufradāt-mufradāt* yang baru dalam struktur yang sudah dikenali pembelajar, sedangkan *mufradāt* yang sudah dikuasai pembelajar dirangkai dalam struktur yang baru.⁴⁰

Dalam kata pengantar buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* disebutkan bahwa pemilihan kosakata didasarkan atas analisis frekuensi dan telah memenuhi prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam komunikasi.⁴¹ ‘Abd al-Hakīm Rāḍī berpendapat bahwa penyajian kosakata dalam buku pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada tingginya frekuensi penggunaan *mufradāt* tersebut pada kitab atau teks yang akan

⁴⁰ ‘Abd al-‘Azīz Barhām, “al-Kitāb al-Madrasī li Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li al-Ajāb”, dalam *al-Sijill al-‘Ilmi li al-Nadwah al-‘Ālamīyah al-‘Āla li Ta’līm al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, ed. Maḥmūd Ismā’īl Ṣīnī dan ‘Alī Muḥammad al-Qāsimī, 2 (Riyad: Maṭābi’ Jami’at al-Riyad, 1980), 131-127-128.

⁴¹ Eckehard Schulz, *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* (Jakarta: CV Cakrawala, 2019), ix.

dipelajari di luar materi pembelajaran bahasa Arab.⁴² Oleh karena itu, ada ketersambungan kosakata yang erat antara buku pembelajaran bahasa Arab dengan referensi perkuliahan atau naskah Arab lainnya yang terkait dengan perkuliahan.

Harokat Diabaikan

Buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* sama sekali tidak menggunakan harokat, padahal sangat dibutuhkan para pembelajar dalam mempercepat pemahaman mereka terhadap isi kandungan bahan ajar. Harokat yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab bukan pemberian harokat lengkap seluruh huruf dalam sebuah kata, melainkan harokat pada huruf tertentu yang berfungsi sebagai pembeda. Contoh kata سنة jika sinnya diberi harokat fathah berarti tahun. Tetapi jika diberi harokat kasroh berarti mengantuk. Namun jika diberi harokat dommah dengan tasydid pada nun maka berarti suatu tindakan yang menjadi kebiasaan. Ilustrasi ini memberikan gambaran betapa mereka terbantu dalam mempercepat pemahaman terhadap kandungan suatu teks dan terhindar dari kesalahan memahami jika ada bantuan harokat pada huruf tertentu saja. Peneliti tidak menyarankan semua huruf harus diberi harokat karena hal ini akan membuat pembelajar abai dengan aturan qawaid.

Daya Tarik Buku Masih Kurang

Daya rangsang buku yang meliputi penyertaan gambar berwarna, bahan audio, lay out, disain cover, permainan kebahasaan dan sejenisnya tidak tercover dalam buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah*. Buku tersebut hanya dilengkapi dengan bahan audio sebagai bahan istima’. Dengan demikian, daya rangsang buku tersebut kurang memenuhi asas psikologis.

Buku ajar sebaiknya ditampilkan secara menarik, yaitu dengan cara menghindari materi yang mendatangkan keraguan dan kebingungan, membangkitkan rasa kebersamaan di antara para pembelajar, dan memasukkan unsur permainan dan sejenisnya.⁴³

***Muṣāhibat al-kitāb* (Bahan Penyerta Buku) tidak lengkap**

Penyerta bahan ajar merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena penyerta bahan ajar bersifat komplementer yang dibutuhkan keberadaannya seperti bahan audio, buku latihan, bahan pekerjaan rumah, petunjuk

⁴² ‘Abd al-Hakīm Rādī, dkk., *Qāimat Makkah li al-Mufradāt al-shāi’ah* (Mekkah: Maṭābi’ al-Ṣafā, t. th), 17.

⁴³ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Need’s press, 2009), 45.

penggunaan bahan ajar, gambar dan sejenisnya. Buku tersebut tidak dilengkapi dengan buku latihan, materi tambahan yang dikhususkan bagi para pembelajar untuk belajar mandiri. Saluran penghubung antara buku dan mhs yaitu buku pembelajaran di kls dan bahan audio untuk didengarkan dimana saja.

murshid al-mu'allim adalah buku yang memberi petunjuk kepada pengajar agar dapat menggunakan buku pembelajar dengan cara terbaik.⁴⁴ Kandungan *murshid al-mu'allim* meliputi: 1. Cara dan prinsip penyusunan buku ajar, 2. Tingkatan pembelajaran, 3. Keadaan pembelajar, 4. Keterampilan, kemampuan, motivasi yang ditanamkan dan dikembangkan pada pembelajar, 5. Metode mengajar yang cocok, 6. Cara yang diinginkan dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa, 7. Penyajian contoh pembelajaran yang lengkap dengan penjelasannya, 8. Penyajian contoh latihan, 9. Pencantuman literatur yang dapat dirujuk oleh pengajar dan pembelajar, dan 10. Paparan tehnik evaluasi.⁴⁵

Walaupun ada *Dalīl al-mu'allim* atau *irsyadāt li al-muta'allimīn wa al-mu'allimīn* namun ditulis secara singkat sehingga kurang memberikan penjelasan tentang cara memahami buku dan cara menggunakannya. *Irsyadāt li al-muta'allimīn wa al-mu'allimīn* dalam buku tersebut tidak mencantumkan materi pembelajaran percontohan yang dilengkapi dengan langkah-langkah operasionalnya dan tidak dilengkapi dengan teks-teks tambahan yg dapat dikembangkan pendidik dalam kelas, tidak mencantumkan contoh-contoh tehnik penilaian dan tidak mencantumkan beberapa kegiatan pedagogik yang dapat digunakan pendidik dalam kelas

Murshid al-mu'allim adalah buku yang memberi petunjuk kepada pengajar agar dapat menggunakan buku pembelajar dengan cara terbaik.⁴⁶ Kandungan *murshid al-mu'allim* meliputi: 1. Cara dan prinsip penyusun bahan ajar, 2. Tingkatan pembelajaran, 3. Keadaan pembelajar, 4. Keterampilan, kemampuan, motivasi yang ditanamkan dan dikembangkan pada pembelajar, 5. Metode mengajar yang cocok, 6. Cara yang diinginkan dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa, 7. Penyajian contoh pembelajaran yang lengkap dengan penjelasannya, 8. Penyajian contoh latihan, 9. Pencantuman literatur yang dapat dirujuk oleh pengajar dan pembelajar, dan 10. Paparan tehnik evaluasi.⁴⁷

kitāb al-qirāāt al-idāfiy adalah buku yang memuat sekumpulan teks yang tingkat kesulitannya bertahap, baik dari segi kosakatanya, tata bahasanya, kandungan keilmuan dan budayanya. Tujuan buku ini adalah agar para alumni berlatih terus dengan program pembelajaran bahasa sehingga keterampilan

⁴⁴ Ibid, 83.

⁴⁵ al-Ghālī dan ‘Abd Allāh, *Usus I’dād al-kutub al-Ta’līmiyyah*, 10-11.

⁴⁶ Ibid, 83.

⁴⁷ Ibid., 10-11.

bahasanya bertambah dan pengetahuannya tentang budaya Arab Islam bertambah.⁴⁸

al-Mu’jam sebagaimana dikatakan Nāṣir ‘Abd Allāh al-Ghālī dan ‘Abd al-Ḥamīd ‘Abd Allāh adalah buku yang memuat kosakata-kosakata yang artinya dijelaskan melalui sinonimnya atau antonimnya atau dengan memasukkan kosakata tersebut dalam kalimat yang dapat memberi petunjuk arti yang dimaksud.⁴⁹

Al-Mudzakkirāt adalah lembaran-lembaran yang dibagikan pada para pembelajar sebagai pelengkap *textbook* yang bertujuan untuk melatih mereka mendapatkan keterampilan tertentu, atau membekali mereka dengan pengetahuan tertentu, atau menjelaskan materi yang sulit yang terdapat pada *textbook* atau tujuan lain. Penyajiannya hanya pada waktu tertentu saja sesuai kebutuhan, baik dicetak maupun difoto copy.⁵⁰

Kurrāsāt al-tadrībāt adalah buku yang berisi kumpulan latihan-latihan kebahasaan dan berkaitan dengan buku ajar dengan tambahan sebagian latihan yang diharapkan pembelajar mempertanyakannya.⁵¹

Ṭu’aimah mendefinisikannya dengan buku yang berisi tentang latihan-latihan yang berkaitan dengan keterampilan bahasa dan unsur bahasa yang dikemas secara teratur dan bertahap serta berkaitan antar fasal-fasal dalam buku tersebut dan biasanya didalamnya ada bagian kosong yang harus diisi jawaban oleh pembelajar, dengan tujuan untuk memberi tambahan latihan keterampilan bahasa dan unsurnya.⁵²

Terkait dengan latihan-latihan (*tadrībāt*) yang mengiringi buku ajar itu sangat bermanfaat bagi pembelajar tidak saja karena mereka memiliki kesempatan mempelajari sesuatu yang baru, tetapi juga mereka memiliki kesempatan untuk merespon secara variatif, mengisinya dengan makna dan menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajarinya dari situasi dan kondisi kehidupannya.⁵³

Media pembelajaran yang menyertai buku tersebut adalah bahan audio yang dapat diakses melalui komputer, laptop, HP. Namun tidak ada gambar yang diposisikan sebagai media pembelajaran kecuali pada dars 1 nomor kelompok bahan ajar 1, pada dars 8 nomor tamrinat 50, Dars 9 nomor tamrinat 54 dan dars 12 dengan nomor tamrinat 48 dan 49 Gambar tersebut tidak berwarna. Padahal menurut Bashīr ‘Abd al-Rahīm al-Kalūb, media pembelajaran sangat penting

⁴⁸ Ibi., 12.

⁴⁹ Ibid., 14.

⁵⁰ Ṭu’aimah, *Dal il ‘Amal fī I’dād al-Mawād*, 35.

⁵¹ al-Ghālī dan ‘Abd Allāh, *Usus I’dād al-kutub al-Ta’līmiyyah*, 11.

⁵² Ṭu’aimah, *Dal il ‘Amal fī I’dād al-Mawād*, 34-35.

⁵³ Fikrī Hasan Rayyān, *al-Manāhij al-Dirāsiyyah* (Kaero: ‘Alam al-Kutub, 1972), 78.

karena ia dapat mempermudah sampainya pengetahuan dan pemahaman kepada pembelajar.⁵⁴

Bahan audio sebagai wasail ta’limiyyah bersifat integral dengan buku tsb. Tidak ada permainan kebahasaan (al’ab lughawiyyah). Dari kata pengantar dan petunjuk penggunaan yang ada dalam buku diketahui bahwa tidak ada tuntutan dari penyusun bahwa pembelajaran dengan buku tersebut membutuhkan laboratorium bahasa.

Untuk menyempurnakan buku tersebut perlu ditambah dengan gambar berwarna yang menarik yang diposisikan di samping teks dan juga diposisikan di dekat kosakata sebagai petunjuk arti dari setiap kosakata baru tersebut. Selain itu, perlu dilengkapi dengan *games* kebahasaan yang cocok dengan umur pembelajar dan sebagainya.

Budaya Lokal Indonesia Islami Tidak Terakomodir

Dalam buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* terdapat konten budaya seperti nama orang Arab misalnya: Yahya, Fatimah, Maryam, Ali, Ahmad, Muhammad, Khalid, Aisyah, Amirah, Aminah, Khadijah, dan Layla. Selain itu, disajikan bilangan Arab, di samping nama-nama negara Arab antara lain: Tunisia, Suria, Libanon, Sudan, Emirat Arab, Pakistan, Turki, Saudi Arabia, al-Jazair, Kuwait, Libiya, Mesir, Yaman, Iraq, Maroko, Amman, Paeistina, Yaman, Afganistan, Iran. Namun juga ada konten budaya negara non-Arab seperti nama negara Indonesia, Rusia, Maliziya, Itali, Amerika, Cina, Almaniya, Australia, India.

Dimensi kultural memiliki urgensi yang kuat dalam pembelajaran bahasa, karena bahasa lahir, tumbuh dan berkembang beriringan dengan pertumbuhan sosio-kultural penuturnya. Kultur atau budaya dipahami sebagai manifestasi pikiran-pikiran, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, kebiasaa-kebiasaan, tradisi-tradisi yang menjadi distingsi khusus tiap masyarakat. Dalam konsepsi yang lain, kebudayaan bisa dipahami sebagai segala sesuatu yang dihasilkan manusia melalui akal-budi dan kekuatannya yang berupa cipta, rasa dan karsa. Bahkan diungkapkan bahwa tanpa kebudayaan, manusia tak lebih dari sekedar ekstensi biologis, susunan tulang-belulang, yang berperangai seperti hewan (*wa bidūni al-thaqāfah yashbahu al-insān kā’inan biyūlūjiyyan faqaṭ yasluku kamā tasluku al-hayawānāt*)⁵⁵.

⁵⁴ Bashīr ‘Abd al-Rahīm al-Kalūb, *al-Wasāil al-Ta’līmiyyah al-Ta’allumiyyah* (Beirut: Dār Ihya’ al-Ulūm, 1986), 22.

⁵⁵ al-Ghali dan ‘Abd Allāh, *Usus I’dād al-Kutub*, 20.

Pengemasan budaya Arab dalam teks terlihat seperti: 1. Menu makanan Arab (*dars* 4 halaman 84) 2. Siaran berita dunia (*Dars* 7 halaman 163) 3. Permainan (*Dars* 7 halaman 174) 4. Daftar nama bulan pada negara Suriah, Irak, Mesir, Jazair, Tunisia, dan Maroko (*Dars* 8 halaman 185, 5. Rambu lalu lintas (*dars* 9 halaman 227) 6. Data pribadi (*Dars* 10 halaman 242-243) 7. Iklan pekerjaan (*Dars* 10 halaman 252-253) dan 8. Jurnalistik (*dars* 11 halaman 276-277).

Buku tersebut menampilkan sebagian tanda-tanda kemajuan budaya dunia Arab, namun tidak ada perbandingan secara khusus antara budaya Arab dan non-Arab khususnya Indonesia sebagai pengguna buku, sehingga tanpa persamaan dan perbedaan antar dua budaya tersebut. Oleh karena buku yang diteliti ini diterbitkan di Indonesia dan digunakan sebagai buku ajar di Indonesia, maka jika budaya Indonesia yang Islami ditampilkan di materi-materi awal dalam buku tersebut akan sangat membantu mempermudah dan menarik para pembelajar. Strategi ini dikatakan mempermudah pembelajar karena mereka sudah memahami budaya yang terkandung dalam bahan ajar tinggal belajar bahasa Arabnya. Jika dari bahan ajar awal berisi budaya Arab yang belum diketahui pembelajar, maka mereka mendapatkan dua kesulitan, yaitu sulit belajar bahasa Arabnya dan sulit memahami budayanya.

Penutup

Kritik yang ditujukan kepada buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah* bukan untuk merendahkan dan menghilangkan segala kekuatan yang ada di dalamnya, melainkan sebagai upaya untuk ikut melakukan perbaikan dan penyempurnaan agar ketika digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab menjadi faktor pemudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Keterbukaan penyusun buku tersebut untuk mempertimbangkan dan menerima kritik membangun akan menjadi jalan yang lapang dalam mereview atau mendesain ulang agar lebih sesuai dengan sistem pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pihak lain yang berkompeten dalam bidang ini dapat memberikan juga sumbangsih positif terkait dengan gambaran kompetensi kebahasaan pembelajar, minat kebahasaan, situasi dan kondisi proses pembelajaran dan sebagainya, karena masukan yang komprehensif akan menjadi pijakan yang kokoh bagi penyusun dalam penyempurnaan buku *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah*.

Sumber Rujukan

- Bākalā, Muḥammad Hasan. “al-Māddah al-Lughawiyah: Ayyat Lughat Nu’allim”, dalam *al-Sijill al-‘Ilmiy li al-Nadwah al-‘Ālamiyah al-‘Āla li Ta’līm al-‘Arabiyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, ed. Muḥammad Hasan Bākalā. Riyād: Maṭābi’ Jāmi’at al-Riyād, 1980.
- Barhām, ‘Abd al-‘Azīz. “al-Kitāb al-Madrasī li Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li al-Ajāb”, dalam *al-Sijill al-‘Ilmiy li al-Nadwah al-‘Ālamiyah al-‘Āla li Ta’līm al-‘Arabiyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, ed. Maḥmūd Ismā’īl Ṣīnī dan ‘Alī Muḥammad al-Qāsimī, 2. Riyad: Maṭābi’ Jāmi’at al-Riyad, 1980.
- Burj, Tawfī. “Mushkilāt Ta’līm al-‘Arabiyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā ma’a Hulūl ‘Ilmiyah wa ‘Amaliyah”, dalam *al-Sijill al-‘Ilmiy li al-Nadwah al-‘Ālamiyah al-‘Āla li Ta’līm al-‘Arabiyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, ed. Maḥmūd Ismā’īl Ṣīnī dan ‘Alī Muḥammad al-Qāsimī, 2. Riyad: Maṭābi’ Jāmi’at al-Riyad, 1980.
- Ghālī (al), Nāṣir ‘Abd Allāh dan ‘Abd Allāh, ‘Abd al-Ḥamīd. *Usus I’dād al-kutub al-Ta’līmiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bi al-‘Arabiyyah*. al-Riyāḍ: Dār al-Ghālī, t.th.
- Ḥadīdī (al), ‘Alī. *Mushkilāt Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-‘Arab*. al-Qāhirah: Dār al-Katib al-‘Arabī, 1965.
- Ibrāhīm, Abd al-‘Alim. *al-Muwajjih al-Fann ī li Mudarris al-Lughah al-Arabiyah*. Kaero: Dar al-Ma’arif, 1968.
- Kalūb (al), Bashīr ‘Abd al-Rahīm *al-Wasāil al-Ta’līmiyyah al-Ta’allumiyyah*. Beirut: Dār Ihya’ al-Ulūm, 1986.
- Khaṭīb (al), Muhammad ibn Ibrāhīm. *Ṭarāiq Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Riyad: Maktabah al-Taubah, 2003.
- M. Jaeni, “Ṭarīqat Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah ‘Inda al-Mustashriqīn: Dirāsah Tahliliyyah li Kitāb al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah li Eckehard Schulz”, *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*, 1 (2) (2015), 244.

- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* . Semarang: Need's press, 2009.
- Nāqah (al), Mahmūd Kāmil dan Ṭu'aimah, Ruṣḍī Ahmad. *Tharāiq Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn biha*. Ribath: Mathba’ al-Ma’arif al-Jadidah, 2003.
- Nāqah (al), Mahmūd kāmīl. “khuttah Muqtarahah li Ta’līf Kitāb Asasiyy li Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Ghayriha”, dalam *Waqai’ Nadawat Ta’lim al-Lyghah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*, 2. al-Madīnah al-Munawarah: Maktab al-Tarbiyah al-‘Arabī li Duwal al-Khalīj, 1985.
- Rāḍī, ‘Abd al-Hakīm dkk., *Qāimat Makkah li al-Mufradāt al-shāi’ah* (Mekkah: Maṭābi’ al-Ṣafā, t. th.
- Rayyān, Fikrī Hasan. *al-Manāhij al-Dirāsiyyah*. Kaero: ‘Alam al-Kutub, 1972.
- Schulz, Eckehard. *al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah*. t.t, CV. Cakrawala, 2019.
- Taufiqurrahman, “Bahasa Arab Baku dan Modern al-‘Arabiyyah al-Mu’āṣirah: Sebuah Alternatif” *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (2) (2015), 67.
- Ṭu'aimah, Rusdī Ahmad. *al-Usus al-Mu’jamiyyah wa al-Thaqāfiyyah li Ta’līm al-Lughāt al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā*. Mekkah: t.p., 1982.
- Ṭu'aimah, Rusdī Ahmad. *Dalil ‘Amal fi I’dad al-Mawad al-Ta’limiyah li Baramij Ta’lim al-‘Arabiyyah*. Makkah: Jami’ah Umm al-Qura, 1985.
- Ushailī (al), Abd al-‘Azīz bin Ibrāhīm, *Psikolinguistik Pembelajaran*, ter. M. Jailani Musni. Bandung: Humaniora, 2009.

Kritik Terjemahan Kitab سنن النبي صلعم وأذكاره اليومية ‘Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW’, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih

Ariqah luthfiyahnisa ,Muhammad Alfairuz

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Al Azhar Indonesia

Abstrak

Salah satu hal terpenting dalam menerjemahkan BSu ke dalam BSa adalah pemilihan diksi, yaitu memilih dan mencari kata, padanan, istilah atau ungakapan yang tepat. Sebab hal itu merupakan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan proses terjemahan dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan kritik terhadap terjemahan Arab-Indonesia dalam kitab terjemahan Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan sampel berupa simak dan catat. Dalam menganalisis teks, peneliti menggunakan teori penerjemahan Molina dan Albir (2002) untuk mengidentifikasi metode teks penerjemahan. Data dalam penelitian ini berupa teks-teks terjemahan sunah nabi SAW dalam kitab terjemahan Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih. Dalam kitab terjemahan tersebut, peneliti menggunakan 17 teks-teks sunnah yang sesuai untuk dianalisis. Dari data-data tersebut, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi metode, permasalahan, dan usulan penyempurnaan teks terjemahan terhadap naskah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terjemahan kitab سنن النبي صلعم وأذكاره اليومية ‘Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW’, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih terdapat beberapa permasalahan pemilihan padanan makna, baik dalam padanan makna leksikal maupun kontekstual. Terdapat pula permasalahan dalam segi gramatikal yang kurang tepat pada BSa, sehingga hal itu menyebabkan hasil teks terjemahan menjadi rancu atau informasinya menjadi sulit untuk dipahami oleh pembaca sasaran.

Kata Kunci – Kritik Terjemahan, Penerjemahan Arab-Indo, Kitab Sunnah dan Zikir

Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, tidak sedikit kita jumpai karya-karya terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indoensia, baik terjemahan Al-Quran, Hadits ataupun kitab-kitab klasik seperti, fiqih, tauhid sastra Arab dan lain sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa penerjemahan atau alih bahasa sudah berkembang pesat dan sangat dibutuhkan pada saat ini. Dengan demikian, profesi seorang penerjemah sangat dibutuhkan atas kelancaran informasi dan komunikasi global dalam mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan. Sebagai tindak komunikasi, profesi penerjemah tidak luput dari masalah kebahasaan. Sebab, penerjemahan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan bahasa dalam praktiknya, dan penerjemah tidak dapat mengabaikan pemahaman mengenai konsep-konsep dari bahasa itu sendiri (Machali, 2009:39).

Salah satu hal terpenting dalam menerjemahkan BSu ke dalam BSa adalah pemilihan diksi, yaitu memilih dan mencari kata, padanan, istilah atau ungakapan yang tepat. Sebab hal itu merupakan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan proses terjemahan dari teks sumber ke dalam teks sasaran (fauzi, 2020:1). Jika seorang penerjemah memilih diksi yang tidak tepat, hasil dari terjemahannya akan menyebabkan tidak tersampainya pesan dan amanatnya kepada pembaca sasaran. Sebab, sebuah karya terjemahan harus mampu menangkap semua isi pesan-pesan yang tersirat dalam teks sasaran, sehingga para pembaca sasaran mampu menangkap informasinya secara utuh, terutama penerjemahan dalam kitab-kitab yang membahas perihal agama.

Dalam Kitab سنن النبي صلعم وأذكاره اليومية ‘Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW’, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih ini, merupakan kitab mengenai sunah-sunah nabi Muhammad SAW dan di dalamnya diperkuat dengan dalil-dalil yang menjelaskannya, serta terjemahan dari kitab ini telah banyak tersebar dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk pdf yang seseorang dapat membacanya dengan mudah. Oleh karena itu, kitab ini banyak diminati oleh kalangan muslimin yang ingin mempelajari dan mengamalkan amalan sunah nabi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sehingga, terjemahan dalam karya ini memiliki urgensinya tersendiri, terkhusus pada hasil terjemahan yang pesannya harus mampu dipahami dan tersampaikan secara keseluruhan oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada identifikasi metode, analisis permasalahan, dan usulan penyempurnaan teks terjemahan *Sunnah dan Zikir Harian*

Nabi SAW, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih. Adapun untuk mengidentifikasi metode dalam teks terjemahan, peneliti menggunakan teori Molina dan Albir (2002), membagi metode penerjemahan ke dalam 18 bentuk, yaitu metode adaptasi, amplifikasi, calque, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi dan variasi.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan sampel berupa simak dan catat. Dalam menganalisis teks, peneliti menggunakan teori penerjemahan Molina dan Albir (2002) untuk mengidentifikasikan metode teks. Data dalam penelitian ini berupa teks-teks terjemahan sunah nabi SAW dalam kitab terjemahan *Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW*, karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih.

Analisis

Dalam teks kitab terjemahan سنن النبي صلعم وأذكاره اليومية 'Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW', karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih, peneliti menggunakan 17 data yang sesuai untuk dianalisis. Dari data-data tersebut, peneliti mencoba untuk mengidentifikasikan metode, permasalahan, dan usulan penyempurnaan teks terjemahan terhadap naskah tersebut. Adapun data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	BSu	BSa	Metode Versi Molina & Albir
1.	عن حذيفة رضي الله عنه قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم اذا قام من الليل يشوص فاه بالسواك.	Sunnah ini disebutkan pada riwayat Hudzaifah - Radhiyallahu Anhu- , ia berkata, "Setiap kali Nabi -Shallallahu Alaihi wa Sallam- bangkit dari tidurnya, beliau selalu membersihkan mulutnya dengan siwak."	Amplifikasi
2.	ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: اذا استيقظ احدكم من نومه فلا يدخل	"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, maka	Penerjemahan Harfiah

	يده في الاناء حتى يغسلها ثلاثا فانه لا يدري اين باتت يده.	ia janganlah memasukkan tangannya secara langsung ke dalam bejana air hingga ia membasuh tangannya itu sebanyak tiga kali. Karena ia tidak menyadari kemana kah tangannya berlabuh saat ia sedang tidur.”	
3.	لحديث عثمان رضي الله عنه في صفة وضوء النبي صلى الله عليه وسلم: ...فمضمض، واستنثر، ثم غسل وجهه ثلاث مرات ... فان اخر المضمضة والاستنشاق بعد غسل الوجه جاز.	Dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Utsman –Radhiyallahu Anhu- ketika mencontohkan tata cara wudhu yang diajarkan oleh Nabi –Shallallahu Alaihi wa Sallam-. Pada hadits itu disebutkan, “..Lalu ia berkumur, beristinsyaq, kemudian membasuh wajahnya sebanyak tiga kali..” (HR. Bukhari no.199, dan Muslim no.226) namun jikapun berkumur dan beristinsyaq diakhirkan setelah membasuh wajah, maka hukumnya juga diperbolehkan.	Peminjaman
4.	حديث عبد الله بن زيد رضي الله عنه في صفة وضوء النبي صلى الله عليه وسلم وفيه: بدءا بمقدم راسه ثم ذهب بهما الى قفاه ثم ردهما حتى رجع الى المكان الذي بدا منه.	Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Zaid –Radhiyallahu Anhu- ketika menjelaskan tentang tata cara wudhu yang dilakukan oleh Nabi –Shallallahu Alaihi wa Sallam-. Pada hadits	Penerjemahan Harfiah

		itu disebutkan, “..Dimulai dari bagian depan kepalanya, kemudian diteruskan sampai bagian belakang kepala, lalu dikembalikan lagi hingga sampai di bagian awal saat ia mulai mengusapnya.”	
5.	ما منكم من احد يتوضا فيبلغ او فيسبغ الوضوء ثم يقول: اشهد ان لا اله الا الله وان محمد عبد الله ورسوله الا فتحت له ابواب الجنة الثمانية، يدخل من ايها شاء.	“Tidaklah seseorang di antara kali berwudhu dengan wudhu yang sempurna, lalu ia ucapkan setelahnya, ‘Asyhadu anla Ilaaha Illallah wa Anna Muhammadan Abdullahi wa Rasuluh (Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan bahwa Muhammad hamba dan Rasul-Nya),’ kecuali akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia boleh masuk ke dalam surga melalui pintu manapun yang ia kehendaki.”	Reduksi
6.	معلوم ان وقت صلاة الوتر يبتدئ من بعد صلاة العشاء إلى طلوع الفجر، وعليه فصلاة الوتر محلها ما بين صلاة العشاء والفجر.	sebagaimana telah diketahui secara umum oleh kaum muslimin, bahwa waktu shalat witir itu dimulai tepat setelah shalat isya selesai dilakukan, dan berakhir hingga datang waktu shubuh. Maka waktu shalat witir itu adalah	Amplifikasi

		waktu yang terbentang di antara shalat isya dengan shalat shubuh.	
7.	حديث أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ينزل ربنا تبارك وتعالى كل ليلة إلى السماء الدنيا حين يبقى ثلث الليل الآخر، فيقول من يدعوني فأستجيب له من يسألني فأعطيه ومن يستغفرني فأغفر له.	Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah – <i>Radhiyallahu Anhu</i>-, bahwasanya Rasulullah – <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i>- pernah bersabda, “Ketika sudah lewat dari tengah malam, Tuhan kalian turun ke langit dunia pada setiap malamnya, lalu berfirman, ‘Siapa pun yang berdoa kepada- Ku, maka Aku akan kabulkan doanya. Siapa pun yang meminta sesuatu kepada- Ku, maka akan Aku berikan permintaannya. Dan siapa pun yang memohon ampun kepada- Ku, maka akan Aku ampuni dosanya.’” (HR. Bukhari no.1145, dan Muslim no.758) Disebutkan pula pada hadits yang diriwayatkan dari Jabir –<i>Radhiyallahu Anhu</i>- yang insya Allah akan kami sampaikan sesaat lagi.	Penerjemahan Harfiah
8.	حديث ابن عمر رضي الله عنهما أنه قال: قام رجل فقال: يا رسول الله كيف صلاة الليل؟ قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: صلاة الليل	hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar – <i>Radhiyallahu Anhuma</i>- ia berkata, pernah suatu kali ada seorang lelaki	Penerjemahan Harfiah

	مثنى، مثنى، فإذا خفت سبحة فاوتر بواحدة.	bertanya kepada Nabi, “Wahai Rasulullah, bagaimanakah prosedurnya shalat malam?” Rasulullah – <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> - menjawab, “ Shalat malam itu dilakukan dua-dua. Apabila kemudian kamu khawatir akan datang waktu shubuh, maka tutuplah dengan shalat witr satu rakaat. ”	
9.	إذا صلى أحدكم فليبدأ بتحميد الله والثناء عليه ثم يصلي على النبي ثم يدعو بعد ما شاء.	“ Apabila salah seorang di antara kalian memanjatkan doa, maka mulailah dengan bersyukur kepada Allah dan memuji-Nya, kemudian dilanjutkan dengan bershalawat ke atas Nabi, dan barulah setelah itu panjatkanlah permohonan yang kamu inginkan. ”.	Generalisasi
10.	حديث أنس -رضي الله عنه- قال: دخل رسول -صلى الله عليه وسلم- المسجد و حبل ممدود بين الساريتين، فقال: «ما هذا؟» قالوا: لزينب تصلي، فإذا كسلت أو فترت امسكت به. فقال: «خُلوهُ، لِيُصَلَّ أحدكم نشاطه فإذا كسل فليقعده».	diriwayatkan dari Anas – <i>Radhiyallahu Anhu</i> - ia berkata bahwasanya pernah suatu ketika Nabi - <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> - masuk ke dalam masjid, lalu beliau melihat ada dua utas tali yang terbentang di antara dua tiang, beliau pun bertanya, “ Tali apa ini? ” para sahabat yang berada di	Amplifikasi

		sana menjawab, “Tali itu milik Zainab yang ia bentangkan untuk menjaga shalatnya. Apabila ia merasa letih atau malas, maka ia akan berpegangan pada tali itu.” Lalu Nabi - <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> - pun berkata, “Lepaskanlah tali ini. Jika salah seorang di antara kalian mendirikan shalat, maka shalat- lah dengan penuh semangat. Apabila sudah merasa letih atau malas, hendaknya ia melakukan shalatnya dalam keadaan duduk.”	
11.	حديث أبي ذر رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رُكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى	Hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar –<i>Radhiyallahu Anhu</i>–, dari Nabi –<i>Shallallahu alaihi wa Sallam</i>–, bahwasanya beliau pernah bersabda, “Ketika memasuki pagi, setiap persendian kalian berhak atas sedekah, namun ketahuilah bahwa setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, mengajak pada kebaikan adalah sedekah, mencegah suatu kemungkaran adalah	Penerjemahan Harfiah

		sedekah, dan jumlah tersebut sudah bisa terpenuhi cukup dengan melakukan shalat sunnah dhuha dua rakaat.	
12.	عن ام حبيبة رضي الله عنها قالت: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من صلى اثنتي عشرة ركعة في يوم وليلة، بني له بهن بيت في الجنة.	Sebagaimana diriwayatkan, dari bunda Ummu Habibah – Radhiyallahu Anha-, ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah – Shallallahu Alaihi wa Sallam- bersabda, “Barangsiapa yang mengerjakan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka akan dibangun baginya sebuah rumah di dalam surga.”	Penerjemahan Harfiah
13.	وفي فعل هذين الأديين حفظ من الشياطين والجّـن، ففي كف الصبيان أول ساعة من المغرب حفظ لهم من الشياطين التي تنتشر ذلك الوقت، وكذا في إغلاق الباب هذه الساعة وذكر اسم الله تعالى عند إغلاقه، وكم من صبي وبيت تمكنت الشياطين منه في هذا الوقت وأهله لا يشعرون، فما أعظم رعاية الإسلام لصبياننا، ولبيوتنا	Hikmah kedua sunnah tersebut adalah untuk menjaga diri dan keluarga dari gangguan jin dan syaitan. Pada pelarangan anak-anak untuk berada di luar rumah saat menjelang malam merupakan penjagaan bagi mereka dari gangguan syaitan yang bertebaran pada waktu tersebut. Begitu pula dengan menutup pintu dan jendela, serta menyebut nama Allah ketika menutupnya.	Generalisasi

14.	حديث عائشة رضي الله عنها عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ركعتا الفجر خير من الدنيا وما فيها.	Hadits yang juga diriwayatkan dari bunda Aisyah –Radhiyallahu Anha-, dari Nabi –Shallallahu Alaihi wa Sallam-, beliau bersabda, “Dua rakaat shalat sunnah fajar itu lebih baik dari seluruh dunia dan segala apa yang ada di dalamnya.”	Generalisasi
15.	جابر بن عبد الله رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا كان جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صَبْيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلَوْهُمْ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مَغْلَقًا.	Hadist yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah –Radhiyallahu Anhu-, ia berkata, rasulullah –Shallallahu Alaihi wa Sallam- pernah bersabda, “apabila malam akan menjelang -atau ketika sudah sore-, maka tahanlah anak-anakmu (di dalam rumah), karena syaitan sedang bertebaran pada waktu tersebut. Apabila telah berlalu sekian waktu di malam hari, maka lepaskanlah penahanmu dan tutuplah pintumu dengan menyebut asma Allah, karena syaitan tidak dapat membuka yang tertutup.	Penerjemahan Harfiah
16.	حديث أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: إذا انتعل أحدكم فليبدأ باليمنى، وإذا نزع فليبدأ بالشمال، لتكن اليمنى أولهما تُنعل، وآخرهما تُنزع.	hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah –Radhiyallahu Anhu-, bahwasanya Rasulullah –Shallallahu alaihi wa	Penerjemahan Harfiah

		<i>Sallam— pernah bersabda, “Apabila seorang dari kalian hendak mengenakan sandal, maka mulailah dengan kaki kanan, dan apabila ia hendak menanggalkannya, maka mulailah dengan kaki kiri. Hendaklah kalian selalu menjadikan kaki kanan sebagai kaki pertama yang mengenakannya dan kaki terakhir yang melepaskannya.”</i>	
17.	حديث عن أبي هريرة -رضي الله عنه- ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: «إذا أَمَّنَ الإمام فأمنوا، فإنه من وافق تأمينه تأمين الملائكة: غفر له ما تقدم من ذنبه».	Dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah – Radhiyallahu Anhu- bahwasanya Nabi – Shallallahu Alaihi wa Sallam- pernah bersabda, “Apabila imam mengucapkan amin, maka ucapkanlah amin, karena barangsiapa yang mengucapkan amin bersamaan dengan ucapan para malaikat, maka ia akan diampuni dosanya yang telah lalu.”	Penerjemahan Harfiah

Data (1), pada terjemahan kalimat قام من الليل diterjemahkan *bangkit dari tidurnya*, kata قام yang diartikan sebagai *bangkit* dirasa kurang tepat dalam memilih padanannya. Dalam kamus Al-Maany kata قام bermakna ‘bangun, berdiri’. Adapun kata ‘bangkit’ menurut kamus Al-Maany dalam konteks tidur menggunakan kata استيقظ, sehingga menurut peneliti kata قام lebih tepatnya diterjemahkan menjadi ‘bangun’ sesuai dengan makna leksikalnya. Kemudian metode yang digunakan

dalam teks terjemahan ini menggunakan metode amplifikasi, yaitu metode penambahan. Terlihat pada kata عن حذيفة رضي الله عنه yang diterjemahkan sebagai *Sunnah ini disebutkan pada riwayat Hudzaifah Radhiyallahu Anhu*.

Data (2), pada kalimat لا يدري اين باتت يده diterjemahkan *Karena ia tidak menyadari kemana kah tangannya berlabuh saat ia sedang tidur*, peneliti melihat adanya kata yang kurang tepat dalam memilih padanan makna kontekstual pada kata باتت yang diterjemahkan *berlabuh*. Menurut kamus Al-Maany kata باتت merupakan bentuk fi'il dari بات yang bermakna 'begadang'. Adapun kata 'berlabuh' yang digunakan sebagai padanan makna kontekstualnya dirasa kurang tepat, karena dalam budaya BSA kata 'berlabuh' selalu dimaknai dengan konteks kapal yang sedang berlabuh. Menurut peneliti kata بات lebih baik diterjemahkan 'bergerak', sehingga terjemahan keseluruhannya menjadi *Karena ia tidak menyadari kemana kah tangannya bergerak saat ia sedang tidur*. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan tersebut menggunakan metode penerjemahan harfiah, yaitu diterjemahkan kata per kata.

Data (3), pada terjemahan kata الاستنشاق yang diterjemahkan menggunakan teknik atau metode peminjaman yaitu *istinsyaq* dirasa kurang tepat. Karena, tidak semua orang yang membaca kitab tersebut memahami makna dari kata 'istinsyaq', sehingga hal itu akan menyebabkan informasi dalam BSA tidak tersampaikan secara keseluruhan. Seharusnya kata الاستنشاق lebih baik diterjemahkan dengan menggunakan metode deskripsi, yaitu menjadi *istinsyaq (memasukkan air ke dalam rongga hidung)* agar informasi BSA dapat dipahami secara keseluruhan.

Data (4), dalam kalimat بدءا بمقدم راسه yang diterjemahkan *Dimulai dari bagian depan kepalanya* menggunakan metode harfiah dirasa kurang tepat. Karena hal itu membuat informasi menjadi kurang jelas jika dibaca oleh orang awam dan akan menimbulkan pertanyaan dari pembaca, yaitu apa yang dimulai dari depan kepala itu?. Lebih baik kalimat tersebut diterjemahkan menggunakan teknik penambahan guna informasi dalam teks sumber dapat dimengerti, sehingga terjemahannya menjadi *dimulai dari mengusap bagian depan kepalanya*.

Data (5), pada data tersebut adanya kesalahan dalam menerjemahkan kata منكم yang diterjemahkan *di antara kali*. Kata منكم lebih tepatnya diterjemahkan sebagai 'di antara kalian' atau 'dari kalian' agar kalimatnya menjadi jelas. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan tersebut menggunakan metode reduksi, yaitu memadatkan informasi dari bahasa sumber, sebagaimana yang terlihat pada kalimat فيبغ او فيسبغ yang terjemahannya dipadatkan atau diringkas menjadi *sempurna*.

Data (6), terdapat kata yang padanannya dianggap kurang tepat, yaitu pada kata طلوع yang diterjemahkan sebagai *datang*. Dalam kamus Al-Maany kata طلوع diartikan sebagai 'terbit', sehingga lebih tepatnya kata طلوع diterjemahkan 'terbit' daripada menggunakan diksi 'datang'. Sebab, dalam budaya BSa kata 'datang' biasa digunakan pada konteks tiba di tempat yang dituju. Adapun metode yang digunakan dalam teks tersebut yaitu menggunakan metode amplifikasi, yaitu menambahkan detail informasi sebagaimana terlihat pada kata معلوم yang diterjemahkan *sebagaimana telah diketahui secara umum oleh kaum muslimin*.

Data (7), dalam kalimat ثلث الليل الآخر yang diterjemahkan *tengah malam* dirasa kurang tepat dalam memilih padanan kontekstualnya. Karena, kalimat tersebut menggunakan kalimat ثلث yang berarti 'sepertiga' dan ditambahkan kata الآخر bermakna 'akhir', sehingga seharusnya diterjemahkan menjadi 'sepertiga malam akhir', sebab pengertian 'tengah malam' dan 'sepertiga malam akhir' berbeda dalam budaya BSa. Pengertian 'tengah malam' menurut budaya BSa antara pukul 23.00 sampai pukul 01.30 malam, sedangkan 'sepertiga malam akhir' adalah pukul 01.30 sampai menjelang shubuh. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan ini menggunakan metode harfiah atau terjemahan kata per kata.

Data (8), dalam teks tersebut adanya penggunaan padanan makna yang kurang tepat dalam terjemahannya, yaitu pada kalimat صلاة الليل مثنى، مثنى yang diterjemahkan *Shalat malam itu dilakukan dua-dua*. Terjemahan tersebut, jika pembaca sasaran tidak fokus dalam membaca teksnya maka akan menimbulkan kesalahan dalam memahami informasi, seperti menganggap bahwasannya sholat malam itu dilakukan berdua-berdua atau juga sholat malam dilakukan sebanyak dua puluh dua rakaat. Oleh karena itu, seharusnya kalimat صلاة الليل مثنى، مثنى diterjemahkan menggunakan metode amplifikasi agar informasinya tersampaikan lebih jelas menjadi *sholat malam itu dilakukan dua rakaat, dua rakaat*. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan ini menggunakan metode harfiah.

Data (9), dalam kalimat بتحميد الله yang diterjemahkan *dengan bersyukur kepada Allah* dianggap kurang tepat dalam pemilihan diksinya. Karena kata تحميد dalam kamus Al-Maany merupakan bentuk dari kata حمد yang bermakna 'memuji, menyanjung'. Namun, dalam terjemahan tersebut kata تحميد diterjemahkan 'bersyukur', seharusnya kalimat بتحميد الله diterjemahkan menjadi *dengan memuji kepada Allah*. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan ini yaitu menggunakan metode generalisasi, yaitu menggunakan istilah yang umum pada BSa sebagaimana terlihat pada kalimat ثم يدعو بعد ما شاء yang diterjemahkan menggunakan diksi yang lebih umum menjadi *kemudian dilanjutkan dengan*

bershalawat ke atas Nabi, dan barulah setelah itu panjatkanlah permohonan yang kamu inginkan.

Data (10), pada kalimat أمسكت به yang diterjemahkan *berpegangan pada tali itu* dirasa kurang tepat dalam memilih padanan. Dalam kamus Al-Maany kata أمسكت merupakan bentuk dari kata امسك yang berarti 'memegang, menahan, menggenggam'. Kata أمسكت yang diterjemahkan 'berpegangan' dirasa kurang tepat karena dalam konteks tali lebih cocok menggunakan diksi 'menggenggam' daripada 'memegang' dalam praktiknya. Sehingga kalimat أمسكت به lebih baik diterjemahkan menjadi *menggenggam tali itu*. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan teks tersebut menggunakan metode amplifikasi sebagaimana terlihat pada kalimat لزینب تصلي yang diterjemahkan *Tali itu milik Zainab yang ia bentangkan untuk menjaga shalatnya*.

Data (11), pada teks tersebut terdapat kata yang diterjemahkan apa adanya, sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang sempurna. Kata tersebut yaitu, kata تسبیحة 'tasbih', تحمید 'tahmid', تهلیل 'tahlil', dan تكبیرة 'takbir'. Kata-kata tersebut jika diterjemahkan apa adanya membuat informasinya menjadi kurang jelas dan akan membingungkan pembaca sasaran. Seharusnya, kata-kata tersebut diterjemahkan secara deskripsi menjadi *tasbih (ucapan subhanallah), tahmid (ucapan alhamdulillah), tahlil (ucapan laa ilaahaillallah), dan takbir (ucapan Allah Akbar)*. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan teks tersebut menggunakan metode harfiah.

Data (12), dalam kalimat بني له بهن بيت في الجنة terdapat permasalahan dalam pemilihan padanan kata, yaitu diterjemahkan *maka akan dibangun baginya sebuah rumah di dalam surga*. Pada kata بني yang diterjemahkan dibangun, dirasa kurang tepat dalam pemilihan padanan makna leksikalnya. Menurut KBBI kata 'bangun' merujuk pada (bangkit; berdiri), sehingga padanan yang cocok dalam menerjemahkan kata بني yaitu 'didirikan', sebab kata didirikan sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Tidak hanya itu, terdapat pula permasalahan teknis pada kata بيت yang diterjemahkan *sebuah rumah*, seharusnya kata بيت diterjemahkan sebagai 'sebuah rumah'. Adapun metode yang digunakan dalam teks tersebut menggunakan metode harfiah.

Data (13), pada terjemahan kata تنتشر yang diterjemahkan 'bertebaran' dirasa kurang tepat dalam memilih padanan makna. Dalam kamus Al-Maany kata تنتشر merupakan bentuk dari kata انتشر yang memiliki makna 'menyebar, menghamburkan, mengedarkan'. Kata تنتشر seharusnya diterjemahkan dengan arti

‘menyebar’ agar padanan maknanya sesuai dengan makna leksikalnya. Adapun metode yang digunakan dalam terjemahan teks tersebut menggunakan metode generalisasi.

Data (14), dalam kalimat ركعتا الفجر خير من الدنيا وما فيها yang diterjemahkan *Dua rakaat shalat sunnah fajar itu lebih baik dari seluruh dunia dan segala apa yang ada di dalamnya* dirasa kurang tepat dalam pemilihan padanan, yaitu pada kalimat ركعتا الفجر yang diterjemahkan ‘dua rakaat shalat sunnah fajar’. Hal itu dikarenakan informasi yang disampaikan kurang jelas, sebab seorang pembaca akan bingung mengenai apa itu shalat sunnah fajar dan kapan dikerjakannya. Sehingga, lebih baik kalimat ركعتا الفجر diterjemahkan menggunakan metode amplifikasi menjadi ‘shalat sunnah dua rakaat sebelum shubuh’ agar informasi yang diterima dapat dipahami oleh pembaca sasaran. Adapun metode yang digunakan dalam menerjemahkan teks tersebut yaitu menggunakan metode generalisasi.

Data (15), pada kalimat إذا كان جنح الليل yang diterjemahkan *apabila malam akan menjelang*, dirasa kurang tepat dalam masalah gramatika. Seharusnya kalimat tersebut diterjemahkan menjadi ‘apabila menjelang waktu malam’, sebab kalimat tersebut susunan gramatikanya lebih umum digunakan dalam BSa. Adapun metode yang digunakan dalam teks tersebut yaitu metode harfiah.

Data (16), dalam terjemahan kalimat فليبدأ yang diterjemahkan *maka mulailah* dirasa kurang tepat dalam memilih padanan. Dalam kamus Al-Maany kata يبدأ bermakna ‘memulai, mendahului’. Kata tersebut, menurut peneliti lebih baik diterjemahkan dengan ‘mendahului’ sebab dalam konteks memakai dalam budaya sasaran, lebih sering menggunakan kata ‘mendahului’. Adapun metode yang digunakan dalam teks terjemahan tersebut yaitu menggunakan metode harfiah.

Data (17), pada kalimat إذا أَمَّنَ الإمام فأمنوا yang diterjemahkan sebagai *Apabila imam mengucapkan amin, maka ucapkanlah amin* dirasa kurang tepat pada padanan kata فأمنوا yang diterjemahkan ‘maka ucapkanlah amin’. Kata tersebut seharusnya diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi atau penambahan informasi mengikuti konteks kalimat sebelumnya, sehingga terjemahan yang lebih baik pada kata فأمنوا yaitu *maka ikutilah (imam) dengan mengucapkan amin*. Adapun metode yang digunakan dalam penerjemahan ini menggunakan metode harfiah.

Kesimpulan

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terjemahan kitab سنن النبي صلعم وأذكاره اليومية 'Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW', karya Dr. Abdullah bin Hamoud Al-Farih terdapat beberapa permasalahan pemilihan padanan makna, baik dalam padanan makna leksikal maupun kontekstual. Terdapat pula permasalahan dalam segi gramatikal yang kurang tepat pada BSA, sehingga hal itu menyebabkan hasil teks terjemahan menjadi rancu atau informasinya menjadi sulit untuk dipahami oleh pembaca sasaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki atau memberi saran terjemahan yang lebih cocok untuk digunakan dalam teks terjemahan tersebut. Adapun metode yang banyak digunakan dalam terjemahan ini, yaitu menggunakan metode penerjemahan harfiah, amplifikasi, generalisasi dan reduksi.

Daftar Pustaka

- Abdullah. سنن النبي صلعم وأذكاره اليومية 'Sunnah dan Zikir Harian Nabi SAW'. (E-book)
- Albir, A.H and Molina, L. 2002. *Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta, Vol. XLVII, No. 4.
- Rochayah, Machali. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*. Bandung: Kaifa
- Fauzi, Mulya. 2020. Kritik Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Drs. H. Aliy As'ad, M.M (Analisis Diksi). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Melatih Kemampuan Menulis dalam Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PAI

استخدام مجموعة WhatsApp في تدريب الطلاب على مهارة الكتابة

Hamidah¹, Agus Salafina², Nur Hidayah³

حميدة، أغوس سلافنا، نور هداية

IAIN Palangka Raya, Palangka Raya^{1,2,3}

hamidah@iain-palangkaraya.ac.id

Agussalafina2000@gmail.com

nurhdayah6275@gmail.com

Abstraks

This study aims to describe the use of WhatsApp Groups in training PAI Study Program students' books, their responses to the use of WhatsApp and their results. This quantitative descriptive study examined 30 students of Islamic Studies Study Program as research subjects. The data was extracted through interview, observation and documentation techniques and then analyzed in data reduction activities, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data is required by using triangulation techniques. The results showed that WhatsApp Group was used to train students' scriptures by communicating in writing every day about academic information and daily communication such as asking how they were doing, what to do today and at the weekend. The students' response to this good and effective activity is that it is a challenge to continue to learn and be creative which familiarizes them with using Arabic in writing and also has an effect on other maharah's abilities by increasing vocabulary and understanding of grammar as well as increasing insight and closeness with lecturers. . The results of student writing are generally correct and some are wrong in writing and writing, but the lecturers always correct them in every conversation, so that students' writing skills are increasing. The implication of this research is that information and communication technology can be used to help improve students' foreign language skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp Group dalam melatih kitabah mahasiswa Prodi PAI, tanggapan mereka terhadap pemanfaatan WhatsApp tersebut dan hasil kitabah mereka. Penelitian deskriptif

kuatitatif ini meneliti 30 orang mahasiswa Prodi PAI sebagai subjek penelitian. Data digali melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan selanjutnya dianalisis pada kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperlukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp Group digunakan untuk melatih kitabah mahasiswa dengan berkomunikasi secara tertulis setiap hari mengenai informasi akademik dan komunikasi sehari-hari seperti menanyakan kabar, apa yang dilakukan hari ini dan pada saat week end. Adapun tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan yang bagus dan efektif ini adalah merupakan suatu tantangan untuk terus belajar dan berkreasi yang membiasakan mereka menggunakan Bahasa Arab secara tertulis dan berefek pula kepada kemampuan maharah lain dengan bertambahnya kosa kata dan pemahaman tentang tata Bahasa serta menambah wawasan dan kedekatan dengan dosen. Hasil tulisan mahasiswa pada umumnya tepat dan ada juga yang salah dalam tulisan dan menulis, namun selalu dikoreksi dosen di setiap percakapan, sehingga kemampuan menulis mahasiswa semakin meningkat. Implikasi dari penelitian ini adalah teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa.

Kata kunci: WhatsApp Group, maharah kitabah

PENDAHULUAN

Teknologi sebagai alat atau media sangat penting dan menguntungkan dalam kehidupan manusia, di mana teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam berbagai hal dalam segala bidang kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terdapat dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pemerintahan dan bidang sosial budaya. Banyak temuan yang dirasakan manfaatnya dari dulu hingga sekarang. Negara-negara yang memanfaatkan teknologi akan mengalami kemajuan. Dapat dikatakan suatu negara akan maju jika berhasil memanfaatkan teknologi ¹.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga menjadi lebih cepat dan luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya ². Teknologi informasi dan komunikasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Dengan kemajuan

¹ Cecep Abdul Cholik, "Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT Dalam Berbagai Bidang," *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan* 2, no. 2 (May 21, 2021): 39–46.

² Muhajir Affandi, *Teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan* (Penerbit YNHW, 2018).

teknologi, proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat di belahan dunia ³.

Perkembangan teknologi komunikasi merupakan suatu perkembangan global yang tidak bisa dibendung. Dari itu manusia perlu melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan teknologi agar dapat memahaminya. Dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi setiap orang harus memiliki kesiapan diri dan juga mengembangkan potensi diri ⁴. Untuk itu manusia harus belajar memahami dan menerapkan teknologi tersebut untuk memudahkan pekerjaannya.

Di antara teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Media sosial adalah media online yang mana penggunaanya bisa berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan mencipta isi dengan mudah. Media social memudahkan orang untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan tanpa batas jarak dan waktu, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, menyebarkan informasi dengan cepat dan ekonomis ⁵

Di antara yang dihasilkan oleh teknologi adalah smartphone. Smartphone adalah alat komunikasi dengan berbagai fitur yang hampir semua orang memilikinya. Aplikasi chatting mempermudah orang berbagi informasi dan berkomunikasi dengan lainnya. Aplikasi chatting di antaranya adalah WhatsApp yang mudah dan praktis digunakan ⁶. WhatsApp merupakan salah satu media social terpopuler yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. ⁷. Melalui jaringan internet, WhatsApp digunakan dalam menjalin hubungan sosial dan berbagi informasi baik komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun komunikasi organisasi ⁸.

WhatsApp memiliki berbagai fitur. WhatsApp Group menjadi fitur yang unik sebagai media komunikasi dan bertukar file antar peserta dalam satu grup. WhatsApp Group digunakan juga di lingkungan pendidikan untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran ⁹. Media social WhatsApp digunakan, terutama pada masa pandemic covid-19, banyak mahasiswa menggunakan WhatsApp untuk kepentingan perkuliahan maupun di luar

³ Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): 62–72.

⁴ Muhammad Aminullah and Marzuki Ali, "Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0," *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): 1–23.

⁵ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Jurnal PUBLICIANA* 9, no. 1 (2016): 140–57.

⁶ Zakirman Zakirman and Chichi Rahayu, "Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 10, no. 1 (October 17, 2018): 27–38, <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>.

⁷ Muhammad Awin Alaby, "Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2020): 273–89.

⁸ Rifqi Fauzi, "Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru," *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 1 (December 2017): 265273, <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.44>.

⁹ I. Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (December 23, 2019): 53–62, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>.

perkuliahan. WhatsApp juga sangat berperan sebagai sarana edukasi, evaluasi informasi dan layanan konsultasi¹⁰.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kemampuan representasi pelajar, yang mempermudah proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan representasi pelajar. Penggunaan teknologi yang terus berkembang menjadikan pengajar menjadi fasilitator pemerolehan informasi¹¹. Saat ini media sosial merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan keadaan pelajar yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pelajar dapat mempelajari materi melalui media sosial seperti WhatsApp dan mengembangkan pembelajaran dengan berbagai fitur¹². WhatsApp juga merupakan salah satu alternatif yang baik digunakan dalam proses pembelajaran online yang banyak memiliki manfaat dan mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran¹³.

Di sebuah perguruan tinggi Islam Di Kalimantan tengah, kelas Mata Kuliah Arabic for Islamic Studies membuat WhatsApp Group untuk berkomunikasi dengan mahasiswa untuk informasi jadwal perkuliahan, tugas, ujian pengiriman materi dan komunikasi lainnya. Pada kesempatan ini dosen memanfaatkan media social WhatsApp Group tersebut dalam untuk melatih kitabah mahasiswa Prodi PAI di luar pembelajaran atau untuk komunikasi secara alami dalam Bahasa Arab. Dari kegiatan ini, adanya ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana pemanfaatan WhatsApp Group dalam melatih menulis Bahasa Arab.

Beberapa penelitian tentang penggunaan WhatsApp dalam Pendidikan dan pembelajaran dan juga dalam pembelajaran Bahasa Arab yang memuat keterampilan-keterampilan berbahasa seperti WhatsApp digunakan sebagai sarana diskusi antar pengawas dan guru berupa pemecahan masalah dan bertukar informasi¹⁴. WhatsApp berfungsi untuk menyampaikan informasi, media diskusi dan mendidik media hiburan, dan pembuatan kebijakan di lingkungan Fakultas¹⁵. Fitur WhatsApp Group menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran online saat pandemic Covid-19 yang membuat mahasiswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran¹⁶. WhatsApp dapat memfasilitasi proses

¹⁰ Alaby, "Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)."

¹¹ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)* (Umsida Press, 2017), <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-60-7>.

¹² Mujahidah Fharieza Rufaidah, Hanady Martha Laura, and Faisal Hendra, "Penggunaan Channel Telegram dan Group WhatsApp dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 390–404.

¹³ Reny Nabilla, "WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (July 2, 2020): 193–202, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>.

¹⁴ Carona Elianur, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2017): 1–14.

¹⁵ Ahmad Sukrillah, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi," *JURNAL KOMUNIKATIO* 3, no. 2 (January 4, 2018), <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>.

¹⁶ Nabilla, "WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online."

pembelajaran dan juga membantu kelancaran berkomunikasi dan lebih ekonomis¹⁷. WhatsApp juga digunakan dalam proses pembelajaran, belajar bersama, bertukar informasi, penyebaran informasi, diskusi pelajaran dan lainnya¹⁸, berbagi materi¹⁹, pembelajaran bahasa asing²⁰ termasuk mempraktikkan bahasa Arab²¹. Menggunakan WhatsApp termasuk WhatsApp Group dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan aspek keterampilan yang akan diajarkan agar bisa antara keterampilan-keterampilan berbahasa dapat diukur dengan cara yang berbeda. Semua fitur digunakan sesuai dengan keterampilan Bahasa dan tujuan pembelajaran²².

Penelitian tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran dan pembelajaran Bahasa Arab memang sudah pernah diteliti, namun pemanfaatan WhatsApp Group dalam berkomunikasi untuk melatih kemampuan menulis Bahasa Arab mahasiswa masih jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp Group dalam melatih kemampuan kitabah mahasiswa Prodi PAI, mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan tersebut dan hasil tulisan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif ini meneliti 30 (tiga puluh) orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Kalimantan Tengah Indonesia sebagai subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan dengan cara deskriptif untuk menganalisis kejadian atau keadaan sosial. Penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya sesuai dengan yang terjadi pada komunikasi melalui WhatsApp Group dan yang dirasakan dan dialami mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana dosen memanfaatkan WhatsApp Group untuk melatih kitabah mahasiswa, bagaimana tanggapan mahasiswa

¹⁷ Sri Fatmaning Hartatik and Hernina Dewi Lestari, "Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Nomosleca* 7, no. 1 (2021): 45–56.

¹⁸ Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran."

¹⁹ Benedict Afful and Rexford Akrong, "WhatsApp and Academic Performance among Undergraduate Students in Ghana: Evidence from the University of Cape Coast," *Journal of Education for Business* 95, no. 5 (July 3, 2020): 288–96, <https://doi.org/10.1080/08832323.2019.1644276>.

²⁰ Dewi Surani and A. R. Chaerudin, "Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (December 24, 2019): 155–72, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2050>.

²¹ Halimatus Sa'diyah and Muhammad Ivan Alfian, "WhatsApp small groups sebagai media pembelajaran maharah al-kalam di masa daring," *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (June 24, 2021): 1–22.

²² Muhammad Arif Mustofa, "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (November 17, 2020): 333, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>.

terhadap kegiatan tersebut dan bagaimana hasil kitabah mahasiswa yang digali melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Melalui teknik wawancara digali data tentang tanggapan mereka terhadap pemanfaatan WhatsApp Group oleh dosen dalam melatih kitabah mahasiswa Prodi PAI. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang proses latihan menulis mahasiswa prodi PAI pada WhatsApp Group. Untuk melihat hasil kitabah mahasiswa digunakan Teknik dokumentasi yang ada pada WhatsApp Group dan juga observasi saat pembelajaran berlangsung melalui. Observasi juga dilakukan untuk memperkuat data, yang dilakukan saat pembelajaran melalui Google meet untuk memperkuat jawaban tentang tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan latihan menulis dan hasil tulisan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis pada kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan Teknik triangulasi, yakni peneliti melakukan pengecekan validitas data untuk menghindari pengaruh penilaian subjektif. Triangulasi metode yakni menggunakan berbagai metode untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan kevalidannya. Jenis penggalan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Melatih Kemampuan Kitabah Mahasiswa

Hampir semua orang memiliki smartphone dan dipastikan semuanya menggunakan WhatsApp. WhatsApp Group pada umumnya dibuat karena penggunaannya merasakan adanya kemudahan, kepraktisan dan keefisienannya dan juga dapat digunakan untuk berbagi informasi dan komunikasi akademik²³. WhatsApp Group sangat membantu kelompok tertentu dalam berkomunikasi, termasuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Arabic for Islamic Studies pada Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya. Kelas Arabic for Islamic Studies membuat grup pada WhatsApp pada awalnya untuk memudahkan komunikasi dengan anggota kelompok dan dosen baik untuk jadwal perkuliahan, menanyakan sesuatu seputar tugas-tugas mata kuliah, materi perkuliahan dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini, dosen memanfaatkan komunikasi tersebut untuk melatih mahasiswa berbahasa Arab secara tertulis.

Mata kuliah Arabic for Islamic Studies pada Prodi PAI sebenarnya diajarkan seluruh keterampilan berbahasa. Pembelajaran menggunakan Google meet karena masih masa Covid-19. Adapun penelitian ini bukan pada aktivitas perkuliahan namun di luar perkuliahan dengan tujuan melatih kitabah mahasiswa melalui komunikasi pesan tertulis pada WhatsApp Group. Pertama kali, dosen menyuruh mahasiswa mendownload keypad Arab, dan selanjutnya mahasiswa

²³ Zakirman and Rahayu, "Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa."

mencoba mengetik tulisan Arab. Komunikasi tertulis dilakukan hampir setiap hari tanpa batas waktu. Adapun isi pesan di antaranya tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari seperti shalat, sarapan, makan siang, makan malam, menanyakan kegiatan weekend, ucapan selamat pagi, selamat siang, selamat malam, menanyakan keadaan atau kesehatan, ungkapan semoga cepat sembuh, syukur, terima kasih, permohonan maaf, menanyakan atau informasi tentang perkuliahan, tugas, ujian dan lain sebagainya. Pada mulanya terdapat kesalahan ketik dari mahasiswa, kalimat yang kurang tepat, namun selalu dikoreksi oleh dosen setiap komunikasi. Berikut ini contoh komunikasi dalam Bahasa Arab melalui WhatsApp Group.



Dari kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi, pesan, dan sekaligus memahami materi yang dapat dipelajari oleh grup atau kelas dapat dimanfaatkan lebih kreatif lagi untuk meningkatkan kemampuan

tentang materi perkuliahan di luar jadwal tanpa batas waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian dan pembahasan terdahulu bahwa WhatsApp Group dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menyesuaikan fitur-fitur yang ada di dalamnya dengan keterampilan berbahasa dalam hal ini keterampilan menulis yakni pesan teks dan gambar ²⁴. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat mendorong kreativitas dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran dan juga dapat dijadikan media untuk materi ajar ²⁵. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pengajar dapat memperkaya kemampuan mengajarnya ²⁶ dan berperan sebagai fasilitator pemerolehan informasi ²⁷.

Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan WhatsApp

Semua mahasiswa aktif berkomunikasi dalam WhatsApp Group. Mahasiswa membiasakan mengetik Arab dan merasa tertantang untuk mencoba mengetik dan menjawab pesan baik dari dosen maupun mahasiswa. Adapun tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan komunikasi dalam Bahasa Arab melalui WhatsApp Group dapat dilihat pada table berikut:

NO.	NAMA	LULUSAN	TANGGAPAN
1	AJM	Ponpes	Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sangat baik untuk perkembangan para mahasiswa.
2	ARY	Ponpes	Menurut saya, kegiatan ini sangat efektif dan bagus karena walaupun saya pribadi sudah bisa memahami Bahasa Arab, akan tetapi dengan hal tersebut bisa menjadikan saya terbiasa untuk memahami Bahasa Arab ke depan nya nanti.
3	FA	Ponpes	Menurut saya, kegiatan ini sangat efektif dan bagus, walaupun dari segi saya pribadi masih terlalu kurang memahami juga, akan tetapi dengan hal tersebut bisa menjadikan saya terbiasa untuk memahami kedepannya.
4	AS	MA	Menurut saya, Cara mengajak mahasiswa seperti itu sangat lah bagus dan baik untuk mahasiswa
5	ITPG	MA	Kegiatan ini menurut saya sangat baik

²⁴ Mustofa, "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0."

²⁵ Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Sosial Budaya* 12, no. 1 (2016): 117–26; Cecep Abdul Cholik, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no. 6 (2017): 21–30.

²⁶ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.

²⁷ Fahyuni, *Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*.

6	KN	MA	Menurut saya, kegiatan ini sangat baik karena hal tersebut dapat melatih siswa dalam menggunakan bahasa Arab dengan cepat
7	K	SMA	Kegiatan ini menurut saya cukup baik
8	LS	MA	Menurut saya, hal tersebut akan menjadi sangat efektif apabila mahasiswa juga bisa memahami terkait apa saja hal-hal yang telah dikomunikasikan, karena kebanyakan kendala mahasiswa ialah masih kesulitan memahami dan juga mengingat makna dari kalimat-kalimat bahasa Arab yang dipelajari
9	ME	MA	Menurut tanggapan saya kegiatan seperti ini bagus, karena kita bisa mendapat pemahaman tulisan arab dan bisa belajar mengartikannya kedalam bahasa indonesia
10	MLH	MA	Menurut pendapat saya: iya, dosen selalu berkomunikasi menggunakan bahasa arab tetapi ibu dosen menerjemahkan kembali ke bahasa indonesia agar dapat dipahami oleh mahasiswa
11	MYP	MA	Bagi saya dengan adanya komunikasi secara intens pada group WA yang dilakukan dosen dan mahasiswa secara tertulis dapat menambah wawasan mahasiswa juga khususnya dalam pembelajaran bahasa arab juga dapat mengisi kekosongan waktu mahasiswa dengan adanya percakapan antara dosen dan mahasiswa di grup WA.
12	YW	MA	Kegiatan ini sangat baik dan pendapat saya hal tersebut dapat membuat mahasiswa untuk mahir berbahasa Arab
13	AEC	SMA	Seharusnya seperti itu, agar terbentuknya feel antara dosen dan mahasiswa, dan memahami masing masing karakter nya
14	AR	SMKN	Itu lebih baik karena dapat membiasakan mahasiswa dalam berbahasa Arab demikian pendapat saya.
15	AK	SMA	Pendapat saya mengenai hal tersebut sangat bagus karena bisa membantu mahasiswa agar lebih cepat bisa memahami bahasa Arab
16	DF	SMA	Menurut saya kegiatan ini sangat baik, karena sambil membantu mahasiswa untuk berkomunikasi dan belajar bahasa Arab

17	DS	SMA	Pendapat saya hal ini sangat baik sekali untuk menambah wawasan mahasiswa/I dalam berkomunikasi B.Arab
18	FP	SMA	Pendapat saya kegiatan ini cukup bagus
19	FKL	SMA	Menurut saya kegiatan seperti ini cukup bagus
20	ITP	MA	Tanggapan saya kegiatan seperti ini sangat membantu agar dapat memahami Bahasa Arab
21	LKS	SMA	Komunikasi seperti ini cukup membantu mahasiswa/i untuk mengetahui dan menambah kosakata dalam berbahasa Arab
22	MT	SMA	Sebenarnya saya merasa kurang percaya diri dalam mempelajari perkuliahan bahasa Arab dalam penulisan saya kurang bagus dan susah untuk dipahami namun saya selalu berusaha sebisa mungkin dalam mendapatkan ilmu dari apa yang saya pelajari sedikit demi sedikit saya mulai bisa memahami apa arti dari percakapan pakai bahasa Arab itu
23	MD	SMA	Pendapat saya tentang kegiatan ini yakni kegiatan seperti ini sangat bagus selain melatih menulis Arab tulisan tersebut bisa di pelajari lagi dan dibaca
24	NR	SMA	Kegiatan itu sangat efektif dan bagus karena walaupun saya pribadi masih kurang memahami akan tetapi dengan hal tersebut bisa menjadikan saya terbiasa untuk memahami kedepan nya
25	NAJ	SMA	Komunikasi dalam Bahasa Arab seperti ini bagus, agar dapat mengasah kemampuan siswanya
26	NM	SMA	Tanggapan mengenai komunikasi dalam Bahasa Arab seperti ini yakni sangat baik
27	NSS	SMA	Ini saya bagus dan ide merupakan suatu yang kreatif, melatih mahasiswa juga dalam berbahasa arab dan melihat sampai mana pemahaman kami dalam bahasa arab.
28	NS	SMA	Saya sangat setuju, karena dengan begitu mahasiswa dapat belajar menulis/mengetik Arab di keyboard dan memahami apa yang dibahas dosen
29	SNW	SMA	Mengenai hal tersebut jujur saya merasa sedikit tidak bisa mengikuti di karenakan saya kurang bisa menulis atau mengetik dalam Bahasa Arab, Tetapi itu salah satu tantangan bagai saya untuk melatih

			penulisan dan pemahaman saya mengenai kosa kata Bahasa Arab
30	YH	SMA	Saya berpendapat bahwa kegiatan ini bagus sekali, karena dapat membantu memperlancar pemahaman Bahasa arab dan melatih menulis dalam Bahasa Arab

Dari tabel tentang tanggapan mahasiswa terhadap komunikasi tertulis dalam Bahasa Arab yang dibimbing oleh dosen di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baik yang berlatarbelakang pondok pesantren, madrasa Aliyah maupun sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semuanya merasa kegiatan ini sangat bagus dan efektif. Mahasiswa merasa kegiatan ini sangat membantu mereka terbiasa menggunakan Bahasa Arab dengan cepat khususnya keterampilan menulis, dan juga menambah wawasan. Mahasiswa juga merasa bahwa kegiatan ini merupakan tantangan bagi mereka untuk terus belajar Bahasa Arab, mengurangi kesulitan memahami makna dan menambah kosa kata, membiasakan mengetik Arab dan juga mempererat hubungan mahasiswa dan dosen.

Berlatih berkomunikasi tertulis dalam Bahasa Arab melalui WhatsApp Group dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dan mengatasi segala problematika belajar di antaranya tidak mengetahui makna mufrodat dan ketidakpahaman struktur kalimat. Sama halnya dengan hasil penelitian Sa'diyah dan Alfian bahwa WhatsApp Small Group dapat dijadikan media yang membantu meningkatkan kemampuan berbahasa yakni maharah kalam yang mana mahasiswa menjadi berani dan percaya diri berdiskusi dalam Bahasa Arab²⁸. Dengan demikian WhatsApp Group bagus dimanfaatkan sebagai media membiasakan mahasiswa untuk berdiskusi dalam bahasa asing, khususnya Arab baik lisan maupun tulisan.

Penggunaan WhasApp Group untuk berkomunikasi secara intens antara dosen dan mahasiswa dalam bahasa Arab dapat mempererat hubungan mahasiswa dan dosen. Sebagaimana yang dikatakan Fauzi bahwa bagi digital natives di era media baru ini, budaya komunikasi yang terbentuk adalah budaya teksting dengan membangun nilai kedekatan emosional dan kemudahan dalam menyampaikan informasi, serta menganut norma kecepatan, hiburan, kostumisasi dan kebebasan²⁹

Hasil Kitabah Mahasiswa

²⁸ Sa'diyah and Alfian, "WhatsApp small groups sebagai media pembelajaran maharah al-kalam di masa daring."

²⁹ Fauzi, "Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru."

Yang dimaksud kitabah di sini bukanlah karangan teks berbahasa Arab, akan tetapi tulisan beberapa kalimat dalam Bahasa Arab sekedar memberikan informasi atau berkomunikasi dengan bertanya atau menjawab, karena WhatsApp Group adalah ajang berkomunikasi dan saling memberi informasi akademik dan non akademik. Adapun hasil tulisan mahasiswa beragam, ada yang tepat dan ada juga yang masih salah baik dari tulisan maupun tata bahasanya, namun pada umumnya tulisan mereka benar, meskipun mereka berlatarbelakang Pendidikan SMA, namun terdapat juga kesalahan dalam tulisan, ketidaktepatan dalam penggunaan muannats. Sebagai contoh misalnya penulisan ustadzah (أُستَدة), terdapat kesalahan pada tulisan yakni ketinggalan huruf alif setelah ta (أُستاذة). Contoh kesalahan lain misalnya Khudz (خذ) yang semestinya khudzi (خذي) karena pesan diperuntukkan untuk muannats yakni ustadzah. Demikian juga terdapat kesalahan pada penulisan Fitri (فتري) nama mahasiswi, semestinya tulisannya Fithri (فطري)

Dengan menggunakan WhatsApp Group dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab setiap hari kapan saja, akan membuat mahasiswa terbiasa berbahasa Arab secara tertulis dan jika ada kesalahan langsung dikoreksi dosen sehingga sedikit demi sedikit kemampuan mahasiswa akan meningkat dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang tidak tahu menjadi tahu baik makna mufrodat, susunan kalimat dan informasi yang diberikan.

Penggunaan WhatsApp Group dengan tujuan belajar bahasa asing dalam hal ini Bahasa Arab dan mendapatkan hasil yang bagus ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa menggunakan WhatsApp Group dalam perkuliahan Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris mahasiswa, membantu keterbatasan waktu dan dosen lebih kreatif memberikan materi³⁰. Meskipun penggunaan WhatsApp Group tidak dalam pembelajaran Arabic for Islamic Studies, tetapi pada komunikasi dan informasi di luar perkuliahan, namun isi komunikasi di dalamnya termasuk juga sebagian materi, di antaranya mufrodat dan struktur kalimat. Dengan melakukan komunikasi secara intens dalam Bahasa Arab, maka mahasiswa akan semakin mahir menulis dan mengarang kalimat Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Dosen memanfaatkan WhatsApp Group untuk berkomunikasi tertulis dalam Bahasa Arab pada kelas Arabic for Islamic Studies dengan tujuan yakni melatih kitabah mereka di luar jadwal perkuliahan setiap hari dan tanpa dibatasi waktu (jam). Adapun isi pesan di antaranya informasi dan komunikasi seputar akademik dan juga kegiatan sehari-hari dan weekend, ucapan dan ungkapan suka cita dan duka cita, menanyakan keadaan, permohonan ma'af dan lain sebagainya.

³⁰ Surani and Chaerudin, "Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis."

Semua tulisan mahasiswa selalu dikoreksi oleh dosen. Mahasiswa menanggapi bahwa kegiatan ini merupakan suatu tantangan untuk terus belajar dan berkreasi. Kegiatan yang sangat bagus dan dianggap efektif ini membantu mahasiswa membiasakan dalam menggunakan Bahasa Arab secara tertulis sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan memahami tata Bahasa yang selanjutnya akan berefek pula pada penguasaan keterampilan berbahasa lainnya yakni istima, kalam dan qiraah. selain itu kegiatan ini juga dirasakan menambah wawasan karena hal-hak yang berkaitan dengan materi seperti komunikasi tentang shalat dan liburan. Adapun hasil tulisan mahasiswa pada umumnya tepat karena setiap berkomunikasi selalu dikoreksi oleh dosen, sehingga dalam satu semester banyak pengetahuan tentang Bahasa Arab yang mereka pahami secara langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, sangat kreatif dan banyak manfaatnya jika seorang pengajar mengisi informasi dan komunikasi akademik dan keseharian dengan menggunakan WhatsApp Groupalagi dengan menggunakan Bahasa asing. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhajir. *Teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan*. Penerbit YNHW, 2018.
- Afful, Benedict, and Rexford Akrong. "WhatsApp and Academic Performance among Undergraduate Students in Ghana: Evidence from the University of Cape Coast." *Journal of Education for Business* 95, no. 5 (July 3, 2020): 288–96. <https://doi.org/10.1080/08832323.2019.1644276>.
- Alaby, Muhammad Awin. "Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2020): 273–89.
- Aminullah, Muhammad, and Marzuki Ali. "Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): 1–23.
- Andriani, Tuti. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Sosial Budaya* 12, no. 1 (2016): 117–26.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Jurnal PUBLICIANA* 9, no. 1 (2016): 140–57.

- Cholik, Cecep Abdul. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no. 6 (2017): 21–30.
- . "Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT Dalam Berbagai Bidang." *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan* 2, no. 2 (May 21, 2021): 39–46.
- Elianur, Carona. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2017): 1–14.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*. Umsida Press, 2017. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-60-7>.
- Fauzi, Rifqi. "Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru." *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 1 (December 2017): 265273. <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.44>.
- Hartatik, Sri Fatmaning, and Hernina Dewi Lestari. "Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Nomosleca* 7, no. 1 (2021): 45–56.
- Mustofa, Muhammad Arif. "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (November 17, 2020): 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>.
- Nabilla, Reny. "WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (July 2, 2020): 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>.
- Pustikayasa, I. Made. "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (December 23, 2019): 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>.
- Rufaidah, Mujahidah Fharieza, Hanady Martha Laura, and Faisal Hendra. "Penggunaan Channel Telegram dan Group WhatsApp dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 390–404.
- Sa'diyah, Halimatus, and Muhammad Ivan Alfian. "WhatsApp small groups sebagai media pembelajaran maharah al-kalam di masa daring." *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (June 24, 2021): 1–22.
- Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): 62–72.
- Sukrillah, Ahmad, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata. "Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group FEI Sebagai Sarana

- Komunikasi.” *JURNAL KOMUNIKATIO* 3, no. 2 (January 4, 2018). <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>.
- Surani, Dewi, and A. R. Chaerudin. “Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (December 24, 2019): 155–72. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2050>.
- Zakirman, Zakirman, and Chichi Rahayu. “Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa.” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 10, no. 1 (October 17, 2018): 27–38. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>.

Peningkatan Skill Berbahasa Arab Melalui Organisasi Kebahasaan Attanwir Language Center [ALC] Bojonegoro

Shofiyatu Zahrotil Muniroh¹, Gesika Avelina², Majidatun Ahmala³, Ainun Syarifah⁴

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya

² UIN Sunan Ampel Surabaya

³STAI Taruna Surabaya

⁴UIN Sunan Ampel Surabaya

Shofyy49@gmail.com¹, gesicavelina.ga@gmail.com², mazida23@gmail.com³,
ainunsyarifah78@gmail.com

Abstrak

Setiap pembelajar bahasa Arab harus menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan baik agar tujuan utama untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dapat tercapai. Organisasi kebahasaan Attanwir Language Center (ALC) di MTs Al-Tanwir menjadi salah satu organisasi kebahasaan pendukung keterampilan berbahasa Arab siswa. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ALC MTs Al-Tanwir dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana peran ALC pada MTs Al-Tanwir dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dalam program ALC dengan sampel 27 siswa dari kelas 8,9, dan 10. teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maharah istima' dilakukan dengan menggunakan ghina' Araby, syi'ir Araby, maupun imla'. Peningkatan maharah kalam dilakukan dengan mengoptimalkan muhadatsah yaumiyah, khitobah dan taqdimul qisshoh. Peningkatan maharah qiro'ah dan mharah kitabah sudah dilakukan dalam kegiatan yang ada pada maharah istima' dan kalam. Evaluasi pembelajar akhir dilakukan dengan mengadakan lomba tahunan atau yang disebut dengan class meeting yang diadakan setiap bulan Oktober, dengan adanya perlombaan ini maka siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Arab secara mandiri namun terkontrol dengan baik oleh tutor progressnya. Selain class meeting, ALC juga mengadakan Arabic and English Camp (AEC), yaitu kegiatan pengoptimalan bahasa Arab maupun Inggris yang ada di ALC dengan diselingi game dan turun ke jalan yang membuat siswa belajar bahasa dalam suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci: Keterampilan bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, maharah istima', maharah qira'ah, maharah kalam, maharah kitabah

Abstract

Every Arabic learner must master the four language skills well so that the main goal of making Arabic a language of communication can be achieved. The linguistic organization Attanwir language center (ALC) at MTs AL Tanwir is one of the linguistic organizations that supports students' Arabic skills. Therefore, the purpose of this study was to find out how the role of ALC MTS Attanwir in improving students' Arabic skills. This study uses qualitative research methods to find out how ALC's role in MTS Attanwir is in improving students' Arabic skills. The population in this study were students in the ALC program with a sample of 27 students from grades 8, 9, and 10. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the increase in Maharah Istima' is carried out using Ghina Araby, Syi'ir Araby, and Imla. The increase in maharah kalam is by optimizing muhadatsh yaumiyyah, khitobah, and taqdimul qisoh. The increase in maharah qira'ah and maharah kitabah has been carried out in the activities that are in the maharah istima' and kalam. The final learning evaluation is carried out by holding an annual competition or called a "class meeting" which is held every October. With this competition, students will be motivated to learn Arabic independently but well controlled the progress by teacher. In addition to class meetings, ALC also holds Arabic and English Camp (AEC), which is an activity to optimize Arabic and English at ALC with games interspersed and talking to the streets, where students learn languages in a fun atmosphere.

Key word: Arabic language skills, Arabic learning, listening skill, reading skill, speaking skill, writing skill.

PENDAHULUAN

Federspiel mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi masyarakat Islam manapun, karena ia merupakan bahasa peribadatan, bahasa yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Islam dan diyakini bahwa ia merupakan bahasa pilihan Allah SWT (Ismail Suardi Wekke, 2017, p. 1). Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu pendidikan Islam yang penting untuk dipelajari Karena bahasa Arab menjadi bahasa pengantar utama untuk memahami Al-Qur'an dan hadits, serta menjadi bahasa pengantar

utama dalam mengkaji ilmu keislaman yang sebagian besar sumbernya menggunakan bahasa Arab (Kusaiyin, 2020, p. 91). Oleh sebab itu, lembaga berlabel Islam maupun pesantren menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus mereka kuasai.

Bahasa Arab bukan hanya menjadi pilar ibadah, bahasa Arab juga menjadi *lingua franca* di dunia Islam yang menjangkau Asia dan Afrika dan menjadi peluang dalam pengembangannya di berbagai aspek kehidupan (Ismail Suardi Wekke, 2016, p. 203). Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab akan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang perlu banyak dikembangkan proses pembelajarannya.

Keterampilan berbahasa yang empat, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) pada dasarnya merupakan satu kesatuan satu catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*) (Hermawan, 2011). Pengajar bahasa Arab pun mengembangkan berbagai desain/metode/model/strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan keempat keterampilan berbahasa Arab siswa.

Penelitian terdahulu tentang keterampilan berbahasa, yang pertama adalah penelitiannya Abdal Chaqil Harimi yang mengatakan bahwa yang harus dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tunanetra dilakukan dengan empat hal, yaitu: 1) melakukan *assessment* sebelum pembelajaran; 2) memiliki sifat yang peka dengan siswa di kelas; 3) menciptakan suasana nyaman dan aman dalam proses pembelajaran; 4) menggunakan media pembelajaran yang mudah (Harimi, 2018, pp. 31–32), penelitian selanjutnya adari Afidhotul Nur Azizah, dkk yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran daring, keterampilan mendengar dilakukan dengan memberikan video menarik dari youtube, pada *maharah kalam*, guru menggunakan media *voice note* pada aplikasi whatsapp untuk latihan berbicara, pada keterampilan membaca dilakukan dengan menggunakan metode *qiroah shomitah* lalu guru melakukan evaluasi, pada keterampilan menulis guru memanfaatkan gambar untuk menginstruksikan pada siswa agar melakukan *kitabah muqayyadah* (Ahmala et al., 2021, p. 48). Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan penelitiannya di sekolahnya secara langsung melainkan pada salah satu organisasi yang ada di sekolah yang dijadikan media untuk memaksimalkan keterampilan berbahasa siswa.

Organisasi *Attanwir Language Center* (ALC) merupakan sebuah wadah organisasi yang terdpat di MA dan MTs At-Tanwir Talun, Sumberejo, Bojonegoro. ALC menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di

bidang kebahasaan. ALC diikuti oleh siswa dari jenjang tsanawiyah, yaitu kelas VII, VIII, dan IX, hingga jenjang Aliyah yaitu kelas X yang dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab atau Inggris siswa.

Penelitian terdahulu tentang ALC, yang pertama adalah penelitiannya M. Fachrur Rozy dalam yang menyoroti tentang kegiatan pengelolaan ALC yang dari segi perencanaan yang sudah disusun oleh *teamwork* yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan yang berada di bawah pembimbing dan tutor yang handal, serta evaluasi yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu melalui laporan jangka pendek dan laporan jangka panjang (M. Fachrur Rozy, 2020, pp. 121–122). Penelitian selanjutnya dari Isti'adhatur Riza yang memfokuskan penelitiannya pada *maharah kalam* yang mengatakan bahwa faktor yang mendukung keterampilan berbicara siswa ALC, yaitu: 1) faktor internal berupa mudah dalam menjelaskan, sabar, memiliki keinginan/motivasi diri yang kuat, adanya hafalan kosakata dan istilah, menguasai kosakata dan tata bahasa; 2) faktor eksternal berupa kondisi belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang unik, adanya kelas khusus yang mewajibkan untuk berbahasa Arab (Isti'adhatur Riza, 2017, p. 78). Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada bagaimana cara ALC mengoptimalkan keempat keterampilan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyikapi bagaimana usaha ALC dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di MTs dan MA At-Tanwir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data pembelajaran bahasa Arab di ALC, kemudian mendeskripsikan apa saja usaha tutor dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa.

Penelitian ini dilakukan pada organisasi ALC yang diadakan oleh MA-Attanwir Bojonegoro. Responden dari penelitian ini berjumlah 27 siswa yang berasal dari kelas X sebanyak 15 siswa, kelas IX sebanyak 5 siswa dan kelas VIII sebanyak 7 siswa. Narasumber adalah pengurus ALC, yaitu pada 1) ketua ALC: M. Rafif Qurunul Bakhri dan Umami Anifatuz Zuhriyah; 2) divisi pengajaran ALC: Nandita Risma Diana, Syella Haqiqi Khoiriyah, Siti Nzilatul Mu'allimah, dan Qomariyatul Mubarakah; 3) sekretaris ALC, yaitu Eka Maulina Aura Khalisna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1) observasi yang digunakan oleh peneliti untuk tentang proses pembelajaran di ALC; 2) wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan menggunakan

media *zoom* dan *google meet* untuk mengumpulkan data tentang usaha guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif selama pembelajaran online tentang peningkatan keterampilan berbahasa; 3) angket, peneliti membagikan pertanyaan kepada siswa untuk mengklarifikasi data keterampilan berbahasa yang sudah didapatkan dari narasumber.

Analisis data menggunakan Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu: 1) reduksi data, pada tahap ini peneliti mempersempit data pembelajaran bahasa Arab yang sudah didapatkan hanya pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis; 2) penyajian data, peneliti menyajikan data dengan mengelompokkan semua data—data dari narasumber atau sampel— sesuai dengan masing-masing keterampilan berbahasa; 3) menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan disusun setelah peneliti menganalisis setiap data yang sudah dikelompokkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di Attanwir Language Center (ALC) dilakukan dengan mengelompokkan anggota sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Pembagian ini akan memudahkan tutor dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab karena sebagian besar materi yang diberikan ke siswa merupakan materi yang dipelajari siswa di sekolah.

ALC membuat jadwal Pembelajaran yang dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) hari senin dan siswa tingkat Madrasah Aliyah (MA) hari Kamis. Pembagian jam belajar siswa ini akan memudahkan siswa dan tutor dalam mengatur pembelajarannya di sekolah.

Pada masa Pengenalan Anggota Baru (PAB), pengurus/tutor menyampaikan kesepakatan dengan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) satu tahun dengan materi yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh siswa di sekolahnya. Sebagaimana dalam penelitian Arjunina Maqbulin yang mengatakan bahwa kesepakatan yang dibuat antara guru dan siswa di awal semester bertujuan untuk memunculkan rasa tanggung jawab, disiplin dan jujur dari siswa, dengan adanya control dari guru (Maqbulin, 2018, p. 148). Maka, dengan adanya kesepakatan ini diharapkan siswa mengerti tujuan pembelajaran sehingga tidak ada salah paham antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Maharah Istima'

Maharah istima' atau keterampilan menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi yang datang, tetapi juga memahami maknanya, sehingga

penyimak aktif akan memahami, yaitu memberikan respon kognitif terhadap bunyi-bunyi bahasa yang menjadi stimulus (Muchsinul Khuluq, 2019, p. 1). Usaha ALC dalam meningkatkan *maharah istima'* dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan memberikan *ghina' Araby* dan *imla'*. Berikut adalah contoh dari *ghina' Araby* yang diberikan oleh guru:



Gambar 1. Lirik lagu yang berjudul Al-Hubb Al-Kholis

Lagu tersebut di atas dipilih oleh tutor karena lagu di atas sedang booming dan akan digunakan untuk tampil di pertunjukan sekolah. Sebelum siswa mendengarkan lagu tersebut, tutor memberikan kertas yang berisikan lirik lagu yang diputar, tapi lirik tersebut merupakan soal yang berbentuk melengkapi lirik lagu. Dalam membuat pertanyaan tentang keterampilan menyimak maka harus memperhatikan tiga unsur berikut: 1) membedakan bunyi; 2) memahami unsur-unsur tertentu; 3) familiar dengan apa yang didengar (Muhammad, 1989,

p. 107). Demikian pula dengan pertanyaan potongan lirik lagu berikut, maka siswa harus memahami ketiga unsur tersebut agar dapat menjawabnya.

Berikut adalah potongan-potongan lirik yang harus dilengkapi oleh siswa:

		الحب الخالص	
إِذَا كَانَ ...	مُسْتَظَمٌ فِي ... أَنْتِ	أَنَا حُبَّنَا خَالِصٌ	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ
يَحْمِلُ نَفْسِي فِي أَحْلَامِي	لَنْ تَبَاعِدَ عَنِّي	مَحَبَّتَنَا تَصَوِّرُ ...	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ
تَعُودُ ...	... فِي قَلْبِي أَنَا	أَتُظِيرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	مَحَبَّتَنَا تَصَوِّرُ ...
مَتَى الْحُبُّ ... الْحُبُّ	وَرُوحِي يَصِيحُ	تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ
صَاحَتِ ..	يُوءِ كَذَّانٌ ... لِكَ	تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ
وَالنَّهَارِ وَهَمَّا فِي غَنَاءٍ	وَشَكَرَ لِحَالِي	...	...
أَخْضَرُ عَلَى سِمَاعِ	الْحُبُّ يُوحِدُ حُبَّنَا	أَنَا حُبَّنَا خَالِصٌ	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ
... يَدْعُونِي وَأَسْمِي	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ	يَكُونُ الْوَادِ ...	مَحَبَّتَنَا تَصَوِّرُ ...
مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ	أَتُظِيرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	إِنَّمَا بِنَا ...	تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ
أَتُظِيرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	مَحَبَّتَنَا تَصَوِّرُ ...	... اللَّذَانِ يَجْسَدَانِ	حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ
.....	تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	أَنَا حُبَّنَا خَالِصٌ	فِي سَكُونِ الْمَحَبَّةِ
لَنْ أُغَادِرُ مِنْكَ	حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ		

Gambar 2. Potongan lirik lagu yang diisi siswa selama mendengarkan lagu

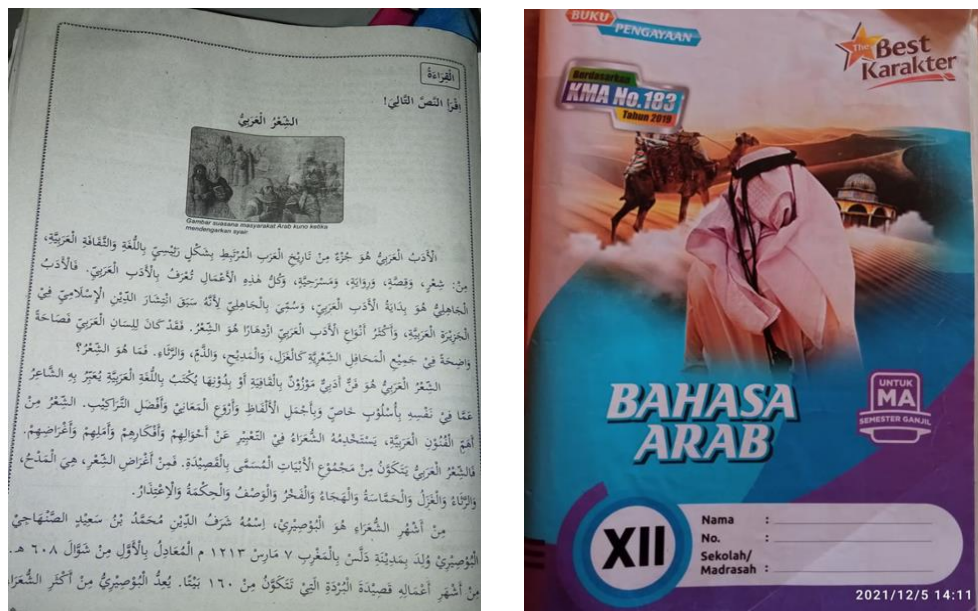
Setelah semua siswa mendapatkan soal melengkapi lirik lagu, tutor memutar lagu sekitar tiga sampai empat kali. Setelah lagu tersebut selesai diputar, lalu guru dan siswa mengoreksi bersama-sama.

Analisis kesalahan jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan penulisan kosakata yang bukan *fusha*, seperti قلب menjadi “albi”. Bahasa Arab menurut ragamnya dibagi menjadi dua, yaitu: 1) bahasa Arab

fusha' (ragam standar), yaitu bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, situasi resmi, penggubahan puisi, penulisan prosa dan ungkapan pemikiran (tulisan ilmiah), yang diklasifikasikan menjadi dua lagi yaitu bahasa Arab klasik (*classical Arabic*) yang digunakan dalam bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab standar Modern (*Modern Standard Arabic*) yang digunakan dalam bahasa ilmiah; 2) bahasa Arab *amiyyah* (ragam non-standar) atau yang sering dikenal dengan *lahjah*, yaitu bahasa yang digunakan dalam urusan biasa (tidak resmi) dan diterapkan dalam keseharian (bahasa gaul) atau bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 9). Oleh sebab itu, siswa yang terbiasa belajar bahasa Arab *fusha'* dan tidak pernah bergaul dengan penutur asli dari bahasa Arab akan kesulitan mendengarkan lagu dengan *lahjah* bahasa Arab yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya.

Pembelajaran *maharah istima'* di ALC dengan menggunakan *imla'*. Tutor menyiapkan materi *imla'* dari buku pelajaran siswa, beberapa penelitian bahkan dari tahun 2013 hingga 2020 menunjukkan bahwa *imla'* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa (Amaliyah Nur Fadhilah, 2020; Nursyamsi Anugrahi, 2020, p. 61; Zhul Fahmy Hasani, 2013, p. 77).

Berikut salah satu contoh text yang digunakan oleh ALC:



Gambar 3. Contoh materi *imla'* yang diambil dari buku siswa

Dari text bacaan di atas, tutor membacakan ke siswa kalimat perkalimat dan setiap kalimat diulang sekitar tiga kali. Setelah guru dan siswa menyelesaikan semuanya, tutor memanggil salah satu siswa untuk menuliskan

jawabannya di papan tulis. Dari jawaban siswa yang ada di papan tulis tersebut, tutor mengoreksi jawaban dan siswa yang lain mengoreksi bersama jawaban temannya. Analisis kesalahan jawaban siswa disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menuliskan kosakata yang belum mereka kuasai.

Maharah Kalam

Maharah kalam atau keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide atau pendapat dan keinginan atau perasaan kepada lawan bicara (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 37). Pembelajaran *maharah kalam* di ALC dilakukan sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di sekolah. Pada kelas satu dan dua, materinya berupa “*Muhadatsah yaumiyyah*” atau percakapan sehari-hari, seperti:

ما اسمك ؟ اسمي
من أين أنت ؟ أنا من
في أي فصل تجلس / تجلسين ؟ أجلس في الفصل

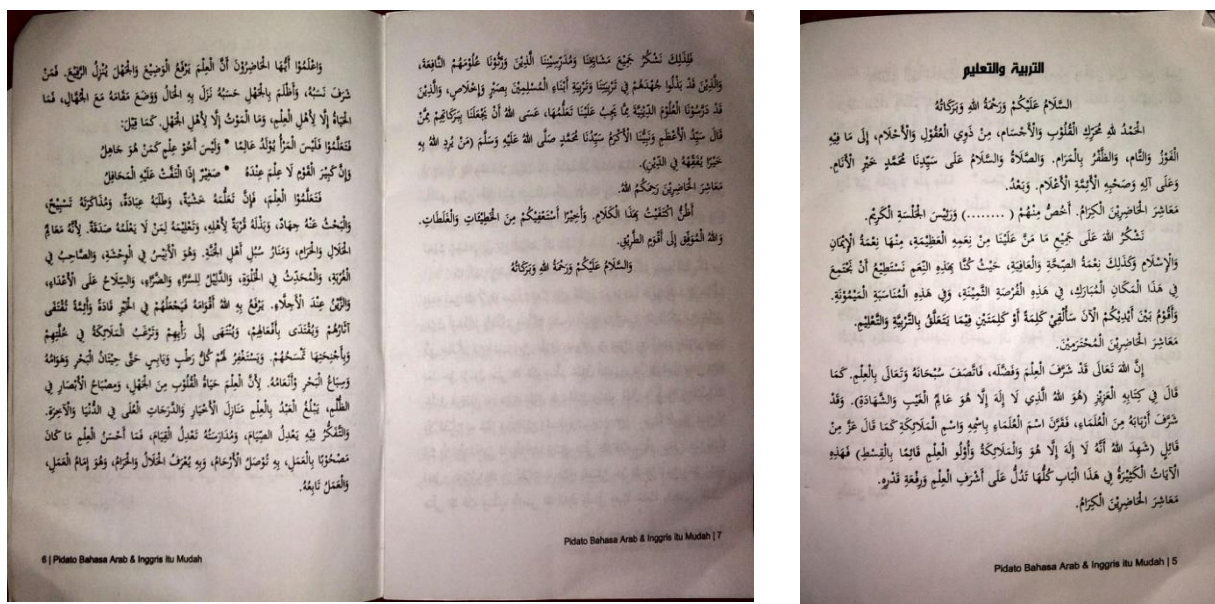
Gambar 4. Contoh teks muhadatsah yaumiyyah

Tutor menulis materi *hiwar/muhadatsah yaumiyyah* di papan tulis. Siswa menuliskannya di buku mereka masing-masing. Tutor membaca teks *hiwar* kalimat demi kalimat dengan ditirukan oleh siswa. Setelah semua bacaan selesai dibacakan, guru menentukan siswa yang membaca *hiwar*. Agar penentuan siswa yang membaca teks *hiwar* lebih menyenangkan, maka tutor membuat permainan dengan memberikan penghapus ke siswa yang paling ujung, tutor dan siswa menyanyikan lagu bahasa Arab yang sudah mereka hafal bersama-sama dan penghapus berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain sesuai dengan irama lagu. Setelah lagu selesai, maka siswa yang paling terakhir memegang penghapus yang akan bertugas membaca teks *hiwar* sesuai instruksi tutor. Adanya permainan dalam belajar bahasa digunakan sebagai langkah pendekatan dalam pembelajaran (Abdul Wahab Rosyidi, 2017, p. 82). Di akhir pertemuan, tutor menginstruksikan siswa untuk menghafalkan *hiwar* dan mencatatnya di buku catatan hafalan.

Kelas tiga dan empat, *maharah kalamnya* dilatih melalui “*khitobah*” atau pidato. Pidato merupakan bicara monologis yang kadang diselingi oleh dialog jika diperlukan, di depan khalayak untuk mengungkapkan gagasan, ide, perintah, dan sebagainya, dengan bahasa yang kuat dan tegas agar bisa memengaruhi orang yang menyimaknya (Muchsinul Khuluq, 2019, pp. 22–23). Melalui *khitobah* atau pidato bahasa Arab maka akan semakin mengembangkan dan meningkatkan *maharah kalam* dengan bertambahnya kosakata, pelafalan yang tepat sesuai *makharijul huruf*, terampil berkomunikasi bahasa Arab, mudah memahami mata pelajaran bahasa Arab, dan meningkatkan prestasi belajar (Alpinah, 2020, p. 62).

Tutor menjelaskan tiga unsur yang harus ada dalam struktur teks pidato, yaitu: pembukaan, isi pidato, dan penutup. Selain itu, tutor juga menekankan pada siswa agar tidak hanya berpidato tanpa paham isinya apa, maka tutor menyampaikan tentang pentingnya memahami teks pidato agar pesan yang dibawa dalam pidato dapat sampai ke penonton.

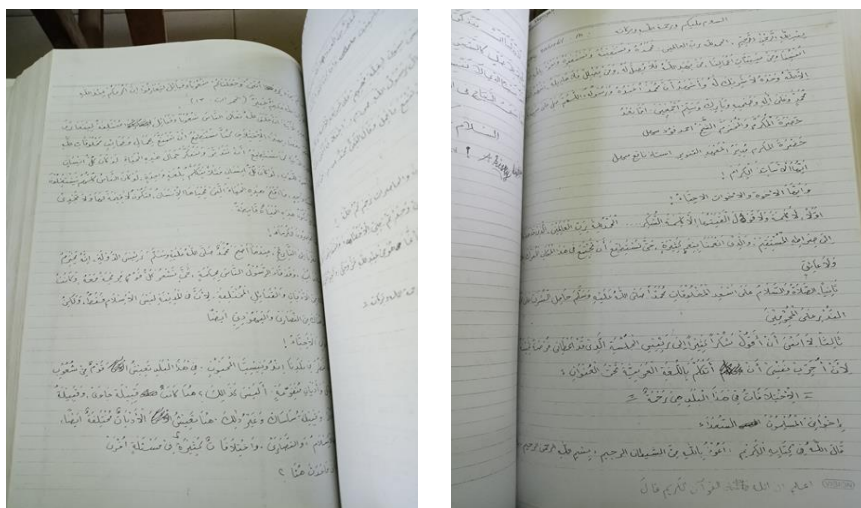
Tutor memberi tugas pada siswa untuk mencari teks pidato berbahasa Arab di buku atau internet, karena internet sudah membuka sumbatan sumber informasi yang mampu mendukung proses belajar mengajar (Ismail, 2020, p. 229). Berikut contoh teks pidato yang diambil siswa dari buku:



Gambar 5. Contoh text pidato yang diambil dari buku pidato bahasa Arab

Siswa tidak diberi instruksi untuk menulis sendiri materi pidatonya agar siswa fokus pada peningkatan *maharah kalam* bukan *maharah kitabah*, karena mengarah teks pidato berbahasa Arab untuk siswa kelas IV atau V masih sangat sulit. Lalu tutor menginstruksikan siswa untuk menuliskannya di buku

tulis siswa agar terjadi banyak interaksi menulis sebelum membacanya kembali, contohnya sebagai berikut:



Gambar 6. Contoh hasil tulisan siswa setelah menyalin teks pidato berbahasa Arab

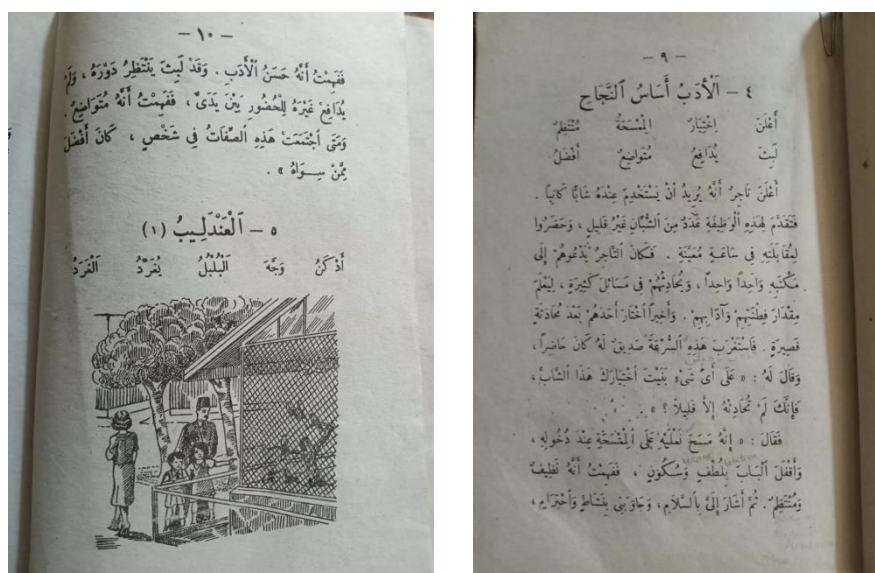
Setelah siswa menulis teks pidato di buku mereka masing-masing, siswa diperintahkan untuk menghafalkannya, kemudin beberapa bulan setelahnya diadakan lomba pidato pada acara *class meeting*, yaitu salah satu program kerja dari ALC yang di dalamnya terdapat beberapa perlombaan. Dengan diadakannya *class meeting* ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan teks pidato terutama untuk persiapan mengikuti lomba.

Pada ALC bahasa Arab, yang diikuti dilombakan adalah *khitobah* dan *taqdimul qissoh*, sedangkan ALC bahasa Inggris yang dilombakan adalah *speech* dan *story telling*. Kegiatan *class meeting* ini dilakukan pada setiap bulan Oktober, khusus untuk siswa kelas 1 MA atau kelas 4 dengan urutan lomba, babak penyisihan, grand final, dan final.



Gambar 7. Dokumentasi pidato dalam acara class meeting

Peningkatan maharah kalam yang selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *taqdimul qisshoh* atau yang familiar disebut dengan *storytelling* akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Arab, meningkatkan kefasihan, menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan, penanaman nilai-nilai, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong minat siswa untuk belajar bahasa Arab (Minatul Azmi, 2019, p. 85). Tutor memberikan materi kepada siswa, seperti yang ada di buku sebagai berikut:



Gambar 8. Contoh text *taqdimul qisshoh* dari buku

Tutor menginstruksikan siswa untuk menerjemahkan teks yang sudah diberikan. Dalam pembelajaran ini, tutor menggunakan metode tata bahasa terjemahan yang akan membuat siswa mahir dalam menerjemahkan dari dan ke bahasa target lalu siswa akan hafal aturan-aturan bahasa target yang dismapaikan dalam bahasa sumber (Saifudin Mahmud, 2019, p. 136). Siswa kemudian membaca teks, dan ketika siswa mempraktekkan *taqdimul qisshoh*, tutor memberikan masukan tentang ekspresi. Praktek *taqdimul qisshoh* ini dilakukan untuk persiapan mengikuti *class meeting*.



Gambar 9. Dokumentasi taqdimul qissoh dalam acara class meeting

Dalam lomba *taqdimul qissoh*, biasanya dilakukan sendiri, apabila dalam cerita itu ada dua peran, maka satu siswa itu memainkan dua peran. Maka dalam mengimplementasikan *taqdimul qissoh*, seorang guru harus mendampingi kemampuan siswa dari aspek sintaksis (tata bahasa) dan aspek semantic (penguasaan makna) agar siswa mampu mengekspresikan dengan benar sesuai kata atau kalimat yang diucapkan (Mufid, 2017, p. 91).

CLASS MEETING ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) MASA KHIDMAT 2019-2020								
NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						JUMLAH NILAI
		EKSPRESI	PELAFALAN	INTONASI	TEKNIK VOKAL	ISI PIDATO	AKURASI WAKTU	
1.	Ahmad Arif Hikan	9	9	8	8	8	9	66
2.	Nandita Rima Diana	7	9	8	8	8	8	56
3.	Imanatul Khotiriyah	8	8	8	8	8	8	57
4.	Shofiyatu Zahroti Munirah	9	9	9	8	7	8	58

Keterangan:
Kurang : 1 - 4
Cukup : 5 - 7
Baik : 8 - 10

Tahun, 26 Oktober 2018
(Ust. Ahmad Ashif, Lc.)

Gambar 10. Dokumentasi pemenang ALC bahasa Arab dan Inggris

Maharah Qira'ah dan Kitabah

Keterampilan membaca atau maharah qiroah merupakan kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) dalam bentuk tulisan, sedangkan maharah kitabah atau keterampilan menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan (Kamil Ramma Oensyar, 2015, pp. 7-8). Peningkatan maharah qiro'ah dan kitabah di ALC

sudah diberikan dalam berbagai kegiatan di atas, yaitu melalui: 1) pemberian ghina' Araby; 2) imla'; 3) muhadatsah yaumiyyah; 4) khitobah; dan 5) taqdimul qissoh.

Pada ghina' Araby siswa mengasah maharah qira'ah ketika siswa membaca lirik lagu dan mengasah maharah kitabah ketika siswa mengisi lirik kosong selama siswa mendengarkan lagu. Pada saat imla' siswa meningkatkan maharah qira'ah ketika mereka mengoreksi bersama, melihat jawaban salah satu siswa yang sudah menuliskan text imla' di papan tulis, dan meningkatkan maharah kitabah ketika siswa berusaha menuliskan kalimat demi kalimat yang dibacakan tutor. Ketika muhadatsah yaumiyyah, siswa meningkatkan maharah qira'ah dan kitabah ketika membaca dan menghafalkan text percakapan kemudian menuliskannya. Saat khitobah, siswa meningkatkan maharah qiroah dan kitabah ketika siswa membaca, menghafalkan dan menuliskan text pidato.

Kitab Nahwu wadih merupakan kitab kranj Al-Jarim dan Musthofa Amin yang memiliki sistem ketika buku yang diawali dengan penentuan tem, contoh, analisa contoh, penyimpulan kaidah dan diakhiri dengan latihan-latihan yang sangat improvitatif (Izzan, 2015, p. 129). Dalam pembelajarannya, ALC menggunakan kitab nahwu wadih jilid satu sampai tiga yang digunakan tutor untuk menjelaskan tentang kaidah bahasa Arab yang ada pada bacaan.

Ilmu nahwu dan sharaf merupakan disiplin keilmuan yang sangat penting untuk dikuasai karena keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat, apabila ilmu sharaf membahas tentang seluk-beluk suatu kata menjadi kalimat, maka ilmu nahwu membahas tentang sebuah kata saat tersusun dalam sebuah kalimat (Rusdianto, 2015, p. 20). Oleh sebab itu, untuk menguatkan kemampuan siswa dalam memahami nahwu dan sharaf maka tutor memberikan pertanyaan kepada siswa tentang I'rab atau tasrif kalimat untuk lebih memperjelas pemahaman siswa akan tata bahasa Arab, seperti:

كان محمد دائما
كان : فعل ماض مبني على الفتح
محمد : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة على آخره وهو اسم كان
دائما : خبر كان منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

Gambar 11. Contoh pertanyaan untuk memperkuat tata bahasa Arab

Selain class meeting, ALC juga mengadakan AEC (Arabic English Camp), yaitu kegiatan tahunan yang dilakukan selama tiga hari dengan mendatangkan tutor dari Pare untuk bahasa Inggris dan tutor dari Malang untuk bahasa Arab. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk memfokuskan

bakat siswa ALC dalam berbahasa dan menunjukkan bahwa belajar bahasa itu mudah dan asyik.



Gambar 12. Dokumentasi kegiatan Arabic and English Camp (AEC)

KESIMPULAN

Attanwir Language Center (ALC) merupakan organisasi yang bergerak di bidang bahasa di MTs At-Tanwir Bojonegoro. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, pihak ALC menggunakan berbagai cara, seperti: untuk meningkatkan maharah istma' ALC menggunakan lagu bahas Arab dan Imla', untuk meningkatkan maharah kalam' ALC menggunakan muhadatsh yaumiyyah, khitobah, dan taqdimul qissoh, sedangkan peningkatan maharah qiroah dan kitabah dilakukan di antara cara-cara di atas. Setiap bulan Oktober dilakukan evaluasi pembelajaran berupa kegiatan class meeting yang berupa kegiatan lomba, yaitu: lomba khitobah dan taqdimul qissoh dan di bulan Desember dilakukan kegiatan Arabic and Arabic English Camp (AEC) dengan mendatangkan tutor bahasa Inggris dari Pare dan tutor bahasa Arab dari Malang. Kegiatan yang diselengi dengan kegiatan turun ke alam dan bermain game dan jalan-jalan membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan bagi siswa.

Peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian ini, yaitu lagu yang diberikan kepada siswa hendaknya lagu yang menggunakan bahasa Arab fusha'

karena siswa belum belajar bahasa Arab aamiyah di sekolah dan listening menggunakan lagu yang berbahasa Arab amiiyah akan membuat siswa bingung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Ahmala, M., Azizah, A. N., & Ningsih, A. W. (2021). Maharah Lugawiyah dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1768>
- Alpinah, F. (2020). *Usaha Peningkatan Maharah Kalam bahasa Arab Melalui Metode MUhadatsh Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Amaliyah Nur Fadhilah. (2020). *Penerapan Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harimi, A. C. (2018). Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(2), 19–32. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i2.1783>
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Syarifuddin (ed.)). Cendekia.
- Ismail Suardi Wekke. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (1st ed.). Deepublish.
- Ismail Suardi Wekke. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural* (1st ed.). Adi Karya Mandiri.
- Isti' adhatur Riza. (2017). *Namudzat Tadris Maharah AL-Kalam fi Fasli Attanwir Language Center (ALC) li Shoffi 'Asr bi Madrasah Al-Tanwir Al-Tsanawiyah Al-Islamiyyah Sambirejo Bojonegoro (Dirasah Tahliliyah li Namudzat Al-Tadris)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (5th ed.). Humaniora.

- Kamil Ramma Oensyar, A. H. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Arifin (ed.)). IAIN Antasari Press.
- Kusaiyin. (2020). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 86–92.
- M. Fachrur Rozy. (2020). *Pengelolaan ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Center (ALC) di Madrasah Aliyah Islamiyah Islamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maqbulin, A. (2018). Kontrak Belajar Melalui Hidden Curriculum sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(2), 141–148.
- Minatul Azmi, M. P. (2019). Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 69–86.
- Muchsinul Khuluq. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (R. Taufikurrahman (ed.)). Duta Media Publishing.
- Mufid, M. (2017). Urgensi Taqdimul Qishah untuk Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 85–92.
- Muhammad, M. 'Abdul K. (1989). *Ikhtibarat Al-Lughah*. Imad Shuun Al-Maktabat-Jami'ah Al-Malik Su'ud.
- Nursyamsi Anugrahi. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Rusdianto. (2015). *Bahasa Arab Tahmili* (Zamhari (ed.); 1st ed.). Saufa.
- Saifudin Mahmud, M. I. (2019). *Teori Belajar Bahasa* (1st ed.). Syiah Kuala University Press Darussalam.
- Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, A. A. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI* (Moh. Zulkifli Paputungan (ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zhul Fahmy Hasani. (2013). *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhaamdiyah 02 Malang*.

Universits Negeri Semarang.

PROMOSI DIGITAL EDU WISATA LONTAR SEWU DENGAN MENGUNAKAN BAHASA ARAB

Nur Silviya Hidayatur Rokhmah¹, Ananda Wifaq Kholidiyah², Dewi
Purnawati³, Saadatul Kamila⁴, Majidatun Ahmala⁵

silviaarokhmah1102@gmail.com¹, wifaqananda4@gmail.com²,
dewipurnawati999@gmail.com³, saadatulkamila1661@gmail.com⁴,
mazida23@gmail.com⁵

Abstract: *Indonesia is a country known around the world for its exceptional natural beauty. The development of tourist destinations in various regions was also developed to improve services for tourists. Unfortunately, digital-based tourism management has not received maximum attention, even though in this fast and convenient digital era, digital media will be used as a kind of advertising to expand the reach of a tourist destination worldwide. The lack of attention to digital management on the website and social media also happened to Edu Wisata Lontar Sewu. Even though the internet and social media are assets that potential visitors will use to evaluate countries for vacation destinations, this service aims to empower the internet and social media as promotional media to introduce various rides and facilities at Edu Wisata Lontar Sewu. In addition, the Arabic language used as the introductory language will make Edu Wistata Lontar Sewu known by countries in the Middle East and western countries that use Arabic as a communication language. Their last hope is for them to visit Edu Wisata Lontar Sewu to become tourists and enjoy the beauty and existing facilities. This service uses Asset-Based Community Development (ABCD) method, which involves the managers of Edu Wisata Lontar Sewu to take joint actions, namely creating websites and social media using Arabic as the language of instruction. The results of this service are in the form of websites, tik tok, Instagram, blogs, and youtube channels that use Arabic as the language of instruction.*

Keyword: *tourist destinations, lontar sewu tourist education, digital promotion, middle east tourist*

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang kaya dengan pesona alam yang luar biasa dan dikagumi dunia. Pengembangan destinasi wisata di berbagai daerah pun dikembangkan untuk meningkatkan layanan kepada para wisatawan. Namun sayangnya, manajemen wisata yang berbasis digital belum mendapatkan perhatian maksimal, padahal di era digital yang serba cepat dan mudah ini, media digital akan menjadi media promosi yang akan membuat sebuah destinasi wisata dapat

berkembang semakin luas dan dikenal dunia. Kurangnya perhatian pada manajemen digital, baik itu pada website maupun media sosial juga terjadi pada Edu Wisata Lontar Sewu. Padahal internet dan media sosial saat ini menjadi alat yang akan dicari oleh calon wisatawan ketika hendak berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberdayakan internet dan media sosial sebagai sebuah media promosi untuk mengenalkan berbagai wahana dan fasilitas yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu. Selain itu, bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa pengantarnya akan menjadikan Edu Wisata Lontar Sewu dikenal oleh negara-negara di Timur Tengah serta negara barat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Harapan terakhirnya adalah mereka berkunjung ke Edu Wisata Lontar Sewu untuk menjadi wisatawan dan menikmati keindahan serta fasilitas yang ada. Pengabdian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yang dilakukan dengan mengikutsertakan pengelola Edu Wisata Lontar Sewu untuk melakukan aksi bersama, yaitu membuat website dan media sosial dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Hasil dari pengabdian ini berupa website, tik tok, instagram, blog, dan youtube yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Kata kunci: destinasi wisata, edu wisata lontar sewu, promosi digital, wisatawan timur tengah

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas dan proses meluangkan waktu, jauh dari rumah dalam upaya melakukan aktivitas perjalanan (travel), rekreasi, relaksasi, dan kesenangan, sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial (Fauziah Eddyono, 2021, p. 1). Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki keindahan dan kekayaan alam luar biasa yang sekarang banyak dimanfaatkan sebagai sebuah destinasi wisata.

Media pemasaran adalah media yang digunakan untuk memasarkan atau mempromosikan sebuah produk (Sri Lindawati, 2020, p. 32). Media digital sekarang banyak digunakan sebagai media promosi produk atau bahkan promosi destinasi wisata yang membuka kesempatan bagi pengelola destinasi wisata untuk mendapatkan wisatawan dari seluruh penjuru dunia. Pengelolaan wisata dengan mengoptimalkan media digital akan menjadi saluran pemberian informasi kepada calon pengunjung, menghubungkan dengan para pemangku kepentingan, hingga

akhirnya menghasilkan kunjungan wisatawan yang meningkat (Mariana Simanjuntak, Agus Setiawan, Nasrullah, Leon A. Abdillah, Nina Mistriani, Janner Simarmata, David Tjahjana, Ovi Hamidah Sari, Asri R Banjarnahor, B. Agus Triharjono, Bonaraja Purba, 2021, p. 110).

Media sosial menjadi sarana komunikasi di era digital tanpa pandang usia, jarak, maupun waktu, yang menjadi bagian dari komunikasi yang dapat mengubah pasar monologis ke komunikasi dialogis yang partisipatif dan interaktif (Jeperson Hutahaeen, Harmayani, Dicky Apdillah, Sri Rahayu, 2021, p. 16). Oleh sebab itu, media social juga menjadi media aktif untuk mempromosikan produk, sekolah, destinasi wisata, dan lain sebagainya.

Sebagaimana Ade Onny Siagian dkk dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa siswa SMK Negeri 22 Jakarta menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran produk dengan menggunakan berbagai media sosial, yaitu 78% menggunakan instagram, 58% menggunakan youtube, 31% menggunakan facebook, 20% menggunakan whatsapp, 18% menggunakan line, 7% menggunakan path, dan 2% menggunakan twitter (Siagian et al., 2020, p. 49). Sedangkan dalam penelitian Deisy Christina Andih di destinasi wisata Tetempangan Hill Minahasa mengatakan bahwa sebanyak 85% responden menyatakan bahwa media sosial sangat berperan dalam menarik wisatawan, 29% responden menyatakan bahwa media sosial berperan dalam menarik wisatawan, 6% menyatakan cukup berperan dalam menarik wisatawan (Andih, 2018, pp. 78–80). Selain media sosial, website juga menjadi media yang aktif untuk melakukan berbagai promosi, sudah banyak penelitian yang memanfaatkan website sebagai media promosi (Andik Prakasa Hadi & Faiz Abdul Rokhman, 2020, p. 48; Arifin, 2016, p. 84; Deria Adi Wijaya, Amad Saeroji, Jimmi Sandi Prasetyo, 2020, p. 1047; Siregar, 2018, p. 20; Subektiningsih & Yudaningsih, 2022, p. 142). Luasnya cakupan media digital yang berfungsi sebagai media promosi ini membuat banyak pengelola destinasi wisata yang memanfaatkan media digital sebagai media promosi destinasi wisata yang mereka kelola.

Bahasa Arab sebagai bahasa lingua franca mulai dari Maroko sampai Selandia Baru, serta kedekatan emosional dan kontak religious komunitas muslim dapat terjalin sehingga bahasa Arab menjadi bagian dari komunikasi antar bangsa (Ismail Suardi Wekke, 2016, p. 233). Besarnya jangkauan bahasa Arab dan banyaknya alumni dan pengkaji bahasa Arab di Indonesia hendaknya dimanfaatkan oleh Kementerian Pariwisata untuk mengenalkan destinasi wisata Indonesia yang sangat indah ini kepada wisatawan Timur Tengah (Kurniawan et al., 2019, p. 530).

Salah satu upaya pemberdayaan penutur non-native speaker bahasa Arab dalam hal pariwisata yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian, yaitu dengan mempromosikan destinasi wisata yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu dengan menggunakan promosi digital berbahasa Arab sebagai upaya untuk menarik wisatawan di Timur Tengah dan Negara barat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* untuk mengembangkan media promosi digital Edu Wisata Lontar Sewu dengan menggunakan bahasa Arab agar mencapai target wisatawan Timur Tengah atau Barat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

Pengabdian ini dilakukan di Edu Wisata Lontar Sewu yang terletak di desa Hendrosari, kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pada destinasi wisata ini terdapat banyak wahana anak, perahu bebek, kedai makanan, spot foto unik dan pemandangan alam yang sangat menyenangkan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian dalam melaksanakan pengabdiannya dengan cara sebagai berikut: 1) *discovery* (mencari dan menemukan), pelaksana pengabdian mencari sebuah destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan promosinya secara digital hingga akhirnya menemukan di edu wisata Lontar Sewu; 2) *dream* (mimpi), pelaksana pengabdian melakukan pengkajian terhadap edu wisata Lontar Sewu terhadap pengembangan promosi digital bagian mana yang akan dikembangkan, hingga akhirnya ditemukan bahwa pengembangan akan dilakukan pada website dan platform media social yang sekarang lekat dengan masyarakat; 3) *design* (desain), pelaksana pengabdian memformulasikan strategi yang akan dilakukan untuk melakukan pengembangan promosi digital di edu wisata Lontar Sewu dengan menentukan desain isi dari website, dan berbagai platform media social yang akan digunakan ; 4) *destiny*, pada tahap ini pelaksana pengabdian melakukan konfirmasi, diskusi dan menyatukan persepsi untuk mewujudkan promosi digital edu wisata Lontar Sewu yang sudah direncanakan.

Pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan, yang digunakan sebaik-baiknya oleh pelaksana pengabdian untuk mengumpulkan data terkait Edu Wisata Lontar Sewu dan membuat website serta mengembangkan platform media social

edu wisata Lontar Sewu dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edu Wisata Lontar Sewu



Gambar 1. Edu wisata Lontar Sewu

Edu Wisata Lontar Sewu merupakan tempat wisata yang ada di desa Hendrosari, Menganti, Gresik. Destinasi wisata yang dikembangkan oleh pemerintah setempat dan kontribusi warga ini memiliki banyak wahana permainan seperti: kereta api mini, swinger, kapal bajak lau, rumah balon, kincir ria mini, sky bike, bebek danau, dan lainnya.

Selain wahana, Edu Wisata Lontar Sewu juga memiliki banyak pohon lontar dan area persawahan yang hijau hingga memunculkan hawa segar yang sangat sesuai untuk berwisata. Selain itu, fasilitas yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu seperti: musholla, kamar mandi, tempat parker, café, spot foto, perlengkapan otbond, dan taman kelinci, akan semakin memanjakan wisatawan yang berkunjung.

Harga tiket yang tergolong murah yaitu sekitar 3000-5000, pada hari biasa (*weekday*) mampu mendapatkan pengunjung sekitar 300 wisatawan, dan pada hari libur (*weekend*) sekitar 500 wisatawan. Karena banyaknya lampu-lampu yang

didesain dengan indah di sana, maka wisatawan yang datang di malam hari lebih ramai dibandingkan siang hari.

Promosi Digital Edu Wisata Lontar Sewu Menggunakan Bahasa Arab

Selama pandemi covid-19, Edu Wisata Lontar Sewu hanya dikunjungi sekitar 100-200 wisatawan saja, dengan pengunjung terbanyak dari daerah sekitar Gresik saja. Promosi destinasi wisata dari mulut ke mulut, sementara promosi digital hanya melalui instagram official. Sementara untuk promosi di media tiktok, youtube, dan blog, hanya dilakukan oleh pengunjung yang sudah mengunjungi Edu Wisata Lontar Sewu, bukan memiliki pengelola Edu Wisata Lontar Sewu.

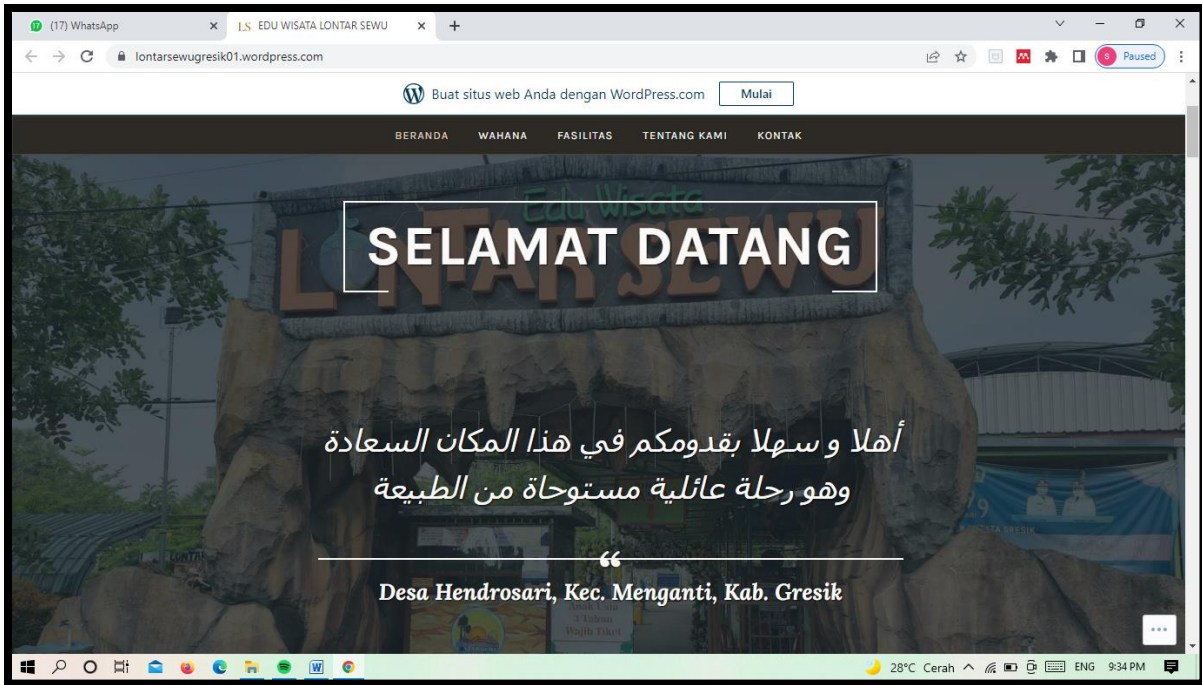
Oleh sebab itu, pelaksana pengabdian melakukan promosi digital Edu Wisata Lontar Sewu dengan menggunakan bahasa Arab sebagai perantara untuk dapat memperluas cakupan wisatawan hingga ke Timur Tengah sebagai penutur asli bahasa Arab. Berikut media digital yang digunakan pelaksana pengabdian untuk melakukan promosi digital Edu Wisata Lontar Sewu:

Website

Website menawarkan kepada pengguna internet sebuah layanan yang memudahkan penggunaannya dalam membangun media promosi, berbagi informasi produk, berbagi informasi dan pengetahuan dalam bentuk blog (Tatik Suryani, Mochamad Nurhadi, 2020, p. 183).sebagaimana Website yang dibuat oleh UMKM desa Jambearum sebagai media promosi berisikan menu home, profil UKM, produk, kegiatan dan cara pemesanan (Arbainah, 2014, p. 187).

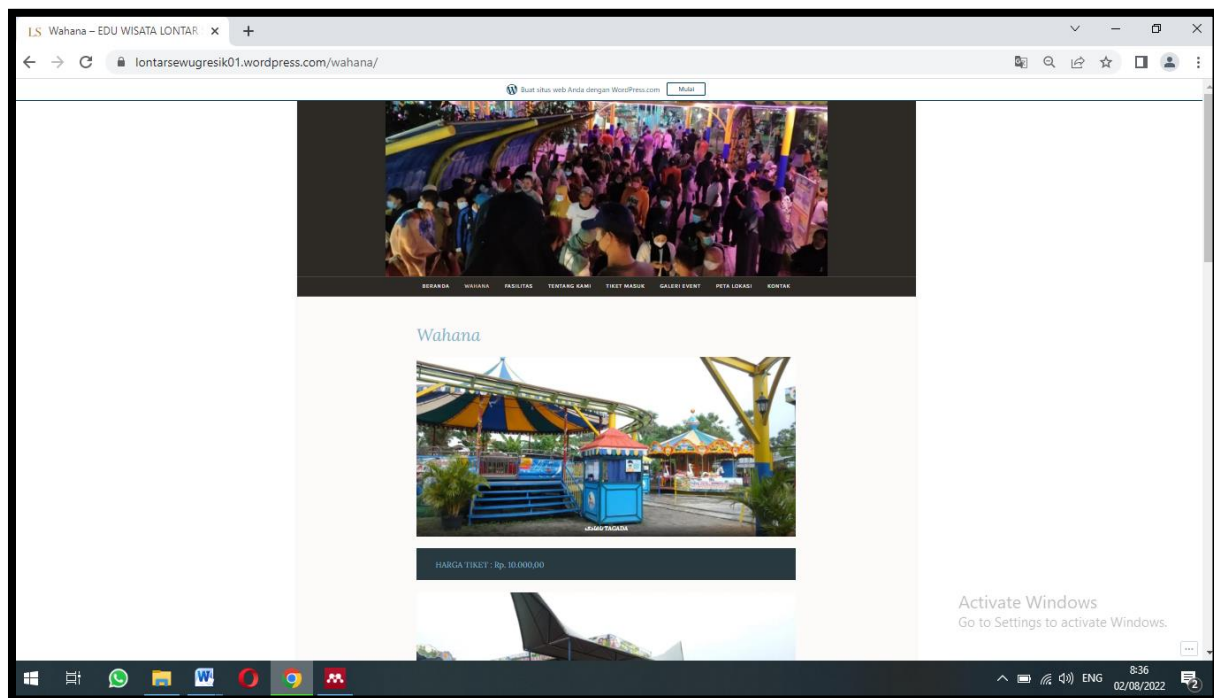
Pada Edu Wisata Lontar Sewu, pelaksana pengabdian juga membuat website Edu Wisata Lontar Sewu yang menggunakan bahasa Arab dalam link berikut: <https://lontarsewugresik01.wordpress.com>.

Berikut menu-menu yang terdapat di website Lontar Sewu:



Gambar 2. Menu 'beranda' dari website Edu Wisata Lontar Sewu

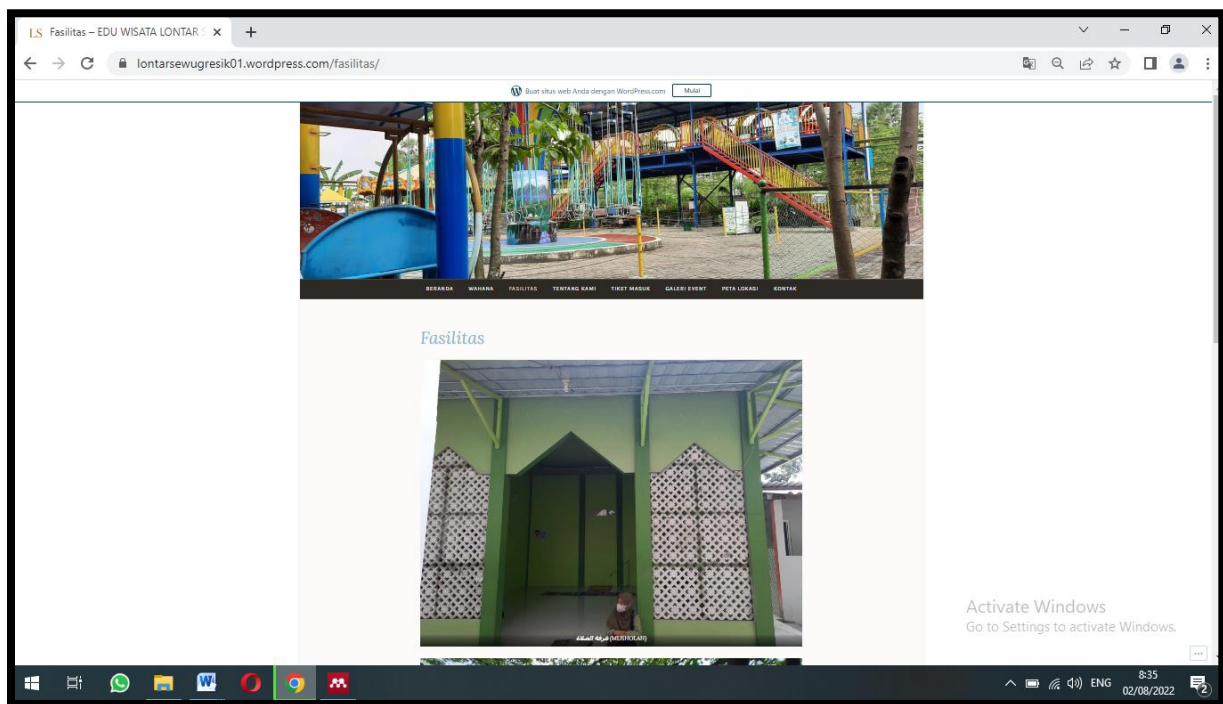
Pada menu beranda, pelaksana pengabdian memberikan ucapan selamat datang sebagai ucapan sambutan telah berkunjung ke Edu Wisata Lontar Sewu.



Gambar 3. Menu 'Wahana' dari website Edu Wisata Lontar Sewu

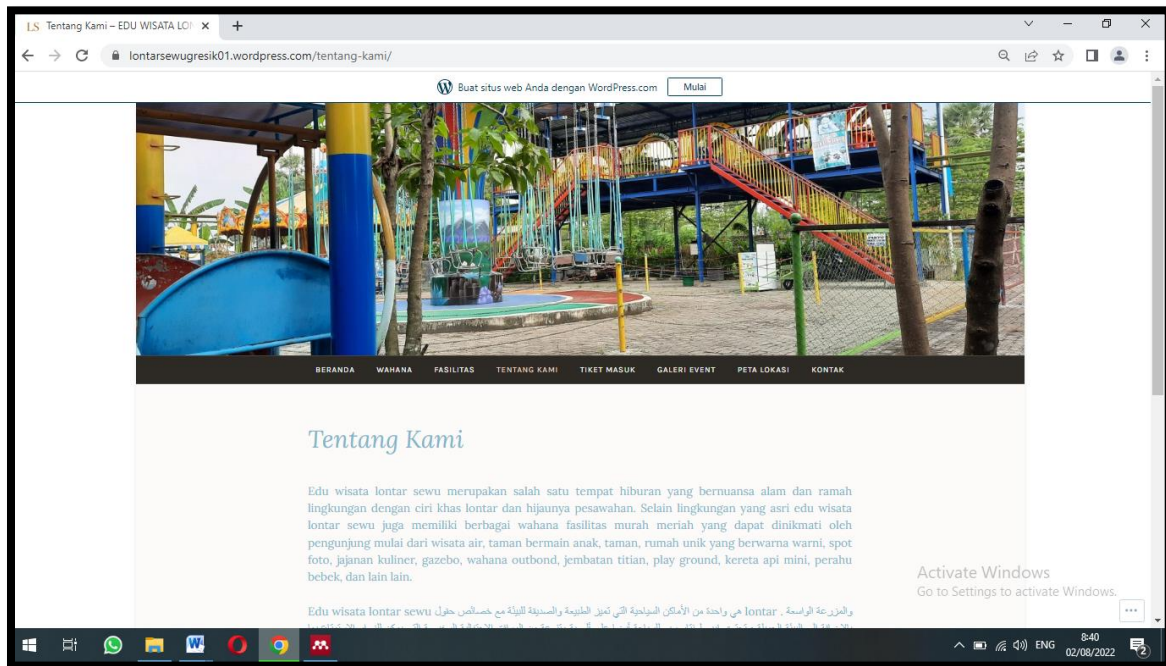
Pada menu wahana itu dijelaskan dengan gambar, nama wahana dalam bahasa Arab dan Indonesia serta biaya yang harus dikeluarkan untuk naik di setiap wahana. Hal ini dilakukan agar calon wisatawan yang akan berkunjung ke Edu Wisata Lontar Sewu sudah menyiapkan uang yang akan dibawa apabila ingin menaiki salah satu wahana.

Wahana yang dicantumkan di website, yaitu: wahana Tagada Rp. 10.000,00; wahana Titanic Rp. 10.000,00; wahana Playground Rp. 25.000,00; wahana Swinger Rp. 10.000,00; wahana kereta sawah Rp. 15.000,00; dan wahana Carousel Rp. 10.000.00.



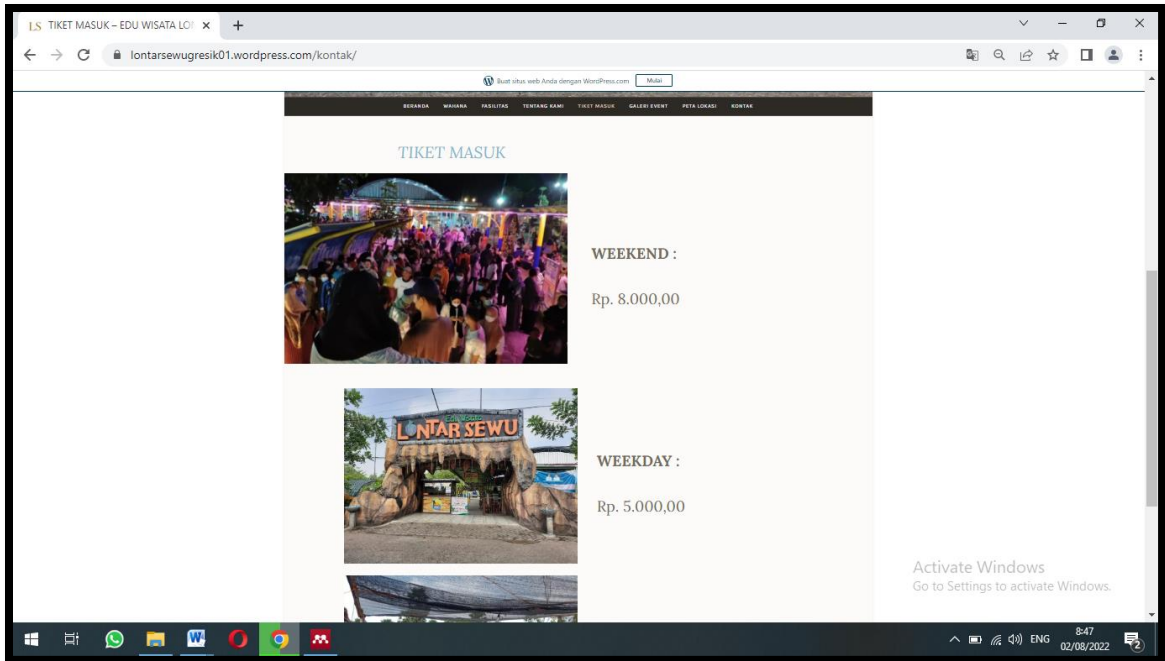
Gambar 4. Menu 'fasilita' pada website

Pada menu fasilitas, pelaksana pengabdian mencantumkan keseluruhan fasilitas yang akan didapatkan wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu untuk memenuhi kebutuhan mereka selama berwisata, seperti: musaholla, toilet, dan tempat parker.



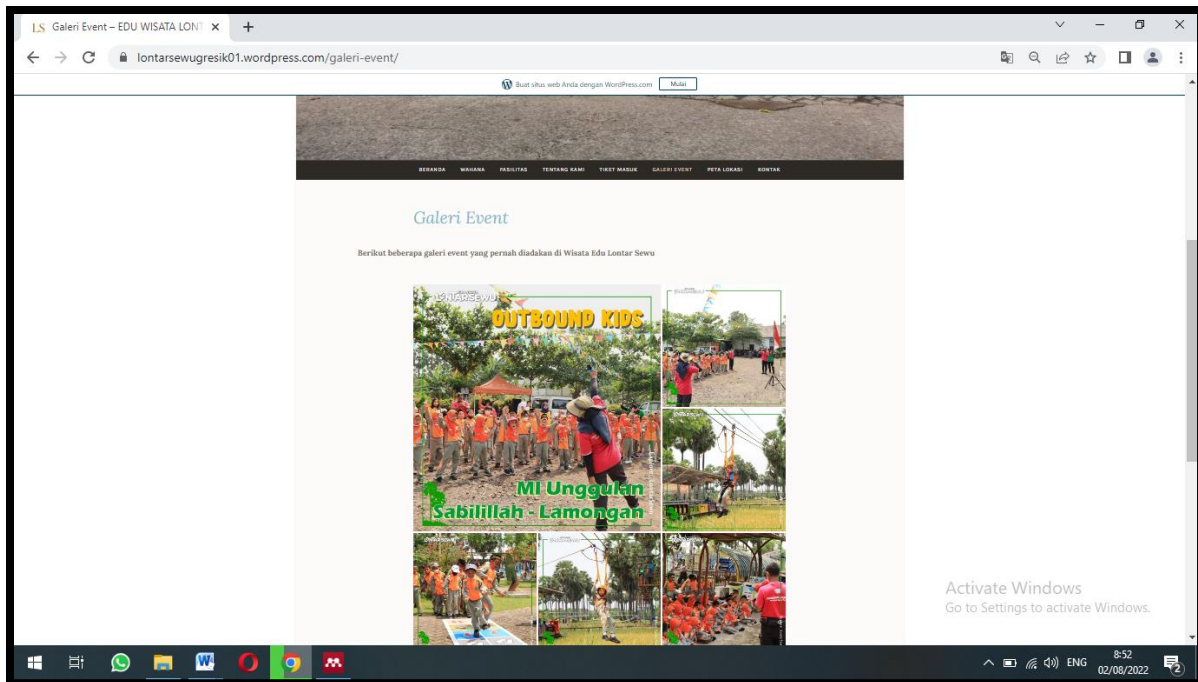
Gambar 5. Menu ‘Tentang Kami’ di website Edu Wisata Lontar Sewu

Pada menu ‘tentang kami’, pelaksana pengabdian menjelaskan tentang suasana Edu Wisata Lontar Sewu serta apa saja yang bisa dilakukan oleh wisatawan di Edu Wisata Lontar Sewu. Penjelasan ini ditulis dalam tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris untuk memudahkan calon wisatawan mengetahui deskripsi singkat tentang Edu Wisata Lontar Sewu.



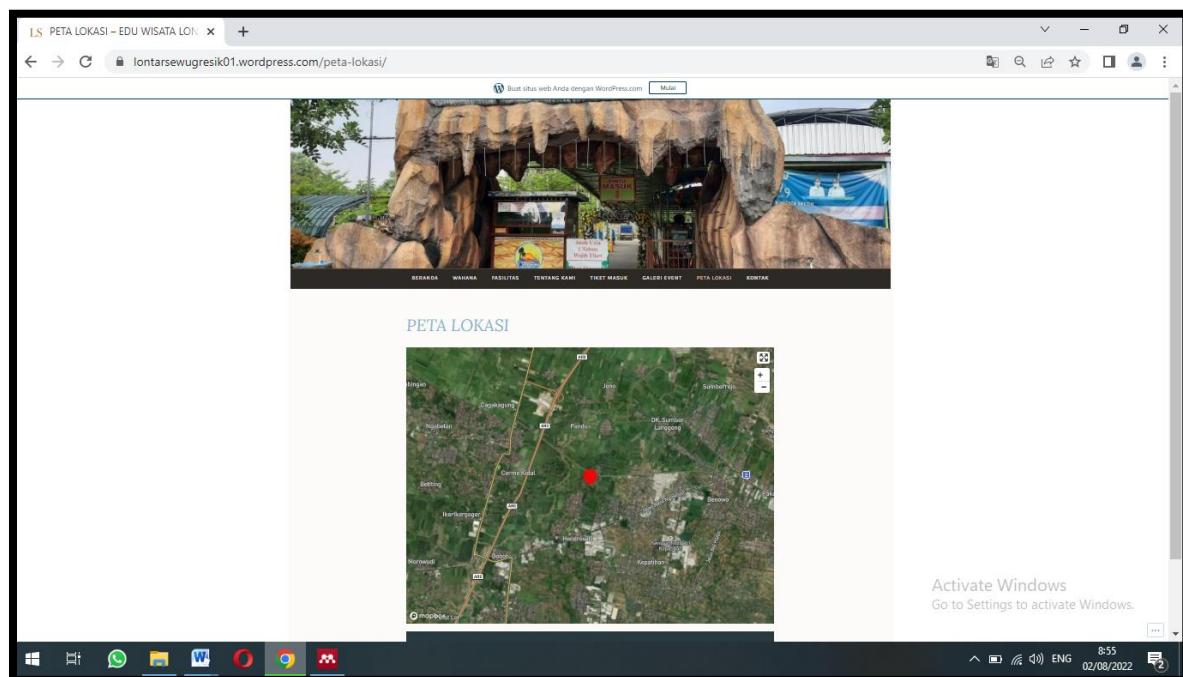
Gambar 6. Menu “Tiket masuk” pada website Edu Wisata Lontar Sewu

Pada menu tiket masuk ini, pelaksana pengabdian memberikan informasi tentang harga tiket masuk pada saat weekend Rp. 8000,00, dan weekday Rp. 5.000,00, serta tiket parker untuk kendaraan sepeda motor Rp. 3.000,00 dan parkir mobil Rp. 5000,00.



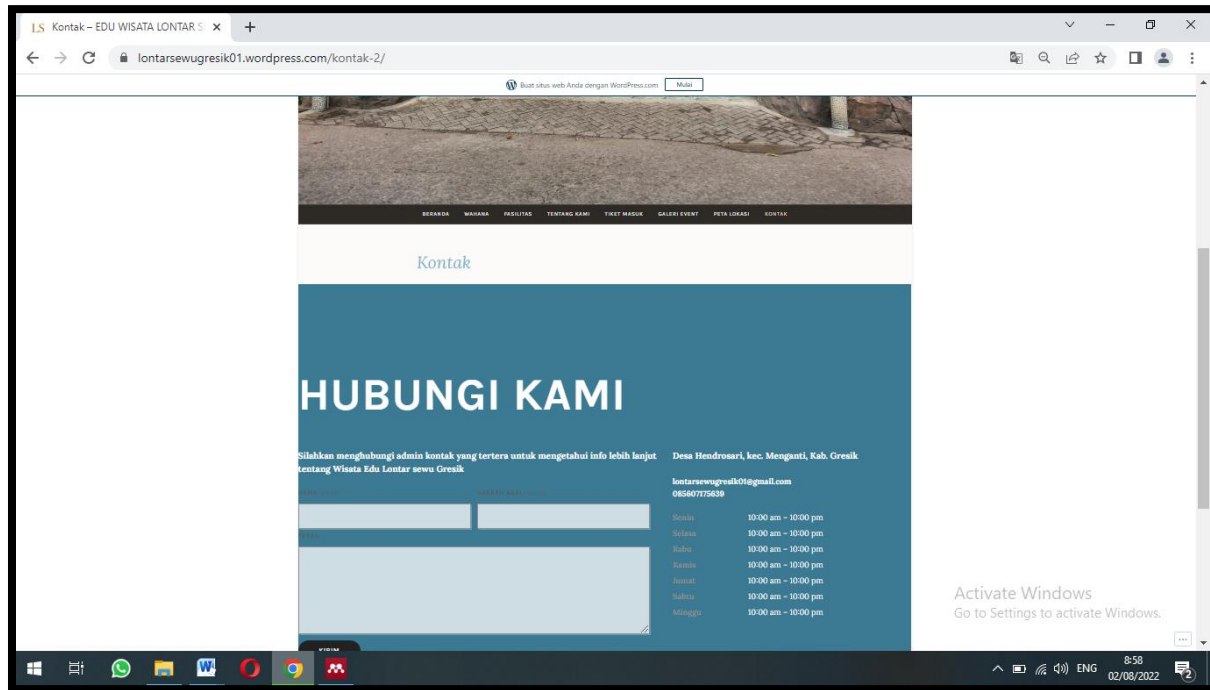
Gambar 7. Menu 'Galeri Event' pada website Edu Wisata Lontar Sewu

Pada menu galeri event ini, pelaksana pengabdian memunculkan foto-foto event yang pernah diadakan di Edu Wisata Lontar Sewu, yaitu outbound yang pernah dilakukan oleh beberapa sekolah Madrasah Ibtidaiyah.



Gambar 8. Menu 'Peta Lokasi' di Website Edu Wisata Lontar Sewu

Pemberian menu peta lokasi ini untuk memudahkan wisatawan baru yang belum berkunjung sama sekali ke Edu Wisata Lontar Sewu.



Gambar 9. Menu 'Hubungi Kami' pada website Edu Wisata Lontar Sewu

Menu 'Hubungi kami' ini dicantumkan di website dengan melampirkan nomor pengelola yang bertanggung jawab akan ini dan waktu buka atau tutupnya Edu Wisata Lontar Sewu untuk memudahkan pengunjung ketika akan berwisata.

Selain di website, pelaksana pengabdian juga melakukan promosi digital di beberapa media sosial. Proses pemasaran atau branding yang dilakukan dengan media sosial kuncinya adalah memaksimalkan focus pada tiga platform media sosial yang dirasa paling sesuai dengan konten bisnis yang sedang dikembangkan (Sri Lindawati, 2020, p. 31). Oleh sebab itu, pelaksana pengabdian memilih tiga media sosial yang diperkirakan aktif digunakan oleh calon wisatawan, yaitu: instagram, tiktok, youtube

Berikut promosi digital yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu :

Instagram

Instagram banyak digunakan para pelaku bisnis disebabkan instagram memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: foto, display atau tampilan yang simple atau sederhana, dan hastag yang mempermudah pencarian di instagram dan mempermudah pelaku bisnis online untuk menjadikan instagram sebagai media pemasaran produk mereka (Irfan Ardiansah, 2020, p. 23). Selain itu instagram mudah untuk digunakan dengan tata letak yang tidak membingungkan, mendaftarkan akun instagram gratis, konten promosi yang dianjurkan diletakkan pada halaman profil yaitu katalog dan informasi produk, serta frekuensi unggah konten 2-3 kali sehari yang memaksimalkan penggunaan instagram (Wahana, 2018, p. 155).

Berikut instagram Edu Wisata Lontar Sewu yang telah dikelola oleh pengelolanya:



Gambar 10. Instagram official Edu Wisata Lontar Sewu

Pengelola Edu Wisata Lontar Sewu telah memaksimalkan instagram sebagai media promosi, oleh sebab itu, pelaksana pengabdian tidak membuatkan instagram lagi agar calon wisatawan bisa fokus ke instagram official yang telah dimiliki Edu Wisata Lontar Sewu.

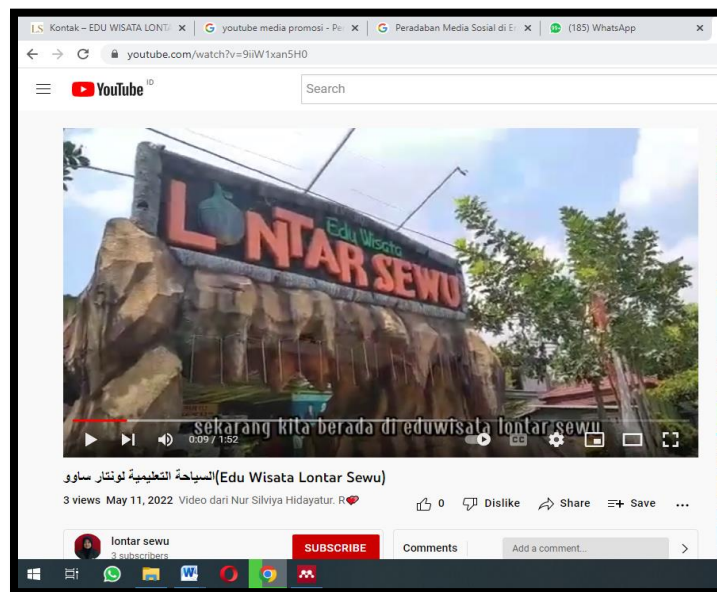
Youtube

Peran youtube sebagai media promosi atau iklan sangatlah besar karena hampir semua produk kecil atau bisnis besar mempromosikan lewat youtube

(Dhifa Nabila, 2020, p. 35). Oleh sebab itu, promosi sebuah destinasi wisata pun sekarang sudah banyak dilakukan di youtube.

Berikut beberapa penelitian yang menunjukkan penggunaan youtube sebagai sebuah media promosi digital destinasi wisata, yaitu: penggunaan youtube sebagai media promosi destinasi wisata yang ada di kota Banjarbaru dianggap lebih efektif dibandingkan dengan media lain seperti brosur dan pamphlet karena penyebaran informasi via media sosial lebih efisien dalam melakukan penyiaran secara luas (Muhammad Fakhriyan Noor, Lieta Dwi Novianti, 2018, p. 9). Sedangkan pada destinasi wisata yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, tahapan promosi destinasi wisata melalui media youtube, dilakukan dengan cara: 1) kegiatan pra-produksi meliputi: penentuan konsep dan tema dan pemilihan model sebagai penambah daya tarik; 2) kegiatan produksi, dilakukan dengan pengambilan video di lapangan; 3) tahapan pasca-produksi, yaitu penyeleksian, penyuntingan gambar dan pengemasan konten (Andhika, 2019, pp. 29–30).

Pelaksana pengabdian membuat youtube tentang Edu Wisata Lontar Sewu pada link berikut: <https://youtu.be/9iiW1xan5H0>, pada pembuatan youtube ini terlihat bahwa penyampaian video menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk menjangkau wisatawan Timur Tengah dan daerah lain yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.



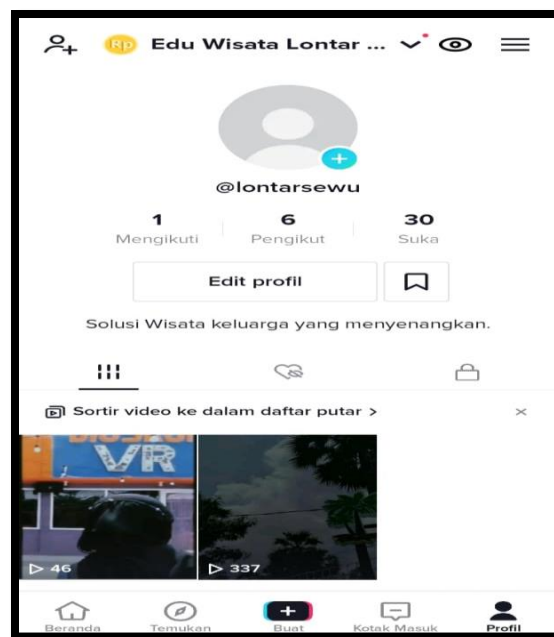
Gambar 11. Youtube non official Edu Wisata Lontar Sewu

Tiktok

Aplikasi tiktok menyajikan pola algoritma proses yang berbeda dengan media social yang lain karena pengguna disajikan video yang cocok dengan kebutuhan dan minat secara tepat. Selain itu, pengguna diberi kebebasan untuk share video dengan cara yang mudah dan menjadi pengguna yang banyak dimiliki oleh pengguna generasi milenial, generasi Y dan Z (Dewa & Safitri, 2021, p. 70).

Dalam penelitian Ilham Hilal Ramadhan dkk, pada akun tiktok @jogjafoodhunterofficial teknik promosi digital yang digunakan, yaitu iklan, *storytelling*, komedi, diskon, testimony, tagar dan promo, audio music, cashback, dan feedback, yang digunakan untuk meningkatkan *engagement* yang berdampak pada pelaku usaha kuliner (Priatama et al., 2021, p. 59).

Promosi Edu Wisata Lontar Sewu yang dilakukan pada media tiktok bisa diakses di <https://vt.tiktok.com/ZSRj2pG2c/?k=1> . Pada akun link ini terlihat bahwa penjelasannya sudah dilengkapi dengan bahasa Arab yang akan memudahkan penutur bahasa Arab untuk memahaminya.



Gambar 12. Tiktok Edu Wisata Lontar Sewu

Pelaksana pengabdian membuat akun tiktok Edu Wisata Lontar Sewu di tiktok karena destinasi wisata ini belum mempunyai akun di aplikasi tiktok, padahal untuk sekarang ini, tiktok menjadi salah satu aplikasi yang digemari.

KESIMPULAN

Pengabdian pada Edu Wisata Lontar Sewu ini dilakukan dengan melakukan promosi digital melalui pembuatan website berbahasa Arab dan beberapa akun media social yang bisa dimanfaatkan oleh pengelola untuk menindaklanjutinya dengan serius dan gencar agar target wisatawan timur tengah dapat tercapai. Media digital yang dibuat oleh pelaksana pengabdian yaitu youtube dan tiktok. Pada aplikasi youtube pelaksana pengabdian membuat vlog berbahasa Arab tentang Edu Wisata Lontar Sewu. Pada aplikasi tiktok, pelaksana pengabdian menyertakan tulisan berbahasa Arab pada video sebagai keterangan tentang Edu Wisata Lontar Sewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 26–30.
- Andih, D. C. (2018). *Peran Media Sosial (Facebook, Instagram, Youtube) dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Tetempangan Hill Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara*. 13(1), 74–80. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php>
- Andik Prakasa Hadi, & Faiz Abdul Rokhman. (2020). Implementasi Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Pada Pondok Pesantren Putra-Putri Addainuriyah 2 Semarang. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(1), 39–49. <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i1.190>
- Arbainah, S. (2014). Pemasaran Bersama Berbasis ICT Sebagai Media Promosi Alternatif Bagi UMKM Desa Wisata. *Jabpi*, 22(2), 180–187.
- Arifin, R. W. (2016). Website Sebagai Media Promosi Untuk Memasarkan Produk Industri Kreatif. *Information Management for Educators and Professionals*, 1(1), 77–85. <http://silontong.com/2014/06/16/pengertian-dan-15-jenis-ekonomi-kreatif-di-indonesia/>
- Deria Adi Wijaya, Amad Saeroji, Jimmi Sandi Prasetyo, T. A. (2020). Strategi Pemasaran Berbasis Website di Kampung Wisata Baluwarti Surakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 679.

- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Dhifa Nabila, D. (2020). *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* (1st ed.). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang dengan Intelegensia Media (Intrans Publishing Group).
- Fauziah Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irfan Ardiansah, A. M. (2020). *Optimalisasi Instagram sebagai Media Marketing* (Adriyani Kamsyach (ed.); 1st ed.). Cendekia Press.
- Ismail Suardi Wekke. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (1st ed.). Deepublish.
- Jeperson Hutahaeon, Harmayani, Dicky Apdillah, Sri Rahayu, Em. S. S. (2021). *Literasi Difital: Bijak dalam Berskpresi dan Bermedia Sosial* (J. E. H. William Ramdhan (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id
- Kurniawan, R., Wahyuni, E. N., & Yaqin, Z. N. (2019). Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 54–63. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5213>
- Mariana Simanjuntak, Agus Setiawan, Nasrullah, Leon A. Abdillah, Nina Mistriani, Janner Simarmata, David Tjahjana, Ovi Hamidah Sari, Asri R Banjarnahor, B. Agus Triharjono, Bonaraja Purba, D. Y. (2021). *Pemasaran Digital Pariwisata Indonesia* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id
- Muhammad Fakhriyan Noor, Lieta Dwi Novianti, R. D. A. (2018). *Penggunaan Video Promosi Wisata Via Youtube untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Kota Banjarbaru*. 1(1), 1–10.
- Priatama, R., Ramadhan, I. H., Zuhaida, A.-, Akalili, A., & Kulau, F. (2021). Analisis Teknik Digital Marketing pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun TikTok @jogjafoodhunterofficial). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 49–60. <https://doi.org/10.21831/socia.v18i1.40467>

- Siagian, A. O., Martiwi, R., & Indra, N. (2020). Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Era Digital. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(3), 44. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i3.4497>
- Siregar, V. M. M. (2018). Perancangan Website Sebagai Media Promosi Dan Informasi. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 3(1), 82–86.
- Sri Lindawati. (2020). *Pemasaran Digital* (W. M. K. Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id
- Subektiningsih, S., & Yudaningsih, K. S. (2022). Pemanfaatan website sebagai media promosi untuk meningkatkan minat calon peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Sumberagung Sleman. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1129>
- Tatik Suryani, Mochamad Nurhadi, A. A. F. (2020). *E-Marketing Bagi UKM: Strategi Periklanan, Website dan Media Sosial* (A. Rofiq (ed.); 1st ed.). Jakad Media Publishing.
- Wahana, A. (2018). Penerapan Media Sosial Berbasis Foto Instagram Sebagai Media Pemasaran Digital Berbasis Daring. *Jurnal TRANSFORMASI (Informasi & Pengembangan Iptek)*, 14(2), 159–166. ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/issue/

تعليم المفردات العربية باستخدام الغناء لترقية مهارة كلام

مجيدة أحلام، عين شريفة، ريبا فطرية، ستي زعيمة التقيّة، ديانا فطري تياساجي

Majidatun Ahmala¹, Ainun Syarifah², Ria Fitria³, Siti Zaimatut Taqiyah⁴, Diana Putri Tiasaji⁵¹majidatunahmala@uinsby.ac.id,²ainunsyarifah@uinsby.ac.id, ³d02210001@uinsby.ac.id,⁴D92219086@student.uinsby.ac.id, ⁵D02219008@student.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract:

Vocabulary is one of the important elements in language because it contains the meaning and use of words in the language of the speakers themselves or from the author. And the person will improve his language skills if he increases his vocabulary because the competence of the person's language skills is in accordance with the vocabulary he absorbs. In teaching vocabulary, educational aids are needed to help students in understanding, and linguistic tools are an important requirement that teachers must use to facilitate foreign language teaching. teach vocabulary related to the subject, including song, and this stems from the new strategy. The problem of this research is "How to teach Arabic vocabulary by using singing to improve speaking skills". The research method used in this study is a qualitative research method. And the method of collecting data is by studying the literature through books and several journals. The result of this research is that singing can be used to improve speaking skills to increase vocabulary by making all the vocabulary in singing textbooks popular.

Keywords: teaching Arabic vocabulary, singing, speaking skills.

المقدمة

اللغة هي أداة/ألة الاتصال وهي أداة للتعبير عن المقاصد المكتومة في قلوب الأفراد للآخرين. القى مصطفى الغلايين ما يلي: "إن اللغة هي كلمة أو لفظ يستخدمها كل شخص في التعبير عن مقاصدهم واغراضهم." ^١ كانت المفردات عنصراً من عناصر اللغة الهامة بحيث تنضج من عليها المعاني و استخدام الكلمات في اللغة من المتكلم نفسه أو من الكاتب . و الشخص ستزيد له مهارته في اللغة إذا ازداد مفرداته لأن كفاءة مهارة لغة الشخص متوقف على المفردات التي استوعب عليها. ^٢ إن تعليم مهارات اللغة العربية وخاصة في تعليم المفردات يحتاج إلى الوسائل التعليمية لمساعدة الطلاب في استيعابها ، و الوسائل التعليمية اللغوية احتياج هام لا بد أن يستعملها المعلم في تسهيل تعليم اللغة الأجنبية. كان تعليم اللغة العربية في الماضي يستخدم الوسائل التعليمية البسيطة لمساعدة المعلم في استخدام مواد الدراسة مثل الأغنية.

^١ يترجم من ، media pengajaran bahasa arab^٢ يترجم من ٩٦ ، Ahmad Fuad Efendi, Metodologi Pengajaran Bahasa arab, hal

ذكر مصطفى بن محمد فلاته مميزات استخدام الوسائل التليمية وهي: ^٣ إنّ الاستخدام الأمثل لتقنيات التليم بوساطة المدرّس الكفاء سوف يساعد هذا المدرّسون على أداء عمله بكفاءة عالية و جودة فائقة ، حيث ثبت من دراسة للمؤلف أنّ المدرّس الذي يستخدم وسيلة تعليمية سمعية بصرية أن يوقّر ٥٠ % من وقت الحصة ، مع إمكانية الحصول على مستوى تعليمي أفضل . كما أنّ استخدام تقنيات التليم سوف يساعد المدرّس على أن يطور من مستواه العلمي ، خاصّة عندما يستفيد من البرامج المتاحة. إنّ تقنيات التليم قادرة على تقديم المادة التليمية بأسلوب مشوق، و تستطيع

أن تخلق جوا من التفاعل و العمل الجماعي داخل الفصل و خارجه. و أخيرا فإن بكثرة استخدام تقنيات التليم أن تستطيع الفرصة أمام الطالب لكي يتعلم و ينمي مواهبه و حصيلته وفقا لقدراته.

ومن بعض الوسائل في تعليم المفردات العربية هي تعليم المفردات العربية من خلال الأغنية ، الذي تعليم المفردات بالغناء. هذه الوسيلة تستخدمه الطلاب لتعليم المفردات. الكلام في اللغة الثانية من المهارات الأساسية التي تمثل غاية من غايات الدراسة اللغوية. و إن كان هو نفسه وسيلة للاتصال مع الآخرين. كما في المدرسة الثانوية بأسوروان خاصة في تعليم المفردات كثير الطلاب يشعرون بالملل، والإحباط، و بعض منهم لا يحبون اللغة العربية و يظنون أن اللغة العربية لغة صعبة. لأن كله يسبب بوسيلة أو عملية التعليم العادي و الممل. ويرجي المعلم لتصبح الفعالة بتحسين عملية تعليم اللغة العربية باستخدام الأغنية ، ويساعد الطلاب لتكون عملية تعليم اللغة العربية مفرحة بالطرق واستخدام الوسائل الحديثة.

وما يتعلق بالمسألة السابقة التي ذكرت الباحثة نظرنّا أن معلم اللغة العربية يهتم إهتماما كثيرا في الطرائق التي استخدمتها في عملية تعليم اللغة العربية . فمن ذلك التعبير أحوال حديثه في إعطاء التعلم العربية على قدر الإمكان اجتنب والكاتب أن تحتاج الفكرة لهذا العلمي وهي " تعليم المفردات العربية باستخدام الغناء لترقية مهارة كلام " .أهداف البحث يعني لمعرفة تطبيق تعليم المفردات العربية باستخدام الغناء لترقية مهارة كلام. لمعرفة فعالية تعليم المفردات العربية باستخدام الغناء لترقية مهارة كلام.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي منهج بحث نوعي. البحث النوعي هو نهج يسمح لك بفحص تجارب الأشخاص بالتفصيل باستخدام مجموعة محددة من طرق البحث مثل المقابلات المتعمقة ومناقشات مجموعة التركيز والملاحظة وتحليل المحتوى والأساليب المرئية وتاريخ الحياة أو السير الذاتية. فطريقة جمع بيانات البحث بدراسة الأدب من خلال قراءة الكتب والمقالات وغيرها. ثم بعد قرائتهم بتحليل جميع البيانات بمقارنة جمع البيانات من مصادر مختلفة.

البحث

المفردات

إن المفردات هي أدوات حمل المعنى كما أنّها في وقت آخر كوسيلة للتفكير . لأن المتكلم يستطيع أن يفكر ثم يعبر ما خطر في باله و فكره بكلمات ما يريد.^٤ والمفردات إحدى العناصر اللغوية التي ينبغي على متعلم اللغة العربية من الأجانب تعلمها ليحصل على الكفاءة اللغوية المرغوبة .

^٣ حسن بن علي البشاري، استخدم الرسول صلى الله عليه وسلم الوسائل التليمية ، الطبعاتولى (الدوحة : وزارة الأوقاف و الشؤون الإسلام ، ٢٠٠٠ م) ٣٩-٤٠.

^٤ محمود كامل الناقة ، تعليم اللغة العربية بلغات أخر، أسس - مداخله - طرق تدريسه، (مكة المكرمة : جامعة أم القرى ، ١٩٨٦) ص . ١٦١.

المفردات كما ذكرت في القاموس الإنجليزية - الإندونيسية ألفها إنخول و شاذلي هي قائمة الكلمات و . في اللغة الإنجليزية سميت ب vocabulary ° و المفردات في اصطلاح القاموس لغة الإندونيسية عند بالاي فوستاكا هي " قائمة الكلمات

المفردات واحدها مفردة . و هي اللفظ أو الكلمة التي تتكون من حرفين فأكثر و تدل على معنى ، سواء كانت فعلا أم اسما أم أداة .^٦ المفردات أو الكلمات هي الوحدات التي ترتب أفقيا وفقا نظام نحوي خاص لتكوين الجملة . فهي بذلك أصغر وحدة لغوية حرة ، و هي تختلف عن الصوت الذي هة أصغر وحدة لغوية ذات معنى أيضا ، ولكنه قد يكون حرا أو غية حر . و هذا يعني أن الكلمة قد تكون صوتا واحدا أو أكثرا .

تعليم المفردات

التعليم هو مساعدة التلاميذ لإثراء قواهم العقلية والخلقية وتنظيمها حتى يتحلوا بالأخلاق الكريمة ويستعدوا لمستقبلهم . والتعليم أيضا هو عملية ممارستها الفرد لتغيير سلوكه .^٧ مهم للباحثة أن يؤكد مفهوم تعليم المفردات لأنه قد يخطئ البعض في فهم كلمة عربية يعني قدرته على تعليم المفردات على أنه هو التعليم الدارس الأجنبي معنى ترجمه الكلمة إلى لغته و إيجاد مقابل لها . و البعض الآخر يظن أن تعليم الكلمة العربية يعني قدرة الدارس على تحديد معناها في القواميس والمعاجم العربية . كلا ، ليس هذا المراد من مفهوم تعليم المفردات .

أما تعليم المفردات توجيه الطلاب لأن تكون لديهم القدرة على نطق حروف المفردات و فهم معناها ومعرفة طريقة الاشتقاق منها ووصفها في تركيب لغوي صحيح والقدرة على استخدام الكلمات المناسبة في المكان المناسب.^٨

تعليم المفردات أو الكلمة العربية للتلاميذ الأجانب هو أن يكون التلميذ قادرا على ترجمة الكلمة و تحديد معنى المفردات ونطقها السليم ، و كذلك قدرتهم على استخدام الكلمة المناسبة في سياق الجملة السليم ، لأنه لا يفيد كثيرا إذ حفظ التلميذ المفردات الكثيرة ولكن لم يقدر على استخدامها ، وبخاصة في حيات اليومية.

أهمية المفردات

إن المفردات تلعب دورا هاما في فهم أفكار و خيارات شخص منطقة كانت أو مكتوبه . هذا دليل على استيعاب الشخص على المفردات يلعب دورا هاما في عملية اللغة منطوقة أو مكتوبة في حياة اليومية أو الأكاديمية . لا سيما المتعلم اللغة ، لذلك على المتعلم اللغة استيعاب على المفردات .

أساليب شرح المفردات^٩

° يترجم من ٦٣١ . Jhon Echol, Kamus Inggris Indonesia , (Jakarta: PT Gramedia, 1998) hal .

٦ ناصر عبد الله الغالي و عبد الحميد عبد الله ، (الرياض: دار الغالي، دون السنة)، ص. ٧٨

٧ سوترسنو أحمد، أصول التربية والتليم، (معهد دار السلام : كونتور للتربية الإسلامية، ٢٠٠٨) ص. ١

٨ رشدي أحمد طعيمة ، تعليم العربية لغير الناطقين بها، ص. ١٩٤

٩ عبد الرحمن إبراهيم الفوزان ، إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها ، الطبعة الأولى (الرياض : فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر ن ١٤٣٢ هـ ٩ ص ١٥٩ .

١- بيان ما تدل عليه الكلمة بإبراز عينها أو صورتها إن كانت محسوسة (قلم).

٢- تمثيل المعنى (فتح الباب).

٣- تمثيل الدور (مريض يشكو من بطنه).

٤- ذكر المتضادات .

٥- ذكر المترادفات .

٦- تداعي المعاني (للعائلة تذكر الكلمات : زوج وزوجة وأولاد وأسرة).

٧ - ذكر أصل الكلمة ومشتقاتها .

٨ - شرح معنى الكلمة بالعربية .

٩- إعادة القراءة وتعددتها يساعد على معرفة المعنى أكثر .

١٠ - البحث في المعجم .

١١- الترجمة .

وفي قول آخر عن أساليب شرح المفردات :

- لغوية ..

التعريف ، الترادف و التضاد ، التسلسل ، الاشتقاق ، السياق .

- غير لغوية ..

الموقف ، الإشارة ، التمثيل .

- وسائل ..

سبورة ، صور ، رسم .

أسس اختيار المفردات ^{١٠}

اللغة كم كبير تعطيك نفسها ، و عليك أن تختار منها و تنتقي فما أساس اختيار المفردات في برنامج لتعليم العربية للناطقين بلغات أخرى ؟ هناك مجموعة من الأسس نذكر فيما يلي أكثرها انتشارا :

١- التواتر : frequency تفضل الكلمة شائعة الإستخدام على غيرها ، ما دامت متفقة معها في المعنى.

^{١٠} رشدي أحمد طعيمة ، تعليم العربية لغير الناطقين بها ، (الرباط : منشورات المنظمة الإسلامية للتربية و العلوم و الثقافة – إبيسكو – ١٩٨٩ م) ص. ١٩٥-١٩٦

- ٢- التوزع أو المدى : range تفضل الكلمة التي تستخدم في أكثر من بلد عربي على تلك التي توجد في بلد واحد.
- ٣- المتاحية : availability تفضل الكلمة التي تكون في متناول الفرد يجدها حين يطلبها و التي تؤدي له معنى محددًا .
- ٤- الألفة : familiarity تفضل الكلمة التي تكون مألوقة عند الأفراد على الكلمة المهجورة نادرة الاستخدام . فكلمة ((شمس)) تفضل بلا شك على كلمة ((ذكاء)) و إن كان متفقين في المعنى .
- ٥- الشمول coverage تفضل الكلمة التي تغطي عدة مجالات في وقت واحد على تلك التي لا تخدم إلا بحالات محدودة . فكلمة ((بيت)) أفضل في رأينا من كلمة ((منزل)) .
- ٦- الأهمية : تفضل الكلمة التي تشيع حاجة معينة عند الدارس على تلك الكلمة العامة التي قد لا يحتاجها أو يحتاجها قليلا

العروبة : تفضل الكلمة العربية على غيرها وبهذا المنطق يفضل تعليم الدارس كلمة ((الهاتف)) بدلا من التليفون . و ((المذياع)) بدلا من الراديو . إذا لم توجد كلمة عربية تفضل الكلمة المعربة مثل : التلفاز على التلفزيون ، و أخيرا تأتي الكلمة و الأجنبية التي لا مقابل لها في العربية ، على أن تكتب بالطبع بالحرف العربي مثل ((فيديو)) .

أنواع المفردات

تنقسم المفردات إلى أربعة أقسام ، وهي تقسيمها حسب المهارات اللغوية ، التخصص وحسب الاستخدام . يأتي بيانا فيما يلي :^{١١}

١- تقسيمها حسب المهارات اللغوية

حسب المهارات اللغوية ، تنقسم المفردات إلى أربعة أقسام ، منها: أ- مفردات للفهم (understanding vocabularies) ، وهي تنقسم إلى قسمين هما مفردات الإستماع ومفردات القراءة . فالأول هو مجموعة الكلمات التي يستطيع الفرد التعريف عليها وفهمها عندما يتلقاها من أحد المتحدثين . وأما الثاني هو مجموعة الكلمات التي يستطيع الفرد التعرف عليها و فهمها عندما يتصل بها على صفحة مطبوعة .

٢- مفردات الكلام (speaking vocabulary) ، وهي تنقسم إلى قسمين هما عادية (informal) ، وموقفية (formal) ، فالأول هو مجموعة الكلمات التي يستخدمها الفرد في حياته اليومية . أما الثاني هو مجموعة الكلمات التي يحتفظ بها الفرد ولا يستخدمها إلا في موقف معين أو عندما تكون له مناسبة .

ت - المفردات للكتابة (writing vocabularies) ، وهي تنقسم إلى قسمين هما عادية و موقفية . فالأول هو مجموعة الكلمات التي يستخدمها في موقف الاتصال الكتابي الشخصي مثل مذكرات أو كتابة يوميات . أما الثاني هو مجموعة الكلمات التي يستخدمها الفرد في موقف الاتصال الكتابي الرسمي مثل تقديم طلب العمل أو كتابة التقرير .

^{١١} رشدي احمد طعلمية، المرجع في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات اخرى، (مكة : جامعة أم القرى، ١٩٨٦) ص. ٦١٦-٦١٨

ث - مفردات كامنة (potential vocabularies) ، وهي كذلك تنقسم هما ، سيقية و تحليلية ، فالأول هو مجموعة الكلمات التي يمكن تفسيرها من السياق الذي وردت فيه . وأما الثاني هما هو مجموعة الكلمات التي يمكن تفسيرها استناداً إلى خصائصها الصرفية ، أو في ضوء الإلمام بلغات أخرى .

التعلم الذاتي للمفردات العربية

يعرف التليم الذاتي بأنه العملية الإجرائية المقصودة التي يحاول فيها المتعلم أن بنفسه القدر المقتن من المعارف و المهارات عن طريق الممارسات التي يحددها البرنامج الذي بين يديه ، من خلال التطبيقات التكنولوجية .^{١٢} ومن أهم الأسس للتعلم الذاتي هي إتاحة المتعلم حرية و فرصة ممارسة كفاءات النشاطات التليمية بشكل فعال ، إذن ، التعلم الذاتي المفردات العربية في هذا البحث بمعنى أن الطلاب يتعلمون بأنفسهم ذاتياً من خلال الأغنية بل بمساعدة المعلم ، إما في تحديد الأهداف و اختيار الطريقة أو الوسيلة ، أي ما يسمى بالتعلم الموجة الذاتي .

تعريف الغناء^{١٣}

الغناء شئ مهم لتنمية نفوس الأطفال ، رسوندي (٢٠٠٤ : ١٣) في كتاب أستي (٢٠٠٧ : ٣٢) رأى أن الغناء للأطفال نشاط الذي يستفيد فيه آلات الصوت لزيادة الكلمات و المعارف عت الأشياء لا يعرفوها في السابق . هم سيتعلمون كثيراً الكلمات الجدد ، حتى يكونوا أغنياء بالكلمات الكثيرة و يستطيعوا أن يتكلموا بالكلمات المتنوعة. أما عند متوندانج (١٩٩٦ : ١٢٩) يقول الغناء نشاط ممتعة جداً وهذا العمل يستطيع أن يثبت الحماسة للتعلم . بالغناء يحمس الأطفال لأن يحبوا أن يتعلموا اللغة العربية . بالغناء يشعر الطلاب أحبا إلى أن يتعلموا اللغة العربية و أسهل لفهم مواد اللغة العربية . بهذا العمل يهتم الطلاب و يتبوا الأشعار من هذا الغناء . أما رأي ويديا (٢٠٠٨ : ٢٤٣) قالت أن الغناء نشاط موسيقي التي تقديمه له شخصية لأنه يستفيد آلات الموسيقى الموجودة في جسم الإنسان وله صفة مباشرة و ضرورية بديعية.

قال جمالوس (١٩٧٥ : ١١) أن الغناء له فن لتقديم الفكرة و الشعور من نفوس الإنسان بالرنين و الكلمات . مناسباً بذلك رأى أ . ت . محمود (١٩٩٦) أن الغناء نشاط لتقديم الرنين و الكلمات التي تشتمل على الإبداع . الغناء له دور مهم لترقية تزويد المفردات على الطلاب . كما قال علي أن هدف الغناء إعطاء شعورالحبو التبديع و تغنية الكلمات و تمرين طاقة الذكر و هو و أيضا يعطى الفرح و السرور و الحماسة لأن يشعر الطلاب أن يتعلموا اللذغة العربية أنشط.

طريقة الغناء

وسوف يتعلم الطلاب العديد من الكلمات الجديدة لإثراء المفردات و المهارة في استخدامها . قال Tantranurandi (٢٠٠٨ : ٣١) أن أسلوب الغناء طريقة لقول العبارات التي سيأثر قضية أخرى ، قال Anwar (٢٠٠٨ : ١٣) أن أسلوب الغناء سيساعد تعليم المفردات التي يستخدم الكلمات .

من الآراء السابقة يمكن استنتاج أن أسلوب الغناء أسلوب الذي يشدد على الكلمات بلطيف بحيث لاتشبع الطلاب .

^{١٢} رشدي أحمد طعيمة و محمود كامل الناقعة، التعلم الذاتي،)

^{١٣} يترجم من ١٠ P. 2008 Sunda: wahid mumi) , Pengajaran Bahasa Sunda dengan metode Menyanyi, (Program Pascasarjana)

خطوات طريقة الغناء

١. قيام المعلمين إدراك الشعور
٢. التساؤل بين المعلمين و الطلاب و التجاوب وفقا للموضوع
٣. يقدم المعلم بالغناء
٤. لاحظ الطلاب الكلمات في الغناء
٥. اتبع الطلاب الغناء
٦. أنشد المعلم الغناء مرة أخرى
٧. استمع الطلاب على غناء المعلم
٨. أشار المعلم الطلاب للغناء في الأمام إلى آخره

مواصفات الغناء المستخدم في تعليم المفردات للمرحلة الطلاني

١. رنين الغناء من الأغنية المعروفة عندهم
٢. نص الغناء تتكون من المفردات الموجودة في كل وحدة لموضوع الغناء الواحد
٣. نص الغناء ليس فقط من العربية و ترجمته بل بطريقة متنوعة مثلا بمضادها أو مرادفها أو تصريفها أو مفردا أو جمعها أو غيرها
٤. نصن الغناء يشتمل على الأسماء و الأفعال و الحروف .
٥. صوت الغناء من تسجيل صوت الباحثة نفسها أو مع صديقاتها أو طلابها و طبعا بالموسيقى .

مفهوم مهارة الكلام

الكلام في أصل اللغة عبارة عن الاصوات المفيدة ، وعند المتكلمين أما القائم بالنفس الذي يعبر ألفاظ ، يقال في نفسي كلام ، وفي اصطلاح النحاة : الجملة المركبة المفيدة نحو : جاء الشتاء^{١٤}، تعريف الإصطلاح المكالام فهي ذلك الكلام المنطوق الذي يعبر به المتكلم عما في نفسه من حاجسه ، أو خاطره ، وما يجول بخاطره من مشاعر و إحساسات ، وما يزخر به عقله من رأي أو فكر . وما يريد غيره من معلومات ، أو نحو ذلك ، في طلاقه وانسياب ، مع صحة في التعبير وسلامة في أن الاداء .

وبشكل عام مهارة الكلام تهدف لطلاب يستطيعون أن يتكلموا جيدا والطبيعة باللغة المدروسة . ولكن ليصل مرحلة تمييز الكلام يحتاج نشاطة التدريب المعدة . النشاطة ليست سهلة لطلاب اللغة ، بسبب تجب أن تجعل بيئة اللغة أولا التي تتوجه الطلاب نحو ذلك . سويياكتو- نابابان (١٩٩٣ : ١٧٥) ينقسم هذه النشاطة إلى قسمين ، وهي قبل إتصالية وإتصالية .

١. تدريب قبل إتصالية

تدريب إتصالية ليست تدريب الذي يعمل قبل إتصالية ، ولكن المقصود يزيد الطلاب المهارات الأساسية في الكلام التي أشد الإستعمال عندما في الميدان مثل تطبيق طريقة المحادثة والمفردات والقواعد وتعبيرات الوجه وغير ذلك . في هذه المرحلة إشراك

^{١٤} أحمد فؤد محمود عليان ، المهارات اللغوية، ماهيتها وطرائق تدريسها، (الرياض: ١٩٩٢) ص. ٨٦

المعلمين هذه التدريب كثيرة لأن كل عنصر المهارات التدريسية يحتاج أن يعطى المثال. وجدت التقنيات التي تمكن أن يعمل في قبل إتصالية ، كما يلي :

- أ. الحفظ على الحوار .
- ب. الحوار بالصوار .
- ج. الحوار الموجهة .
- د. التمثيل السلوك .
- هـ. تطبيق النماذج .
- و. تكميل الجملة .

٢. تدريب إتصالية

تدريب الإتصالية هي التدريب الذي يزيد على إبداع الطلاب في عملية التدريب . في هذه المرحلة إشراك المعلمين ينقصون مباشرة لتعطي الفرصة لطلاب لتطوير قدرهم . فوجدت النشاطات التي تمكن أن تعمل في تدريب الإتصالية، كما يلي :

- أ. الحوار الجمع .
- ب. التمثيل .
- ج. تطبيق التعبيرات الإجتماعية .
- د. الممارسة في المجتمع .
- هـ. حيل المشكلات ^{١٥} .

أهداف مهارة الكلام

لمهارة الكلام أهداف عامة على المستوى البرنامج التعليمي المعين ، كما لها أهداف خاصة ترتبط عادة بالحصص الدراسية ولكل نوع من هذين النوعين صياغة لغوية تختلف عن الأخرى وعلى العلم وهو يصوغ أهدافه عند تعليم المهارة الكلام أن يميز في الصياغة بين هذه الأهداف.

وفيما يلي الأهداف العامة لمهارة الكلام كما يشير بذلك كثير من علماء اللغة التطبيقين :

١. نطق الأصوات نطقا صحيحا
٢. التمييز عند النطق بين الأصوات المتشابهة تمييزا واضحا
٣. التمييز عند النطق بين الحركات القصيرة وبين الحركات الطويلة
٤. تأدية أنواع النبر والتنغيم بطريقة مقبولة من متحدثي العربية
٥. نطق الأصوات المتجاورة نطقا صحيحا

^{١٥} ترجم من : Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya: cetakan pertama 2011. Hal 136-142

٦. التعبير عن الأفكار واستخدام الصبغ النحوية المناسبة
٧. استخدام التعبيرات المناسبة للمواقف المختلفة
٨. استخدام عبارات المجاملة والتحية استخداما سليما في ضوء فهمه للثقافة العربية
٩. استخدام النظم الصحيح لتراكيب الكلمة العربية عند الكلام
١٠. التعبير والحديث عند توافر ثروة لغوية تمكنه من الاختيار الدقيق للكلمة
١١. ترتيب الأفكار ترتيبا منطقيا يلمسه المستمع
١٢. التعبير عن الأفكار بالقدر المناسب من اللغة فلا هو بالطويل الممل ولا هو بالقصير الممل
١٣. التحدث بشكل متصل ومترابط لفترات زمنية مقبولة مما ينبئ عن تقائه بالنفس وقدرته على مواجهة الآخرين
١٤. نطق الكلمات المنونة نطقا صحيحا يميز التنوين عن غيره من الظواهر
١٥. استخدام الاشارات والایماءات والحركات غير اللفظية استخداما معبرا عما يريد توصيله من أفكار^{١٦}

أهمية مهارة الكلام

لقد كان الحديث الشفهي أول صورة من صور الأداء اللغوي ، وعلي الرغم من تعدد هذه الصور الآن فمازال التحدث هو الوسيلة الأساسية للتوصل ، إذ يرى الباحثون اللغويون (في معظمهم) أن حوالي % ٩٠ من النشاط اللغوي يكون نشاطا شفويا وبشكل التحدث أداة سريعة بين الأفراد ، أو بين الفرد والمجتمع ، والإنسان يمسك بزمان التحدث ويكون قادرا على ضبطه وإدارته غالبا ما يكون ذلك سببا في أحزره المنهج في حياته العامة والخاص ، لأن التحدث هي الذي الصورة الشخصية في اذهان الآخرين ، ومن لا يستطيع التحكم في هذه الملكة التي حباها الله سبحانه وتعالى للإنسان فإنها تكون مدعاه نفسله بل وقوعه في كثير من المزالق فقد جاء في الأثر أن مصرع الرجل بين فكيه ، والرسول صلى الله عليه وسلم يقول (إنما المرء بأصغرية قلبه ولسانه) واللسان هو المقول (أداة التحدث)، وكثيرا ما تكون لباقة المرء في حديثه طريقا سهلا للوصول إلى أهدافه .

ليست عملية التحدث (الكلام الشفهي) عملية سهلة بل لا بد لها من عناصر تتحقق وفق خطوات معروفة ،^{١٧}

أولها : وجود دافع للكلام

ثانيا : التفكير

ثالثا : الجمل والعبارات التي من شأنها نقل الأفكار

رابعا : الأداء الصوتي

ولا شك أن الكلام أكثر من الكتابة ، أي أنهم يتكلمون أكثر مما يكتبون . ثم نستطيع أن نعتبر أن الكلام هو الشكل الرئيسي للاتصال بالنسبة للإنسان ومن هنا يعتبر أهم جزء في ممارسة اللغة واستخدامها ، ولقد تعددت محالات الحياة التي يمارس فيها الكلام أو التعبير فنحن نتكلم مع الأصدقاء^{١٨}.

^{١٦} عمر الصديق عبد الله، تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها، الدور العالم، ٢٠٠٨ ص. ٧٧

^{١٧} الدكتور محمد صالح الشنطي، المهارة اللغوية، السعودية دار الأنداس، ١٩٩٤ م، ص ١٩٤-١٩٦

^{١٨} دكتور فحى على يونس، أساسيات تعليم اللغة العربية، القاهرة : دار الثقافة، ١٩٧٧، ص ١٤٣-١٤٤

فاللغة وظائف هامة رصداه العلماء والباحثون ، ولعللى أمها مما يلي :

- ١ . اللغة أداة التفكير
 - ٢ . اللغة وسيلة الإتصال والتفاهم بين الناس ، وذلك في نطاق الأفراد والجماعة الشعوب
 - ٣ . اللغة أداة التعلم والتعليم
 - ٤ . إنها الخزانة التي تحفظ الأمة عقائدها الدينية
 - ٥ . أن اللغة هي الأداة التي تمكن المهبين والعابرة في كل قوم من إبراز عواهبهم وبدائهم
- تعليم مهارة الكلام في حجرات الدراسة اللغوية مطلوبة ولأن غالبية من يتعلمون اللغة الأجنبية اول ما يهدفون إليه هو الكلام بهذه اللغة المنشودة فتناولت الباحثة . أهمية تعليم الكلام عند دكتور محمود كامل الناقة كما يلي :
- ١ . أن الأسرة عندما يقبل على تعلم أنها لغة أجنبية إنما تتوقع أن يتحدث بها .
 - ٢ . أن الكبير عندما يقبل على تعليم اللغة ما يكون يتحدث بها في مقدمة أهدافه .
 - ٣ . أن النجاح في تعليم الكلام باللغة الأجنبية يدفع إلى تعلمها وإتقانها .
 - ٤ . أننا لا نتصور إمكانية الاستمرار في تعلم القراءة والكتابة باللغة الأجنبية دون التحدث .
 - ٥ . إننا الان نعلم اجيالا أكثر ميلا للاستماع للبرامج الإذاعية ، ومشاهدة برامج التلفزيون والأفلام .
 - ٦ . أن الفرد عندما يقرأ ويكتب إنما يفكر بوساطة ما تعلمه شفويا استماعا و حديثا .
 - ٧ . أن عملية تعلم اللغة ذاتها والاستفادة من المعلم تعتمد على الحديث ، فالمعلم في تدريسه وتصحيحه أخطا الدارسين يستخدم الكلام ، وهو حتى عندما يصحح كتابات الدارسين إنما يناقشهم في ذلك شفويا .
 - ٨ . أن هناك حقيقة أثبتتها الدراسات وخبرات الممارسة تقول : إن معظم الذين يتعلمون اللغة الأجنبية من خلال القراءة والكتابة فقط يفشلون عند اول ممارسة شفوية للغة .^{١٩}

مشكلات في تعليم مهارة الكلام

ولعل مادة التعبير أو الكلام تأتي في مقدمة المواد التعليمية التي ينفر منها التلاميذ أو الطلبة ويهترب من تدريسها المعلمون وقد يكون الطلبة عذره وللمعلم تسوية . اذا مانظرنا إلى طريقة تدريس هذه المادة واقع حالنا . ولا يلقي وجود المشكلة قول بعضهم أنها متعلقة وتعود أسبابها إلى المدرس وإلى المنهج الذي يسير عليه . وحصرا للمشكلات و تحديدا لإبعادها يمكن تلخيصها كما يلي :

- ١ . نفور الطلبة من درس التعبير أو الكلام وتعاون فهم عنه
- ٢ . ارهاق المعلمين وتقرهم من تدريس اللغة العربية ، ما يكتبوه ويتحدثه الطلبة في ترقية مهارة الكلام .
- ٣ . الضعف الشديد في كتابة معظم الطلبة .

^{١٩} محمود كامل ناقة، تعليم اللغة العربية بلغات أخرى، (بجامعة أم القرى ١٩٨٥)، ص ١٥١-١٥٢

٤. عدم وضوح المنهج أو المستوى الخاص بكل مرحلة من مراحل التعليم في اذهان المعلمين خاصة لاسيما في تعليم مهارة الكلام^{٢٠}.

وفيما يلي عرض بعض الارشادات التي قد تكون فاجحة في التحقيق من حدتها ، علما إن الحلول الحذرية تبقى مسؤولية الجهات المختصة في دوائر التربية والتعليم . وخاصة في مواجهة المشكلات في تعليم مهارة الكلام وعلاجها ، وهي كمايلي :

١. ضرورة الإستفادة من الظواهر الإيجابية عند الطلبة .
٢. ميل الطلبة والمراقبين للتعبير عما في نفوسهم .
٣. رغبة الطلبة في المحاكاة والتقليد . فإن المعلم الناجح يستغل هذه الرغبة ، فيكثر من عرض النماذج والنصوص الأدبية المختارة عليهم ، لتكون زادا يستعينون بألفاظها وتراكيبها وجملها في تعبيرهم .
٤. لا تنظر إلى التعبير أي مهارة الكلام كالمواد التعليمية المبرجة الأخرى ، إذا وقعة الخاصة به فهو غير محدد بزمان ولا بمكان الدراسي .
٥. الحرص على تقديم نصوص هادفة وكافية تدور في نطاق الموضوع المحدد لهم للتوسع فيه ومناقشه .
٦. تشجيع الطلبة على المطالعة الحرة على التعبير ما في اذهانهم باللغة المدروسة .
٧. وجود المعلمون الماهرون في اللغة وفي مهارة الكلام خاصة .
٨. إيجاد البيئة اللغوية المناسبة والجو الصالح لإحياء اللغة وتشجيع الطلبة في الكلام باللغة العربية .^{٢١}

أساس الكلام

يقصد هذا الأسس طائفة من المبادئ والحقائق التي تربط بتعبير الطالب وتؤثر فيه . ويفهم هذه المبادئ والإيمان بما يساعد على النجاح للمدرسين في دروس التعبير من حيث اختيار الموضوعات الصالحة الملائمة واتباع الطرق المستخدمة في التدريس . وينقسم هذا الأسس إلى ثلاثة أنواع ، وهي أساس نفسي وأساس تربوي وأساس لغوي.^{٢٢}

- ١- الأساس النفسي فإنما يميل إليه الطفل من الموضوعات يضاعف من النشاط الذي يبذل له في عملية التعليم . وما يتعارض مع رغبته تقلل من اقباله على بذل الجهد ، ويضاعف من الوقت اللازم للحصول إلى الخبرة أو المهارات . وبذلك تجعل الخبرة المكتسبة أقل واضعف اثر . ولذا كان على مدرسينا يتفهم رغبة الأطفال وأن يتبع ميولهم ويصورها في مختلف مراحل النمو . وأن يعمل المدرس على مراعاة هذه الميول عندما يقوم المدرس بعملية التدريس وأن يختار بموضوعات بميول الطلاب والمشكلات التي تدخل في مجال اهتمامهم الطرق التي تشير فيهم النشاط والفاعلة .
- ٢- الأساس التربوي يميل الطفل إلى الحرية والإنطلاق مثل الحرية في التعبير والكلام والحركة والتفكير . وقد جعلت التربية الحرية شعوره الحرية . وأول من نادى بمبدأ حرية الطفل هو Jan Jaque Rossue الذي قال : أن الحرية ليست القوة هي المثل الأعلى للخير . والحرية التي تمتنعها التربية الحديثة للطفل ليست مطلقة ولكنها حرية منظمة أي في الحدود إلى لا تعطل حرية الآخرين فهي تجعل الطفل التي يجب أن يعمل . لا يعمل ما يجب أن يترك للطفل الحرية في اختيار موضوعات التعبير في اللغة أو في الدروس التربوية الفنية . ويمكن أن يرشد المدرس الطلاب الموضوعات

^{٢٠} نايف محمود معروف، خصائص العربية وبطرائق تدريسيها، بيروت: دار النفائس، ص ٢٠٧

^{٢١} نايف محمود معروف، المرجع السابق، ص ٢٠٩

^{٢٢} محمود الهادي عفيف وأصحابه، أصول التربية وعلم النفس، (مكتبة مصري tt) ص ٥٥

البيئة المحلية في اثناء الرحلات فتتوجه ادهانهم إلى هذه الموضوعات فيعبرون عنها بالوصف والكلام أو بالرسم والتصوير
٢٣.

٣- الأساس اللغوي

١. النطق

النطق أكثر عناصر اللغة صعوبة في تعبيره أو تصحيحه بعد تعلمه بشكل الخاطئ ويمر هذا الخطأ مرة أخرى الا بتصحيحه اي أن النطق يحتاج إلى التدريب الخاص على التقليد الأصوات وإخراجها حتى يكون النطق صحيحا ومفهوما . وعلى هذا فينبغي أن تكون الطفل مهتما بتدريب النطق اهتماما تاما في اللغة العربية فضلا في الكلام .

٢. المفردات

تعد تنمية الثروة اللفظية هدفا من اهداف أي خطة لتعليم اللغة الأجنبية . وذلك أن المفردات هي وسائل للتفكير . ولا يمكن الطالب أن يتكلم باللغة العربية الا بالمفردات الكافية لديهم. فبالمفردات يستطيع المتكلم أن يكفر ثم يترجم الفكرة إلى كلمات تحمل مايراد . ولذلك أن المفردات من الأمور الضرورية في تعليم مهارة الكلام .

٣. القواعد

كثيرا مايهمل الطلاب في تعليم اللغة العربية هو القواعد ، وحقيقة أن الطلاب لا يهتمون القواعد عند تكلم بما مع أن اللغة مضمونة بالقواعد لتسهيل الفهم . فطبعا يحتاج الطلاب إلى القواعد خلال تكلمهم باللغة العربية لكي يكون كلامهم مفهوما بالآخرين فضلا أن يتكلم الطلاب بذلك الكلام .

طريقة تعليم مهارة الكلام

قال منى إبراهيم اللبودي ، أن من الطرق المستخدمة في تدريس الكلام و الحوار ما يلي : أ) المحادثة الموجهة ب) الألعاب ج) المناقشة : المؤتمر ، والمناقشة العامة . المنتدى ، والحلقة الدراسية ، ودراسة موضوع ما . وإلى جانب ذلك ، أن هنا طرق تناسب لتعليم الكلام هي الطريقة المباشرة ، والطريقة السمعية الشفهية و طريقة منشار المنحنيات وطريقة فريق البحث . وقال إبراهيم ، سنكتفي هنا بشرح طريقة التدريس لثلاثة ألوان مختلفة هي : القصة ، والتعبير الحر ، والموضوعات .

بعض خطوات تحويل المفردات إلى أغاني هي:

أ. صنع الأغاني بأخذ النغمة فقط.

١. تحديد موضوع الأغنية التي سيتم استخدامها كترتيب. والأفضل أن تكون الأغنية المستخدمة أغنية يعرفها الطلاب ويحفظونها حتى لا يضطر المعلم إلى تعليم النغمة من البداية. يمكن أن تأخذ موضوع أغاني الأطفال أو تشغيل الأغاني.

٢. يجب على المعلم تحليل عدد المقاطع المطلوبة في الأغنية المختارة.

٣. يحدد المعلم المفردات الصحيحة بحيث تتطابق المفردات العربية التي يقدمها المعلم مع المفردات المطلوبة في الأغنية المختارة.
٤. في تطبيق المفردات ، يجب الانتباه إلى تركيبة اللغة العربية-الإندونيسية أو العكس ، أو ربما يستطيع المعلم تأليف كلمات لا تخلط بين الطلاب وبين الترجمة.
- ب. صنع الأغاني من خلال ترجمة الأغاني الإندونيسية إلى الأغاني العربية
 ١. يختار المعلم أغنية تلقى رواجاً بين الطلاب.
 ٢. يجب أن يترجم المعلم من الأغاني الإندونيسية إلى الأغاني العربية.
 ٣. يجب على المعلم حساب عدد المقاطع في أغنية إندونيسية.
 ٤. يجب على المعلم ضبط مقاطع الأغنية العربية مع الأغنية الإندونيسية.
 ٥. في تعديل المقاطع ، يمكن للمدرس استخدام المرادفات.
 ٦. يتأكد المعلم من أن الأغنية صحيحة من حيث النغمة والترجمة.

الخلاصة

عند استخدام الأغاني كوسيلة لتحسين مهارات التحدث لدى الطلاب ، يجب على المعلم أن يكون مبدعاً في تأليف الأغاني. في عملية تأليف الأغاني ، هناك طريقتان يمكن استخدامهما كبداية ، وهما اختيار المفردات في الكتاب ، ثم يختار المعلم نغمة الأغنية الشعبية ، ويستخدم المعلم المفردات في نغمة الأغنية ، و يستطيع الثاني المعلم ترجمة الأغنية من لغتها الأصلية إلى العربية دون تغيير معنى ونبرة أغنية اللغة الأصلية.

المراجع

- ابن علي ، محمد معصوم . الا مثلة التصرفي . سرايا : مكتبة ومطبعة سوترسنو أحمد . ٢٠٠٨ . أصول التربية والتعليم . معهد دار السلام : كونتورللتربية الإسلامية
- طعيمة ، رشيد احمد . تعليم اللغة العربية . مكة : قسم الثاني . طعيمة ، رشدي أحمد . ١٩٨٦ . تعليم العربية لغير الناطقين بها منهجه وأساليبه . إيسيسكو الرباط : منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة .
- عطية ، شبان عبد العطي و أحمد حميد هوسين . ٢٠٠٨ . المعجم الوسيط . مصر : مكتبة الشروق الدولية
- معلوف ، لويس . ١٩٨٩ . المنجد في اللغة الطبيعية الثلاثون . بيروت : جميع الحقوق محفوظة
- معلوف ، لويس . ١٩٢٧ . المنجد في اللغة و الآداب و العلوم . بيروت : المؤسسة اليسوعية .
- محمد صالح الشنطي . ١٩٩٢ . المهارات اللغوية مدخل إلى خصائص اللغة العربية وفنونها . المملكة العربية السعودية : دار الأندلس للنشر والتوزيع .
- عليان ، أحمد فؤاد محمود . ١٩٩٢ . المهارات اللغوية ما هيتهها و طرائق تدريسها . الرياض : حقوق الطبع محفوظة للناسر .

الناقة ، محمود كامل . ٢٠٠٣ . طرائق تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها . (إيسيسكو : منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة .

يونس ، محمود . ١٩٨٩ . قاموس عربي اندونيسي . جاكارتا : فت وذرة . منور ، أحمد ورسون . قاموس منور اندونيسيا-عربي

عبد الله الغالي ، ناصر و عبد الحميد عبد الله أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية الرياض : دار الغالي ، دون السنة .

إبراهيم الفوزان ، عبد الرحمن . ١٤٣٢ . إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين به . الطبعة الأولى . الرياض : فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر .

Anshor , Ahmad muhtadi . 2009. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode . Sukses Offset : Yogyakarta.

Arikunto , Suharsimi . 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek , Jakarta : Rineka Cipta Echol .

Jhon , 1998. Kamus Inggris Indonesia . Jakarta : PT Gramedia .

Fuad Efendi , Ahmad . Metodologi Pengajaran Bahasa Arab . UIN Malang .

Izzan , Ahmad , 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab , Bandung : Humoria .

Nuha , Ulin . Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab , (Jogyaakarta : DIVA Press , 2012) Sugiyono . 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif . Bandung : Alfabeta .

Sugiyono , 2007. Statistik Untuk Penelitian . Bandung : Alfabeta .

Sugiono . 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D. Bandung : Alfabeta

Sudjono , Anas . 1997. Pengantar Statistik Pendidikan . Jakarta PT . Raja Grafindo Persada .

Tim redaksi kamus bahasa Indonesia , 2000 , kamus besar Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pustaka .

Pengajaran Bahasa Sunda dengan metode Menyanyi . 2008. Sunda wahid mumi p.10 Program Pascasarjana

تطبيق وسائل التعليم لوحة النشرات "Bulletin Board" لتدريس مهارة القراءة

علي مظافر، محمد بيهقي، سوجي نور أنيسة، أحمد مصباح ل، عيشي تامارا

Ali Mudlofir¹, M. Baihaqi², Suci Nur Anisyah³,Achmad Misbachul L⁴, Aisyi Tamara⁵¹mudlofir_ali@yahoo.com, ²baihaqi.sby@gmail.com,³d02211015@student.uinsby.ac.id, ⁴mizsbaba@gmail.com⁵tamaraaisyi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

The ability of students will increasingly decline if the cause is not known. One of the impacts is that students' potential is left behind when learning Arabic. This is what makes it the task of educators to understand what methods should be used for teaching and learning activities. This study aims to help them get to know Arabic for students, and to develop the process of teaching Arabic by using the Bulletin Board media on maharoh qiro'ah. The target sample is class X Mtsn Jabal Nur Sidoarjo through a qualitative approach method. The results of this study are the use of media to facilitate the process of class X students of Mtsn Jabal Nur Sidoarjo learning Arabic for students and developing the process of teaching Arabic by using bulletinboards and developing and adding to the treasures of knowledge in the field of language. The use of bulletinboard media is a used to show examples of student work, charts, pictures, posters and objects in 3D. With this media, it is hoped that it can increase the innovation and creativity of educators in helping the teaching and learning process to be more interesting and easy to understand for students at Mtsn Jabal Nur Sidoarjo.

الكلمة الرئيسية: أدوات تقويم التعليم, اللغة العربية, مهارة القراءة, Bulletin Board

المقدمة

اللغة العربية هي أقدم لغة في العالم ، واللغة العربية هي أيضًا اللغة الأكثر تطورًا في اللغة. اللغة العربية ، مثل أي لغة أخرى ، هي مجموعة من الرموز التي تدل عليها الأبجدية العربية بناءً على نطق واحد أو أكثر من الأصوات المحددة ، مما يعطي دلالات يمكن فهمها من قبل أولئك الذين يفهمون هذه اللغة. التعبير الشفوي والمكتوب والقراءة والمحفوظات والنصوص الأدبية.

الهدف الأهم من تعليم اللغة العربية هو تمكين المتعلم من اكتساب المهارات اللغوية التي تساعد على التواصل مع الآخرين في المجتمع الذي يعيش فيه. وتتسم اللغة العربية بأربع مهارات وهي: الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. تسمى هذه المهارات الأربع "المهارات اللغوية" ، والمرحلة الأولى التي يتعلمها المتعلم هي مهارات الاستماع والتحدث ، ثم مهارات القراءة والكتابة كما قال علي خوري ، فمهارات القراءة والكتابة أصعب من مهارات الاستماع والتحدث ، لأن تعليم الاستماع. والتحدث يتطلب ممارسة الأذن ، وممارسة النطق ، والمحاكاة. عادة ما تدرس اللغة العربية على سلم التربية الإسلامية والمؤسسات. من المدرسة الابتدائية إلى الجامعة ، في تدريس اللغة العربية ، يتعلم الطلاب اللغة العربية بأكملها ، وهي الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. وكذلك على المدرسين الالتفات والفهم الكامل باللغة العربية.

القراءة مهارة مهمة يجب إتقانها من قبل المتعلمين ، لأنه من خلال القراءة الصحيحة والصحيحة سنحصل على المعلومات أو المعرفة. يقال في المثل أن "القراءة هي نافذة المعرفة" ، ولكن في الوقت الحاضر يفضل الكثيرون أن يسمعون على أن يقرأوا. القراءة هي أهمية موضوع واحد بالنسبة لكل موضوع آخر. تُستخدم القراءة على نطاق واسع في المدارس أو المؤسسات الرسمية ، وهي الموضوع الرئيسي ، ولن يتقن كل مادة إلا إذا تمكن من إتقان مهارات القراءة. للمرافق معنى مهم ، لأنه في الأنشطة التعليمية ، تعتبر المرافق أدوات تساعد عندما تكون هناك صعوبة. يفتقر بعض الطلاب إلى الرغبة في فهم اللغة العربية ، خاصة من حيث القراءة باللغة العربية. لذلك ، لا يمكن للطلاب إذا ظهرت أفكارهم أو آرائهم أثناء التعليم. العامل هو أن الطلاب ليسوا على دراية باستخدام اللغة العربية. واحدة من هذه المشاكل هي أن جميع الطلاب يجب أن يكونوا قادرين على القراءة باللغة العربية.

في الواقع ، يعتمد نجاح عملية التعلم على اختيار الطريقة أو الاستراتيجية. يجب علينا كمعلمين محتملين أولاً اختيار الأساليب والاستراتيجيات حتى يمكن تنفيذ الأهداف التي نريد توصيلها. لذلك ، في البداية لا يرغب الطلاب في القراءة باللغة العربية ، فستزداد الرغبة في القراءة باللغة العربية. Bulletin Board هي أداة مساعدة تعليمية مثيرة للاهتمام لتطوير مهارات القراءة.

ويرى الباحث أن هذا الموضوع مهم لمعرفة مدى اتساق هذا المنهج فيه ، ومعرفة مدى تحقيقه في تحسين قدرات الطلاب في العلوم العربية ، بناءً على الفكر السابق. الموضوع المختار في هذا البحث هو تطبيق الوسائل التعليمية على لوحة الإعلانات لتنمية مهارات القراءة لدى الطلاب.

البحث

عريف مهارة القراءة

المهارة مصدر من مهر - يمهر - مهارة، والمراد فيها الاستطاعة، في تعليم اللغة العربية، كما عرفنا أن اللغة العربية لها أربع مهارات هي مهارة الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. بهذه المهارات وجب علينا أن نسلطها و نفهما و خاصه للمعلمين قبل تعليمهم إتصا لهم الى المتعلمين.

ومن اربع مهارات اللغوية المذكورة، البشر لديهم قدرة معينة يعني القراءة. يمكن للانسان أن يكون سكب ما كان في ذهنه على قطعة من الورق ومن ثم تخزينها لمدة يوم والشهر والسنة أو أكثر من ذلك. في مجتمع حديث لقراءة الجزء الذي لا يمكن إستبعاده لأنه بدون هذه القدرة في عالمنا ستكون مغلقة ويقتصر على ما هو حولنا.¹ أن القراءة هي أهمية مادة من المواد الدراسية لصلتها بكل مادة أخرى، والقراءة كثيرة إستخدام في المدارس الرسمية أو المعاهد وهي دراسة رئيسية، ولا يستطيع أن يتقدم في أية مادة من المواد الا إستطاع السيطرة علمهارة القراءة.

أما القراءة أو ذكره ايضا بالمطالعة هي التعليم القراءة التي لإهداف لتلميذ أن يكون القراءة صحيح و يهتم ماذا القرء. والقراءة أيضا بمعنى ينظر و يهتم الملء مما يكتب بتلفظ أو قراءة صامته وتهجأ أو تلفظ ما يكتب. قد قرء ينطوى على ما هرين هما تعرف على رموز المكتوب فيه ويهتم الملءهز.²

وأما القراءة الدكتور محمد صلاح الدين المجاور هينشاط فكرى يقوم به الانسان لاكتساب معرفة أو تحقيق غاية.³ وأما تعريف المهارات اللغوية أداء لغوي صوتي كان أو غيره يتميز بالسرعة والدقة والكفاءة والفهم ومراعاة القواعد اللغوية المنطوقة والمكتوبة.⁴ وتعريف من القراءة النظر والفهم على المعنى المكتوبة بالجهر والصمت. وهي إحدى من فنون اللغة التي لا يتسنى للإنسان أن يتواصل غيره بدونها. وفيها مهارتين هما تعريف الرموز المكتوبة وفهم معان مقروء.⁵

الكفاءة في القراءة هو إحدى من المهارة اللغوية مهم، حياة الإنسان متوازن ولا تزدهر دون القراءة. في الدراسة العام خاصة في اللغة العربية أن مهارة القراءة مهمة فلذلك تدريس القراءة هو إحدى فعالية المطلق لازيم أن بهتم. في تطوير المهارة القراءة كان بعض الكفاءة الذي تملك في القراءة اللغة العربية منها:

١. كفاءة في الفرق الحروف والكفاءة لمعرفة بين الرموز والأصوات

٢. كفاءة لمعرفة الكلمة

¹ Soenjono Dardjowidodo, *Psiko Linguistik (pengantar pemahaman bahasa manusia)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008), hal 299

² Ahmad. Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humainiora, 2009) hal. 149

³ محمد صلاح الدين المجاور. تدريس اللغة العربية في المرحلة الثانوية. (القاهرة : دار الفكر. ٢٠٠٠). ص. ٢٩١

⁴ احمد فؤاد علينا. المهارات اللغوية ما هيها وطرائق تدريسها. (الرياض : دار السلام. ١٩٩٣) ص : ٨

⁵ عبد الوهاب رشدي. المرجع السابق. ص: ٩٥

٣. فهم المعنى الكلمة المناسب بالنص
٤. فهم المعنى ظاهر الكلمة
٥. يعرف حرف العطف في الكلمة
٦. تستطيع يستخلص المحتوى القراءة بالإختزال
٧. يقرأ بالخرج
٨. فهم الأسلوب اللغوية المصنف
٩. يوجد الأخبار المكتوب أو المضمرة المناسبة بما أورد المصنف
١٠. الضبط والطلاقة في القراءة
١١. يقرأ بالإختزال
١٢. يثبت الموضوع القراءة
١٣. فهم المقروء.⁶

أهمية الإعلام التربوي في تعليم اللغة العربية

عند جوهان John M. فإن الطريقة التعليمية مهمة جدًا ، لأن الطريقة تسمح للطلاب بالتشجيع ، وإضافة المعلومات ، وتقديم البيانات الفعلية ، وتسهيل تفسير البيانات. وهذا الرأي يتوافق مع رأي محمد يونس ، لكن المكونات تؤثر على الحواس ، وهي أكثر أمانًا للفهم ، حتى تسمع ما تراه.⁷ تكمن أهمية وسائط التعلم في التعليم بشكل عام في المساعدة على تحقيق الأهداف التربوية بأسهل الطرق وأنجحها.

وسائل التعليم لوحة نشرات "Bulletin Board"

لوحة نشرات Bulletin Board" هو لوحة بدون قماش الفلانييل. يلصق الصور أو الكتابات باستخدام الغراء أو أدوات الجذابة الأخرى عادة. كانت وسيلة لوحة نشرات في المؤسسة وجامعة الإسلامية حكومية كان أو مدنيا. يستخدم لوحة نشرات كوسيلة لنيل تعليم اللغة العربية خاصة. تستخدم في الجامعة دول العظمى بأروبا كان أو أميركا وسيلة لوحة نشرات لتنفيذ نشاط التعليمية اللغة سوى لنشاط الأخرى الذي يتعلق بنشاط التعليمية حتى طلاب الذين لا يتبعون تطوير لوحة نشرات يشعر بقيا. في الحقيقة، لوحة نشرات التي تنظم أو تدير بجيدة ومهنية تستطيع أن تساعد أنشطة التعليم اللغة العربية خاصة. يعمل منافع لوحة نشرات بطريقة يلخص القصص القصاص الجرائد أو المجالات اللغة العربية بيلاحظ الأشياء منها:

⁶ Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 230

⁷ ترجم من

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 75

١. ينبغي القصاصة تنظم أو تدير مرتبا ومنتظما.
 ٢. ٢ لكي جذابة، والأحسن القصاصة تستخدم كتابة ملونة و صوارا.
 ٣. ينبغي الطلاب ليقراً لوحة نشرات لكي يعرف تطورا دائما.⁸
- لوحة نشرات هي من أكثر اللوحات استخداما في مدارسنا حيث تستخدم في عرض معلومات وأخبار خاصة بالطلاب مثل الجداول الامتحانات على سبيل المثال كما تستخدم في عرض الأخبار الخاصة بالمدرسة أو بالمدينة أو البلد الذي يقطنه التلاميذ، كما تستخدم في عرض.

منافع لوحة نشرات "Bulletin Board"

تستخدم لوحة نشرات لشرح الأشياء (مواد الدراسية والاخبار وقصة القصيرة والإعلان وغير ذلك) ب. يخبر الحادثة في الأوقات معين. ج. جميع الأشكال وسائل الإعلام استخداما لوحة نشرات. د. يتضمن الرسائل القولي مكتوب، مثل:

١. الإنشاء
٢. الأخبار
٣. الدعوة وقصة القصيرة
٤. الصور والإعلان وصورة الهزلية وغير ذلك والأن، تكيف شكل لوحة نشرات باستخدام مسمار البطاسة ليلصق الإعلام والصور وغير ذلك. وشكل لوحة نشرات لم تعد تستخدم الغراء حتى المؤثر إستعمالها.⁹

خطوات تدريس العربية بلوحة نشرات كما يلي:

١. خطوة الاولى : قبل تعلم المدرسة، ستعلم مواد الدراسية للطلاب قد لصقت أولا في لوحة نشرات.
٢. خطوة الثاني : ثم إعداد لوحة نشرات وتعلقها في أمام الفصل أو في الجزء الذي سهل المنظورا للطلاب.
٣. خطوة الثالث : تنقسم مدرسة طلابا إلى عدد المجموعة وتأخذ وكالة المجموعة واحد من المواد الدراسية في لوحة نشرات.
٤. خطوة الرابع : ثم يبين الطلاب درسا الذي أخذتم أمام الطلاب الآخر.
٥. خطوة الخامس : تعطى مدرسة النتيجة وفقا على قدرة الطلاب.

⁸ ترجم من :

M. Kholilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo) h. 70-71

⁹ ترجم من : M. Kholilullah, *Media* h. 71

هكذا، أهداف استخدام لوحة النشرات سواء بمجلة الحائط في المدرسة عادة، تستخدم لوحة النشرات لمعارف بسيطة فحسب. تقدم لوحة النشرات أنشطة التعلم التي تطبقها في ذلك الفصل. لذلك، يجب لوحة النشرات أن تملك وظيفة التعليمية.

المزايا والعيوب وسيلة التعليم لوحة النشرات Bulletin Board

يملك وسيلة التعليم لوحة النشرات Bulletin Board "المزايا والعيوب، منها:

١. المزايا لوحة النشرات Bulletin Board

- أ. تستطيع مواد الدراسية أو الإعلام الأخرى أن يلصق في لوحة النشرات .
- ب. يستطيع الطلاب أن يلصق عملهم، يعني: قصة القصيرة والمقالة والأشعار والصور وصورة الهزلية وصورة الكاريكاتورية وملصق وغير ذلك.
- ج. تستخدمها لتلصق الإعلام أو الإعلان.
- د. تملك الجذبية وتستطيع أن تبعث على الطلاب لعملا.

٢. العيوب لوحة النشرات Bulletin Board

- لوحة النشرات Bulletin Board صفتها مفتوح، فتملك العيوب منها:
- أ. تسهيل للآخرين أن يأخذوا الإعلام في لوحة النشرات (Board) (Bulletin) ، اما قصدا أو لا، وبين ذلك الإعلام مهم أو لايزال احتاجا.
 - ب. تسهيل للآخرين أن شخبط في الكتابة أو يزيّدوا الشطبة على الصور حتى يفسد الجمالها أو الإعلام في لوحة النشرات

¹⁰ "Bulletin Board"

الخلاصة

Bulletin Board هي أداة مستخدمة أخبرك معلومة أو الرسالة التي قدمها المعلم للطلاب. تُستخدم Bulletin Board عادةً للمعارف البسيطة ، ولها أيضاً قيمة تعليمية. تساعد Bulletin Board الطلاب على صقل مهارات القراءة لديهم بشكل جيد و ليساعد في تعلم مهارة القراءة

المراجع

- احمد فؤاد علينا. المهارات اللغوية ما هيتها وطرائق تدريسها. (الرياض : دارالسلام. ١٩٩٣)
- محمد صلاح الدين المجاور. تدريس اللغة العربية في المرحلة الثانوية. (القاهرة : دار الفكر. ٢٠٠٠)
- عبد الوهاب رشدي. المرجع السابق.

- Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Ahmad. Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humainiora, 2009)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- Soenjono Dardjowidodo, *Psiko Linguistik (pengantar pemahaman bahasa manusia)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008
- M. Kholilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo)

تأثير تطبيق النموذج التعليمي لترقية إتقان مفردات اللغة العربية

محمد بيهقي، مفلحة، إرمواقي، أجينغ عليّة الشفاعة، أناندا وفاق خالدية

M. Baihaqi¹, Muflihah², Irmawati³, Ajeng Alyatus Syafa'ah⁴, Ananda Wifaq Kholidiyah⁵

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

¹mbaihaqi@uinsby.ac.id, ²muflihah@uinsby.ac.id, ³d72210065@student.uinsby.ac.id,
⁴D92219055@student.uinsby.ac.id, ⁵d92219060@student.uinsby.ac.id**Abstract**

Issues in research it is how to teach vocabulary and how to apply the learning model (Mumtaz Review Course) the vocabulary of the Arabic language, and how did the application of the educational model affect the upgrade mastering Arabic vocabulary. Intructional model is method in which the teacher uses the student to deliver. The student is told to master vocabulary if he can students are required to translate vocabulary in different forms and to they pronounce and write the words again with the correct and to be a useful magazine of vocabulary, verbal or written.

Keywords : Learning Model, Vocabulary, Arabic Language,

المقدمة

كانت اللغة العربية هي إحدى لغات العالم والغنية بالمفردات^١. ظهرت اللغة العربية منذ العصر الثاني قبل الإسلام. وتطورت اللغة العربية مناسبة بتطور المجتمع والمعرفة^٢. وجودها كائنة حتى الآن لأنها لغة إختارها الله كتابه القرآن مصدر الدين. كانت اللغة العربية توجد أربع مهارات وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. ومبادئها كل من هذه المهارات تمكن المفردات. وكفاءة كل طالب تتعلق بكفاءة إتقان المفردات. والمفردات مهمة جدا للطلاب، إتقان الطالب في الاستماع والكلام والقراءة والكتابة يتحدد من خلال عدد من المفردات لديه. لذلك المفردات تؤثر بشدة قدرة الشخص على إتقان اللغة. كانت المفردات إحدى عناصر اللغة^٣. وتسهل الحزينة المفردات كافية لواصلات. فلذلك المهارات العربية تحتاج الى معرفة المفردات واتقائها. قال أحمد جنان أصفدين "أن تعليم المفردات هي جوانب الوسائل لتسهيلات الكلمة من عناصر تعليم اللغة العربية. والمفردات هي مجموع من الكلمات لصغة اللغة والكلمة وهي جزء من اللغة وصفاتها مستقلة. إن الطلاب يتعلم اي يجب عليهم ليعرف مفردات اللغة الذي يتعلمها، لا يستطيع الطلاب مهارة اللغة المعينة دون تعريف المفردات. أو يواجه الطلاب لبحصل المفردات بالجد في أول التدريس. يقال الطلاب ان يستطيع المفردات إذا ان يستطيع ان يترجم صغة المفردات ويستعملها في الجملة بالجد. ولذلك في العملية، بعد يفهم الطلاب عن المفردات ثم يعلم المعلم الطلاب ليستعملها في الكلام والكتابة^٤.

وجب لطلاب أن بتقان فهم وحفظ المفردات قبل الوصول إلى مادة اللغة العربية لتسهيل فهم المدة وإستراتيجية التعلم والتعليم. كما أن عدم اهتمام أو رغبة الطلاب في اللغة العربية أحياناً سببت من خلال وسائل والطريقة ةالانموذج التعليمية التي تنفذ في الفصول الدراسة تميل إلى رتيبة، إلى أن أصبح أكثر موافقة لشخصية الطلاب.

¹ Taufiqur Rahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) Hal 185 : يترجم من :

² Rosyidin Wahab & Ni'mah Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang, UIN Malang Press, 2011) Hal 1

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009) Hal 20 : يترجم من :

⁴ Ibid

في تعليم المفردات يجب على المدرس ان يستعد المفردات المناسب للطلاب, ويعمل عملية التدريس بالنشاط وغير ملل حتى يشعر الطلاب سعيدا وحامسا في عملية التدريس. وينبغي للمدرس درس اللغة العربية الإبتكار في وصول مادة اللغة العربية عند تعليم اللغة العربية حتى تسهل الطلاب فهم دراستها. قبل أن تعلم المدرسة اللغة العربية لا سيما بإتقان مفردات وتنبغي لها أن تستعد المادة في تعليمها وما تسهلها كالوسائل والطريقة ةالنموذج التعليمية التي تتعلق بتسهيل الطلاب لإتقان المفردات.

في الحقيقة أكثر الطلاب يشعر صعوبة لتعلم اللغة العربية لأن لا يهتم المدرس تعليم المفردات في عملية التدريس ولا يستعمل الطريقة المناسب حتى الطلاب لا يستطيع عن القواعد منها تعليم المفردات في تعليم اللغة العربية. ولذلك تحاول الباحثة ان تستخدم النموذج التعليمي.

النموذج التعليمي هو احدى النموذج التعليمي التعاوني السرور و ترقية مفاءة الطلاب في المناقشة الإيجابية في التعليم, سوى يستطيع تطوير كفاءة تفكير نقدي الطلاب ويساعد الطلاب لتذكر الدراسة الذي تتعلم بسهولة.

هذا النموذج هو وسيلة التعليم الذي يؤكد مفهوم المدة بإجابة السؤال من المدرس. في تطبيق النموذج التعليمي ليس يريد الطلاب لتلم المهارة والمحتوى اكاميك. تدريس بالنموذج التعليمي يحرص الطلاب لنبل أهداف علاقة الاجتماعية وتؤثر إنجاز الطلاب.

البحث

الفصل الأول : دراسة عن النموذج التعليمي

أ- تعريف النموذج التعليمي

النموذج التعليمي هو هيكل المفاهيمي الذي رسم الاجراء النظام في تنظيم خبرة التعلم لكي يصل الأهداف التعلم المعين, ووظائف التوجيه لمخطط التعليم والمتعلمين يخططون أنشطة التعليم والتعلم.

رأى جويس و ويل النموذج التعليمي هو خطة أة التصميم التي يستخدم أن يشكل المنهج ويخطط مادة التعليم و يرشد التعليم في الفصل أو الآخر.

ب - خصائص النموذج التعليمي

كانت بعض الخصائص النموذج التعليمي هي :

١ - عقلانية منطقية النظرية التي جمعتها المبدعين أو المطورين

٢ - أساس تفكير عن لماذا وكيف يتعلم الطلاب

٣ - ويمكن تنفيذ سلوك التدريس المحتاج لكي يستطيع أن يستعمل النموذج بالنجاح

٤ - بيئة التعلم المحتاج ليصل أهداف التدريس

يرى كارطى ونور أن خمسة النموذج التعليمي التي يمكن استخدامها لإدارة التعلم, وهي: التعلم المباشر, التعلم التعاوني, والتعلم من المشكلة, المناقشة, والتعلم استراتيجيات⁶.

ت - الأسس العلمية في النماذج التعليمية

قبل تحديد النموذج التعليمي التي سيتم استخدامها في أنشطة التعليم, وهناك كثير من الأشياء التي ينبغي أن تنظر المعلم في اختيارها, وهما:⁷

١ - النظر في الأهداف التي يحصلها. الأسئلة التي يمكن طرحه هو:

(أ) هل يهدف التعليمية المراد المتعلق بكفاءة الأكاديمية والشخصية الاجتماعية, والكفاءات المهنية أو المعرفي, والعاطفي أو النفسي؟

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) Hal 22 من : يترجم من

⁶ Opcit, hal

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Prevesionalisme Guru*, (Depok: PT Rja : يترجم من : Grafindo Persada) Hal 133

(ب) كيف تعقيد الأهداف التعليمية المراد؟

(ت) هل يحتاج المهارات الأكاديمية ليحصل الأهداف؟

٢- الاعتبارات المتعلقة بالمواد أو المواد التعليمية:

(أ) هل المواد التعليمية الحقائق، والمفاهيم، والقانون أو النظرية؟

(ب) هل يحتاج شرطاً أساسياً أم لا ليُعلم المواد التعليمية؟

(ت) هل وجود مواد أو مواد ليُعلم المواد؟

٣- النظر في زاوية من المتعلمين أو الطلاب

(أ) هل النموذج التعليمي المناسب بمستوى الكفاءة الطلاب؟

(ب) هل النموذج التعليمي المناسب بمصالحهم، ومواهب، وظروف الطلاب؟

(ت) هل النموذج التعليمي المناسب بأنماط التعلم الطلاب؟

٤- الاعتبارات الأخرى التي هي غير التقنية

(أ) هل ليحصل الهدف واحد من النموذج التعليمي فقط؟

(ب) هل طبق النموذج التعليمي الوحيد التي يمكن استخدامها؟

(ت) هل النموذج التعليمي الذي يحتوي على قيمة فعالية أو كفاءة؟

ث - النموذج التعليمي على أساس نظرية التعلم

١- على أساس التفاعل الاجتماعي

ويستند هذا النموذج على نظرية التعلم الجشطالت (نظرية المجال). نموذج من التفاعل الاجتماعي التأكيد على علاقة متناغمة بين الفرد والمجتمع.

تطبيق نظرية التعلم الجشطالت هي:

(أ) تجربة (تفاصيل / البصيرة)

(ب) التعلم المعنى

(ت) السلوك تهدف

(ث) مبدأ من المشاهدة المعشوية

تشمل نموذج التفاعل الاجتماعي الاستراتيجيات التعليمية التالية:

(أ) فريق العمل

(ب) بالقاء الفصل

(ت) تحقيق حل المشاكل الاجتماعية

(ث) لعب دور

(ج) المحاكاة الاجتماعية

٢- على أساس معالجة المعلومات

ويستند هذا النموذج على نظرية التعلم المعرفي (بياجية) والموجهة على قدرة الطالب على معالجة المعلومات التي يمكن أن

تحسن كفاءتها:

ثمانية مرحلة من مراحل عملية التعلم رأي لروبرت م غن هو:

(أ) حافز

(ب) فهم

(ت) اكتساب

(ث) اعتقال

(ج) الذاكرة مرة أخرى

(ح) علاج

(خ) ردود الفعل

يتضمن هذا النموذج عملية المعلومات استراتيجيات التعلم منها:

(أ) تدريس الاستقرائي

(ب) تدريب الاستفسار

(ت) البحث العلمي

(ث) تشكيل المفهوم

(ج) نموذج التطوير

٣- على أساس الشخصية المتعلم

هذا النموذج يبدأ من نظرية إنسانية، وهو موجه على تنمية الفرد. هذا النموذج يجعل شخصية الطلاب يصنع العلاقة المتناغمة ويستطيع معالجة المعلومات بالفعال. موجه أيضا على الشخصية وتنمية السلوك. زعيم الإنسانية هو انياني ابراهيم ماسلو، ر. روجرز، ج. يوهلر، وآثر كومز.

هذا النموذج التعليمي يتضمن استراتيجيات التعلم على النحو التالي:

(أ) التعلم غير التوجيه

(ب) ممارسة الوعي

(ت) اصطناعي

(ث) نظام مفاهيمي

(ج) نموذج تعديل السلوك (السلوكية)

٤- على أساس تعديل السلوك (السلوكية)

هذا النموذج يبدأ من نظرية التعلم السلوكية، والتي تهدف إلى تطوير نظام فعال لهذا النوع من المهام التعلم وتشكيل السلوك عن طريقة التلاعب التعزيز.

هناك أربع مراحل في نموذج تعديل السلوك وهي:

(أ) تعلم الآلة المرحلة

(ب) استخدم الوسائل

(ث) اوفرات كونديتيونينغ اوفران تأييد

الفصل الثاني : دراسة عن النموذج التعليمي

أ - تعريف النموذج التعليمي

النموذج التعليمي هو احدى النموذج التعليمي التعاوني السرور و ترقية كفاءة الطلاب في المناقشة الإيجابية في التعليم، سوى يستطيع تطوير كفاءة تفكير نقدي الطلاب و يساعد الطلاب لتذكر الدراسة الذي تتعلم بسهولة.

هذا النموذج التعليمي هو وسيلة التعليم الذي يؤكد مفهوم المدة بأجابة السؤال من المدرس. في تطبيق النموذج التعليمي ليس يريد الطلاب لتعلم المهارة والمحتوى اكاميك. تعليم بالنموذج التعليمي يدرس الطلاب لنيل أهداف علاقة الاجتماعية وتؤثر إنجاز الطلاب. تدريس بهذا النموذج له متميزة بالوظيفة والأهداف، فس هذا الحال يعطي التبرع ليساعد الطلاب صعبة ان يتعلم مقترح التعلم، يستطيع كل الطلاب ان يصل حاصل التعلم بالجيد. نشاطة التعلم أكثر من الطلاب في هذا النموذج ويفعل المدرس ان يواصل الخبر والمسير والمؤدب. حالة التعلم في هذه عملية التدريس سرورا والطلاب انعم الدراسة حتى الطلاب ليس الملل التعلم.

ب - أهداف النموذج التعليمي

١ - زيادة كفاءة الطلاب لأداء الوظيفة الأكاديمية

٢ - يستطيع الطلاب ان يتعلم بالإيجابي

٣ - لكي ألقى الطلاب أصدقائهم الذين لديهم مجموعة متنوعة من خلفيات مختلفة وطرق مختلفة لعرض حل المشكلة

٤ - يعرف الخطوات المستخدم المدرس عندما يستخدم النموذج التعليمي

ت - أساس النموذج التعليمي

في عملية التعلم والتعلم، تركز أنشطة الطلاب على المعلمين. لذلك لكي أنشطة الطلاب تستطيع أن تفحز الطلاب والإيجابية والإبتكارية بالبيئة التعليمية المواتية. ليوصل ذلك بطريقة إهتمّ مبادئ إستخدام الخلافات في التعلم. هذه المبادئ هي:

١ - وينبغي أن تستخدم النموذج التعليمي مع غرض معين مناسب بالأهداف المراد حتى التعلم المناسب بالتخطيط الأولى من التعلم

٢ - مخططة جيد وتضمنت صراحة في خطة الدراسة. صار استخدام النموذج التعليمي يجب أن يكون منظم تماما والمخطط لها لأن في استخدام النموذج التعليمي يحتاج على المرونة واعفوية المناسبة مع ردود الفعل المقبولة من الطلاب. هذه الملاحظات هي ذات شقين:

٣ - ردود الفعل بشأن سلوك الاهتمام والمشاركة من الطلاب

٤ - ردود الفعل المعلومات حول المعرفة والتعلم

ث - الخطوات في تطبيق النموذج التعليمي

إجراءات لتنفيذ التدريس في نموذج دورة حول نشاط المعلم. هذا هو تطبيق للمفاهيم الأساسية و نفسها أي تحسين أنشطة الطلاب، فإن الخطوات الأولى هي اختيار مواد التدريس والمواد التعليمية التي من شأنها أن تملأ في عملية. في أنشطة التعليم والتعلم يجب صياغة ما يجب القيام به وكيفية أداء طلابهم. هناك العديد من أنواع مختلفة من التعليم والتعلم في دراسة المواد التعليمية ما يلي : الاستماع، ومشاهدة، والملاحظة، يسأل، والقيام، ومناقشة، وحل المشكلات، والتظاهر، تصور أو وصف، في محاولة وغيرها.

خطوات اجراء النموذج التعليمي

(أ) المعلم تقديم الكفاءة

(ب) يتظاهر المعلم / تقديم المواد

(ت) ينقسم المعلم الطلاب في مجموعات صغيرة من ٦-٥ أشخاص في مجموعة واحدة

(ث) لاختبار الفهم، أمر المدرس الطلاب لجعل بطاقة أو مربع المناسبة بالاحتياج وتملاً بالرقم من المعلم

(ج) قرظا المعلم الأسئلة عشوائيا والطلاب كتابة الإجابات في بطاقات أو مربعات المذكورة المعلم

(ح) بعد قراءة الأسئلة والأجوبة قد كتبت من الطلاب في بطاقة أو مربع، يناقش المعلم والطلاب الأسئلة التي أعطى في وقت سابق

(خ) للإجابة الصحيحى، يصرح الطلاب المباشرة ممتاز ونجمة الغناء أو شعارات

(د) تحسب قيمة الطلاب منالإجابة الصحيحة والكثير من الصراخ ممتاز

(ذ) إعطاء المعلم مكافآت أو الهدية للفرقة التي يتناول القيمة العالية أو أكثر يصرخ ممتاز

(ر) غطاء

ج - المزايا والعيوب في عملية طيق النموذج التعليمي

١ - المزى

التعليم الممتع

(أ) يعني باستخدام النموذج التعليمي CRH يتحامس الطلاب لاستقبال المواد التي ستقدم المعلم لأن يتخلل مع ألباب

والمحاكاة وغيرها

- (ب) تشجيع الطلاب على المشاركة في الوضع التعليمي؛ يعني مدعون الطلاب للمشاركة في الألعاب أو المحاكاة من المعلم للطلاب تتعلق المواد التي ستقدم المعلمين
- (ت) التعليم ليس رتابة لأن يتخلل بالترفيه أو الألعاب، فإنما الطلاب لا يشعر الشبعة التي يمكن ان تجعل منه ليس التركيز على ما شرحت المعلم
- (ث) أكثر حماسة الطلاب للتعليم لأن بيئة التعليم الممتعة
- (ج) وجود الاتصال في اتجاهين؛
- يعني الطلاب والمعلمين تكون قادرة على التواصل بشكل جيد، لتدريب لكي يستطيع أن يتحدث بالحاسم والخلافة والمبتكرة. حتى لا يستبعد إمكانية أن أكثر التفاعل بين المعلمين والطلاب
- ٢- العيوب

- أ) تسوية النتائج بين الطالب السلبية والإيجابية
- ب) فرص للغش وخطر تعطيل الفصل الأخرى

الفصل الثالث : دراسة عن المفردات

أ - تعريف المفردات

المفردات هي واحدة من العناصر اللغة المهمة سوى العناصر الأخرى مثل نظام الصوت، ونظام مورفولوجيا (نظام الصرفي)، ونظام بناء الجملة (نظام النحوي) والنظام الدلالي، لذلك عادة يكون شخص الذين يريدون تعلم لغة أجنبية الخطوة الأولى هي معرفة الكلمات من اللغة الأجنبية، وذلك قبل يحاول معرفة العناصر الأخرى من تلك اللغة⁸.

لذلك نظر توثيمة المفردات كشر اساسي في تدريس اللغة الثانية وشرط لتكون قادرة على إتقان اللغة بال جيد. أما الشخص الذي لا يكون قادرا على إتقان اللغة قبل أن يتقن مفردات اللغة.

إصطلاح المفردات في اللغة العربية أو المفردات الاندونيسية هي الإصطلاح الذي نفس المعنى بإصطلاح vocabulary في اللغة الإنجليزية.

هورني (Hombi AS) يصف (أ) المفردات هي قائمة من المفردات في كتاب مع تعريفات أو الترجمات

(ب) المفردات هي العدد الكلي للكلمات، والتي (مع القواعد والتي مجتمعة) تشكل اللغة. رأى هذه التعريفات، يعني مجموعة من المفردات.

المفردات (مفرد المفردات) هو لفظ أو كلمة تتكون من اثنين أو أكثر التي تشير إلى معنى اسم الفعل أو العدد (منصورر، ١٨: ١٩٩٣) رأى المذهب التقليدي هي وحدة اللغة التي لديها هدف أو معنى: سلسلة الحرف التي يحدها مسافيتين. ورأى طائفة الهيكلية، الكلمة هي أقل الوجود الحر. الكلمة هي أصغر الفرع من لغة ومستقلة.

رأى كريدالكسانا، ويحتوي على مفردات عدة التعريف، وهي: (أ) المكون اللغة حسب كل المعلومات حول معنى واستخدام الكلمة، (ب) ثروة الكلمة المملوكة المتكلم أو الكاتب من لغة، (ت) قائمة من الكلمات رتبت مثل القاموس ولكن الشرح القصير والعلمية⁹.

ب - أهمية المفردات

المفردات مهمة جدا للطلاب. إتقان الطلاب في الاستماع والكلام والقراءة والكتابة تتحدث من خلال عدد المفردات لديه. لذلك المفردات تأثر بشدة قدرة الشخص على إتقان اللغة. وأما مهارات اللغة الشخص تتعلق بنوعية وكمية المفردات. ومن أهمية تعليم المفردات هي :

١- تعليم المفردات لا تقوم نفسها بل معلق بمهارات

يترجم من : Aziz Fakhurrozi & Erta Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Arab (Jakarta: Direktorat: Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2009) Hal 221

⁹ Ibid

٢- تحديد المعنى

٣- ترجمة في التعليم المفردات

٤- طبقة الصعوبة

ت - أهداف تعليم المفردات

١- إدخال المفردات الجديدة للطلاب

٢- تدريب الطلاب لكي يستطيع ان يتكلم المفردات بالجيد

٣- يفهم معنى المفردات, سواء دلالي / معجمي (تقف وحدها) أو عندما تستخدم في سياق جملة معينة (المعاني تلمحي والنحوية)

٤- القدرة على استخدام مفردات التعبير, إما شفويا (التحدث) والمكتوبة (ملفقة) وفقا للسياق الحق

ث - أساس تعليم المفردات

في تعليم المفردات، يجب على المدرس أن يعد المفردات المناسبة للطلاب. ولذلك، يجب على المدرس أن يعقد المبادئ والمعايير الواضحة في اختيار المفردات. والمبادئ في اختيار المفردات هي كما يلي :

١- التواتر، أي إختيار المفردات المتكررة في استخدام أو الشائعة شعبة بين عامة العالم العربي

٢- التوزع، أي إختيار المفردات المستخدمة في الدول العربية، يعني لا تستخدم المفردات في معظم الدول العربية فقط

٣- المتحية، أي إختيار معنى الكلمات خاص ومحدد، وهي الكلمات التي تستخدم في مجالات محددة

٤- الألفة، أي اختيار كلمة مألوفة أو كلمات مألوفة في استخدام للطلاب من كلمات نادر في استخدام من قبلهم

٥- الشمل، أي أن يختار الكلمات التي يستخدم في مختلف المجالات لا يقنصر على مجال معين. مثال كلمة " بيت " أفضل من كلمة "منزل"

٦- الأهمية، أي أن يختار الكلمات التي يحتاجها الطلاب أكثر من الكلمات التي يحتاجها الطلاب أقل

٧- العربة، أي إختيار الكلمات العربية النقية ليس الكلمات الإمتصاصة

ج - استراتيجيات في تعليم المفردات

يحتاج في تعليم المفردات استراتيجيات المناسبة ليوصل عملية تعليم المفردات الأهداف المرجوة، الاستراتيجيات لشرح مفردات جديدة، هي :

أ- يعطى مثالا. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بإعطاء أمثلة، أو إظهار الكائن المناسب بمعنى الكلمة الجديدة في السؤال

ب - رواية التمثيلي أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بالممارسة أو التهويل. مثل عندما شرح كلمة " كتب " ، ثم ينتقل المعلم يديه مثل الكتابة.

ت - لعب دور. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة يطلب من الطلاب التصرف كما تري. المثل، يلعب المعلم المريض ثم بفحصه الطبيب أي الطالب

ث - يذكر المتضادات. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بذكر المتضادات. المثل، يذكر كلمة " البارد " للكلمة " الحار ". يستطيع أن يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بذكر المتضادات، ما دام يفهم الطلاب الكلمة.

- ج - يذكر المفردات. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بذكر المرادفات. المثال، كلمة "الموالى" للكلمة "السيد"، يستطيع أن يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بذكر المرادفات، ما دام يفهم الطلاب الكلمة.
- ح - توفر جمعية. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة يجعل جمعية المعنى، أي يشرحها بإظهار الكلمات الأخرى التي تشير إلى المعنى الراجب. المثال، يذكر كلمة "زوج وزوجات و أولاد" لشرح معنى كلمة "عائلة"
- خ - يذكر أصول الكلمة، أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بشرح أصول الكلمة. المثال، عندما يشرح المعلم المعنى "المصدرات"، فيذكر كلمة "صدر - صدرا - مصدرا"
- د - يشرح مقصودها. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بشرح مقصودها. أحيانا بعض الكلمات الجديدة يستطيع أن يشرح معناها بإعطاء الحمل التي تشير إلى المعنى المقصود
- ذ - تكرر القراءة. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة يطلب من الطلاب على تكرر القراءة مع سلسلة المفردات الجديدة في النص، حتى يوجد المعنى المحتوى في سياق الجملة
- ر - يبحث المعنى في القاموس. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بفحص معنى المفردات الجديدة في القاموس، وهذه الطريقة للطلاب في مستوى المتوسطة أو المتقدمة
- ز - ترجمة مباشرة. أي يشرح المعلم معنى المفردات الجديدة بترجمة مباشرة إلى اللغة الطلاب (اللغة الأم). وينبغي أن يكون هذا الأسلوب الخيار الأخير في شرح معنى المفردات الجديدة

ح - الاختبار في تعليم المفردات

المفردات كجزء مهم من العناصر اللغة، استخدام اللغة باللسان أو المكتوب، وهي واحد من قاعدة تنمية مهارة اللغة العربية. في تعليم المفردات يقال الطلاب أن يتقن المفردات إذا الطلاب يستطيعون أن يصلوا المؤشر المعين منها :

١ - يستطيع الطلاب أن يترجموا المفردات بصيغ مختلفة

٢ - يستطيع الطلاب أن ينطقوا ويكتبوا المفردات مرة ثانية بالصحيحة

٣ - يستطيع الطلاب أن يكون جملة مفيدة من المفردات، قولية كانت أو كتابية

الاختبار المفردات هي الاختبار المتعلق بإتقان المفردات اللغة العربية، كفاءة استخدامه للسياق أو مكان المناسب في الخطاب العربي.

تشكيل اختبار المفردات اللغة العربية

١ - يذكر التعريف الكلمة المقصود

وفيه نقدم للدارس كلمة تليها عدة تعريفات تشتمل على المشتتات بالإضافة الى التعريف الصحيح. طلب المعلم الطلاب

ليعطى التعريف على المفردات التي يسأل في الاختبار. المثل :

✓ اختر التعريف الصحيح للكلمة التي تحتها خط :

صديقي طبيب في المستشفى

هو مكان

(أ) نلتقى فيه العلم

(ب) نتلقى فيه العلاج

(ت) نؤدي فيه الصلوات

(ث) نلجأ إليه للراحة

✓ عرف الكلمات الآتية :

١- اليم

٢- الفردوس

٣- الحطمة

٤- الضحى

٥- الظهر

✓ صيل بين الكلمة و تعريفها :

(١) شبهة () أ- أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك.

(٢) شهوة () ب- الزيادة في كل شيء

(٣) إسراف () ج- داء يسبب ألما

(٤) منهج () د- غريزة في فطرة الإنسان

(٥) الجدل () هـ- الشعور بأن الإنسان أفضل من غيره

(٦) الكبر () و- ماي شتبه على الإنسان فهمه

(٧) المرض () ز- الإقلاع عن معصية ما

(٨) الإحسان () ح - المناقشة التي لا هدف لها

(٩) التوبة () ط - طريقة أو أسلوب في الحياة

٢ - التكملة

نوع من أنواع بنود الاختيار من متعدد، ويترك فيه فراغ في ساق البند ويطلب من الدارس تكملة الفراغ من الخيارات الموجودة أمامه. عادة هذا الاختبار هي الاختبار من متعدد والاختبار التحليلية. المثل :

✓ املاً الفراغ بوضع الكلمة الأنسب مما يلي :

نذهب إلى للقراءة

(أ) المكتب

(ب) المكتبة

(ت) دكان الكتب

(ث) معرض الكتاب

✓ أكمل الفراغ بالكلمة المناسبة من القائمة :

(١) أدرس في كلية الطيران

(٢) أدرس في كلية التمريض

(٣) أدرس في كلية التربية

(٤) أدرس في كلية الهندسية

(٥) أدرس في كلية الطب

(٦) أدرس في كلية الصيدلية

✓ املأ الفراغ بالكلمة المناسب من الصندوق :

١- خلق السماء؟

٢- تظهر الشمس؟

٣- يوم الجمعة بعد يوم

٤- له الملك في الآخرة

٥- الخميس يأتي بعد يوم

٦- أنزل من السماء

٣. يذكر المرادف

وفي هذا النوع نقدم للدارس كلمة في سياقها ثم نتبع ذلك بعدة كلمات (بدائل) وعلى الدارس أن يختار الكلمة المرادفة. يذكر الطلاب سألها المرادف التي يملك المعنى المتسوى بالمفردات المقصود. المثل :

✓ صل بين كل كلمتين لهما المعنى نفسه :

المعنى	الكلمة	م
أ طعام	وطن	١
ب والد	فترة	٢
ج أصدقاء	أكل	٣

٤	بعث	د	أبناء
٥	أب	هـ	زرع
٦	أصحاب	و	بلد
٧	عاد	ز	كثر
٨	أولاد	ح	رجع
٩	ازداد	ط	أرسل
١٠	غرس	ي	مدة

✓ هات المرادف للكلمة الآتية :

- هـ - جسد :
- ٦- ملابس :
- ٧- ترك :
- ٨- بعد :
- ٩- درس :
- ١٠- أصدقاء :
- ١١- يؤدي :
- ١٢- رجع : ...
- ١٣- بفقد :

✓ ضع خطاً تحت مرادف الكلمة المميزة

- ١ - وإذا الكواكب انتشرت
 - ٢ - لنخرج به حبا ونباتا
 - ٣- هو الذي أنشأكم
 - ٤ - خلق الإنسان من صلصال
 - هـ - لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم
 - ٤- المقابل (المضاض)
- النجوم المغرب الحطمة
- زرعا شربا ذنبا
- علمكم أكرمكم خلقكم
- طين نور نار
- علم فقر صورة

معظم ما ورد عن المرادف سابقا يمكن أن ينطبق على هذا النوع من حيث أنه لا يمكن الوصول إلى معرفة المضاد للكلمة في حالة عدم ورودها في سياق، وحتى ما يفترض أنه مضاد فهو نسبي وليس كليا.

مثال: اختر الكلمة التي تعطي عكس المعنى تقريبا للكلمة التي تحتها خط.

إذا اخترت هذا الطريق فإنه يؤدي إلى الخير.

٥- مجموعة الكلمات ذات العلاقة

وينضوي تحتها ثلاثة أنواع

(أ) النوع الأول

نقدم للدارس عدة مجموعة من المفردات وفي كل مجموعة كلمة واحدة لها علاقة بالكلمة المسؤول.

مثال: في كل مجموعة من الكلمات التالية توجد كلمة واحدة لها علاقة بالكلمة التي داخل المربع. ضع خطا تحت الكلمة التي تختارها.

أ. مبنى حراسة كلية

جامعة

ب. مطعم محاضرة هاتف

ت. بحوث مساح سيارة

وهذا يناسب الدارس المتوسط. أما المثال التالي في ناسب الدارس في الصفوف المتقدمة.

إجهاض

أ) إحلال إلزم إفشال

ب) إسقاط إرهاب اختبار

ت) منع تسمية تعزيز

(ب) النوع الثاني

وتقدم فيه للدارس مجموعة من المفردات تجمعها علاقة أو يربطها رابط واحد، ويطلب من الدارس ذكر كلمة واحدة تجمع كل هذه المفردات.

مثال : أ) اكتب في الفراغ كلمة واحدة تشير إلى المجموعة الكلمات التالية :

أ) عنب موز برتقال أناناس ...

ب) سيارة شاحنة دراجة طائرة

ت) مدرس سبورة طلاب كتب

الجواب : أ) فاكهة ب) مواصلات ج) صف

(ج) النوع الثالث

وتقدم فيه للمدارس مجموعات من المفردات تتشابه كل كلماتها أو يرتبط بعضها مع بعض بعلاقة فيما عدا كلمة واحدة. وعلى الدارس أن يعترف على هذه الكلمة، إما بإعادة كتابتها أو وضع علامة () بجانبها أو وضع خط تحتها. مثال: ضع خطاً تحت الكلمة (الشادة) التي ليس لها علاقة ببقية الكلمات في المجموعة.

(أ) ممرض طبيب ساعة مريض

(ب) يرتقال سكر مانجو تين

(ت) غدا مساء صباح عصر

٦. المواعدة

توجد طرق كثيرة لتقديم مثال هذا النوع من البنود وأفضلها ما يلي :

مثال : اكتب الكلمة الصحيحة مما يلي بجانب الرقم المناسب في دفتر الإجابة. استعمل الكلمة الصحيحة مرة واحدة فقط.

الكلمات : موعد - الزوار - يومين - مكتبة - ثانية - أخرى - غضب - الأدلة

دعاني المدرس الى (١) قبل (٢) ذهبت اليه لكنني لم أجده إذ إنه كان على (٣) مع المدير. ذهبت اليه (٤) فوجدت معه بعض (٥)

الجواب : (١) مكتبة (٢) يومين (٣) موعد (٤) ثانية (٥) الزوار

٧ - التكوين

وهذا النوع يمكن استعماله في الاختبار الصفّي للمبتدئين من صغار السن لأنه يشابه الألعاب اللغوية.

مثال : أعد ترتيب الحروف أدناه لتكون كلمات لها معنى.

أقنفد

ميدر

زموة

قصدنو

ولسم

الخلاصة

في تعليم المفردات يجب على المدرس ان يستعد المفردات المناسب للطلاب, ويعمل عملية التدريس بالنشاط وغير ملل حتى يشعر الطلاب سعيًا وحماسًا في عملية التدريس. وينبغي للمدرس درس اللغة العربية الإبتكار في وصول مادة اللغة العربية عند تعليم اللغة العربية حتى تسهل الطلاب فهم دراستها. قبل أن تعلم المدرسة اللغة العربية لا سيما بإتقان مفردات وتنبغي لها أن تستعد المادة في تعليمها وما تسهلها كالوسائل والطريقة والنموذج التعليمية التي تتعلق بتسهيل الطلاب لإتقان المفردات. في الحقيقة أكثر الطلاب يشعر صعوبة لتعلم اللغة العربية لأن لا يهتم المدرس تعليم المفردات في عملية التدريس ولا يستعمل الطريقة المناسب حتى الطلاب لا يستطيع عن القواعد منها تعليم المفردات في تعليم اللغة العربية. ولذلك تحاول الباحثة ان تستخدم النموذج التعليمي. النموذج التعليمي هو احدى النموذج

التعليمي التعاوني السرور و ترقية مفاءة الطلاب في المناقشة الإيجابية في التعليم, سوى يستطيع تطوير كفاءة تفكير نقدي الطلاب ويساعد الطلاب لتذكر الدراسة الذي تتعلم بسهولة.

المراجع

- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Rahman, Taufiqur. 2008. Leksiologi Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, Rosyidi Dan Ni'mah Mamlu'atul. 2011. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press.

تأثيرتدريب برامج ترجمة القرآن في إستيعاب المفردات

شيف الله أزهوري، محمد شيف الدين، ليزية اندرياني، إنتان سافطري، عبد الرحمن كانفي الله

Saefullah Azhari¹, Mochamad Syaifudin², Liziyah Andriani³, Intan Safitri⁴,
Abdurrahman Kanafillah⁵

¹saefullahazhari@uinsby.ac.id, ¹mochamadthole81@gmail.com,
³d02210024@student.uinsby.ac.id, ⁴D92219067@student.uinsby.ac.id,
⁵D02219001@student.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

We already know that Arabic is very important for us and all Muslims. Because the Al-Qur'an and Al-Hadith are guidelines for Muslims who also use Arabic. It should be remembered that actually learning Arabic is not a difficult thing if in learning it uses the right and easy method. Here the Al-Qur'an Translation Training Program becomes very important, because by using this method, learning Arabic becomes easier and shorter without spending a long time. The problem in this article aims to determine the extent of the influence of the Al-Qur'an translation training program in mufrodhat learning. We can learn Arabic vocabulary in different ways, and one of the ways it can be used is to learn Arabic vocabulary by practicing Quran translation. In this case, the Quran translation training program can have a positive effect on improving vocabulary learning.

Keyword: Pelatihan, Terjemah Al-Qur'an, Mufrodhat.

المقدمة

في زمان الحاضر دراسة علم يكون شيئاً مهماً، وكذلك أيضاً عن تعلّم اللغة العربية. يمكن تعلم اللغة العربية من أي شيء ومن أي مكان. أول شيء الذي يمكنك عندما تريد تعلم اللغة العربية هو إتقان كبير وقدرة ممكن علي المفردات، وذلك لتيسير على من يريد أن تعلم اللغة العربية.

كما يليق بالمسلمين المناسب، التعرف على ترجمة القرآن. إن ترجمة القرآن بحسب محمد الصابوني هي ترجمة القرآن أو نقله إلى لغة أخرى غير لغة العربية. بشكل عام، فإن ترجمة القرآن هي نسخ، نقل أو تفسير سلسلة المحادثات من اللغة العربية إلى لغات أخرى، بحيث يمكن فهم جوهر المحادثة من اللغة

الأصلية المترجمة من قبل الأشخاص العاديين أو الأشخاص الذين غير قادرين على فهم اللغة التي يتم ترجمتها بشكل مباشر.

يمكننا تعلم المفردات العربية بطرق مختلفة، وإحدى الطرق التي يمكن استخدامها هي تعلم المفردات العربية من خلال التدريب على ترجمة القرآن. وذلك الحال يمكن أن يكون لبرنامج تدريب ترجمة القرآن أن يحصل علي تأثير إيجابي لتحسين تعلم المفردات.

البحث

تعريف ترجمة القرآن

الترجمة نفسها تأتي من اللغة العربية، وهي "ترجم-يترجم"، والتي تعني الترجمة والنقل والتفسير. وهو بمعنى الترجمة حرفياً نقل محادثة أو نسخها من لغة إلى أخرى، أو باختصار يمكننا فهمها من خلال ترجمة اللغة. (Umar, 2017)

لذلك يمكننا أن نفهم أن ترجمة القرآن هي نقل اللغة العربية إلى لغة أخرى بهدف تسهيل أو تأسير تعلمه وفهمه محتوى القرآن للمسلمين المنتشرين في جميع أنحاء العالم. وعند رأي الآخر أنّ ترجمة القرآن هي نقل معاني القرآن الكريم إلى لغات أخرى غير العربية. والترجمة قسمان، وهما ترجمة حرفية، ومعنوية. والجائز منها المعنوية أما الحرفية، فغير ممكنة أصلاً.

أنزل الله كتابه الكريم باللغة العربية فهو قرآن عربي، فلا يجوز أن يقرأ بغير العربية، وإنما تترجم معانيه للغات أخرى لتفهم المعنى وتعليم المعنى حتى يتعلم أصحاب اللغات غير العربية معاني كلام الله، وحتى يستفيدوا من أحكام كتابه.

تعريف برامج تدريب ترجمة القرآن

إن تعليم ترجمة القرآن بمحاولة تجنب بعض نقاط الضعف فيه أمر مهم للغاية، لأن الغرض الرئيسي منه هو المساعدة علي فهم القرآن. ويجب أن يكون القرآن مفهوما لجميع المسلمين (عربي أو غير عربي)، تذكر وظيفة القرآن كدليل، والفرق بين الصواب والخطأ، والتفسير لكل شيء (قانون)، معالج، قاضي، مبرر، رحمة للكون الطبيعية، ومختلف الصفات الأخرى التي حددها القرآن نفسه. (Fikri & Hasanah, 2021)

يعتبر برنامج تعليم اللغة العربية الذي يمكن رؤيته كلغة ثانية من خلال عدد الكلمات المحفوظة برنامجاً غير فعال ويعتبر مضيعة للوقت والطاقة ولا فائدة منه. بينما تكمن المعايير الحقيقية لتقييم هذا البرنامج في الحالة التي يمكن فيها للشخص التواصل باللغة العربية بإعداد كبيرة أو التحدث باللغة العربية بطلاقة. (Andriani, 2014)

برنامج التدريب على ترجمة القرآن هو إحدى طرق ترجمة القرآن، وفي هذه الطريقة يمكن للمرء أن يتعلم المفردات تدريجياً أو قليلاً قليلاً بطريقة منظمة ومستمرة. وهذه الطريقة هي إحدى طرق تعلم اللغة العربية، لذا فإن دراسة هذه الطريقة هي العلاقة بين التدريب على ترجمة القرآن وتعليم اللغة العربية. (Andriani, 2014)

أهداف برامج تدريب ترجمة القرآن

بشكل العام، أهداف برامج تدريب ترجمة القرآن هو لاستقبال حياة الأمم الإسلامية في معاملة الحياة العاصرة، لإستقامة الدعوة الإسلامية الاجتماعية، لإستيجاد تدريب تعليم ترجمة القرآن ويتمكن المسلمون من فهم نص القرآن، بحيث يمكن استخدام القرآن وهو الكتاب المقدس للمسلمين كدليل للحياة. (Andriani, 2014)

أهداف الآخر من برامج تدريب ترجمة القرآن لحياة اليومية وخصوصاً لتعلم المفردات وتعلم اللغة العربية هو لمعرفة معنى ومحتوى القرآن، يمكن أن يساعد في حفظ القرآن الذي يتعرف عليه حفظه القرآن من خلال فهم معنى الآية المراد حفظها، لتعلم اللغة العربية، وخاصة في إضافة المفردات من القرآن والمساعدة في إلقاء محاضرات التلاوة. (Umar, 2017)

تعريف تعليم المفردات

إن المفردات هي ادوات محل المعن كما انها وسيلة للتفكر. المفردات ايضا هي عناصر اللغة، لذلك تعليم المفردة هو عملية نقل العلوم من المدرس إلي المتعلم عن المفردات مناسبة بالمادة الدراسية. (Akram, 2018)

تعليم المفردات هي مهمة لمن يريد أن يتعلم عن اللغة الثانية أو اللغة الأجنبية. تعليم المفردات بمعنى يتكون تعليم المفردات على كلمتين، هما التعليم والمفردات. أما التعليم هو عملية نقل المعلومات من الكتب أو من المعلم إلي المتعلم. أم المفردات هي قائمة الكلمة. (Akram, 2018)

طريقة تعليم المفردات

طريقة التعليم المفردات هي فيما يلي (Akram, 2018):

١- طريقة المباشرة

تستخدم هذه الطريقة في التعليم اللغة العربية لتدريب التلاميذ التكلم باللغة الهدف مباشرة ولو كان أحيانا هناك الكلمة الصعوبة أي الغربة لا يفهمها التلاميذ. الدعامة الأساسية في الطريقة المباشرة هي أن تعلم اللغة الثانية يجب أن يماثل تعلم اللغة الأولى، أي في كثير من التفاعل البشري النشط، والاستعمال التلقائي للغة، وعدم استخدام الترجمة بين اللغتين الأولى والثانية، وعدم تحليل القواعد النحوية أو الإقلال منه.

٢- الطريقة السمعية الشفوية البصرية

تستخدم هذه الطريقة في تدريس المفردات لتدريب الاستماع التلاميذ أولا بمشاهدة الأفلام أو القصة مثالا ثم يحدد المفردات الجديدة بالنطق تحديدا صارما، ثم يأمر المدرس منهم أن يرتكب المفردات الجديدة مجلة مفيدة. هذه الطريقة من أبسط الطرق في تدريس المفردات وأكثرها استخداما لدى مدرس اللغة ألها تستغني من الجهد في تنفيذها، وسرعة استيعاب معنى الكلمة لدى طالب الابتداء ألها قد أدخلت عنصر البصري فيه فيسهل فهمها دون الإلجاء إلى اللغة الوسيطة أو إلى الترجمة.

٣- طريقة تعبير الصور

كانت الصورة تستخدم في استحضار المعني من خلال ما يدل عليه أو استحضار المعني من خلال الكلمة التي يراها أو يسمعها، فإنّ الصورة تسمح بعرض فهم فوري تقريبا للكلمات المعزولة، وأغلب الأحيان يتعلق الأمر بأسماء مادية. يستطيع المعلم أن يجعل من التعبير المصور بوصفه تدريبا شفويا موجهها، نشاطا كتابيا يعقب مرحلة التدريب الشفوي.

٤- طريقة التسلسل

طريقة التسلسل هي طريقة التعليم المباشر-دون الترجمة- وعلي أساس المفاهيم دون شرح القواعد النحوية. وهي مكونة من سلسلة من الجمل المرتبطة ويسهل إدراكها. وتتضمن هذه الجمل - كما هو ظاهر - عددا كبيرا من المفردات والظواهر النحوية ونظام الكلمات، أي أنه ليس درسا سهلا ومع ذلك فقد جنح جوان في دروسه.

٥ - طريقة الإيحائية

تعود هذه الطريقة إلى فكرة عامل النفس البلغاري "لوزانوف" (Lozanov) من أن العقل البشري يستطيع معالجة كمية هائلة من المعلومات حتى تتوافر ظروف ملائمة للتعلم، ومن بينها الاسترخاء وغياب سيطرة المعلم. وقد طبق لوزانوف (Lozanov) وأتباعه هذه الطريقة على تدريس المفردات والقراءة والحوار وأداء دور معني وغيرها من أوجه النشاط في قاعة الدرس، والمنهج هنا لا يختلف عنه في الطرق الأخرى.

تأثير برامج تدريب ترجمة القرآن في تعليم المفردات

يمكن أن يكون تدريب ترجمة القرآن مفيداً جداً وهناك تأثير من تدريب ترجمة القرآن على تحسين قدرة الفرد على التعلم في إتقان المزيد من المفردات في تعلم اللغة العربية. في التدريب أو تطبيق ترجمة القرآن، يجد المرء ويقرأ أيضاً الكثير من المفردات التي تأتي من ترجمة القرآن المترجم. لذلك، كلما تعلم المرء أو يمارس ترجمة القرآن أكثر أو أكثر، زادت المفردات التي يحصل عليها أو المفردات التي يتعلمها. ونتيجة لذلك، يصبح المرء أكثر كفاءة في تعلم اللغة العربية لأن المفردات المكتسبة أثناء ممارسة ترجمة القرآن كبيرة ويتذكرها.

الخلاصة

يمكننا تعلم المفردات العربية بطرق مختلفة، وإحدى الطرق التي يمكن استخدامها هي تعلم المفردات العربية من خلال التدريب على ترجمة القرآن. وذلك الحال يمكن أن يكون لبرنامج تدريب ترجمة القرآن أن يحصل على تأثير إيجابي لتحسين تعلم المفردات. في التدريب أو تطبيق ترجمة القرآن، يجد المرء ويقرأ أيضاً الكثير من المفردات التي تأتي من ترجمة القرآن المترجم. لذلك، كلما تعلم المرء أو يمارس ترجمة القرآن أكثر أو أكثر، زادت المفردات التي يحصل عليها أو المفردات التي يتعلمها.

المراجع

Akram, T. (2018). (تعريفها وحكمها) ترجمة معاني القرآن الكريم. *Majallah Al-Qism Al-Arabi*, 25, 13-32.

Andriani, L. (2014). تأثير تدريب برامج ترجمة القرآن في إستيعاب المفردات. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Fikri, M. A., & Hasanah, H. (2021). Terjemah Sebagai Upaya Memahami Al-Qur'an. *Journal Of Islamic And Law Studies*, 5(3), 326–333.
- Muttaqin, M. Z. (2013). *Manajemen Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Lembaga Terjemah Al-Quran Mandiri (TAQUMA)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pancarani, A. P., & Rachman, F. (2018). Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 206–213.
- Umar, J. (2017). Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim. *Al-Mu'Ashirah*, 14(1), 31–38.

تحليل بنود و الإختبار النهاء المعيار المادة اللغة العربية

شافيعي، محمد يونس أبو بكر، مصطفى، محمد أمر النظيف، رزقية نيغ راهايو

Syafi'i¹, M. Yunus Abu Bakar², Musthofa³, Muhammad Amron Nadhif⁴, Rizqiyah Ning Rahayu⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

syafii@uinsby.ac.id, myunusabubakar@uinsby.ac.id,
d02210074@student.uinsby.ac.id, d02219019@student.uinsby.ac.id,
d02219022@student.uinsby.ac.id

Abstract

In learning Arabic at school, there must be an end result. The final result is in the form of questions that are used to determine the final value in learning during their journey. This study aims to analyze the exam or final result in learning Arabic. The goal, so that Arabic language teachers are able to make good measuring tools in measuring student understanding, this study uses a qualitative approach through interviews, observations, with data collection models obtained from student question sheets. then reduce the data, present the data, and draw conclusions to serve as the final conclusion. In the deaf test, this type of written test, the test applied is in the form of multiple choice ytes. In the test there are items in which each question has a choice of answers. In the first question, the teacher asks questions about understanding. So that students do not only know the rules of the Arabic language being studied. In the second question the teacher gives questions that require students to analyze the questions to find answers. However, because this final result test is in the form of multiple choice, students only need to choose the answer asked by the teacher.

Keywords : الاختبار اللغوي، اللغة العربية، التعليم

المقدمة

تلعب الاختيارات دوراً هاماً في تعليم، وهذا: فإن لاختبار الجيد أساسي للتعليم الجيد والتعلم الجيد، ولقد تبين دائماً أن المعلمين والطلاب يركزون على ما تركز عليه الاختبارات، فإذا كان هناك خلل ما في نظام الاختبار، فإن هذا يعكس بسرعة على التعليم والتعلم¹

إن الاختبارات الدراسية، في المدرسة أو الجامعة تزود الإدارة بصورة جيدة عن مستوى العملية التعليمية والعملية التعليمية، ولا توجد وسيلة أخرى تنافس الاختبارات في هذا المجال² فلذلك لزم للمعلم أن يصمم الاختبار لأغراض تربوية من أبرزها قياس مدى تحقق الأهداف التي يتطلع إلى تحقيقها، والأصل في الاختبار أن يتصف بالصدق والثبات والشمول والموضوعية والقدرة على التمييز بين المفحوصين، ويسارع المعلمون الأكفيا إلى إعادة الأوراق إلى الطلبة المفحوصين في أقرب وقت ممكن، وذلك لتزويدهم بتغذية راجعة ناجمة عن تبصيرهم. تواضع أخطائهم ليعملوا على تقويمها، وليس هذا فقط بل إن المعلمين المستنيرين يقومون بتحليل نتائج بنود أسئلة الاختبار قبل إعادة الأوراق إلى أصحابها.

تحليل الاختبار في أبسط صوره، يعني استخراج معاملات السهولة و الصعوبة والتعبير، ثم استعمال النتائج التي يتم التوصل إليها للتعرف على مدى صلاحية الأسئلة للوصول إلى نتائج وقرارات عمانية. وهناك طرق إحصائية أخرى يلجأ إليها بعض المعلمين المؤهلين تأهيلاً عالياً، وكل ما قد ذكر من قبل منطلق من اتفاق العديد من التربويين على المراحل التي ينبغي أن يمارسها المعلم في عملية التدريس وهي التخطيط والتنفيذ ثم التقويم. والاختبار بعض من التقويم.

والتقويم مصطلح شاع استعماله في العصر الحديث، وبخاصة في ميادين التربية والتعليم والإدارة، ويعني التقويم التربوي هنا بمفهومه الواسع عملية منظمة مبنية على القياس يتم بواسطتها إصدار حكم على الشيء المراد قياسه في ضوء ما يحتوي من الخاصية الخاضعة للقياس³

والتدريس جزء لا ينفصل عن اتفاق العديد من التربويين على المراحل التي ينبغي أن يمارسها المعلم في عملية التدريس وهي التخطيط والتنفيذ ثم التقويم. والاختبار بعض من التقويم.

¹ اعلي الخوليمحمد، أساليب تدريسية اللغة العربية (بدون الطباعة والسنة) ص ٥١١.

² محمد علي الخولي منصبه العامر جروهي (دار الفالحاشر والتوزيع الأردن)، ٥٩٩١، ص ٣

³ محمد مصطفى العبسي الري الفيقي مبادرة (عمان: دار المسيرة للشر والتوزيع)، ٢٥٢٠.

والتقويم مصطلح شاع استعماله في العصر الحديث، وبخاصة في ميادين التربية والتعليم والإدارة، ويعني التقويم التربوي هنا بمفهومه الواسع عملية منظمة مبنية على القياس يتم بواسطتها إصدار حكم على الشيء المراد قياسه في ضوء ما يحتوي من الخاصية الخاضعة للقياس وو من عملية التقويم هي الاختبارات. لا يوجد تدريس دون اختبارات كما أن التدريس جزء لا ينفصل عن عمل المدرس في المدرسة أو الكلية أو الجامعة، كذلك حال الاختبارات فهي جزء لا ينفصل عن عمل المدرس. وكما أن على المدرس أن يتقن فن التدريس، عليه أيضا أن يعرف كيف يصنع اختباره⁴

كي بناء على ذلك أجرى الباحث هذا البحث العلمي يعرف مستوى لياقة الاختبارات نظرا من أن تحليل بنود الاختبار في اللغة العربية مهم جدا في معرفة قدرة التلاميذ في اللغة العربية. لذلك اختار الباحث هذا البحث تحت الموضوع : "تحليل بنود الاختبار النهائي المياري لمادة اللغة العربية بمدرسة دار المتقين الثانوية الأهلية بنكالان".

بحث في هذا المدرسة الثانوية دار المتقين لأنها يلائق الباحث للاختبارات النهائي (بحث العلمي) ولم يوجد يبحث احد قبلها. عسى أن يكون هذا الباحث نافعا الى المدرسة دار المتقين.

البحث

١ - مفهوم الاختبار اللغوي

الاحصار أو الإمتحان في إندونيسيا قال te، وفي الإنجليز يقال tes الاحصار أو الإمتحان في إندونيسيا قال te، وفي الإنجليز يقال tes وهو قدمت للاختبار تعريفات كثيرة لا محل لتفصيل القول فيها هنا، ويمكن تعريف الاختبار اللغوي بأنه مجموعة الأسئلة التي يطلب من الدارس أن يستجيب ماء بمهدف قياس مستواه في مهارة أدوية معينة وبيان مدى تقدمه فيها ومقارنته من اللغة الفرنسية العتيقية testu معنى "الصحن لينجار المعدن النفيس" ⁵ أو "صحن يصنع من مين بزملائه، فالاختبار أو الإمتحان في إندونيسيا يقال te، وفي الإنجليز يقال tes بزملائه، فالاختبار ⁶ أو الإمتحان في إندونيسيا يقال te، وفي الإنجليز

⁴ محمد علي الخولي، دار الحصاة (الاردن: دار الفالحنشر والتوزيع)، ٥٩٩١، ص. ز ص ٥١

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad), جممن:

⁶ رشدى احمد طعيمة، المرجعيتعليماللغة العربية لناطينيعات أخرى (جامعة أمادر بمعهد اللغة العربية وحدة البحوث والمنهاج)، الجزء الول، ص ١٦٢

يقال tes وهو مشتق من اللغة الفرنسية العقبة testu معنى "السحر السحار المعدن النفيس" أو "صحن يصلح من طين"⁷. واستطاع بعضهم أن ينهي في خمس دقائق. وبعد مرور ليس عشرة دقيقة استطاع جميع الطلاب الإنتهاء من الاختيار، وكان من الطالب إذا ٨ من الاختبار، يسلم ورقة الإجابة ويخرج من غرفة الصف⁸.

الاختبارات في اللغة جمع الاختبار وذلك من كلمة اعتبر يعتبر المعنى امتحان (أنسي، دون السنة: ٨٥٦) أما في الاصطلاح عند طويلة فهو مقياس الضبط معارف الطلاب ومعلوماتهم في موضوعات محددة، إثر علم تلقوه في فترة زمنية مقدرة، فهي ليست غاية في دائها وإنما هي وسيلة للتعرف على مدى فهم الطلاب للمعلومات التي تلقوها ومدى مثلهم لها ومدى الترابط بين موضوعاتها (طويلة، ١٩٨٨ : ٢١٧). إذن، أن الاختبارات في اللغة العربية هي أداة من تقييم يستخدم لجمع بيانات عن ٩ مقدار ما يعرفه الطالب عن اللغة العربية⁹.

وأما في الإصطلاح، عيد رأي الدكتور أمير ديني إندر كوسوما، الاختبار هو اللالة أو العملية الخاصة والموضوعية لنيل البيانات والإطاحات المريدة عن الشخص بطريقة الصدق و المسرح¹⁰. أما أندرسون يقول أن الاختبار هو جمع من الأسئلة، أو التدريبات، أو الآلات الأخرى استخدم ليناس كفايات، ومعرفة، ومهارات أو طبيعية الشخص أو المجموع¹¹ في العصر الحديث قام بعض المربين بتطوير الاختيار، فكان منهم المرابي الكبير إدوارد تورنديك أستاذ علم النفس في جامعة كولومبيا، أله وضع الاختبارات المتنوعة في معظم المواد الدراسية للمدارس الابتدائية، ثم لقحت هذه الاختبارات وهذيت حتى مار من الممكن اختبار التلاميذ في أي مادة وفي أي فرقة اختبارا علميا دقيقا يمكن الاعتماد عليه والثقة به والإسمنان إليه، وتسمى هذه الاختبارات بالاختبارات القه.

⁷ منرجم، Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 7,

⁸ دكتور محمد علي الخولي الرامات : (دار الفالحشر والموز يعطية) ٥٩٩١ ص ٥٦١

⁹ محمد يهفي، خرافات عربيات عرب : مستولباقتها المعرفة قدرة الطالبقيا للغة العربية معهد عمران

¹⁰ Hal.3 Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1999).

¹¹ ترجم من: Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sasrta*, (Yogyakarta)

ويراعي في الاختبارات المقة أن تشمل الموضوعات التي ذكرت في المقرر كله عيت تقيس مقدرة التليد قياسا محمدا لا يقبل الزيادة أو النقص، ولا تعتمد على الحكم الشخصي للمدرس وميوله، ولا تتطلب تطويلا في الإجابة أو إنشاء في الكتابة، بل تتطلب كلمة أو كلمتين عن كل سؤال، أو وضع خط تحت كلمة، أو وضع إشارة من الإشارات أو رمز من الرموز أمام الجملة. وقد لوحظ في الاختبارات الموضوعية الحديثة أن تكون سهلة الصيغة، واضحة العبارة، لا التواء فيها ولا عموص، ولا حناء ولا إيهام، ولا تستدعي كثيرا من الوقت لإصلاحها، ولا تتطلب إجابة طويلة من التلامية، من التلاميذ والمدرسي معا¹²

٢- وظائف الاختبارات

معظم الطلاب في المدارس والجامعات على حد سواء يكرهون الاختبارات، أو على الأقل الأمرون منها أو لا يحبوها، ورغم ذلك، وكما قبل ويقال، إن الاختبارات شر لا بد منه، إذ أن لها وظائف عديدة تجعلها أمرا لا عن عنه، كما يلي:

١. الإرشاد الدراسي

يمكن استخدام الاختبارات الكشف مستوى قدرة الطالب، ومن ثم تقديم الإرشاد الدراسي اللازم له وفقا لذلك، ضعف الطلاب لا يظهر بشكل موضوعي قاطع إلا من خلال الاعتباري تميز الطلاب أيضا لا يظهر شكل واضح إلا من خلال الاختبار، عن طريق الاختيارات يستطيع المرشد أن يوجه الطالب إلى برنامج دراسي مناسب أو إلى تخصص مناسب، أو أن يصلح الطالب بتغيير التخصص أو بالالتحاق ببرنامج علاجي باعده في التغلب على ضعفه الدراسي في مادة ما.

ب. القبول

بعض المعاهد والجامعات تشترط للقبول فيها الجلوس لاختبار خاص تعدد الجامعة التختار العدد المناسب من الطلاب آلا الطلاب المتقدمين. تجري الجامعة اختبار القبول وتختار على أساسه أفضل الطلاب أو تعبعد الطلاب الذين لا يستوفون شرط النجاح في ذلك الاختبار.

¹² مراجع العلوم ٥١-٥٠

وبعض الجامعات نستخدم نتائج الاختبارات السابقة، أي اختبارات . التربية، ومثال ذلك امتحان الشهادة الثانوية المعروف بالتوجيهي الجامعات تستخدم نتائج هذه الاختبارات وتصوغ منها شروط القبول، يشترط معدل (٦١) في التوجيهي الشروط القبول كان يشترط العام أو معدل ٨٠ كشرط للقبول في كلية الهندسة مثلاً.

وهكذا ترى أن الاختبارات أساسية لتحديد أعداد المقبولين في الجامعة لتحديد تخصصاتهم أحياناً، إذ لا يمكن أن تصل الجامعات جميع الطلاب ولا بد من الاختيار، وأفضل طريقة للاختيار حتى الآن هي الاختيارات، سواء الحرقها الجامعة أحرقتها جهات أخرى خارج واستدامت الجامعة نتائجها بعد الجامعة ذلك.

ج . التشخص

بعد إجراء الاختبار وتدرجه، أي وضع علامة لكل طالب، يمكن الاستفادة تربوياً من الاختبار عن طريق تحليل المعرفة درجة صعوبة كل سؤال أو بلد، وبذلك تعرف المناطق السهلة والمناطق الصعبة في المادة الدراسية. وهذا أمر ضروري لإعادة التعليم، مما يساعد المعلم في تشخيص لواحي الضعف لدى طلابه، هنا يكون الاختيار المساعدة في تحسن التدريس ومعالجة نواحي القصور فيه، إذ أحس استخدم نتائج الاختيار فإنها تقدم للمعلم خدمه كبيره وتكون عوناً له في عمله، كما أنها تصبح معينة الطالب، إذ لها يهتدي إلى المحالات التي تستدعي إعادة التعليم.

د - الادارة.

كل مؤسسة تعليمية، مدرسة أو معهد أو كلية أو جامعه، فها إدارة ذات أهداف تربوية من حق الإدارة أن تعرف مدى حدث لأهدافها: هل تحققت كلياً أو جزئياً أم ماذا؟ تريد الإدارة أن تعرف درجة نجاح المعلمين في التعليم ودرجة جماع الطلاب في التعلم، هل يعلم معلمون كما يجب؟ وهل يتعلم المتعلمون كما يجب؟ هل تسير الأمور على ما يرام؟ أم هناك خلل في مكان ما؟ وإن كان هناك حل، فما هو ما مداه وما أسبابه وما الجاه؟

إن الاختيارات الدراسية، في المدرسة أو الجامعة تزود الإدارة بصورة حيدة عن مستوى العملية التعليمية والعملية العلمية. ولا توجد وسيلة أخرى تنافس الاختبارات في هذا المجال.

الاختبارات ونتائجها تساعد الإدارة في الإجابة عن أسئلة عامة منها: ما نسبة الطلاب المبدعين؟ ما نسبة الطلاب المتوسطين أما نسبة الطلاب الصعناء؟ ماذ يمكن أن يعمل المساعدة المبدعين أو الضعفاء الطلاب ما من أسباب ارتفاع الرسوب في حالة ما؟ هل هو الكتاب أم الاختيار أم التصحيح أم شرط القبول أم ماذا؟

الاحبارات تقدم إجابات هامة عن أسئلة هامة لإدارة المؤسسة التأسيسية، ولاتوجد طريقة أخرى أفضل من الاختبارات لتقديم مثل هذه الإجابات¹³

هـ - انتقاء الموظفين

كثير من المؤسسة والأجهزة العامة والخاصة تحتاج باستمرار إلى موظفين، تعلى المؤسسة عن حاجاتها فيتقد مئات من طالي العمل الذين ينتظرون فرصة العمل على أحر من الحمر، ولكن مؤسسة تريد خمسة موظفين فقط وليس خمس مئة.

ما الحل؟ هناك عدة حلول، ولكن أبرزها يتعلق بالاختبارات، فقد تطلب المؤسسة من المتنافسين الجلوس الاختبار خاص تعده مؤسسة التختار من بين المئات أفضل خمسة تريدهم. وقد تستغني المؤسسة عن اختبارها الخاص وتكتفي بالاعتماد على نتائج اختبارات سابقة جلس في المنافسون، أي در حاقهم في سجلهم الذي بين درجة درسوها في الجامعة أو معاهم التراكمي في جميع تلك المواد.

بعض المؤسسات تعتمد على التقدير العام (جيد جدا، جيد) أو المعدل التراكمي الذي حصل عليه حامل الدرجة الجامعية في عملية اختيار الأفضل للتوظيف، وفي الحقيقة، من حق الموظف أيلقي الأفضل ومن حق الخريج دي المعدل الأعلى أن ينال الأفضلية دي المعدل الأدبي، الاختبارات ما دور، كما ترى، في التوظيف على أساس مبدأ الأولوية للأفضل.

و- المنح الدراسية

مدرسة أو جامعة تريد تقدم المنح الدراسية لبعض الطلاب أو الأفراد. تعلن فيتقدم المئات، ولكن عدد المنح محدود جدا قد لايتجاوز أصابع اليد. هنا أيضا تقدم الاختيارات أو الاختبارات السابقة أفضل حال عملي على أساس مبدأ الأولوية للأفضل

¹³ محمد علم الخولي له من الأردن دار با حشر و التوزيع (٥٩٩١ - ٥

ز- ستفريد التعليم

مبدأ التفريد في التعليم يقوم على أساس أن كل طالب يمثل حالة فردية . خاصة. كل طالب يتعلم بسرعة خاصة به تناسب مع دوافعه وقدراته وظروفه المتشابهة. ليس شرطاً المادة الدراسية في واحد. هذا هو تفريد التعليم باختصار، ولكن كيف تعرف القدرة لكل طالب ؟ لابد من الاختيارات لقياس القدرات الفردية ثم يسارع مع كل طالب حسبما تكشف نتائج الاختيار. الاختبارات تروّز القدرات وتقيسها وتساعد في تفرية السرعات والمسارات لكل طالب على حدة ما يتوافق مع قدراته الفردية.

خ- التجريب

إذا جاء باحث تربوي أو خبير تربوي بأسلوب تدريس جديد وزعم أن هذا الأسلوب الجديد أفضل من الأسلوب القديم أو أن الأسلوب مني أفضل من الأسلوب ص فكيف يمكن التأكد من ذلك أو رفض ذلك؟ لابد من تجريب الأسلوب من ومغاراته بالأسلوب ص طريق تطبيق كل أسلوب على مجموعة مفصلة: من على مجموعة تجريبية و الأسلوب على مجموعة ضابطة، ولابد من اختبار موحد في بداية التدريس يدعى اختبار موحد في خانة التدريس يدعى اختيار بعديا، ثم تقارن النتائج ومدى التقدم لدى كل مجموعة ليتم في ضوء ذلك قبول أو رفض الزعم بأن الأسلوب من أفضل. مرة أخرى، لابد من استخدام الاختبارات كوسيلة وحيدة التجريب التربوي الميداني.

ط - قياس التحصيل

كيف يقيس المعلم تحصيل الطالب؟ وكيف يعرف الطالب على تحصيله؟ كل من يقوم بعمل يريد أن يعرف إذا كان فاه صبح في أداة أم لا. وينطبق هذا يقول بشكل خاص على العملية التعليمية لأنها حماية شاقة طويلة تستمر على مدى يتراوح بين تسع سنوات التعليم الأساسي وإحدى وعشرون سنة لاستكمال الدرجة الجامعة الثالث، أي درجة الدكتوراة. فهل من المعقول أن تستمر عملية على مدى كل هذه السنوات دون أن يعرف الطالب أين يقع وما مستواه؟

المتعلم نفسه يريد أن يقاس ليقيم ذاته بين حين وليعرف إن كان يتقدم باطراد أم يتراجع باطراد أم تارة إلى الأمام وتارة إلى الوراء، اختبار يساعد الطالب في نفسم ذاته وقياس نفسه والتصرف حسماً يتطلب الموقف. والاختبار التحصيلي يغطي قدراً كبيراً من المقرر الدورسين¹⁴.

ي- التقييم الذاتي

المعلم يستعد، يدرس، يشرح، يبذل جهداً كبيراً. يريد المعلم أيضاً أن يعرف غمرة جهود: هل هناك تعليم مع تعلم وفير أم تعليم مع تعلم قبل؟ هل أدى جهده إلى تعلم ملحوظ أم كان حرب في الماء؟
الاختبار يساعد المعلم في تقييم ذاته وفي معرفة مستوى طلاب. هل هو راض عن نتائج عمله؟ هل أفلح في تحقيق أهدافه أم ما زال مستوى الطلاب دون الهدف المنشود؟ ما أسباب نجاح المعلم أو ما أسباب النجاس؟ كيف يعالج الموقف؟ بالاختبارات يستطيع المعلم أن يحسن في أذائه وأن يعدل من خططه وأن يعالج ما يحتاج إلى معالج.

ك- لإعلان الوالدين

الآباء والأمهات يرسلون أساء هم إلى المدارس والجامعات ويفقول عليهم منات والاف الدنانير أو الريالات أو الجنيهات سنوياً. أليس من حقهم وواجبهم أن يعرفوا مستويات أبنائهم؟ هل هم من الناحين أم من المتعثرين؟ اريد الأ أن يعرف كل شيء عن أبنه: مشكلاته وأدله ومستوى تحصيله وانتظامه الدراسي الاختبارات يزود الآباء خلاصة سعيدة عن مستوى الآباء وهو أمر يحرص الأداء على معرفته بدافع الأبوة أولاً، وبدافع مصلحة الآباء والأبناء ثانياً، وبدافع ومردود الإنفاق المالي ثالثاً.

ل- المنافسة

الانسان منصور على حب التفوق سواء. ومن هنا فإن المنافسة بين النشر ظاهرة طبيعية لا تكن إعفاؤها استعادها، كل أصحاب مهنة واحدة يتنافسون، كل مجموعة من الطلاب في غرفة صنف وحدة يتنافسون: كل طالب يريد أن يكون في الأمام.
الاختبارات تزيد التنافس بين الملأب، ذلك التنافس الطبيعي الصحي. وهذا يحفرهم إلى مزيد من الجهد والإحتمام. هنا تقوم الاختبارات بتغذية التنافس لتحسين الأداء ورفع مستوى التحصيل.

¹⁴ مرجع الساق، ص ١٠،٩

م- الدفعية الذاتية

الاختبارات يعطي الطالب إحساساً أكيداً بالنجاح. والنجاح. كما يقال، يدفع إلى النجاح، لأنه يشج الطالب ويحفزه إلى مزيد من الجهد والتفوق. التحول النجاح المتكرر الذي يقدم الاختبار الإحساس إلى حب للمادة الدراسية. تربط المادة والاختبار والنجاح والسعادة برباط التزاني وحدا، فيصبح حب المادة. واقعا داخليا داليا. إن النجاح الاختبارات بعضي الطالب إحساسا بالسعادة وشعورا بالإنجاز يغفره إلى المزيد من النجاح.

ن- الترفيع والتخريج

لايه من الاختبارات كسبيل وحيد، لاتخاذ القرارات الحاسمة بشأن ترفيع الطالب من حين إلى آخر في المرحلة الأساسية ومرحلة الثانوية، لابد من الاختبارات التحديد الطلاب الذين يستحقون الانتقال من صف إلى أمر، من مرحلة دراسية إلى أخرى ولا بد من الاختبارات للتأكيد من أن الطالب الجامعي يستحق أن يمنح الدرجة الجامعية الأولى (البكالوريوس أو الليسانس)، أو الدرجة الثانية (الماجستير)، أو الدرجة الثالثة (الدكتوراة). كيف يمكن منح هذه الدرجات دون اختبارات؟ الاختبارات في طريقة الوحيدة الغرز الطلاب وترفيعهم و تخريجهم ومنحهم الشهادات والدرجات التي يستحقوها.

الاختبارات، في واقع الأمر، تصب في مصلحة الطالب، رغم أن الطلاب عادة لا يحبونها. الاختبار عون للطلاب لأنه يعطيه الضوء الأخضر إذا كان مستواه غير مقبولا. والضوء الأحمر إذا كان مستواه غير مقبول. ورغم أن الرسوب في الاختبار أمر مكروه، إلا أنه مفيد للطلاب، إذ يضعه في المكان الصحيح ويوجهه الوجهة اللائقة

ت- ضبط المستوى

باختبارات يستطيع المعلم أو المدرسة أو الجامعة أو وزارة التربية تتحكم في المستوى الدراسي أو للتحصيلي المطلوب.

الاختبارات السهلة تعلي إنزال المستوى المنشود. الاختبارات الأصعب تعلي رفع المستوى المنشود. باختبارات يمكن في مستوى الخريج: هل تريد المدرسة أو الجامعة خريجاً عالي المستوى أم متدني المستوى؟¹⁵

¹⁵ مرجع الساق، ص ١٠,٩

وتقوم الاختبارات بدون هام آخر، وهو توحيد المستوى عن طريق قياس الطلاب بمقياس واحد. لتتنظر إلى الاختبار على أنه مقياس مثل مقياس الطول أو الوزن أو الحجم أو الحرارة. بالاختبارات نفس الطلاب بمقياس واحد ولحكم عليهم بمنظار واحد ونرزهم برأئز موحد.

ش- توجيه الاهتمام

الاحتبارة على اهتماما المعلم والطالب، لتتنظر إلى اختبار عام موحد مثل اختبار التوجيهي. الجوانب التي يركز عليها هذا الاختبار تنال اهتماما خاصاً الطلاب والمعلمين على حد سواء. والجوانب التي يهتمها هذا من الاختبار يهتمها الطلاب والمعلمون أيضاً.

الاختبار القادم يؤثر على ما يحدث قبله. المعلم يعد الطلاب له والطلاب يستعدون وغيوتهم على الاختبار القادم. إذ عرفت الجوانب التي سيرركز عليها الاختبار القادم فإن الاختبار يؤثر على التعليم والتعليم اللذين قبله. والاختبار السابق يؤثر على يحدث بعده. وفي أثناء التعليم، يواصل المعلم النظر إلى الوراء، إلى الاختبار السابق، ليركز على الجوانب التي ركز عليها ذلك الاختبار. ويواصل الطلاب أيضاً النظر إلى الاختبارات السابقة ليأخذوا منها مؤشرات التركيز . الاختبار يؤثر على ما يجري قبله وعلى ما يجري بعده أو من تعلم. ومن هنا تنشأ أهمية الاختبار لأن الخلل فيه يؤدي إلى خلل في عملية التعليم وعملية التعلم. كما أن الاختبارات الجيدة المتوازنة تعطي أثراً محموداً في العملتين المذكورتين.

ص- تحسين الاختبار

يجري الاختبار ثم يصحح (أي يدرج)، ومن الممكن أن تحلل النتائج تحليلاً بندياً لمعرفة درجة صعوبة كل بند ودرجة تمييزه. من الممكن أن يستبعد، عند إعادة استخدام الاختبار داته في الميقتبل، البند الصعب جداً، مثل البند الذي لم يجب عنه أحد، ومن الممكن استبعاد البند السهل جداً، مثل البند الذي أجاب عنه الجميع دون استثناء. ومن الممكن استبعاد البند الذي فشل تماماً في التمييز الطالب المتفوق والطالب الضعيف، وباختصار، يستخدم¹⁶ الاختبار لتحسين الاختبار.

٣- إعداد الاختبار

¹⁶ مرجع السابق، ص ٥٢.

رأ محمد علي الخولي في إعداد الاختبار، يحسن بالمعلم أن يراعي ما يلي¹⁷ :

- ١- لابد من تحديد هدف الاختبار أولاً
- ٢- يجب أن يتقيد كل سؤال بهدف الاختبار المحدد
- ٣- يعطي للاختبار الوقت الكافي له
- ٤- توضع الأسئلة السهلة في بداية الاختبار
- ٥- يحتوى الاختبار على أسئلة متفاوتة في درجة الصعوبة
- ٦- يحدد المعلم سلفاً وزن الاختبار بالنسبة لسواه من الاختبارات
- ٧- يحدد المعلم سلفاً درجة اكل سؤال في لاختبار. ومن الأفضل أن تظهر هذه الدرجة على ورقة الاسئلة التي توزع على الطلاب
- ٨- يتحاشى المعلم ما أمكنه ذلك الاسئلة التي تقود إلى التخمين الأعمى
- ٩- يمثل الإختبار أكبر قدر ممكن من المادة موضع الإختبار
- ١٠- إذا كانت هناك عقوبة على الإجابة الخاطئة، فعلى المعلم أن يذكر هذا للطلاب قبل أن يبدؤوا للإجابة.

٤- مادة الإختبار

إن إختبارات اللغة تقيس مهارات متنوعة منها¹⁸:

- ١- النطق يختبر الطالب في التعرف على أصوات اللغة ونطقها
- ٢- القواعد. يختبر الطالب في فهم تراكيب اللغة وتكوينها.
- ٣- المفردات. يختبر الطالب في فهم كلمات اللغة وتعرفها وتذكرها.
- ٤- التهجئة. يختبر الطالب في قدرته على كتابة الكلمات كتابة صحيحة.
- ٥- الخط. يختبر الطالب في قدرته على كتابة حروف اللغة كتابة سليمة.

¹⁷ محمد علي الخولي، أساليب تدريس اللغة العربية، بدون الطباعة والسنة، ١٦٦١٦٥

¹⁸ المرجع السابق، ص ١٥٧.

- ٦- فهم المسموع. يختبر الطالب في قدرته على فهم ما يسمع.
- ٧- فهم المقروء. يختبر الطالب في قدرته على فهم ما يقرأ.
- ٨- الكتابة. يختبر الطالب في قدرته على كتابة المقيدة والكتابة الحرة.
- ٩- التلخيص. يختبر الطالب في قدرته على تلخيص الأفكار الرئيسية في نص ما.
- ١٠- الترجمة. يختبر الطالب في قدرته على الترجمة من اللغة المستهدفة إلى لغة الطالب الأولى وبالعكس.
- ١١- التقييم. يختبر الطالب في قدرته على تقييم نص ما.
- ١٢- التعبير الشفوي. يختبر الطالب في قدرته على الكلام أو المحادثة

٥- أنواع الإختبارات

الاختبارات أنواع عديدة كل منها يناسب أهدافاً مختلفة عن النوع الآخر. ما يصلح لمادة دراسية قد لا يصلح لأخرى. وما يصلح لهدف قد لا يصلح لآخر. وما يصلح لمستوى من الطلاب قد لا يصلح لمستوى آخر. على المدرس أن يختار النوع المناسب. وسيتناول هذا الفصل أهم أنواع الاختبارات الدراسية، أي اختبارات التحصيل، مع نبذة موجزة عن كل نوع.

٦- الاختبار الموضوعي (Objective Test)

هو اختبار يتطلب كل بند فيه إجابة واحدة محددة ولا تقبل أية إجابة أخرى. ودعى كذلك لأن إجابة مرتبطة بالموضوع ولا محل فيها للإجتهاد الشخصي أو الاختلاف في عرض الإجابة. الإجابة واحدة محددة ولا تقبل سواها. ومن أمثلة الاختبار موضوعي ما يلي :

- ١- الاختبار من متعدد. اختر الإجابة الصحيحة من بين الخيارات الأربعة
- ٢- الاختبار الصواب و الخطأ. بين إذا كانت كل جملة مما يلي صواباً أو خطأ
- ٣- الاختبار ملء الفراغ. املا الفراغ في كل جملة مما يلي بكلمة واحدة مناسبة.
- ٤- الاختبار الترتيب. رتب ما يلي من الكلمات أو الجمل بحيث
- ٥- الاختبار المزاجية . زواج بين مفردات المجموعة الأولى و مفردات المجموعة الثانية بحيث...

٦- الاختبار كشف الخطأ. اكتشف الخطأ فيما يلي و صححه

٧- الاختبار التعديل . عدل الكلمة التي بين قوسين لتناسب الجملة. ويستخدم هذا النوع في اختبارات اللغة عادة

هذه هي أهم أشكال الاختبارات الموضوعية . و سنأتي إلى تفصيلها في فصل قادم . ومن المعروف عن الاختبارات الموضوعية أن المصححين لا يختلفون في تصحيح ورقة الإجابة الواحدة لأن الجواب معروف ومحدد ولا محال لقبول إجابات متنوعة للبند الواحد .

٧- الاختبار المقالي (*Essay Test*)

إذا لم يكن الاختبار موضوعيا فهو اختبار مقالي . هنا يكون الجواب فترة أو مقالا . وفي هذه الحالة, لا يمكن فرض إجابة واحدة على جميع الطلاب . كل طالب سيعطي إجابة مختلفة قليلا او كثيرا عن الطالب الآخر . كل طالب سيعبر عن ذاته : هي إجابة ذاتية . و لذلك سمى الاختبار المقالي اختبارا ذاتيا أيضا.

٨- الاختبار تحصيل (*Achievement Test*)

الهدف هنا قياس مدى تحصيل الطالب من حيث الحفظ و الفهم و التطبيق و التتيم و المقارنة . و هذه الجوانب ترتبط ارتباطا وثيقا بموقع الاختبار من التدريس : علم ثم اختبر ثم أعد التعليم . و المعنى هنا هو :

١- يعلم المعلم أولا

٢- ثم اختبار الطلاب فيها علم, وليس فيما لم يعلم

٣- ثم يعيد تعليم الطلاب تلك النقاط التي لم يجدوا الإجابة عنها في الاختبار

وهنا يشترط أن يكون الاختبار واسع التمثيل للمادة الدراسية ليكون مقياسا صادقا ثابتا . كلما زاد عدد الأسئلة, كان ذلك أفضل. ويجب أن يكون وقت الاختبار كافيا لأن الهدف ليس قياس السرعة هنا . بل قياس التحصيل.

٩- اختبار السرعة (*Speed Test*)

الهدف هنا قياس سرعة الاستجابة أو الإجابة . هنا تكون الأسئلة كثيرة جدا بحيث ينذر أن يستطيع طالب الإجابة عنها جميعا في الوقت المحدد . ويكون الوقت قليلا بالنسبة لعدد الأسئلة , وتكون السرعة مع صحة الإجابة هي الفيصل . ولا

شك في أن السرعة هي عامل مشترك في كل انواع الاختبارات, ولكن في اختبار السرعة يصمم الاختبار بحيث تزيد أسئلته عن الوقت المخصص له.

ومن الأمثلة المشهورة على ذلك الاختبار الطباعة على الآلة الكاتبة . كم كلمة يطبع الطالب في الدقيقة . المحافظة على الصحة الطباعة أو مع الأخطاء حسم الطباعة ؟ بالطبع, أكثر الإختبارات الدراسية تحصيلية وليست اختبارات سرعة.

١٠ - الاختبار المحلي والاختبار العام (Local & General Test)

بعض الاختبارات يضعها المعلم لصفه في أسبوعي أو شهري أو نصف فصلي أو فصلي. وبعضها تضعها مجموعة معلمين في مدرسة واحدة يدرسون مادة واحدة متعددة الشعب. هذه اختبارات محلية.

وهناك اختبارات عامة تضعها وزارة التربية مثل اختبار التوجيهي لطلاب نهاية المرحلة الثانوية أو تضعها وزارة التعليم العالي الاختبار الشامل ائريجي كليات المجتمع. الاختبار العام يجلس له ألف الطلاب على مستوى قطر ما وتضعه مجموعة المختصين من ويصحح بشكل سوى, اذا لايعرف المصحح اسم الطالب لضمان مزيد من الموضوعية في التدريج.

١١ - أنواع الاختبارات من حيث الوسيلة

تختلف الاختبارات من حيث وسيلة السؤال. قد تكون الأسئلة كتابيه و قد شفهي, وقد يكون الجواب كتابيا أو شفها

أو عمليا. وبذلك يكون لدينا عدة أنواع من الاختبارات:

- (١) الاختبار كتابي - كتابي. الأسئلة مكتوبة والإجابة مكتوبة
- (٢) الاختبار كتابي - شفهي. الأسئلة مكتوبة والإجابة شفهي (ت) الاختبار كتابي - عملي. الأسئلة مكتوبة والإجابة عملية,
- أي أداء من غير كلام أو كتابة
- (٣) الاختبار شفهي - كتابي. الأسئلة شفهي و الإجابة كتابية
- (٤) الاختبار شفهي - شفهي. الأسئلة شفهي و الإجابة شفهي
- (٥) الاختبار شفهي - عملي. الأسئلة شفهي و الإجابة عملية (أدائية).

١٢ - الاختبار المقياس *Standardized Test*

بعض الاختبارات، وهي ليست شائعة الاستعمال في البلاد العربية بل غير مستعملة على وجه التقريب، تكون قد أجريت مرارا وتكرار البحت اصبحت معيارية عالية الصدق عالية الثبات كأنها مقياس عالمي أو شبه عالمي سعتف به على نطاق واسع. وقد حصل مثل هذا الوضع المتميز بعد تجريب طويل و تحليل عميق وتطوير مستمر حتى صار كل بند فيه مقبولا ذاتمميزية. ويكون اختبار المقياس معاري واسع التمثيل للمادة التي يختبرها.

ويكون للاختبار المقياس سلم من الدرجات و لكل درجة تفسير تطبيقي، مثال ذلك اختبار TOFEL , وهو اختبار اللغة الإنجليزية كلغة اجنبية التي تستخدمه معظم الجامعات الأمريكية لقبول الطلاب الأجانب فيها. بالطبع، أكثر الاختبارات الدراسية غير مقننة لأن اختبار مرتبط بمادة دائمة التغير والتطور . فلا توجد حاجة إلى التقنين هنا. الحاجة إلى التقنين أو التعبير محدودة في واقع الأمر.

١٣ - الاختبار القبلي الاختبار البعدي *Pre-Test & Post-Test*

إذا أردنا قياس تقدم مجموعة من الطلاب أو فعالية برنامج دراسي ما أو فعالية أسلوب تدريسي ما، يجلس الطلاب الاختبار القبلي أي اختبار في بداية الفترة التدريسية. ثم يجلس الطلاب أنفسهم للاختبار قبلي ذاته، ويدعى الاختبار حينئذ الاختبار البعدي.

ثم يحسب المتوسط الحسابي لنتائج الطلاب لكل اختبار قبلي أو بعدي. ثم يقارن بين متوسط الاختبار القبلي و متوسط الاختبار البعدي للتوصل إلى الامتاج إذا كان الفرق بين المتوسطين فرقا دلالة إحصائية. وباختصار، الاختبار الذي يعطى قبل البرنامج الدراسي اختبار قبلي والاختبار الذي بعده اختبار بعدي. إذا كان الهدف قياس التقدم، يكون الاختبار البعدي هو اختبار القبلي ذاته. وفيما عدا ذلك، يجوز أن يختلف عنه.

١٤ - الاختبار المعلن والاختبار المفاجئ *Announced & Drop Test*

معظم الاختبارات مطنة : يعلن الممتحن عن وقت الامتحان وتاريخه ومكانه. وفي العادة, تكون هناك مهلة أسبوع أو أكثر بين تاريخ الإعلان و تاريخ الاختبار, ويكون الاختبار هنا مهما في وزنه واسعا في مادته, ولذا تعطى مهلة كافية من الوقت للطلاب ليستعدوا.

بعض الاختبارات تكون مفاجئة. يدخل المدرس قاعة الصف, ويجري الامتحان في أول المحاضرة أو آخرها بقصد حفز الطلاب على الاستعداد المستمر. ويكون الاختبار هنا قصير الوقت (٥-١٠ دقائق), محدود المادة إذا يغطي في العادة مادة المحاضرة السابقة فقط, وقليل الوزن إذا يتراوح وزنه بين ٢٪ و ١٠٪. الدرجة النهائية للمادة الدراسية. ويكون عدد الأسئلة قليلا بالطبع ليتماشى مع من وقت الامتحان القصير.

١٥ - الاختبار الصفّي والاختبار البيئي *Class & Home Tes*

أكثر الاختبارات تجرى في عرفة الصف أو قاعة المحاضرة تحت مراقبة المعلم, وهذه تدعى اختبارات صفية, ولكن بعض الاختبارات قد تجرى في البيت دون مراقبة أحد, وحيث لا يوجد مراقب, يسمح للطبع باستخدام الكتاب في أثناء الاختبار البيئي. ومن أمثلة الاختبار البيئي المعروفة كتابة البحث. في هذه الحالة, لا يمكن أن يكون الاختبار صفيا, إذا لابد لكتابة البحث من الرجوع إلى المصادر ولا بد من إعطاء الطالب وقتا كافيا قد يمتد أربعة شهور, وهي مدة الفصل الدراسي الواحد.

١٦ - الاختبار الكتاب المغلق الاختبار الكتاب المفتوح *Open Book Test & Closed Book*

أكثر الاختبارات يشترط معها اغلاق الكتاب ودفاتر الملاحظات واستبعاد أية أوراق أو ملاحظات خارجية, وهي لذلك تدعى اختبار الكتاب المغلق. ولكن بعض الاختبارات قد لا يمكن أداؤها والكتاب مغلق, وهنا توضع الأسئلة بحيث لا يضر الاختبار الإحصاء التي لا يمكن أداؤها دون الرجوع إلى الجداول والمعادلات الموجودة في كتاب. وفي حالة اختبار الكتاب المفتوح, يجب استبعاد الأسئلة التي يعطي الكتاب إجابات مباشرة عنها. يكون الاختبار هنا ذا صفة تطبيقية.

١٧ - الاختبار الفردي والاختبار الجماعي *Individual & Group Test*

في بعض الاختبارات, يجلس للاختبار طالب واحد فقط في كل موة. مثل ذلك الاختبار الذي يستوجب إجابات شفوية, إذ لا يمكن للممتحن أن يستقبل عدة إجابة شفوية في آن واحد. مثل هذا الاختبار يدعى اختبارا فرديا. ولكن أكثر

الاختبارات جماعية : يجلس لها جماعة ون الطلاب في وقت واحد ويجيبون في آن واحد. مثال ذلك الاختبارات التي تستدعي إجابة كتابية.

١٨ - الاختبار الإجتماعي لاختبار التعرّف *Productive & Recognition*

إذا كان السؤل يستدعي أن يكتب الطالب الجواب من عنده أو أن يقول سفهيا، فهو الاختبار إنتاجي. مثال ذلك الأسئلة التالية : ماعصمة فرنسا؟ متى وقعت معركة اليرموك ؟ من انتصر في معركة حطين ؟ ماذا حدث عام ١٩٦٧ م ؟ املاء الفراغ بكلمة مناسب من عندك. هذه كلها أسئلة إنتاجية، حيث إن الطالب يستذكر الجواب ويكتبه أو يقوله. ولكن أسئلة اختبار الاختيار من متعدد، و اختبار الصواب والخطأ، و اختبار نعم/لا، و اختبار المزاوجة أسئلة تعريفية. الجواب الصحيح موجود أمام الطالب، وعليه فقط أن يتعرف عليه من بين عدة إجابات. بالطبع، الاختبارات المقالية اختبارات إنتاجية. ولكن الاختبارات الموضوعية قد تكون إنتاجية وقد تكون تعريفية. ملء الفراغ بكلمة من عند الطالب اختبار إنتاجي، ولكن ملء الفراغ باختبار كلمة من بين عدة كلمات اختبار تعريفي.

١٩ - اختبارات الورقة الواحدة و اختبارات الورقتين *One Paper & Two Paper Test*

إذا كانت الأسئلة على ورقة وإجابات على الورقة ذاتها، فهذا اختبارات الورقة الواحدة . الأسئلة و الأجوبة على ورقة واحدة. وهذا هو الحال غالبا مع الاختبارات الموضوعية، أما إذا كانت الأسئلة على ورقة تدعى ورقة الأسئلة و الأجوبة على ورقة أخرى تدعى ورقة الإجابة، فهذا اختبارات الورقتين. وهذا الحال مع اختبارات المقالية.

٢٠ - الاختبار التكويني والاختبار النهائي *Formative And Summative Test*

في أثناء تدريس المادة، يعطى المعلم عددة اختبارات أسبوعية أو شهرية أو نصف فصلية. هذه تدعى اختبارات تكوينية. وفي نهاية المادة الدراسية (في نهاية الفصل الدراسي أو نهاية العام)، يعطى المعلم اختبارا يدعى الاختبار النهائي. ويكون النهائي أطول وقتا من التكويني، وأثقل وزنا، وأكثر أسئلة، وأشمل مادة و أكثر تنوعا.

٢١ - الاختبار المطلق والاختبار النسبي *Absolutt Criterion And Relative Criterion Test*

إذا كان الاختبار يدرج (أي يصحح) على أساس ضرورة إتقان الطالب لجميع المادة التي دروسها و أنه سيحاسب وفقاً لذلك, يكون الاختبار مطلقاً. هنا تكون مرجعية الاختبار المادة الدراسية ذاتها.

ولكن بعض الاختبارات, قد يشاء المعلم أن يجعل المرجعية العلاقات النسبية بين الطلاب. افضل الطالب في الاختبار تصبح درجته ٩٠٪ حتى لو كانت درجة المطابقة ٥٠٪ هنا يصبح الاختبار نسبياً, أي تتحدد علامة الطالب فيه وفقاً لموقعه بين زملائه.

معظم الاختبارات و معظم البلدان تعتمد نظام الاختبارات المطابقة يقاس الطالب إلى المادة الدراسية. في قليل من الحالات, يعتمد نظام الاختبارات للنسبية : يقاس الطالب إلى زملائه

٢٢- الاختبارات النصي و الاختبارات النصي غير النصي *Textual & Non-Textual Test*

بعض اختبارات تقدم نصاً مكتوباً أو مسموعاً ثم تأتي الأسئلة بعده, أسئلة مرتبطة بنص. مثل هذا الاختبار اختبار نص. ولكن بعض الاختبارات تقدم أسئلة لا تعتمد على نص. هذه الاختبارات غير نصية. أكثر الاختبارات غير نصية وقليل منها غير نصية. ومن أمثلة الاختبارات النصية اختبار الاستيعاب : اقرأ النص التالي واجب عن الأسئلة التي بعده. أو اقرأ النص النص التالي و صوب الأخطاء التي فيه. أو اقرأ النص الآتي وعلق عليه. أو اقرأ التصديرة التالية وشرحها. أو اقرأ النص التالي وبن رأيك فيه.

٢٣- الاختبار النقي والاختبار غير النقي *Pure & Hybrid Test*

إذا قاس الاختبار أو البند في الاختبار أمراً واحداً فقط كان اختباراً نقياً. مثلاً, هل تهجئة الكلمات الآتية صحيحة أم خطأ ؟ سؤال ينحصر في قياس عامل التهجئة.

ولكن إذا قاس الاختبار عدة عوامل متداخلة, كان اختباراً غير نقي مثلاً, اكتب فقرة عن موضوع كذا, هنا يقاس الإملاء والقواعد والكلمات والترقيم والأفكار والأسلوب.

والاختبار النقي ليس بأفضل من غير النقي بالضرورة. ولكن المهم أن يعرف المعلم طبيعة الاختبار, حدوده, العوامل التي يقيسها, أهداف الاختبار. المهم أن يعرف المعلم ماذا يريد من الاختبار. أن يعرف المعلم ماذا يريد من الاختبار وكيف يتعامل معه.

٢٤-الاختبارات من المؤلف

١ - الاختبار تأليف الأستاذ

هو البند يؤلفه الأستاذ قبل الاختبار¹⁹

٢ - الاختبار المعيار

هو الاختبار له صفة العام و يستخدمه كل المدرسة. فلذلك، يذكره الاختبار القومية، هذا الاختبار له مراحل الاختبار مثل

إجراء الاختبار، تدريج الاختبار و متابعة الاختبار

٣ - الاختبارات من جملة المختبر

١ - الاختبار المجمع

هو الاختبار الذي يختبره من المجمع

٢ - الاختبار النفسي

هو الاختبار الذي يختبره من النفسي²⁰

٢٥-اختبارات متنوعة

ومن هناك مئات الأنواع من الأنواع من الإختبارات الأخرى غير الدراسية. أمثلة ذلك : اختبار التكيف, اختبار التداعي,

اختبار الاتجاهات, اختبار رؤية الألوان, اختبار التوافق, اختبار الابتكار, اختبار المدي الرقمي, اختبار المتنقيط, اختبار آداب

السلوك, اختبار الذكاء, اختبار بقع الخبز, اختبار الميول, اختبار إستقاطي, اختبار بدني, اختبار الشخصية, اختبار نفسي, اختبار

نفسى حركي, اختبار العلاقات المكانية, اختبار القدرة البصرية.

¹⁹يترجم من Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: PT : Remaja Rosdakarya,

١١٩. 2013), Hal

²⁰يترجم من Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hal : ٦٤

هذه الاختبارات استثيت من هذا الكتاب لأنها اختبارات بدنية أو نفسية أو اجتماعية. والكتلب يهدف الى معالجة

الاختبارات الدراسية بوجه خاص أو بصورة أدق اختبارات التحصيل²¹

الخلاصة

الاختبارات في اللغة العربية هي أداة من تقييم يستخدم لجمع بيانات عن ٩ مقدار ما يعرفه الطالب عن اللغة العربية. ويراعي في الاختبارات المقة أن تشمل الموضوعات التي ذكرت في المقرر كله عيت تقيس مقدرة التليد قياسا محدا لا يقبل الزيادة أو النقص، ولا تعتمد على الحكم الشخصي للمدرس وميوله، ولا تتطلب تطويلا في الإجابة أو إنشاء في الكتابة، بل تتطلب كلمة أو كلمتين عن كل سؤال، أو وضع خط تحت كلمة، أو وضع إشارة من الإشارات أو رمز من الرموز أمام الجملة. وقد لوحظ في الاختبارات الموضوعية الحديثة أن تكون سهلة الصيغة، واضحة العبارة، لا التواء فيها ولا عموص، ولا حناء ولا إيهام، ولا تستدعي كثيرا من الوقت لإصلاحها، ولا تتطلب إجابة طويلة من التلامية، من التلاميذ والمدرسي معا.

²¹ محمد مصطفى العبسي، التقويم الواقعي في العملية التدريسية (عمان: دار المسيرة للنشر والتوزيع، ٢٠١٠)، ص. ٢٢-١

المراجع

- علي الخوليمحمد، أساليبندريسالغة العربية(بدونالطباعة والسنة) ص ٥١١ .
- محمد علي الخولي منصبه العامر جروهي (دار الفالحشر و التوزيع الأردن)، ٥٩٩١، ص ٣
- محمد مصطفى العبسي الري الفيقي مبادرة (عمان: دار المسيرة للنشر والتوزيع)، ٢٥٢٠ .
- محمد علي الخولي، دار الحصاة (الأردن: دار الفالحلنشر والتوزيع)، ٥٩٩١، ص. ز. ص ٥١
- رشدى احمد طعيمة، المرجعيتعليماللغة العربية لناطقينيعات أخرى (جامعة أمادر بمعهد اللغة العربية وحدة البحوث و المنهاج)، الجزء الول، ص ١٦٢
- دكتور محمد علي الخولي الرامات : (دار الفالحشر و الموز يعطية) ٥٩٩١ ص ٥٦١
- محمديهنفي، خرافات عربيات عرب : مستولباها المعرفة قدرة الطالبقيا للغة العربية معهد عمران
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1999). Hal.3
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sasrta*, (Yogjakarta)

تحليل مشكلات ترجمة للطلاب المستوى السادس في فصل الترجمة شفوية

علي مظفير، أحمد زهر، مزيدة الرزقية، نساء ستيانيج بودي فانجستوتي، ربحانة منفعة الرحم

Ali Mudhofir¹, Ahmad Zahro², Mazidatur Rizkiyah³, Nisa' Setyaning Budi Pangastuti⁴, Raihanah Munifaturrohman⁵

alimudlofir@uinsby.ac.id, azahro@uinsby.ac.id,
d52211050@student.uinsby.ac.id, sbpnisa@gmail.com,
raihanahmunifatur@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Translation provides a very positive contribution of knowledge to the world of education, namely translate the message or source language into the target language so that the readers or listeners can understand the message especially in the text. Translation from Arabic to Indonesian is dominated by religious texts such as the Al-Qur'an, hadith, aqidah, fiqh, morality, Sufism, education, da'wah, politics, philosophy, Islamic thought, language and literature, and history and stories. The problem of translating from Arabic to Indonesian often revolves around linguistic problems. Because of its urgency in the world of education, translation has become one of the subjects that must be studied by students. The translation course aims to equip students with knowledge of translation theory and to provide students with experience in translating various types of texts, such as religious, scientific, literary, economic, and cultural texts with varying degrees of difficulty. To achieve this goal, the author uses a qualitative approach and a descriptive approach and with data collection methods with documentation. The results showed that the problems that students often faced in translating were linguistic problems and the substantial differences between Arabic and Indonesian.

الكلمة الرئيسية : مشكلات الترجمة, ترجمة الشفوية, اللغة العربية

المقدمة

تصبح اللغة حاجة أساسية مهمة جدًا للبشر كوسيط ناقل للأفكار البشرية التي يمكن نقلها في شكل كلام أو كتابة بقصد حتى يتمكن الآخرون من فهم الرسالة المراد نقلها. اللغة العربية من اللغات الرسمية التي انتشرت في دول العالم، وما كان يتحدث بها سكان الجزيرة العربية منذ القدم، والمسلمون في كل مكان يدرسونها، لفهم القرآن، الحديث ومعرفة دينهم. وقد أنشأت الدول العربية والإسلامية في دراستها مؤسسات ومراكز خاصة لتعليمها لغير الناطقين بها.^١ من الشرح أعلاه يمكن الاستنتاج أن اللغة العربية هي لغة القرآن، ولغة سكان الجزيرة العربية، واللغة المستخدمة في دراسة علوم الإسلام.

اللغة العربية هي اللغة المستخدمة في 22 دولة عربية، مما يجعل اللغة العربية هي اللغة الدولية الثانية بعد الإنجليزية.^٢ تم اعتماد العديد من المفردات الإندونيسية من اللغة العربية. لذا، من المهم بالنسبة لنا أن نتعلم اللغة العربية. تعلم اللغة العربية لا يتم تعلمه فقط في المدارس الداخلية الإسلامية أو المدارس الرسمية، فهناك العديد من مؤسسات دورات اللغة التي توفر تسهيلات لتعلم اللغة العربية. اللغة العربية من أقدم وأغنى اللغات على الإطلاق، ولأسرار والحكمة التي علمها خالق الإنسان والقوي، وقد ازداد مكانة القرآن بهذه اللغة وأصبح مهميًا. اللغات في الدول العربية والإسلامية، والنهوض بمختلف العلوم الفنية والأدبية. لذلك يجب أن نتعلم اللغة العربية.

الترجمة مهمة جدًا. دراسة الترجمة أمر لا بد منه للطلاب الذين يدرسون اللغات الأجنبية وخاصة العربية. دورة الترجمة هي أحد الأحكام لطلاب اللغة الأجنبية ليكونوا قادرين على الترجمة بشكل صحيح وصحيح. كنظام مهم، يمكن تعريف الترجمة على أنها نشاط نقل اللغة المصدر إلى اللغة الهدف. تهيمن ترجمة القرآن على الترجمة من العربية إلى الإندونيسية، وتتمثل مهمتها في معرفة وفهم المعنى الوارد في كل آية. بالإضافة إلى ذلك، تمت ترجمة العديد من الأحاديث والكتب المعرفية إلى اللغة الإندونيسية. مطلوب مهارات خاصة في مجال اللغويات وغير اللغويات في الترجمة. عند ترجمة العربية إلى الإندونيسية توجد مشاكل يواجهها المترجمون، وهذه المشاكل تهيمن عليها المشكلات اللغوية والاختلافات بين الثقافة العربية والثقافة الإندونيسية.

باعتبارها إحدى الدورات في برنامج دراسة تعليم اللغة العربية، يعتبر الطلاب الترجمة الشفوية مادة صعبة. يواجه الطلاب صعوبات في القيام بمهمة الترجمة من العربية إلى الإندونيسية. الصعوبات التي يواجهها الطلاب هي صعوبات في فهم الكلمات بلغات معينة.

¹ عبد الله الحامد، سلسلة تعليم اللغة العربية، (رياض: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية)، ص: ١٠٨

² Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sociolinguistik)," *Kalamuna* 2, no. 1 (2021): ١.

³ ديوبي حميدة، منهج اللغة العربية المدارس الإسلامية من الطرار، (مالانج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، ٢٠١١). ص: 53

البحث

مفهوم ترجمة

الترجمة لغة هي ترجم الكلام بترجمه إذا فشره بلسان آخر. والترجمة تعني التفسير والنقل من لغة إلى لغة والترجمان هو الذي يترجم الكلام أي ينقله من لغة إلى لغة أخرى.^٤ الترجمة اصطلاحاً هي نقل العلوم والمعارف من لغة إلى لغة أخرى، سواء أكان هذا النقل بطريق مباشر، أو عن طريق لغة وسيطة. ويتفق الدارسون للترجمة على أنها قديمة قدم العمران البشري. وكان ظهورها على نحو ما بين المجتمعات البشرية منذ تعددت لغاتها، وتنوعت ثقافتها وحضاراتها. ولعلها بدأت في صورتها الأولى على هيئة ترجمة إشارية، وذلك عندما أدرك مجتمع من المجتمعات أنه يوجد إلى جواره من يتكلم لغة أخرى غير لغته.^٥

وكان الحكماء، كذلك بحاجة إلى هؤلاء المترجمين لمعاونتهم في ترجمة الرسائل الواردة إليهم من الدول الأخرى، والرد عليها، باللغة نفسها أحياناً منعاً للبس؛ في التفسير، وحسماً للخلاف. ثم لم تقتصر الترجمة على هذين النمطين من الترجمة، بل امتد نطاقها إلى حقول العلم والفكر والثقافة والفن والأدب والفلسفة ونحوها وأصبحنا - عندئذ - أمام الترجمة في ثوبها العلمي، التي تخضع أو ينبغي أن تخضع في كل مرحلة من مراحلها إلى قواعد وأصول منهجية يجتهد أهل الاختصاص في تحديدها، والحكم على الترجمة بمقتضاها. وهذا النوع من الترجمة هو الأجدد بالمصطلح، وهو الأولى بالاستحضار الذهني عند ذكره. وتعد الترجمة بين اللغات حاجة من الحاجات الأصلية للبشرية، وهي واحدة من أهم السبل، إن لم تكن أهمها، لنقل الخبرة والمعرفة من أمة إلى أمة، ومن حضارة إلى حضارة، وهي وسيلة إلى تعويض التخلف واختصار الزمن، وتجنب العقبات والمعوقات التي وقعت فيها أمة أخرى.

أنواع الترجمة

١. ترجمة تحريرية هي ترجمة نص مكتوب إلى نص مكتوب بلغة أخرى
٢. ترجمة شفوية أو شفوية وهي ترجمة مباشرة عن جملة سمعت مباشرة من تطلق شخص
٣. ترجمة الأفلام هذا نوع مختلف من الترجمة يعتمد على ترجمة اللهجة العامية أو اللغة الدارجة للمتحدثين، وهنا تكمن صعوبة إيجاد المقابل الثقافي لكل كلمة في اللغة المترجم إليها، حيث أن اختلاف الثقافات والحضارات هو الذي يحكم وجود كلمات بعينها في لغة ما.. وقد يعتمد المترجم على مهاراته السمعية في الترجمة أحياناً حيث أنه قد لا يتوفر النص المكتوب للفيلم، وقد يتوفر النص ولكن عدم مشاهدة الأحداث تشكل صعوبة في الترجمة حيث لا يستطيع المترجم التمييز بين المذكر والمؤنث في الأفلام الناطقة باللغة الإنجليزية وذلك لطبيعة اللغة الحيادية، وفي أفضل الحالات يتوفر للمترجم النص المكتوب وشريط الفيلم وقد تكون هذه حالة مثالية نادراً ما تحدث.

ترجمة شفوية أو شفوية

ترجمة الشفوية عبارة عن نشاط فكري يحتوي على تسهيل التواصل الشفهي إما آتياً أو بشكل تتبعي بين الدين أو ثلاثة متحدثين أو أكثر لا يتحدثون نفس اللغة. أما كلمة المترجم الشفهي فهي تعود للشخص الذي يقوم بعملية الترجمة الشفوية للأطراف التي تتحدث بلغات مختلفة، وعلى المترجم الشفهي ألا يكفي فقط بنقل عناصر المعنى وإنما عليه أن ينقل أيضاً مقاصد وأحاسيس

^٤ رشد محمد عبد القادر، الترجمة الشفوية ودورها في التنمية والتواصل، قسم اللغة الإنجليزية، (سعود : جامعة الملك سعود) ص : ١
^٥ رشد محمد عبد القادر، الترجمة الشفوية ودورها في التنمية والتواصل، قسم اللغة الإنجليزية، (سعود : جامعة الملك سعود) ص : ٢

متحدث اللغة المصدر، وفي الحقيقة فإن المحصلة النهائية تكون عبارة عن تواصل شفهي بهدف على تمكين مستمعي اللغة الهدف من الاستماع للرسالة وفهمها وتذوقها بشكل يكون أقرب لفهم وتذوق المستمعين باللغة المصدر، وأنواع الترجمة الشفوية كما يلي :

١. الترجمة المنظورة : وتعرف أيضاً بالترجمة بمجرد النظر ، وتتم بأن يقرأ المترجم نص الرسالة المكتوبة باللغة المصدر بعينه، ثم يترجمها في عقله، ليبدأ بعد ذلك في ترجمتها إلى اللغة المنقول إليها بشفتيه، وهذا النوع من الترجمة يمكن أن يكون من داخل مقصورة الترجمة أو من خارجها.

٢. الترجمة التتبعية : وتحدث بأن يكون هناك اجتماعا بين مجموعتين تتحدث كل مجموعة بلغة مختلفة عن لغة المجموعة الأخرى. ويبدأ أحد أفراد المجموعة الأولى في إلقاء رسالة معينة، ثم ينقلها المترجم إلى لغة المجموعة الأخرى لكي ترد عليها المجموعة الأخيرة برسالة أخرى، ثم ينقلها المترجم إلى المجموعة الأولى. وهكذا. والمترجم التتبعية يترجم للمتحدث يلقي كلمة أو محاضرة أمام جمع من الحاضرين حيث يقوم بترجمة حديثه في اتجاه واحد (إلى اللغة الأخرى)، وهكذا نجده يترجم وحدات نصية تكون في الغالب فقرات كاملة أو خطاباً ولهذا السبب يحتاج إلى تدوين مذكرات. ومن الصعوبات التي يجب التغلب عليها في الترجمة التتبعية، مشكلة الاستماع ثم الفهم الجيد للنص من منظور اللغة المصدر نفسها. ولذلك فيجب العمل على تنشيط الذاكرة لاسترجاع أكبر قدر ممكن من الرسالة التي تم الاستماع إليها.

٣. ترجمة الربط ترجمة الربط تتضمن نقل الكلام الذي يقال إلى شخص أو شخصين أو أكثر ويمكن أن تتم بعد كلمة قصيرة أو بشكل : تباعي جملة بعد جملة وإذا استثنينا أخذ الملاحظات فهي أيضاً لا تتطلب أجهزة أو معدات. ومترجم الربط يجلس بين عدد محدود من الناس ويقوم بالترجمة في اتجاهين، وحاجته لتدوين مذكرات أقل من حاجة المترجم التتباعي وذلك حسب سعة ذاكرته وطول الوحدات النصية التي يقوم بترجمتها.

٤. الترجمة الهمسية : في الترجمة الهمسية يجلس المترجم الشفهي أو يقف إلى جانب مجموعة صغيرة من الجمهور المستهدف ويقوم بهمس الترجمة الفورية للموضوع المطروح في تلك اللحظة وهذا النوع من الترجمة لا يتطلب أجهزة ومعدات وغالباً ما يستخدم في ظروف تحدث فيها الأغلبية العظمى من المجموعة لغة واحدة بينما الأقلية (ويفضل ألا يكونوا أكثر من ثلاثة أشخاص) لا تتحدث تلك اللغة. وقد تستخدم إلى جانب الترجمة التتبعية بحيث تجري الترجمة التتبعية لمعظم الحاضرين الذين لا يفهمون لغة المتحدث بينما تجري الترجمة الهمسية لشخص واحد أو عدد محدود جداً من الحاضرين الذين لا يفهمون لغة الترجمة التتبعية

٥. الترجمة الفورية : وتحدث في بعض المؤتمرات المحلية أو المؤتمرات الدولية، حيث يكون هناك متحدث أو مجموعة من المتحدثين بلغة أخرى عن لغة الحضور. ويبدأ المتحدث في إلقاء رسالته بلغته المصدر ليقوم المترجم بترجمتها في نفس الوقت إلى لغة الحضور . ويمكن هنا أن نلقي بعض الضوء على المتطلبات الواجب توافرها في المترجمين الذين يقومون بالترجمة الفورية. فيجب أن يتصف المترجم الفوري بصفات معينة.^٦

المتطلبات التي يجب توافرها في المترجم الجيد

١. يجب على المترجم الجيد كشرط رئيسي أن يكون على معرفة كاملة بقواعد كل من اللغة المنقول منها واللغة المنقول إليها.

^٦ رشد محمد عبد القادر، الترجمة الشفوية ودورها في التنمية والتواصل، قسم اللغة الإنجليزية، (سعود : جامعة الملك سعود) ص

٢. يجب أن يكون على وعي تام بالخلفية الثقافية للغة المنقول منها واللغة المنقول إليها.
 ٣. يجب على المترجم أن يكون على علم وافي بالموضوع الذي يترجمه.
 ٤. يجب أن يقوم بتصحيح ما يبدو له كتعبيرات غير هامة أو غير واضحة تكون موجودة في النص الأصلي.
 ٥. يجب أن يتمتع بوجود حس أدبي لديه، وأن يكون قادرا على نقد النص من لائحة الأدبية طالما سيكون عليه الحكم على مدى صحة الأسلوب وتقييمه.
 ٦. يجب أن يتمتع بقدر كبير من المعلومات، وأن يكون واسع الإطلاع.^٧
- أما بالنسبة للكفاءة القدرة لطلاب، وفيما يلي ترجمة لأدوات التقييم وبقال محلي:^٨

البيان	نتيجة	فئة
تقديم وبطبيعة الحال، لا يكاد يشعر وكأنه ترجمة لا توجد الأخطاء الإملائية أو مخالفات تأمر اللغة	86-90 (A)	ممتاز
أي تشويه من معنى، وليس هناك ترجمة حرفية جامدة : أي خطأ في استخدام مصطلح : هناك واحد أو اثنين من الأخطاء الإملائية أو ركيب اللغة (لغة العربية يجب ألا تكون الأخطاء الإملائية)	76-85 (B)	جيد جدا
أي تشويه المعنى : حرفية الإملائية جامدة، ولكن نسبيا لا يزيد عن ١٥ % من النص كله، لذلك لا يبدو وكأنه ترجمة التعابير والأخطاء النحوية هي نسبيا لا يزيد عن ١٥ % من النص كله، هناك واحد أو اثنين أو هجاء (اللغة العربية يجب ألا تكون الأخطاء الإملائية)	61-75 (C)	جيد
يشعر وكأنه ترجمة، حرفية الإملائية جامدة، ولكن نسبيا لا يزيد عن ٢٥ % من الأخطاء النحوية % ٢٥ من النص كله، لذلك لا يبدو وكأنه ترجمة التعابير والأخطاء النحوية د نسبيا لا يزيد عن ٢٥% من النص كله، هناك واحد أو اثنين التي لا تستخدم مصطلحات القياسية أو عامة و غير واضح	46-60 (D)	مقبول
شعرت بعمق كترجمة، الكثير من الترجمات حرفية جامدة (أكثر نسبيا عن ٢٥% من النص كله) تشويه المعنى والاستخدام غير السليم للمصطلح أكثر عن ٢٥% من النص كله	20-45 (E)	ناقص

^٧ رشد محمد عبد القادر، الترجمة الشفوية ودورها في التنمية والتواصل، قسم اللغة الإنجليزية، (سعود : جامعة الملك سعود) ص : ٦
^٨ ترجم في :

Winantu Kurnianingtyas, *Kualitas Hasil Penerjemahan Individu dan Penerjemahan Kelompok*, Tesis Linguistik, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008) 34.

شروط المترجمين

وأما شروط المترجمين فهي كثيرة، ومن أهمها :

١. أن يكون المترجم تمجيد للغة التي يترجم منها، ولغة التي يترجم إليها بحيث يعرف دقائقهما وأسرارهما، وطرائقهما في التعبير، عن الحقيقة والمجاز والصور الجمالية، والتراكيب النحوية واللغوية، ليكون ذلك عوناً له في دقة الترجمة وحسن أدائها لما تضمنه النص الأصلي المترجم من حقائق وأفكار
٢. أن يكون على علم بموضوع الترجمة، والتخصص الذي تقع فيه، لأن لكل تخصص مصطلحاته الدقيقة التي قد يصعب أو يتعذر علي غير أهل التخصص إدراكها، ودقة التعبير عنها
٣. أن يتصف المترجم بالأمانة العلمية التي تستوجب نقل النص المترجم كما هو، دون زيادة أو نقصان أو تحريف أو تصرف وأن يؤدي معاني النص، دون تدخل منه، حتى ولو كان مخالفاً لآرائه وأفكاره، ويمكن له التعليق علي النص بما يشاء، بعد أن يترجم النص ترجمة أمينة^٩

طريقة الترجمة

وهي طريقة قديمة لم تقم في البداية على أساس من فكر أو نظر معين أي لم ترتبط بأحد المفكرين في ميدان اللغة أو ميدان التربية، ولكنها ترجع بجذورها إلى تعليم اللغة اللاتينية واللغة الإغريقية (اليونانية)^{١٠}

هذه الطريقة تؤسس على أكثر الترجمة لموضوع خاص من الدروس ثم يبين منه المعلم ما يتعلق منه بالقواعد فيسهل على المتعلمين باستخدام هذه الطريقة أن يفهموا الدروس جيداً لأن لغة التدريس المستخدمة لغة إقليمية أو لغة وطنية. حتى يستطيع التلاميذ أن توازنوا نماذج الكلمات و صوارها بين اللغتين العربية ولغة التدريس. وليس في هذه الطريقة سعي لتعليم اللغة شفوية حية. فالغرض الأعمى من التعليم كسب المهارة في قراءة الموضوع و فهمه فهما جيداً لا غير.^{١١}

طريقة الترجمة هي طريقة أو وسيلة في ترجمة النصوص العربية إلى الإندونيسية.

١. مشكلة في لغوية

A. المفردات

والصعوبات في المفردات شائعة، وذلك لأن معرفة اللغة هي جداً أو الكلمات التي لا يعرف معناها من قبل. هذه الصعوبة يستطيع التغلب بإعداد القواميس القياسية التي تحتوي على المفردات الخام.

B. القواعد

^٩ رشد محمد عبد القادر، الترجمة الشفوية ودورها في التنمية والتواصل، قسم اللغة الإنجليزية، (سعود : جامعة الملك سعود) ص : ٢

^{١٠} محمود كامل الناقة، تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى، جامعة أم القرى، مكة المكرمة، ١٩٧٥، ص : ٦٨

^{١١} ترجم في :

كثيرا ما تصادف الرغم من العديد من مترجم سيد الكتب القواعد. مثلا، تحديد فاعل، فاعل و مفعول عموما في عدد الكبري و يتألف من عدة الجملة. هذه الصعوبة يمكن التغلب عليها من خلال الاستمرار المحاولة السيطرة على القاعدة (نحو و صرف)، نظريا وعمليا.

C. تركيب الجملة

المترجم لا يمكن ان يترجم حرفيا من العربية إلى الإندونيسية بالتسلسل، ولكن يجب أن نضع هذه الكلمات في سياق إطار الوحدة الشاملة لأن صيغة مختلفة تماما العربية أيضا، حتى يخلف صياغة إندونيسية.¹²

D. الترجمة

الصعوبات في الترجمة و يرتبط عادة باسم الشخص والمدينة

E. تطوير اللغة

تطور اللغة تعتمد على تطوير العلوم والمعرفة، مثل حول كلمة، مصطلح أو عبارة سابقا لم تكن موجودة في العربية

٢. مشكلة غير اللغوي

أ. المشكلة الاجتماعية والثقافية

اجتماعية و ثقافية العرب تختلف بالتأكيد مع الدولة الإندونيسية، وهذه الاختلافات تؤدي إلى إشكاليات. المشاكل التي تنشأ من خلال العبارات والمصطلحات وأسماء الأشياء التي ليست في الإندونيسية لم يفهم بسهولة من خلال فهم طلاب اللغة العربية من الشعب الإندونيسي الذين ليسوا على دراية الاجتماعية والثقافية أدنى العرب.

ب. الشعور بالتردد و الملل

العديد من الطلاب والشباب أصبحوا مترددا وشعر بالتعب من النص العربي. ويرجع ذلك إلى إتقان الأساسية للغة العربية الأقل و الكلمات التي لا تعرف معنى أيضا.

ج. واختلاف مستوى من المترجم

و صعوبة نص يمكن أن يعزى مع مستوى قدرة المترجم. واعتبر النص سهلة عندما كان قدرة المترجم في الترجمة ممتازة بالفعل، و يعتبر النص صعبا نظرا مستوى قدرة المترجم لا يزال منخفضا جدا. ومع ذلك، عندما كان الجهات الفاعلة الرئيسية في عملية الترجمة. فمستوى القدرة يكون عاملا حاسما في نجاح أو فشل ترجمة. إذا كان الترجمة له الكفاءة الخاص في ترجمة شاملة، فالمشاكل التي تنشأ في الممارسة العملية يمكن التغلب عليها بسهولة ترجمة. بدلا مبتدئين الترجمة المترجم الذي لا تزال محدودة للغاية الكفاءة سوف تواجه العديد من الصعوبات.

الخلاصة

الترجمة لغة هي ترجم الكلام يترجمه إذا فشره بلسان آخر. والترجمة تعني التفسير والنقل من لغة إلى لغة والترجمان هو الذي يترجم الكلام أي ينقله من لغة إلى لغة أخرى. و أنواع الترجمة الشفوية كما يلي : الترجمة المنظورة. الترجمة التبعية. ترجمة الربط ترجمة الربط

¹² Farikh Al Fahmi. *Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga, 2012)

تتضمن نقل الكلام الذي يقال إلى شخص أو شخصين أو أكثر ويمكن أن تتم بعد كلمة قصيرة أو بشكل. الترجمة الهمسية. الترجمة الهمسية. وهي طريقة قديمة لم تقم في البداية على أساس من فكر أو نظر معين أي لم ترتبط بأحد المفكرين في ميدان اللغة أو ميدان التربية، ولكنها ترجع بجذورها إلى تعليم اللغة اللاتينية واللغة الإغريقية (اليونانية).

المراجع

- الحامد، عبد الله. مجهول السنة. سلسلة تعليم اللغة العربية. رياض : جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية
- حميدة، ديوي. ٢٠١١. منهج اللغة العربية لمدارس الإسلامية من الطرار. مالانج : مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج القرآن الكريم
- كامل، محمود. ١٩٨٥ م. تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى. مكة المكرمة : جامعة أم القرى
- محمد الرشيد. مجهول السنة. الترجمة الشفهية ودورها في التنمية والتواصل، سعود : جامعة الملك سعود
- Masqon, Dihyatun. 2011. *Teaching of Arabic for Non-Native Speakers With Modern Method*, Darussalam University.
- Al Fahmi, Fatikh. 2012. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan*. Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Kurnianingtyas, Winantu. 2008. *Kualitas Hasil Penerjemahan Individu dan Penerjemahan Kelompok*. Surakarta : Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyuni, Sri. 2006. *Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di MA Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

